

**PENGUNAAN MEDIA KARIKATUR UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA  
KELAS V SDN I KALIGOWONG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:  
**Yuliana Kurniawati**  
NIM 06205244125

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Penggunaan Media Karikatur untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kaligowong* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juli 2013

Pembimbing I,

Prof. Dr. Suwarna, M.Pd.  
NIP 19640201 198812 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Penggunaan Media Karikatur untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SDN I Kaligowong* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 September 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suwardi, M.Hum.	Ketua Penguji		26 September 2013
Drs. Hardiyanto, M.Hum.	Sekretaris		25 September 2013
Nurhidayati, S.Pd., M.Hum.	Penguji I		25 September 2013
Prof. Dr. Suwarna, M.Pd.	Penguji II		25 September 2013

Yogyakarta, 26 September 2013

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Yuliana Kurniawati

NIM : 06205244125

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa

Jurusan : Pendidikan Bahasa Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 20 Juli 2013

Penulis,



Yuliana Kurniawati



## **MOTTO**

Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini selama didasari oleh usaha dan doa  
(Penulis)

Hidup adalah suatu pilihan, ketika seseorang telah memilih maka dia harus siap, bersedia, dan bertanggungjawab dalam menjalani pilihan serta segala konsekuensinya atas pilihan tersebut. Segala yang terjadi dalam hidup ini adalah sebuah misteri Illahi.

(Anonim)

Gagal melakukan hal-hal besar itu lebih terhormat  
dari pada berhasil melakukan hal-hal kecil

(Mario Teguh)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT dan dengan hati yang tulus, aku persembahkan sebuah karya kecil dan sederhana ini untuk orang-orang tercinta yang senantiasa ada di sampingku, mendampingiku, dan menemaniku sampai terciptanya karya ini, yaitu kedua orang tuaku, adikku, suami serta anakku tercinta yang selalu memberikan doa, kepercayaan, dukungan, nasihat, serta kesabarannya yang tiada batas.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Penggunaan Media Karikatur untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SDN I Kaligowong” dengan baik. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti sekaligus penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, tidak akan mungkin penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada beberapa pihak antara lain sebagai berikut.

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.,M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
3. Bapak Dr. Suwardi E, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY.
4. Bapak Prof. Dr. Suwarna, M.Pd. selaku dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan perhatian serta dukungan kepada penulis sehingga skripsi iini dapat terselesaikan.
5. Ibu Prof. Dr. Endang Nurhayati. selaku dosen penasihat akademik.
6. Seluruh dosen dan staf Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY.
7. Bapak Joko Suryono, A. Ma. Pd. selaku Kepala Sekolah SDN I Kaligowong yang telah memberi izin penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Esti Wulandari, S. Pd. selaku Guru Kelas V SDN I Kaligowong yang telah memberikan bantuan dan kerjasama kepada penulis.

9. Bapak Sartono dan Ibu Kunto Tjiptaningsih, sebagai orang tua tercinta yang telah mendoakan, mengajari, dan memberikan semangat baik lahir maupun batin.
10. Suami dan anakku, Risdiantoro dan Nadilla Keyzha Azahra tercinta yang selalu menemani, memberikan senyum, semangat, saran, dan kritik untuk menjadi lebih baik.
11. Adik tunggalku Fandi Firmansyah yang selalu memberi memotivasi, semangat, dukungan, perhatian, dan pengertian yang begitu berarti.
12. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas J Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Angkatan 2006.
13. Teman-teman Program Studi Bahasa Jawa, FBS UNY angkatan 2006.
14. Siswa kelas V SDN I Kaligowong yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya kepada penulis.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juli 2013

Penulis

Yuliana Kurniawati

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masaalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Definisi Istilah.....	5
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Media Pembelajaran.....	7
2. Keterampilan Menulis dalam Pelajaran Bahasa Jawa....	16
3. Karangan Narasi.....	27
4. Evaluasi Keterampilan Menulis.....	33



5. Karikatur.....	39
B. Penelitian Yang Relevan.....	46
C. Kerangka Berfikir.....	48
D. Hipotesis.....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	51
B. Subyek Penelitian.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	54
D. Prosedur Penelitian.....	54
E. Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Kriteria Keberhasilan.....	60
G. Keabsahan Data.....	61
H. Teknik Analisis Data.....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	65
B. Deskripsi Awal .....	70
C. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	74
D. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	87
E. Pelaksanaan Tindakan Siklus III.....	98
F. Rangkuman Hasil Observasi Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III.....	107
G. Pembahasan.....	112
H. Peningkatan Prestasi Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa.....	148
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	158
B. Implikasi Penelitian.....	159
C. Saran.....	160
DAFTAR PUSTAKA.....	161
LAMPIRAN.....	164

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Klasifikasi Media.....	11
Tabel 2 : Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif.....	30
Tabel 3 : Pedoman Penskoran.....	36
Tabel 4 : Kisi-kisi Pengamatan Proses Pembelajaran.....	57
Tabel 5 : Penilaian Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Jawa.....	59
Tabel 6 : Jumlah Tenaga Pengajar dan Penjaga Sekolah.....	65
Tabel 7 : Jumlah Siswa Selama 3 Tahun Terakhir.....	66
Tabel 8 : Pembagian Jam Pelajaran SDN 1 Kaligowong .....	67
Tabel 9 : Fasilitas Bangunan SDN I Kaligowong.....	68
Tabel 10 : Sikap Verbal dan Non Verbal Siswa dalam Kelas.....	70
Tabel 11 : Nilai Pratindakan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas V SDN I Kaligowong.....	72
Tabel 12 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Bahasa Jawa.....	74
Tabel 13 : Hasil Pengamatan terhadap Kondisi Siswa pada saat Diberikan Tindakan pada Siklus I.....	79
Tabel 14 : Daftar Jumlah Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Bahasa Jawa Siswa Awal dan Siklus I.....	80
Tabel 15 : Peningkatan Nilai Prasiklus dengan Siklus I.....	82
Tabel 16 : Peningkatan Nilai Rata-rata Prasiklus dan Nilai Rata-rata Siklus I.....	83
Tabel 17 : Hasil Pengamatan Terhadap Perubahan Kondisi Siswa Sesudah Diberi Tindakan pada Siklus II.....	91
Tabel 18 : Daftar Nilai Penguasaan Menulis Karangan Narasi Bahasa Jawa Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	92
Tabel 19 : Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	94
Tabel 20 : Perbandingan Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	94

Tabel 21 : Hasil Pengamatan Terhadap Perubahan Kondisi Siswa Sesudah Diberi Tindakan pada Siklus III.....	101
Tabel 22 : Daftar Nilai Penguasaan Menulis Karangan Narasi Bahasa Jawa Siswa pada Siklus II dan Siklus III.....	102
Tabel 23 : Perbandingan Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus II dan Siklus III.....	103
Tabel 24 : Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	105
Tabel 25 : Perubahan Kondisi Siswa Sebelum dan Sesudah Diberi Tindakan.....	108
Tabel 26 : Hasil Pengamatan Terhadap Perubahan Kondisi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diberi Tindakan pada Observasi Awal Hingga Siklus III.....	109
Tabel 27 : Perbandingan Nilai dari Prasiklus hingga Siklus III.....	110
Tabel 28 : Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Prasiklus Hingga Siklus III	111
Tabel 29 : Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek dari Prasiklus Sampai Siklus III.....	149

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kerucut Pengalaman Edgar Dale.....	12
Gambar 2 : Alur dalam Tindakan PTK.....	51
Gambar 3 : Diagram Balok Peningkatan Nilai Prasiklus dan Siklus I.....	84
Gambar 4 : Diagram Pie Peningkatan Nilai Rata-rata Prasiklus dan Siklus I .....	85
Gambar 5 : Diagram Balok Peningkatan Nilai Siklus I dan Siklus II.....	96
Gambar 6 : Diagram Pie Peningkatan Nilai Rata-rata Siklus I dan Siklus II .....	97
Gambar 7 : Diagram Balok Peningkatan Nilai Siklus II dan Siklus III...	105
Gambar 8 : Diagram Pie Peningkatan Nilai Rata-rata Siklus I dan Siklus II .....	106
Gambar 9 : Diagram Balok Peningkatan Nilai Rata-rata Prasiklus hingga Siklus III.....	111
Gambar 10 : Diagram Pie Peningkatan Nilai Rata-rata Prasiklus hingga Siklus III .....	112
Gambar 11 : Diagram Peningkatan Kesesuaian Aspek Isi Karangan dengan Judul.....	150
Gambar 12 : Diagram Peningkatan Aspek Kreativitas dalam Mengembangkan Cerita.....	151
Gambar 13 : Diagram Peningkatan Aspek Penyajian Unsur Cerita.....	152
Gambar 14 : Diagram Peningkatan Aspek Penyajian Sarana Pencitraan...	153
Gambar 15 : Diagram Peningkatan Aspek Kejelasan Pengungkapan Cerita.....	154
Gambar 16 : Diagram Peningkatan Aspek Penyusunan Kalimat dan Paragraf.....	155
Gambar 17 : Diagram Peningkatan Aspek Gaya Bahasa dan Kosakata....	156
Gambar 18 : Diagram Peningkatan Aspek Mekanik Tulisan.....	157

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	165
Lampiran 2 : Perangkat Pembelajaran (RPP).....	167
Lampiran 3 : Hasil Karangan Siswa.....	193
Lampiran 4 : Lembar Observasi.....	206
Lampiran 5 : Kisi-kisi Pengamatan.....	215
Lampiran 6 : Judul Karangan Siswa.....	232
Lampiran 7 : Catatan Lapangan.....	237
Lampiran 8 : Hasil Angket Pratindakan dan Pascatindakan.....	251
Lampiran 9 : Pedoman Wawancara.....	256
Lampiran 10 : Hasil Nilai Menulis Karangan.....	263
Lampiran 11 : Media Gambar Karikatur.....	268
Lampiran 12 : Dokumentasi.....	272
Lampiran 13 : Surat Ijin Penelitian.....	277



**PENGUNAAN MEDIA KARIKATUR UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA  
KELAS V SDN I KALIGOWONG**

**Oleh Yuliana Kurniawati  
NIM 06205244125**

**ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa yang dimiliki siswa kelas V SDN I Kaligowong dengan menggunakan media pembelajaran gambar, yaitu gambar *karikatur*. Media pembelajaran menggunakan gambar karikatur dipilih sebagai salah satu solusi atau alternatif pilihan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi yang dimiliki siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN I Kaligowong tahun ajaran 2012/ 2013 yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis siswa khususnya terhadap karangan berbahasa Jawa dengan media pembelajaran menggunakan gambar karikatur. Prosedur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga siklus, yaitu pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Teknik pengumpulan data yaitu tes, angket, wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Validitas data menggunakan validitas proses, validitas hasil, dan validitas demokratis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dengan gambar karikatur dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam kegiatan menulis karangan narasi. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis siswa sebelum tindakan atau pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Nilai rata-rata sebelum pelaksanaan tindakan terhitung sebesar 54,35, nilai rata-rata pada siklus I sebesar 59,82, kemudian nilai rata-rata pada siklus II sebesar 68,53, dan pada akhir siklus III nilai rata-ratanya sebesar 73,55. Peningkatan proses pembelajaran menulis juga ditandai dengan adanya peningkatan frekuensi aktivitas siswa melalui aspek pengamatan, diantaranya (1) suasana kelas lebih tenang pada saat pembelajaran menulis karangan, (2) siswa mampu mengembangkan ide-ide dalam menulis karangan narasi, (3) siswa sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan tentang pembelajaran menulis karangan narasi, (4) siswa lebih antusias dalam pembelajaran menulis karangan narasi, serta (5) siswa lebih tertarik untuk menulis karangan.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

SDN 1 Kaligowong merupakan salah satu SD di Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo yang memberikan pembelajaran bahasa Jawa. Berdasarkan pengamatan pra penelitian diketahui bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran bahasa Jawa, dan akibatnya prestasi belajar bahasa Jawa di SDN 1 Kaligowong memiliki rata-rata nilai rapor kelas yang rendah yaitu 6,0. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terganggunya proses pembelajaran Bahasa Jawa yaitu: (1) para siswa berasal dari keluarga yang beragam suku bangsa, (2) bagi para orang tua, khususnya keluarga muda, sudah asing dengan budaya Jawa sehingga merasa kesulitan untuk membimbing anaknya di rumah, (3) siswa merasa kesulitan dalam mengekspresikan imajinasi mereka kedalam bentuk tulisan, dan (4) pembelajaran yang monoton, metode dan media yang kurang variatif, kurang menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Jawa, khususnya materi menulis karangan dalam bahasa Jawa.

Peneliti juga mengamati bahwa yang dilakukan guru di SDN 1 Kaligowong hanya dengan menunjukkan aksara serta berupaya membuat siswa menghafal. Hal ini membuat kurang tertarik dan akhirnya motivasi untuk belajar menulis karangan dalam bahasa Jawa makin terhambat. Berakumulasi dengan faktor-faktor penghambat dari lingkungan semakin membuat siswa kehilangan motivasi belajar.

Saat ini mata pelajaran bahasa Jawa menjadi mata pelajaran muatan lokal wajib di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas di Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur. Keberadaan mata pelajaran bahasa Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal yang dalam Ujian Akhir Nasional tidak diujikan memang kurang mendapat perhatian yang besar dari siswa. Dalam proses pembelajarannya pun hanya sebagian kecil siswa yang mau memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Di samping itu, dalam lingkungan keluarga dan dalam pergaulan siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Jawa. Di rumah siswa juga terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Faktor-faktor tersebut itulah yang mempengaruhi kemampuan menggunakan bahasa Jawa siswa khususnya kemampuan menulis karangan siswa.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran menulis karangan bahasa Jawa di SDN 1 Kaligowong adalah pemilihan media belajar yang bertujuan tidak saja dapat mengatasi hambatan dari proses pembelajaran namun juga hambatan dari faktor lingkungan siswa. Salah satu bentuk upaya pengembangan media yang dipakai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan berbahasa Jawa adalah penggunaan media karikatur. Media karikatur dipilih karena memberikan kontribusi yang positif bagi anak melalui sifatnya, yaitu membuat anak merasa senang dan menumbuhkan imajinasi anak.

Dari hasil wawancara, guru mengungkapkan penggunaan gambar kartun mempermudah siswa dalam menulis karangan berbahasa Jawa. Siswa juga

mengungkapkan adanya media gambar kartun membuatnya lebih mudah dalam menulis karangan berbahasa Jawa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Proses pembelajaran bahasa Jawa di SDN 1 Kaligowong siswa kurang antusias dalam menyimak pelajaran bahasa Jawa.
2. Pembelajaran bahasa Jawa di SDN 1 Kaligowong monoton, metode dan medianya kurang variatif.
3. Guru di SDN 1 Kaligowong dalam melakukan pembelajaran bahasa Jawa hanya dengan menunjukkan aksara serta berupaya membuat siswa menghafal sehingga motivasi untuk belajar menulis dalam bahasa Jawa Siswa makin terhambat.
4. Salah satu bentuk upaya pengembangan media yang dipakai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi berbahasa Jawa adalah penggunaan media karikatur.
5. Siswa mengungkapkan adanya media gambar kartun membuatnya lebih mudah dalam menulis narasi berbahasa Jawa

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua permasalahan akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih terfokus dan memperoleh hasil yang

lebih mendalam, maka penelitian ini dibatasi pada upaya peningkatan kemampuan menulis bahasa Jawa siswa Kelas V SDN 1 Kaligowong melalui penggunaan media pembelajaran karikatur.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah penggunaan media pembelajaran karikatur sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jawa siswa Kelas V SDN 1 Kaligowong?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis bahasa Jawa siswa Kelas V SDN 1 Kaligowong melalui penggunaan media pembelajaran karikatur

#### **F. Manfaat Penelitian**

Apabila hasil penelitian ini terbukti, diharapkan penelitian ini berguna secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis



Penelitian ini diharapkan dapat mendukung bagi teori media pembelajaran dalam peningkatan prestasi belajar Bahasa Jawa

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru dan para guru Bahasa Jawa untuk menarik minat siswa dalam mempelajari dan meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Jawa para siswanya.

### b. Bagi siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menulis bahasa Jawa sehingga akan meningkatkan prestasi belajar bahasa Jawa mereka.

### c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

## G. Definisi Istilah

1. Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.
2. Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
3. Karikatur adalah gambar bermuatan humor dengan obyek manusia atau benda yang digambarkan dengan pemiuhan (*distortion*).

4. Keterampilan adalah kecakapan untuk melaksanakan tugas, dimana keterampilan tidak hanya meliputi gerakan motorik, tetapi juga melibatkan fungsi mental yang bersifat kognitif.
5. Menulis adalah suatu kegiatan memindahkan bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafem
6. Kompetensi siswa dalam menulis karangan bahasa Jawa adalah tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan bahasa Jawa dengan pikiran sendiri dalam berbagai ragam bahasa dan jenis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Media Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan menurut Soeparno (1980 :1) yang berfungsi untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerima pesan (*receiver*). Sadiman (1990:7) mengemukakan media pendidikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi. Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pendidikan merupakan saluran atau segala sesuatu untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran perasaan. Pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.

Menurut Sadiman (1986:6) media adalah perantara atau pengatur pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media ini digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran perasaan, perhatian dan

minat siswa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut Suparno (1980:1) mengatakan media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari satu sumber (*resource*) ke penerimanya (*receiver*).

Menurut Hamalik (1994:23) media adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dengan tujuan untuk lebih mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Media itu sendiri dapat berupa media elektris dan nonelektris. Media elektris yaitu media yang menggunakan listrik seperti : Hp, tape recorder, televisi komputer/laptop, dan lain-lain. Selanjutnya adalah media nonelektris yang merupakan media yang masih sederhana dan tidak menggunakan listrik seperti: gambar, papan tulis, modul, dan lain-lain. Kedua jenis media tersebut memang memiliki perbedaan dari segi karakteristiknya, tetapi keduanya juga memiliki kelebihan tertentu yang dapat memudahkan dalam penggunaannya.

Berdasarkan pengertian media yang dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah bahan atau materi yang dituangkan dalam peralatan yang dapat menyimpan dan menyampaikan informasi atau pesan yang dikandungnya kepada penerima untuk tujuan pendidikan atau pengajaran. Pesan atau informasi dapat dikomunikasikan dengan sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa.

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Pembelajaran yang dikembangkan melalui media sangat besar fungsi dan kegunaannya. Tidak sekedar mampu menyampaikan informasi sebagaimana yang

terjadi pada pembelajaran konvensional pada umumnya, namun lebih dari itu pembelajaran yang berbantuan media mampu menjadikan proses penyampaian informasi menjadi jauh lebih menarik bagi siswa.

Menurut Susilana (2008:9), secara umum media mempunyai kegunaan:

- 1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis;
- 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra;
- 3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar;
- 4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya;
- 5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut Kemp dan Dayton (dalam Susilana, 2008:9) menyebutkan kontribusi media terhadap pembelajaran antara lain:

- 1) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar;
- 2) pembelajaran dapat lebih menarik;
- 3) pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar;
- 4) waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek;
- 5) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan;
- 6) proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan;
- 7) sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan;



8) peran guru berubah ke arah yang positif.

Dari pendapat para ahli mengenai fungsi media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat bermanfaat baik bagi guru ataupun bagi siswa. Adapun manfaat bagi guru adalah:

- 1) media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 2) media dapat menutupi keterbatasan yang dimiliki oleh guru dalam mengajar. Baik itu keterbatasan tenaga, waktu atau pengetahuan.
- 3) media membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) dengan menggunakan media pembelajaran guru menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan materi karena menggunakan beberapa metode pembelajaran.

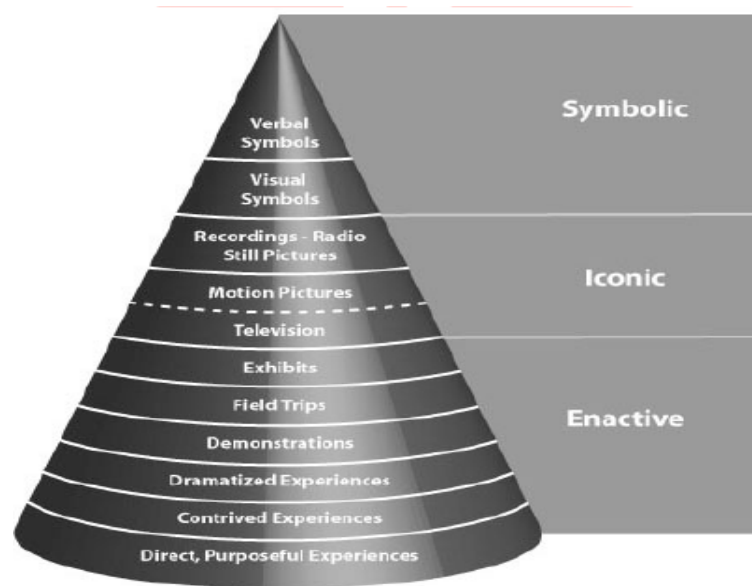
Sedangkan manfaat yang didapat oleh siswa dari penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran dibandingkan tanpa bantuan media;
- 2) menghindarkan verbalisme diantara siswa;
- 3) siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar;
- 4) siswa akan lebih mengembangkan ketiga ranahnya, kognitif, afektif dan psikomotor;
- 5) dengan media pembelajaran siswa dapat lebih mengenal lingkungan sekitarnya.

Tabel 1: **Klasifikasi Media**

No.	Kelompok Media	Jenis Media
1	Audio	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pita Audio (kaset)</li> <li>• Piringan Audio</li> <li>• Radio (rekaman siaran)</li> </ul>
2	Cetak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Teks terprogram</li> <li>• Buku Pegangan/ Manual</li> <li>• Buku Tugas</li> </ul>
3	Audio-Cetak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Latihan dilengkapi kaset</li> <li>• Gambar/ poster (dilengkapi audio)</li> </ul>
4	Proyek Visual Diam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Film bingkai (slide)</li> <li>• Film rangkai (berisi pesan verbal)</li> </ul>
5	Proyek Visual Diam dengan Audio	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Film bingkai (slide) suara</li> <li>• Film rangkai suara</li> </ul>
6	Visual Gerak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Film Bisu</li> </ul>
7	Visual Gerak dengan Audio	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Film Suara</li> <li>• Video/VCD/DVD</li> </ul>
8	Benda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Benda Nyata</li> <li>• Model tiruan (<i>mock up</i>)</li> </ul>
9	Komputer	Media Berbasis Komputer: <i>Computer Based Instruction (CBI)</i> dan <i>Computer Assisted Instruction (CAI)</i>

Sementara itu untuk pemilihan media, Edgar Dale (dalam Sadiman dkk, 2003:7) mengklasifikasikan pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkrit sampai ke yang paling abstrak. Klasifikasi ini kemudian dikenal dengan nama kerucut pengalaman (*Cone of experience*) berikut:



Gambar 1: Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Gambar kerucut pengalaman mempunyai makna sebagai berikut:

- 1) *direct purposeful experiences* (pengalaman langsung), pembelajaran diperoleh dengan belajar langsung dengan bendanya, siswa belajar sendiri secara aktif dan memecahkan masalah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) *contrived Experiences* (observasi) pengalaman belajar yang diperoleh melalui benda-benda tiruan dari benda yang sebenarnya dan memiliki kesan dan menambah pengetahuan.
- 3) *dramfized Experiences* (partisipasi), pengalaman belajar melalui bentuk permainan drama.
- 4) *demonstrations* (demonstrasi), pengalaman belajar diperoleh siswa dengan cara melakukan kegiatan proses, seakan-akan mengalami kejadian sebenarnya.

- 5) *field trips* (wisata), adalah cara belajar dengan membawa langsung peserta didik ke objek diluar kelas, sehingga diharapkan dapat memperluas pengalaman peserta didik.
- 6) *exhibits* (pameran), menunjukkan hasil karya sendiri, perkembangan dan kemajuan sekolah kepada sekolah dan masyarakat umum.
- 7) *television* (televisi), media yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan pendidikan kepada anak-anak dan masyarakat.
- 8) *motion picture* (film), merupakan rangkaian gambar-gambar yang diproyeksikan ke sebuah layar, rangkaian cerita yang beralur ini akan mudah dipahami sebagai media penyampai pesan bahan ajar.
- 9) *recording radio still pictures* (audio/radio), penyampaian pesan melalui suara akan menambah motivasi belajar, sehingga diharapkan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.
- 10) *visual symbols* (simbol visual) materi akan dijelaskan melalui gambar secara keseluruhan.
- 11) *verbal symbols* (verbal), materi disajikan dalam lambang dan kata-kata yang dijumpai dari sumber bacaan informasi lain.

Edgar Dale merupakan dua tokoh yang berjasa dalam pengembangan Teknologi Pembelajaran modern. Edgar Dale mengemukakan tentang Kerucut Pengalaman (Cone of Experience) sebagaimana tampak dalam gambar diatas. Dari gambar tersebut dapat kita lihat rentangan tingkat pengalaman dari yang bersifat langsung hingga ke pengalaman melalui simbol-simbol komunikasi, yang

merentang dari yang bersifat kongkrit ke abstrak, dan tentunya memberikan implikasi tertentu terhadap pemilihan metode dan bahan pembelajaran, khususnya dalam pengembangan Teknologi Pembelajaran.

Edgar Dale dalam kerucut pengalaman belajar mengatakan bahwa “hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (*kongkrit*), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin keatas puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Proses belajar dan interaksi mengajar tidak harus dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajar”. Pengalaman langsung akan memberikan informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karena ia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba”.

Lebih lanjut Dale mengatakan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep. Di lain pihak, stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurutan (*sekuensial*). Hal ini merupakan salah satu bukti dukungan atas konsep *dual coding hypothesis* (hipotesis koding ganda).

### **c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Secara umum media pembelajaran bertujuan untuk membantu meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dalam proses belajar mengajar guru berhak menentukan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran harus cermat dan tepat karena media pembelajaran sangat beragam dan masing-masing media pembelajaran mempunyai karakteristik sendiri-sendiri.

Soeparno (1988:10) menyarankan dalam memilih media antara lain (1) guru mengetahui karakteristik semua media, agar guru mengetahui kesesuaian media dengan informasi yang dikomunikasikan, (2) media seharusnya dipilih sesuai metode yang akan digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar, (3) guru hendaknya memilih media sesuai materi yang disajikan, (4) media yang dipilih hendaknya sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat media itu digunakan, dan (5) media yang dipergunakan hendaknya sesuai dengan kreativitas guru sebagai pemakai, sebab ada media tertentu yang efektifitas penggunaannya sangat tergantung pada kreativitas guru.

Menurut Latuheru (1988:34) bahwa criteria pemilihan media pembelajaran haruslah sesuai dengan karakteristik siswa, hakikat, tujuan yang ingin dicapai, cara atau pendekatan apa yang ingin digunakan, dan hambatan-hambatan yang ingin digunakan dan hambatan hambatan pada situasi pembelajaran. Menurut Sudiman (1990:285) ada 4 faktor yang perlu di pertimbangkan dalam memilih media, yaitu: (1) tujuan intuksional yang ingin dicapai, (2) karakteristik siswa atau sarana, (3) jenis rangsangan yang ingin diraih, (4) keadaan latar belakang lingkungan kondisi setempat bdalam luasnya jangkauan yang ingin dilayani.

Rumusan pemilihan media pembelajaran yang dikemukakan Soelarko (1980:54) dirumuskan menjadi 6 bagian yaitu: (1) tidak ada media yang baik untuk mencapai semua tujuan, (2) penggunaan media harus sesuai dengan tujuan pendidikan, (3) guru yang menggunakan media harus terlebih dulu mempelajari supaya mengenal betul media yang dipilih, (4) media harus cocok dengan kasanggupan dan gaya belajar siswa dengan pengetahuan dan sikap terhadap bidang studi maupun gaya belajar individu siswa, (5) media harus cocok dengan pola intruksional, (6) media itu harus dipilih secara objektif, bukan untuk merumuskan kesenangan seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas tentang pemilihan media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh seorang pendidik dengan mempertimbangkan kondisi dan keterbatasan yang ada dalam lingkungan pembelajaran. Selain itu pendidik harus cermat mengamati kemampuan dan karakteristik media yang bersangkutan sehingga penggunaan media tersebut dapat di optimalkan.

## **2. Keterampilan Menulis dalam Pelajaran Bahasa Jawa**

### **a. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan suatu kegiatan dan hasil karya cipta manusia yang lahir dari pikiran-pikiran yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Tentu saja tulisan tersebut memiliki makna, tujuan dan merupakan hasil dari kepuasan batin penulisnya dalam menulis. Menurut De Porter dan Hernacki (2003:179) “

Menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan ( emosi ) dan belahan otak kiri (logika)“. Aktivitas otak kanan bersifat acak, tidak teratur dan berkenaan dengan perasaan dan emosi. Perasaan dan emosi yang positif akan membuat seorang penulis mudah untuk mengembangkan gagasan dan imajinasinya . Berbeda dengan otak kanan, otak kiri bersifat logis, rasional dan teratur. Kelogisan dan keteraturan tersebut dapat membantu menghasilkan tulisan yang sesuai dengan fakta dan tatabahasa. Oleh karena itu, kegiatan ini memerlukan konsentrasi otak dalam merancang pikiran-pikiran yang menjadi sumber inspirasi dan daya imajinasi seseorang penulis dalam bermain kata.

Menulis merupakan suatu kegiatan memindahkan bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafem. Oleh karena itu tidak mungkin orang akan lancar menulis apabila tidak memiliki keterampilan berbahasa tulisan. Keterampilan berbahasa tulisan , pada dasarnya sama dengan keterampilan berbahasa lisan. Hal itu disebabkan sama-sama berbentuk pencurahan gagasan dengan menggunakan lambang bahasa (Semi, 1995: 47).

Selanjutnya, Hook (Ahmadi,1990:24-25) mengemukakan pernyataan bahwa tulisan atau karangan merupakan suatu medium yang penting bagi ekspresi diri, untuk ekspresi bahasa, dan untuk menemukan makna. Dalam proses berpikir terkadang ada lintasan peristiwa yang dapat kita buat sebagai ekspresi diri, yakni dengan cara menulis. Oleh karena itu seorang penulis dituntut dapat mencurahkan pikiran dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan (karangan).

Syamsudin (Hasani, 2005:1) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan



sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca. Sedangkan Suriamiharja (1996: 2) berpendapat bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Dari berbagai definisi menulis di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan untuk menyusun gagasan, ide, dan perasaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar sehingga orang lain dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Menurut Tarigan (1985: 21) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Lambang-lambang grafik yang ditulis merupakan representasi bahasa tertentu sehingga memiliki makna tertentu pula yang dapat dipahami oleh orang lain (pembaca).

Menulis merupakan kegiatan berpikir teratur. Keteraturan dalam menulis itu tampak pada keteraturan menuangkan gagasan dan menggunakan kaidah-kaidah bahasa. Sebuah tulisan dikatakan baik apabila disampaikan sesuai tujuan dan situasi berbahasa, sedangkan tulisan dapat dikatakan benar apabila sesuai dengan aturan, norma, kaidah bahasa yang berlaku. Selain menguasai aturan atau kaidah bahasa, penulis juga diharapkan dapat menyusun pilihan kata yang terdapat dalam konteks kalimat.

## **b. Proses Menulis**

Dalam kegiatan keterampilan menulis terdapat tahapan proses menulis. Menurut Soeparno (2002: 13) menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu fase prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Pemahaman fase-fase seperti ini perlu digaris bawahi agar tidak membelenggu kita sendiri dalam menulis. Bahkan harus sebaliknya, membantu mempermudah kegiatan menulis yang dilakukan. Hal di atas mengenai fase-fase dalam menulis akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Tahap Prapenulisan

Tahap prapenulisan merupakan fase persiapan menulis. Biasanya penulis tidak memiliki pengetahuan atau ide yang benar-benar lengkap, siap, dan tersusun secara sistematis mengenai topik yang akan ditulisnya, sehingga memerlukan persiapan yang tepat. Sebenarnya, hampir semua orang mengalami fase ini dalam mengarang. Kita perlu mencari tambahan informasi, memilih, dan mengolahnya, serta mensistematiskannya agar tulisan teratur dan enak dibaca. Menurut Proett dan Gill (dalam Soeparno, 2002 : 15) tahap ini merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis. Tujuannya adalah untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik. Pada tahap ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan. Topik karangan dipilih berdasarkan asas kemanfaatan, asas

kemenarikan, dan asas fisibilitas. Untuk tujuan, dapat dipolakan atas tujuan yang berdasarkan kategori wacana dan tujuan yang berdasarkan topik karangan. Sedangkan target penyusunan karangan adalah kerangka karangan, yakni kerangka tulis yang menggambarkan bagian-bagian karangan dalam tatanan yang sistematis.

## 2) Tahap Penulisan

Dalam tahap penulisan ini kita menentukan struktur karangan yang terdiri atas bagian awal, isi dan akhir. Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan. Bagian ini sangat menentukan pembaca untuk melanjutkan kegiatan bacanya, karena itu upayakan awal karangan semenarik mungkin. Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan, hal-hal yang memperjelas atau mendukung ide tersebut seperti ilustrasi, informasi, bukti, atau alasan. Dan untuk akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti karangan melalui perangkuman atau penekanan ide-ide penting.

## 3) Tahap Pascapenulisan

Pada tahap/ fase pascapenulisan ini merupakan tahap penghalus dan penyempurnaan yang terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Adapun revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan. Kegiatan penyuntingan dan perbaikan karangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membaca keseluruhan karangan,
- b) Menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, atau memberikan catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan, serta
- c) Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

### **c. Langkah-Langkah Menulis**

Dalam kegiatan menulis sebaiknya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

#### **1) Menentukan Topik, Tema, dan Tujuan**

Topik diartikan sebagai pokok yang dituliskan atau diungkapkan dalam karangan. Tema dapat diartikan sebagai suatu perumusan dari topik yang dijadikan landasan dalam menyusun karangan. Sedangkan tujuan berfungsi sebagai patokan dalam mengarahkan karangannya. Dengan adanya tujuan, penulis dapat mengetahui apakah tulisannya itu sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

#### **2) Merumuskan Judul Karangan**

Judul yang baik harus memenuhi syarat-syarat: (a) relevan, ada hubungannya dengan isi karangan, (b) provokatif, dapat menimbulkan hasrat ingin tahu pembaca, (c) singkat, mudah dipahami dan mudah diingat.

#### **3) Menyusun Kerangka Karangan**

Kerangka karangan adalah rencana kerja yang memuat garis besar suatu karangan. Langkah-langkah penyusunan kerangka karangan adalah: (a) mencatat semua ide, (b) menyeleksi ide-ide, (c) mengurutkan dan pengelompokan ide-ide secara tepat.

#### 4) Mengembangkan Kerangka Karangan

Langkah berikutnya adalah mengembangkan kerangka karangan itu menjadi karangan yang lengkap dan utuh.

#### d. Unsur-unsur tulisan

Ada beberapa unsur dalam tulisan yang perlu diperhatikan untuk mencapai penulisan yang efektif. Secara garis besar unsur-unsur tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu unsur organisasi tulisan dan unsur kebahasaan:

##### 1) Organisasi tulisan

Keraf (1980: 34) dalam bukunya yang berjudul *Komposisi*, membagi tingkatan satuan bahasa sebagai berikut: kata, kalimat, dan paragraf. Kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan-gagasan seseorang secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Setingkat lebih tinggi dari kalimat adalah paragraf. Ramlan (1993: 1) menjelaskan bahwa paragraf sebagai bagian dari suatu karangan atau tuturan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan ide pokok sebagai pengendali. Tataran yang lebih tinggi dari paragraf adalah wacana. Sebuah paragraf dapat dikatakan sebagai model karangan, tetapi karangan yang terkecil. Oleh karena itu, organisasi karangan dalam beberapa paragraf meliputi kesatuan, koherensi, dan kecukupan pengembangan.

##### a. Kesatuan

Setiap paragraf hanya memiliki satu pikiran utama sebagai pengendali. Fungsi paragraf adalah mengembangkan pikiran utama itu ke dalam kalimat-

kalimat. Dalam mengembangkan kalimat tidak boleh ada kalimat yang menyimpang dari pikiran utama. Semua kalimat harus bersatu mendukung satu pikiran utama. Ramlan (1987: 24), menyebutkan bahwa istilah kesatuan dengan istilah kepaduan. Lebih lanjut Ramlan (1987: 24) mengatakan bahwa informasi yang dinyatakan dalam kalimat yang satu berhubungan erat dengan informasi yang dinyatakan dalam kalimat yang lain, atau dengan kalimat yang membentuk paragraf itu berhubungan erat atau sangat padu.

b. Koherensi

Koherensi menitik beratkan hubungan antara kalimat dengan kalimat dalam sebuah paragraf atau hubungan antara paragraf dengan paragraf dalam sebuah wacana. Koherensi merupakan syarat keberhasilan sebuah karangan. Tanpa adanya koherensi, kumpulan informasi dalam kalimat tidak akan menghasilkan paragraf.

c. Kecukupan pengembangan

Tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca sangat bergantung pada cara penulis mengembangkan karangannya. Sebuah tulisan dapat dikembangkan dengan perincian yang cukup sehingga tulisan menjadi jelas. Perincian tersebut juga harus dikembangkan berdasarkan pemikiran yang logis. Kecukupan pengembangan dalam hal ini lebih menekankan pada urutan pikiran.

Cara mengembangkan pikiran utama menjadi sebuah paragraf dan menentukan adanya hubungan baik antara pikiran utama dan pikiran penjelas, pikiran penjelas dengan pikiran penjelas, dapat dilihat dari urutan perinciannya.

Urutan logis didasarkan pada tanggapan penulis atas hubungan dari perincian-perincian itu. Penggunaan hubungan yang logis dapat dilakukan melalui berbagai cara, misalnya dengan perbandingan dan pertentangan, sebab akibat, analogi, khusus umum dan sebagainya.

## **2) Aspek Kebahasaan**

Kegiatan menulis selain menuntut kemampuan mengorganisasi karangan juga menuntut kemampuan menerapkan kaidah kebahasaan. Kaidah kebahasaan meliputi penerapan penulisan kata dan kalimat efektif. Secara singkat dapat dikatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan penulis
- 2) sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pembaca seperti yang dipikirkan penulis (Keraf, 1980: 36).

### **e. Tujuan Menulis**

Menurut Tarigan (1985 : 24 - 25) menulis mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu tujuan penugasan (*assignment purpose*), tujuan altruistik (*altruistik purpose*), tujuan persuasif (*persuasive purpose*), tujuan informasi (*informational purpose*), tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*), tujuan kreatif (*creative purpose*), dan tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*).

Tujuan penugasan (*assignment purpose*), adalah tulisan yang bertujuan untuk memenuhi tugas dan bukan karena kemauan sendiri. Misalnya seorang

siswa yang harus membuat tulisan laporan suatu penelitian. Tujuan altruistik (*altruistik purpose*) adalah tujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaaan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

Tujuan persuasif (*persuasive purpose*) adalah tujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. Tujuan informasi (*informational purpose*) adalah tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca. Bentuk karangan yang sesuai adalah karangan eksposisi.

Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*) adalah tujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca. Tujuan kreatif (*creative purpose*) adalah tujuan yang erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri, tetapi keinginan kreatif di sini lebih dari pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Penulis bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

Tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*) adalah tujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta menjelajahi atau meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.



Sebelum menulis, siswa harus dapat menentukan tujuan penulisan yang ingin dicapai. Hal ini penting untuk nantinya dapat menentukan pembaca yang diharapkan menjadi pembaca tulisannya. Tujuan penulisan ini juga penting untuk menentukan bentuk tulisan yang akan digunakan.

Seorang tergerak menulis karena memiliki tujuan-tujuan yang bisa dipertanggungjawabkan di hadapan publik pembacanya, karena tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Tulisan dengan demikian menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak masa yang luas. Atas dasar pemikiran inilah, maka tujuan menulis dapat dirunut dari tujuan-tujuan komunikasi yang cukup mendasar dalam konteks pengembangan peradapan dan kebudayaan masyarakat itu sendiri. Adapun tujuan penulisan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini.
- b. Membujuk melalui tulisan seorang penulis mengharapakan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakannya. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif. Oleh karena itu, fungsi persuasi dari sebuah tulisan akan dapat menghasilkan apabila penulis mampu

menyajikan dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna.

- c. Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang. Orang-orang yang berpendidikan misalnya, cenderung lebih terbuka dan penuh toleransi, lebih menghargai pendapat orang lain, dan tentu saja cenderung lebih rasional.
- d. Menghibur; fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media massa, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya. Tulisan-tulisan atau bacaan-bacaan “ringan” yang kaya dengan anekdot, cerita dan pengalaman lucu bisa pula menjadi bacaan penglipur lara atau untuk melepaskan ketegangan setelah seharian sibuk beraktifitas.

(<http://juprimalino.blogspot.com/2011/12/tujuan-pembelajaran-menulis-dan-tujuan.html> ).

### **3. Karangan Narasi**

#### **a. Pengertian Narasi**

Istilah narasi atau sering juga disebut naratif berasal dari kata bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Karangan narasi disebut narasi yang menyajikan serangkaian peristiwa. Dalam hal ini karangan narasi berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya

(kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu (Soeparno, 2002: 28).

Menurut Keraf (2007: 136) narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi mencakup dua unsur dasar, yaitu perbuatan atau tindakan dalam yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan suatu bentuk karangan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa, sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Unsur yang paling penting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan dan tindakan.

Tulisan narasi memiliki plot dan alur cerita yang didasarkan pada kesinambungan peristiwa yang berhubungan sebab akibat. Narasi memiliki ciri-ciri yang dapat dicermati oleh pembaca. Menurut Semi (1990: 33-34) menyatakan bahwa narasi mempunyai ciri penanda yang biasanya selalu tergambar dalam tulisan sebagai berikut :

- a) berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia,
- b) kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan dari kedua-duanya,
- c) berdasarkan konflik karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik,

- d) memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyimpanannya bersifat sastra, khususnya narasi yang berbentuk fiksi,
- e) menekankan susunan kronologis,
- f) ada yang memiliki dialog.

Berdasarkan penjelasan diatas, tampak bahwa narasi memiliki ciri-ciri khusus, yaitu berkaitan dengan peristiwa dan pengalaman manusia yang benar-benar terjadi. Sebagian besar narasi berupa konflik, memiliki estetika, urut sesuai kronologis, dan memiliki dialog. Bentuk tulisan narasi bertujuan untuk menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan perbuatan manusia dalam sebuah perbuatan.

#### **b. Jenis-jenis Narasi**

Berdasarkan jenisnya, karangan narasi dibedakan menjadi 2, yaitu karangan narasi ekspositoris dan narasi sugesif (Keraf 2007: 136-137). Narasi ekspositoris merupakan narasi yang bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Adapun contoh narasi ekspositoris diantaranya adalah biografi dan autografi. Sedangkan narasi sugesif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Contoh narasi sugesif adalah cerpen, dongeng, dan novel. Adapun perbedaan dapat antara keduanya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2. Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugesif

Ekspositoris	Sugesif
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperluas ilmu pengetahuan</li> <li>2. Menyampaikan informasi suatu kejadian</li> <li>3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional</li> <li>4. Bahasa yang digunakan lebih condong menggunakan bahasa formatif dengan titik berat penggunaan kata-kata denotatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat</li> <li>2. Menimbulkan daya khayal</li> <li>3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga jika perlu penalaran dapat dilanggar</li> <li>4. Bahasa yang digunakan lebih condong menggunakan bahasa figuratif dengan menitik berratkan penggunaan kata-kata konotatif.</li> </ol>

### c. Tujuan Narasi

Tujuan penceritaan narasi adalah agar pembaca mempunyai gambaran (imajinasi) tentang berlangsungnya suatu peristiwa tersebut. Karangan narasi bermaksud menyajikan peristiwa atau mengisahkan apa yang telah terjadi. Kejadian boleh berupa suatu yang dikhayalkan oleh penulis dan dihidupkan dalam fantasi yang sama sekali jauh dari realita kehidupan. Dengan demikian, dengan menentukan tujuan menulis, seorang penulis dapat mengetahui apa yang dilakukan. Penulis dapat mengetahui bahan yang diperlukan serta macam karangan yang diterapkan.

Suparno (2002: 29) juga mengungkapkan bahwa tujuan menulis narasi secara fundamental ada dua, yaitu (1) hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca, (2) hendak memberikan pengalaman estetis kepada pembaca.

Achmadi (1988: 115) juga menyebutkan bahwa tujuan wacana naratif adalah untuk menguraikan suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang saling berhubungan sedemikian rupa sehingga maknanya muncul atau berkembang di dalamnya.

#### **d. Unsur-unsur Narasi**

Untuk menulis sebuah karangan narasi perlu diketahui beberapa unsur-unsur penting dalam tulisan narasi. Unsur-unsur ini menjadi ciri khas yang membedakan antara tulisan narasi dan tulisan dalam bentuk lain. Unsur-unsur tersebut antara lain: tema, alur, penokohan, latar, amanat, sudut pandang, dan pemilihan detail peristiwa.

##### **1) Tema**

Tema adalah pokok pembicaraan yang menjadi dasar cerita.

##### **2) Alur (Plot)**

Alur dalam narasi merupakan kerangka dasar yang sangat penting. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus berkaitan satu sama lain.

##### **3) Penokohan**

Salah satu ciri khas dalam sebuah narasi ialah mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita terlibat dalam suatu peristiwa dan kejadian. Tindakan, peristiwa, kejadian, itu disusun bersama-sama sehingga mendapatkan kesan atau efek tunggal.

Pemilihan dan pembatasan tokoh dalam sebuah karangan narasi harus dilakukan agar tindakan atau peristiwa yang ditampilkan tidak berlaku pada banyak tokoh sehingga arahnya tetap terkontrol.

#### 4) Latar (*Setting*)

Latar dalam narasi sebenarnya menyangkut esensi dan tujuan yang hendak dicapai narasi itu sendiri. Sebuah latar (*Setting*) berfungsi merangsang imajinasi pembaca untuk menghasilkan satu dunia mandiri yang utuh.

#### 5) Amanat/ moral cerita

Amanat adalah pesan yang terkandung dalam suatu cerita.

#### 6) Sudut pandang (*Point of View*)

Dalam kegiatan mengarang sudut pandang harus ditentukan terlebih dahulu. Sudut pandang dalam narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Apapun sudut pandang yang dipilih pengarang akan menentukan sekali gaya dan corak cerita.

### e. Langkah-Langkah Membuat Karangan Narasi

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis sebuah narasi memerlukan langkah-langkah yang runtut. Beberapa langkah membuat karangan narasi diantaranya sebagai berikut:

1. Merumuskan tema yang jelas (fiksi dan nonfiksi)
2. Menentukan sasaran pembaca (fiksi dan nonfiksi)
3. Menentukan Ide atau pemikiran yang akan disampaikan (fiksi dan nonfiksi).
4. Membuat daftar topik sesuai dengan tema, hal ini diperlukan agar penulis mempunyai batasan dalam penulisannya.
5. Tulisannya tidak terlalu luas namun juga tidak terlalu sempit (fiksi dan nonfiksi).

6. Merancang peristiwa utama yang akan akan ditampilkan dalam bentuk skema alur (fiksi).
7. Membuat rincian peristiwa-peristiwa kecil sebagai pendukung cerita (fiksi).
8. Menyusun tokoh-tokoh, watak tokoh, latar, dan sudut pandang (fiksi).
9. Membuat kerangka karangan (fiksi dan nonfiksi).
10. Menyunting Karangan (fiksi dan nonfiksi).

#### **4. Evaluasi Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis merupakan kiat menggunakan pola-pola lisan dalam menyampaikan suatu informasi. Dalam menulis, orang tidak hanya dituntut menguasai materi yang akan ditulis, tetapi juga mampu menggunakan perangkat kebahasaan secara tertulis. Penggunaan perangkat kebahasaan secara tertulis menjadi inti kegiatan menulis sebab penggunaan perangkat bahasa tulis berbeda dengan penggunaan perangkat kebahasaan lisan.

Evaluasi keterampilan menulis bertujuan mengetahui kemampuan pembelajaran dalam menyampaikan ide, perasaan, dan pikirannya serta menggunakan perangkat bahasa sasaran secara tertulis. Teknik evaluasi yang dapat digunakan dipaparkan sebagai berikut :

- a. Menulis huruf, nama, peristiwa, dan keadaan yang diperdengarkan, diperlihatkan dan dibaca.
- b. Menyampaikan kembali secara tertulis suatu cerita, dialog, peristiwa yang didengar atau dibaca.
- c. Menuliskan cerita berdasarkan gambar atau rangkaian gambar.



- d. Melaporkan pengalaman, peristiwa, pekerjaan atau perjalanan secara tertulis.
- e. Menjawab pertanyaan sederhana atau kompleks secara tertulis.
- f. Membuat karangan berdasarkan tema tertentu.
- g. Menggunakan ejaan dan tanda baca secara tetap.

Menurut Nurgiantoro (2001 : 305) penilaian hasil karangan dapat dilakukan dengan pendekatan analisis yang merinci karangan ke dalam aspek atau kategori tertentu. Perincian karangan ke dalam kategori tersebut antara karangan yang satu dengan yang lain yaitu model pendekatan analisis unsur karangan. Unsur-unsur karangan adalah :

a) Organisasi isi

Tak dapat dipungkiri tema dengan isi karangan sangat berkaitan dan harus adanya korelasional dan signifikan antara keduanya. Suatu karangan narasi yang baik harus disesuaikan dengan tema yang diajukan. Sedangkan dalam mengembangkan cerita, penulis harus dengan kreatif tanpa keluar dari tema.

b) Bahasa

Struktur kalimat/ bahasa harus dipahami oleh seorang pengarang untuk menulis suatu karangan, dikarenakan dengan menggunakan struktur kalimat yang baik dan sesuai dengan bahasa yang dipelajari akan menghasilkan karangan yang baik pula.

c) Pola kalimat/ gaya (pilihan struktur kosa kata)

Kosakata yang dimiliki oleh pengarang haruslah banyak dan variatif, sehingga dalam menghasilkan sebuah karangan narasi bahasa Jawa mempunyai kosakata yang beraneka ragam.

d) Ejaan dan Tanda baca

Aspek ini sangat penting dalam menulis, terutama menulis karangan narasi. Hal-hal kecil seperti ejaan dan tanda baca jika terjadi kesalahan ejaan atau salah penempatan tanda baca dapat mempengaruhi struktur, kosakata/ diksi, dan sebagainya di dalam karangan itu sendiri sehingga mengaburkan pesan yang hendak disampaikan.

Sedangkan sebuah karangan yang baik menurut Keraf (2003:45), dapat dinilai dari beberapa aspek berikut: kosakata/ diksi, struktur kalimat, karakteristik narasi, dan hubungan antara tema dan isi karangan

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, di dalam penelitian ini yang diukur adalah keterampilan menulis narasi berkaitan dengan menulis karangan berbahasa Jawa melalui *media karikatur*. Penilaian menulis narasi pada penelitian ini menggunakan tes uraian. Dalam pemberian skor pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Jawa diukur dengan pedoman penilaian.

Model penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penilaian yang dimodifikasi oleh Harfield (dalam Nurgiantoro, 2001 : 308). Lebih rincinya dapat dilihat pada tabel pedoman penilaian (penskoran) menulis karangan narasi berikut.

Tabel 3. Pedoman Penskoran

No	INDIKATOR	ASPEK	SKOR	KRITERIA
1.	Isi gagasan	Kesesuaian isi karangan dengan judul.	4 3 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Isi cerita relevan dengan judul yang telah ditentukan dan isi jelas</li> <li>• Isi cerita relevan dengan judul yang telah ditentukan dan isi cukup jelas.</li> <li>• Isi cerita kurang relevan dengan judul yang telah ditentukan dan isi kurang jelas.</li> <li>• Isi cerita tidak relevan dengan judul yang telah ditentukan dan isi tidak jelas.</li> </ul>
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	4 3 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ide yang dikembangkan sangat jelas dan kreatif serta mampu menumbuhkan imajinasi.</li> <li>• Ide yang dikembangkan cukup jelas dan kreatif, selain itu juga cukup mampu menumbuhkan imajinasi.</li> <li>• Ide yang dikembangkan kurang kreatif dan kurang mampu menumbuhkan imajinasi.</li> <li>• Ide yang dikembangkan tidak kreatif dan tidak mampu menumbuhkan imajinasi.</li> </ul>
2.	Organisasi tulisan	Penyajian unsur cerita	4 3 2 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unsur cerita disajikan secara jelas dan lengkap.</li> <li>• Unsur cerita disajikan secara jelas, namun kurang lengkap.</li> <li>• Unsur cerita disajikan kurang jelas dan kurang lengkap.</li> <li>• Unsur cerita tidak disajikan dengan jelas.</li> </ul>

Tabel Lanjutan

No	INDIKATOR	ASPEK	SKOR	KRITERIA
2.	<b>Organisasi tulisan</b>	Penyajian sarana penceritaan (sudut pandang)	4	• Sudut pandang tergambar jelas dan tepat.
			3	• Sudut pandang tergambar cukup jelas dan cukup tepat.
			2	• Sudut pandang tergambar kurang jelas.
			1	• Sudut pandang tergambar berubah-ubah dan tidak jelas.
		Kejelasan pengungkapan cerita	4	• Cerita diungkapkan secara jelas dan logis
			3	• Cerita diungkapkan cukup jelas dan logis
			2	• Cerita diungkapkan kurang jelas dan logis
			1	• Cerita diungkapkan tidak jelas dan logis
	<b>Bahasa</b>	Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koherensi)	4	• Penyusunan kalimat dan paragraf tepat, sehingga terdapat kohesi dan koherensi.
			3	• Penyusunan kalimat dan paragraf tepat, sehingga kohesi dan koherensi kurang terjalin.
			2	• Penyusunan kalimat dan paragraf juga kurang tepat, sehingga kohesi dan koherensi kurang terjalin.
			1	• Penyusunan kalimat dan paragraf tidak tepat, sehingga kohesi dan koherensi tidak terjalin.

Tabel Lanjutan

No	INDIKATOR	ASPEK	SKOR	KRITERIA
	<b>Bahasa</b>	Ketepatan gaya bahasa dan kosa kata	<b>4</b>  <b>3</b>  <b>2</b>  <b>1</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gaya bahasa menarik, pemakaian kosakata tepat dan bervariasi.</li> <li>• Gaya bahasa cukup menarik, pemakaian kosakata kurang tepat dan sederhana.</li> <li>• Gaya bahasa kurang menarik, pemakaian kosakata kurang tepat dan sederhana.</li> <li>• Gaya bahasa tidak menarik, pemakaian kosakata tidak tepat dan tidak bervariasi.</li> </ul>
	<b>Mekanik tulisan</b>	Ejaan dan tanda baca	<b>4</b>  <b>3</b>  <b>2</b>  <b>1</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada kesalahan penulisan (huruf, kata dan tanda baca).</li> <li>• Tidak ada kesalahan penulisan namun terdapat kesalahan pada penerapan tanda baca.</li> <li>• Ada beberapa kesalahan penulisan (huruf, kata dan tanda baca).</li> <li>• Banyak kesalahan penulisan (huruf, kata dan tanda baca).</li> </ul>

Model penilaian karangan narasi berbahasa Jawa yang digunakan dalam penelitian ini dengan model penyekoran dengan skala 1-4. Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian narasi berbahasa Jawa hasil kerja siswa, meliputi isi gagasan, organisasi tulisan, bahasa, mekanik tulisan. Masing-masing aspek yang dinilai memiliki skor tersendiri. Setiap aspek memiliki skor maksimum 4. Jika ditotal, skor ideal praktik menulis narasi berbahasa Jawa dalam penelitian ini adalah 32. Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut

Nilai akhir =  $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (30)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$

Skor maksimum (30)

## 5. Karikatur

### a. Pengertian Karikatur

Karikatur berasal dari bahasa Latin “*caricare*” dan “*caratere*”. *Caricare* berarti memuat (secara berlebihan) dan *caratere* berarti karakter atau sifat. Gabungan kata tersebut dikuatkan oleh kata “*cara*” yang berasal dari bahasa Spanyol yang berarti wajah. Dari sini karikatur dapat kita simpulkan sebagai sebuah penggambaran karakter secara berlebihan.

Seperti yang diungkapkan oleh Hendraprijatna dalam (<http://dekakaka.wordpress.com/2013/01/13/penertia-karikatur>) karikatur adalah gambar atau penggambaran suatu objek konkret dengan cara melebih-lebihkan ciri khas objek tersebut, biasanya objek tersebut adalah waja manusia. Kata karikatur berasal dari kata Italia *caricare* yang berarti memberi muatan atau melebih-lebihkan. Karikatur menggambarkan subjek yang dikenal dan umumnya dimaksudkan untuk menimbulkan kelucuan bagi pihak yang mengenal subjek tersebut. Karikatur dibedakan dari kartun karena karikatur tidak membentuk cerita sebagaimana kartun, namun karikatur dapat menjadi unsur dalam kartun, misalnya dalam kartun editorial. Orang yang membuat karikatur disebut sebagai karikaturis.

Karikatur sebagaimana yang dikenal sekarang berasal dari Italia. Karikatur telah menjangkau masyarakat luas melalui media cetak dan, terutama di Inggris, telah menjadi sarana kritik sosial dan politis. Selain sebagai bentuk seni dan hiburan, karikatur juga telah digunakan dalam bidang psikologi untuk meneliti bagaimana manusia mengenali wajah.

Penggunaan karikatur dalam pengenalan wajah dan persepsi wajah telah ditelaah dalam bidang psikologi kognitif, persepsi visual, visi komputer, dan pengenalan pola. Penelitian menunjukkan bahwa gambar wajah yang dilebih-lebihkan menggunakan sistem pembuat karikatur terkomputerisasi seperti yang disebutkan di atas secara umum lebih mudah dikenali daripada foto orang tersebut. Hal ini dikenal sebagai *caricature effect* ('efek karikatur'). Penelitian juga menunjukkan adanya *reverse-caricature effect* ('efek karikatur balik'), yaitu bahwa orang yang sudah pernah melihat karikatur seseorang kemudian menjadi lebih mudah mengenali foto orang tersebut. Fenomena ini diduga disebabkan oleh ciri-ciri wajah yang memang berbeda dan dilebih-lebihkan dalam karikatur membuat wajah lebih mudah dikenali. Ciri-ciri wajah yang lain daripada yang lain merupakan hal penting dalam pengenalan wajah dan wajah yang memiliki ciri khusus memang lebih mudah dikenali daripada wajah yang umum.

## **2. Karikatur Sebagai Salah Satu Jenis Media Pembelajaran**

Berdasarkan pada pengklasifikasian jenis-jenis media pembelajaran, karikatur termasuk jenis media grafis atau media gambar atau media visual, karena hanya dapat dicerna melalui indera penglihatan saja. Media visual ialah semua media yang bisa dinikmati oleh indera mata dan mampu menimbulkan rangsangan untuk berefleksi.

Karikatur seperti halnya kartun strip, kartun *gags* (kartun kata), kartun komik dan kartun animasi adalah bagian dari kartun. Jika kartun diartikan sebagai gambar lucu atau dilucukan, yang bertujuan agar pemirsanya terhibur, tersenyum

atau tertawa geli, maka karikatur adalah bagian kartun yang diberi muatan pesan yang bernuansa kritik atau usulan terhadap seseorang atau sesuatu masalah. Meski dibumbui dengan humor, namun karikatur merupakan kartun satire yang terkadang malahan tidak menghibur, bahkan dapat membuat seseorang tersenyum kecut. Menurut Encyclopedia International, “*A caricature is a satyre in pictorial and sculptural form*”. Karikatur dapat berbentuk dua dimensi atau tiga dimensi. Sedangkan menurut Encyclopedia Britanica :

*A caricature is the distorted presentation of person, type or action, commonly a silent feature, is seized upon the exaggerated, or picture or animals, hinds or vegetables are substituted/or hart human being or analogy is made to animal actions.*

Dalam pengertian ini terkandung, bahwa karikatur mempunyai dua sifat, yaitu exaggerated (terdistorsi) dan satir. Karikatur juga memiliki arti sebagai gambar wajah yang didistorsikan, diplesetkan, atau dipeletoatkan secara karakteristik tanpa bermaksud melecehkan si pemilik wajah.

Dengan demikian, karikatur adalah gambar atau deskripsi yang sifatnya membesar-besarkan (exaggerate) atau sebaliknya memupus (distort) karakter seseorang atau sesuatu untuk menciptakan kesan kemiripan sehingga mudah dikenali antara karikatur tersebut dengan objek sebenarnya (manusia/benda/keadaan).

Menurut yang diungkapkan oleh Hendraprijatna dalam (<http://dekakaka.wordpress.com/2013/01/13/penertia-karikatur>), ada enam syarat untuk mendapatkan gambar (dalam penelitian ini yang dimaksud adalah gambar karikatur), yang sesuai untuk media pendidikan, yaitu :



1. Gambar harus autentik, artinya gambar harus mengungkapkan suatu realitas kehidupan.
2. Gambar harus sederhana, tidak ruwet. Komposisi gambar cukup jelas menunjukkan butir-butir pokok. Gambar yang sederhana mudah dibaca dan disalami oleh siswa.
3. Gambar cukup populer. Artinya siswa sudah cukup mengenal sebagian atau keseluruhan gambar, sehingga akan membantu siswa mendapatkan gambaran yang benar terhadap setiap obyek yang ada dalam gambar tersebut.
4. Gambar harus dinamis, artinya gambar harus menunjukkan aktivitas tertentu.
5. Gambar harus membawa *message*. Gambar yang bagus belum tentu bisa digunakan sebagai media pendidikan.
6. Gambar yang artistik, khususnya yang natural, mempunyai daya tarik yang kuat dalam menggugah perasaan setiap orang.

Gambar karikatur lebih berfungsi untuk mengungkapkan pesan, persepsi, tanggapan dan pengalaman seseorang di dalam proses kehidupan manusia. Gambar karikatur dapat memberikan pengaruh positif terhadap perubahan tingkah laku dan moral masyarakat, dengan penekanan bentuk visual yang berkesan sebagai kritikan, sindiran, saran atau himbauan.

Karikatur mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai media yang digunakan untuk mempengaruhi opini publik dalam bidang sosial politik, sebagai media hiburan dan sebagai media pembelajaran. Sebagai media yang mempengaruhi opini publik, di Indonesia hampir semua majalah politik (Gatra, Tempo dan lain-lain), dan beberapa surat kabar (Kompas, Pikiran Rakyat, Jawa Pos dan lain-lain)

selalu menggunakan karikatur untuk menggambarkan kondisi sosial, politik dan ekonomi yang sedang dibahas dalam editorialnya. Sebagai media hiburan, karikatur menjadi pilihan banyak orang yang mengikuti berita di surat kabar/majalah, cukup hanya dengan melihat gambar karikatur beserta isi pesannya.

Karikatur sebagai media pembelajaran, diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa dapat menikmati karikatur melalui gambar-gambarnya dan membaca tulisan-tulisannya, yang berfungsi membantu siswa dalam memahami makna dari karikatur tersebut. Isi dari karikatur mengandung materi pelajaran yang disampaikan guru. Peneliti berharap, dengan melihat dan membuat sendiri gambar karikatur, siswa dapat diajak berpikir kritis dalam mempelajari materi sejarah dan memahami isinya. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Karikatur>).

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan karikatur sebagai media pendidikan, antara lain :

1. Sesuai dengan tingkat pengalaman siswa, artinya karikatur dapat dimengerti siswa.
2. Kesederhanaan. Gambar realistis, artinya dapat diproses dan dipelajari siswa. Pesan atau informasi mudah dibaca dan dipahami. Untuk itu teks yang menyertai karikatur dibatasi (antara 15 sampai 20 kata). Kata-kata memakai huruf sederhana dengan gaya huruf yang mudah terbaca. Kalimat ringkas tetapi padat, dan mudah dimengerti.

3. Karikatur hendaknya dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar efektif, karikatur sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dengan siswa. Siswa harus berinteraksi dengan “*image*” untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Telah diungkapkan, bahwa karikatur termasuk ke dalam media grafis atau gambar. Karakteristik media gambar diantaranya yaitu memiliki kemampuan dalam menumbuhkan respons siswa terutama pada indera penglihatannya. Setiap media gambar, termasuk karikatur, memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti dikemukakan oleh Rinanto (1982:23) dalam (<https://hendrapriatna68.files.wordpress.com/2012/06/pemanfaatan-media-karikatur-untuk-meningkatkan-berfikir-kritis-siswa-pada-mata-pelajaran-sejarah-bab-2.doc>).

Kelebihan media gambar, yaitu:

1. Lebih konkrit dan realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
2. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, artinya tidak semua objek, benda atau peristiwa bisa dibawa ke kelas. Sebaliknya siswa tidak selalu bisa dibawa ke objek atau peristiwa.
3. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Pikiran siswa akan lebih terarah, perhatian mudah dipusatkan. Guru pun dalam menerangkan tidak menjadi sulit, karena dibantu sarana gambar yang konkrit.

4. Memperjelas permasalahan dalam berbagai bidang, dalam berbagai tingkat usia.
5. Murah harganya, dan mudah dipergunakan.

Sedangkan kelemahan media gambar, yaitu :

1. Diinterpretasikan secara personal dan subjektif
2. Gambar hanya menampilkan persepsi indera mata
3. Disajikan dalam ukuran terbatas, sehingga hanya siswa yang duduk di deretan depan yang dapat melihat dengan jelas.
4. Gambar karikatur yang baik, bukan hanya dapat menyampaikan pesan tertentu, melainkan juga dapat mempengaruhi sikap minat, dan tingkah laku orang yang melihatnya.

Karikatur yang baik untuk masyarakat timur terutama Indonesia adalah :

1. Tidak menyinggung/mempertentangkan masalah agama yang satu dengan yang lainnya
2. Tidak mengeksploitasi sex secara verbal
3. Tidak membuat pesan yang justru memicu konflik antar suku dan ras
4. Pesan yang disampaikan komunikatif dan mudah dimengerti
5. Memberi kebenaran informasi
6. Mencerdaskan pembaca.

## 2. Sifat Kartun dan Karikatur

Tentang sifat karikatur, seperti yang dijelaskan oleh Sibarani dalam (<http://pakdezaki.blogspot.com/2009/12/apa-sih-beda-kartun-dan-karikatur.html>) membagi karikatur menjadi tiga macam :

1. Karikatur orang-pribadi, yaitu menggambarkan seseorang (biasanya tokoh yang dikenal) dengan mengekspos ciri-cirinya dalam bentuk wajah ataupun kebiasaannya tanpa objek lain atau situasi di sekelilingnya secara karikatural.

2. Karikatur sosial

Karikatur sosial sudah tentu karikatur jenis ini mengemukakan dan menggambarkan persoalan-persoalan masyarakat yang menyinggung rasa keadilan sosial.

3. Karikatur politik

Karikatur politik adalah karikatur yang menggambarkan suatu situasi politik sedemikian rupa agar kita dapat melihatnya dari segi humor dengan menampilkan para tokoh politik di atas panggung dan mementaskannya dengan lucu.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Kristanto (2008) dalam Kemampuan Menulis Narasi Bahasa Jawa Ngoko Andhap dengan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panggungrejo Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2007/2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi berbahasa Jawa dari aspek diksi dalam kategori baik, yaitu sejumlah 61,8%

memperoleh skor antara 7,0-8,4. Pada aspek keruntutan isi cerita termasuk dalam kategori baik, yaitu sejumlah 88,2% memperoleh skor antara 7,0-8,4. Sedangkan pada aspek kreativitas isi sejumlah 50% siswa memperoleh nilai antara 5,5-6,9 atau dengan kategori cukup baik. Pada aspek ketepatan ejaan dan tanda baca, sejumlah 73,5% siswa termasuk dalam kategori kemampuan cukup baik, yaitu berada pada rentangan nilai 5,5-6,9. Secara keseluruhan atau dari aspek keutuhan karangan, sejumlah 55,9% termasuk dalam kategori kemampuan baik, yaitu pada skor 7,0-8,4.

Penelitian Zahara, (2011) dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Berbahasa Jawa Melalui Media Gambar Kartun Berseri Siswa Kelas V SDN Pacewetan II Kabupaten Nganjuk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar kartun berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi berbahasa Jawa siswa. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I 42,11% dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 67 (berkualifikasi “cukup”) dan pada siklus II prosentase peningkatan menjadi 76,19% dengan nilai rata-rata 73 (berkualifikasi “baik”). Dari hasil wawancara, guru mengungkapkan penggunaan gambar kartun berseri mempermudah siswa dalam menulis narasi berbahasa Jawa. Siswa juga mengungkapkan adanya media gambar kartun berseri membuatnya lebih mudah dalam menulis narasi berbahasa Jawa.

Penelitian Indah Masyruroh (2011) Pengembangan bahan ajar bahasa jawa untuk siswa SMP/MTs kelas VII semester 2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahasa Jawa memuat kompetensi yang bertujuan agar siswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam berbahasa, bersastra dan

berbudaya Jawa. Berdasarkan proses dan hasil pengembangan dihasilkan wujud pengembangan bahan ajar yaitu bahan ajar bahasa Jawa untuk siswa SMP/MTs kelas VII semester 2 yang terdiri atas empat bagian dan mencakup empat keterampilan berbahasa dan bersastra.

Penelitian ini memiliki tujuan yang sama dengan penelitian Kristanto (2008), Zahara, (2011), dan Masyruroh (2011) yaitu meningkatkan kemampuan menulis siswa. Namun media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berbeda, Kristanto (2008) dan Zahara, (2011) menggunakan gambar kartun berseri, sedangkan penelitian ini menggunakan gambar karikatur tunggal.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa menggunakan media pembelajaran yang dalam hal ini adalah gambar karikatur.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran menulis dalam muatan lokal bahasa Jawa juga tidak jauh dari konsep pembelajaran kontekstual, sehingga dalam pembelajaran harus berpedoman pada pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dalam hal ini, perlu adanya strategi pembelajaran yang sesuai dengan konsep tersebut. Pembelajaran keterampilan menulis karangan dalam bahasa Jawa merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang dirasakan panca indra seperti melihat gambar dengan cara mengkomunikasikan hal tersebut melalui bahasa tulis.

Pembelajaran menulis dalam mata pelajaran bahasa Jawa akan sangat bermakna apabila pembelajaran tersebut sesuai dengan konteks kehidupan dan lingkungan siswa berada. Menulis pengalaman pribadi dalam bentuk paragraf narasi merupakan suatu kegiatan yang kontekstual dan dapat memanfaatkan lingkungan sekitar siswa dan juga siswa itu sendiri dalam proses kegiatan belajar mengajarnya.

Media pengajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan dalam proses belajar mengajar termasuk dalam pembelajaran menulis karangan. Penggunaan media pengajaran dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar akan lebih bervariasi dan tidak membosankan siswa. Dalam hal menerima materi pelajaran siswa tidak hanya mendengarkan saja tetapi juga dapat memperhatikan secara jelas materi yang disampaikan guru. Penyajian materi menggunakan media menjadikan siswa mudah mengingat materi yang disampaikan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media karikatur. Penggunaan media karikatur diharapkan dapat mendorong perkembangan diagram mental atau logika yang menggunakan simbol bahasa Jawa tertentu, mendorong untuk mengingat suatu formula atau untuk memahami suatu situasi masalah secara lebih baik dan hubungan antar data pada masalah tertentu.

Ketika gambar karikatur ditampilkan, perhatian siswa terpusat kepada gambar karikatur untuk kemudian menginterpretasikan setiap unsure cerita yang ada di dalamnya. Siswa mengarahkan topik karangan yang sesuai dengan gambar



karikatur lalu menentukan atau memilih salah satu topik karangan yang sesuai dengan gambar karikatur. Setelah itu pembahasan kalimat-kalimat secara klasikal untuk membuat kerangka karangan dalam bentuk draf sesuai dengan urutan gambar karikatur. Proses selanjutnya mengembangkan kerangka karangan dengan memperhatikan pengembangan ide, penggunaan unsur kebahasaan, dan penggunaan gaya bahasa. Pada tahap akhir pembelajaran diarahkan untuk mengedit karangan berdasarkan penulisan ejaan, huruf kapital, kosakata, dan struktur kalimat yang digunakan sehingga hasil karangan dapat dipublikasikan.

Karikatur dapat dijadikan sebagai sumber ide kerangka karangan karena gambar karikatur selalu memiliki pesan yang ingin disampaikan. Sehingga dengan penggunaan gambar karikatur siswa menjadi terbantu dalam mendapatkan ide kerangka karangan yang dituangkannya dalam bentuk tulisan. Upaya ini jika dilakukan secara terus menerus diharapkan dapat membiasakan siswa untuk menulis karangan dengan baik sehingga pada akhirnya kemampuan menulisnya juga meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka pembelajaran menulis bahasa Jawa menggunakan media karikatur dapat dipandang sebagai salah satu langkah dan solusi untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jawa siswa.

#### **D. Hipotesis**

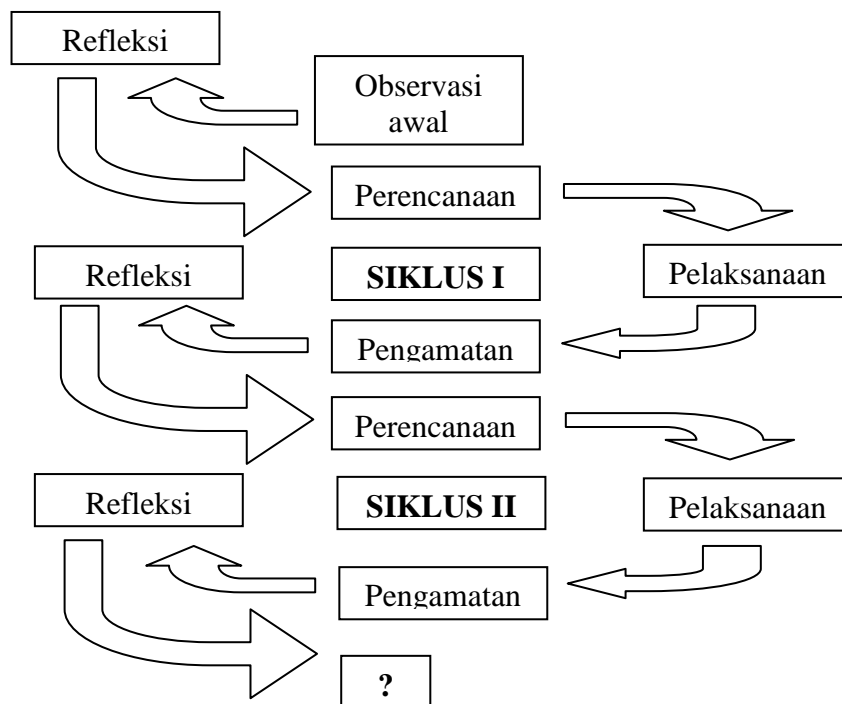
Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: penggunaan media karikatur dalam pembelajaran bahasa Jawa dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jawa siswa Kelas V SDN 1 Kaligowong.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami sesuatu yang terjadi, sambil terlibat langsung dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins dalam Wiriaatmadja, 2005:11) Adapun bagan untuk penelitian tindakan adalah sebagai berikut.



Gambar 3: **Alur dalam Tindakan PTK** (Arikunto. dkk, 2006:16)

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, bagan model spiral dari Kemmis dan Taggart secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Secara ringkas tahapan kegiatan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Rencana merupakan kegiatan pokok pada tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan PTK. Dengan perencanaan yang baik guru pelaksana PTK akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dan mendorong guru untuk bertindak dengan lebih efektif. Sebagai bagian dari perencanaan, guru sebagai peneliti harus berkolaborasi (bekerjasama) dan berdiskusi dengan sejawat untuk membangun kriteria dan kesamaan bahasa dan persepsi dalam merancang tindakan perbaikan. Tahapan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan meliputi Identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah, dan formulasi tindakan dalam bentuk hipotesis tindakan.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Jika semua perencanaan tindakan telah disiapkan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan skenario tindakan perbaikan yang telah direncanakan dalam situasi yang aktual. Kegiatan pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan dan pada saat yang bersamaan kegiatan *pelaksanaan tindakan* ini juga diikuti dengan *kegiatan observasi*.

### 3. Pengamatan

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul.

### 4. Refleksi

Refleksi disini meliputi kegiatan: analisis, sistesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya. Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan/atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK. Dengan kata lain, refleksi merupakan kajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya.

Dengan demikian, penelitian tindakan tidak dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan karena hasil refleksi membutuhkan waktu untuk melakukannya. Sebagai planning untuk siklus selanjutnya. untuk memperjelas fase-fase dalam penelitian tindakan siklus spiralnya dan bagaimana pelaksanaannya.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Kaligowong. Dalam pelaksanaannya, siswa yang diberi tindakan, sedangkan guru pengajar Bahasa Jawa membantu sebagai penasihat, tim kerja dan observer.

## **C. Lokasi, Waktu**

Penelitian tindakan dilaksanakan di SDN I Kaligowong, Wadaslintang, Wonosobo selama 4 bulan yang dimulai dari Bulan November 2012 sampai dengan Februari 2013.

## **D. Prosedur Penelitian**

Secara rinci pelaksanaan PTK seperti berikut.

### **a. Refleksi Awal**

Refleksi awal mencakup analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan sebelum rencana tindakan penelitian dan guru menganalisis permasalahan yang ada dalam pembelajaran sebelumnya. Masalah yang dimaksud antara lain, siswa yang pasif saat di kelas, maupun kekurangan respon siswa terhadap mata pelajaran bahasa Jawa. Masalah seperti ini mengakibatkan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tidak berjalan seperti yang diharapkan sehingga juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa baik dari segi kognitif, aktivitas belajar maupun keterampilan proses belajar siswa. Karena ada permasalahan tersebut maka perlu merancang secara sistematis alternatif-

alternatif tindakan untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Pemecahan tersebut dengan menerapkan penggunaan media karikatur.

b. Perencanaan Tindakan

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pembuatan media karikatur yang akan diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Perancangan instrumen penelitian yang meliputi pembuatan format pengamatan atau lembar observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang terdiri dari lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi motivasi belajar siswa, catatan lapangan dan soal tes, serta menyusun angket motivasi siswa.

c. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan berupa kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa di kelas V SDN I Kaligowong. Pelaksanaan tindakan penelitian ini berlangsung di dalam kelas. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pertemuan pertama pada siklus I, guru menjelaskan kembali tentang menulis narasi bahasa Jawa dan media yang akan digunakan yaitu *media karikatur*.
- 2) Selanjutnya guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi para siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Jawa khususnya dalam keterampilan menulis narasi.
- 3) Guru membagikan media yang akan digunakan siswa untuk menulis karangan narasi.

- 4) Kemudian guru memberikan perintah kepada siswa untuk mengamati *media karikatur* tersebut.
- 5) Setelah itu, masing-masing siswa menulis karangan narasi dengan tema yang sudah ditentukan dan sesuai dengan gambar *karikatur*.

d. Observasi

Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati motivasi siswa selama proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat dilihat dari perhatian, lama belajar, usaha, irama perasaan dan penampilan. Selain itu pengamatan ini juga bertujuan untuk mengetahui jalannya pembelajaran tersebut telah sesuai dengan penerapan media pembelajaran karikatur.

e. Refleksi

Setelah seluruh kegiatan dilaksanakan, maka dilakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan melihat data pengamatan. Hasil dari refleksi ini digunakan sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya.

## **E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan data**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berbentuk pedoman observasi dan tes. Adapun yang menjadi fokus pengumpulan data dalam penelitian ini penulis tuangkan berupa kisi-kisi sebagai fokus pencarian data sehingga pengumpulan data dapat mendukung penelitian ini secara baik dan sistematis yang pada akhirnya penulis mendapat informasi yang valid guna mendukung pengambilan hipotesa yang benar.

## 1. Lembar Observasi

Menurut S. Margono (dalam Zuriah, 2006 : 173-176) Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Adapun kisi-kisi pengamatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 4: **Kisi-Kisi Pengamatan Proses Pembelajaran**

<b>Indikator</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
a. Pembuatan RPP					
b. Asessment					
c. Apersepsi					
d. Materi					
e. Metode					
f. Strategi					
g. Media					
h. Sarana prasarana					
i. Evaluasi					

Keterangan : 1 = Tidak dilakukan 2 = Kurang 3 = cukup 4 = baik 5 = sangat baik

## 2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto,2006:150). Tes ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan berbahasa siswa. Test ini dilakukan dilakukan sebelum dan sesudah penelitian atau disebut juga dengan istilah data pre-test dan data post-test.

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes buatan sendiri. Tes buatan sendiri adalah tes yang dibuat sendiri oleh peneliti yang dilandaskan pada teori, pedoman pada kurikulum yang digunakan, dan



disesuaikan dengan bahan pengajaran. Kurikulum yang digunakan di SD Kaligowong adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Siswa dapat menulis bahasa Jawa sesuai dengan konteksnya.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data prestasi menulis bahasa Jawa siswa adalah instrumen tes tulis yang dilengkapi kisi-kisi instrumen dan pedoman penilaian berbahasa Jawa adalah instrumen tes yang dilengkapi kisi-kisi instrumen dan pedoman penilaian berbahasa Jawa. Dengan instrumen tersebut, siswa diuji untuk mendapatkan nilai. Nilai tersebut dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan analisis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan, yaitu mengamati berlangsungnya suatu proses pembelajaran berbahasa Jawa, baik yang menggunakan metode pembelajaran karikatur ataupun tidak. Observasi itu dilakukan dengan cara tidak terlibat langsung karena dikuatirkan keadaan menjadi tidak wajar, kaku atau dibuat-buat agar terkesan baik. Jadi, yang memberikan perlakuan secara langsung adalah guru bidang studi bahasa Jawa, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung seperti biasanya dan hasilnya juga diharapkan tidak biasa.

Pedoman penilaian tes menulis narasi bahasa Jawa menggunakan beberapa aspek. Ada aspek pokok yang dijadikan kriteria penilaian, yaitu isi gagasan organisasi tulisan, bahasa, dan mekanik tulisan. Pedoman penilaian keterampilan menulis narasi bahasa Jawa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5: **Penilaian Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Jawa**

No	Aspek		Penilaian			
			baik	Sedang	Cukup	kurang
1	Isi gagasan	a. Kesesuaian isi karangan dengan judul.	4	3	2	1
		b. Kreativitas dalam mengembangkan cerita	4	3	2	1
2	Organisasi tulisan	a. Penyajian unsur cerita	4	3	2	1
		b. Penyajian sarana penceritaan (sudut pandang)	4	3	2	1
		c. Kejelasan pengungkapan cerita	4	3	2	1
3	Bahasa	a. Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koherensi)	4	3	2	1
		b. Ketepatan gaya bahasa dan kosa kata	4	3	2	1
4	Mekanik tulisan	Ejaan dan tanda baca	4	3	2	1

### 3. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui ranah afektif siswa dalam pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa. Ranah afektif yang dimaksud meliputi penerimaan, sikap, tanggapan, perhatian, keyakinan siswa, kerja sama kelompok, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis narasi. Angket akan dibagikan sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

### 4. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa. Wawancara akan dilakukan di luar jam pelajaran. Wawancara yang dilakukan dengan siswa tidak semuanya diwawancarai, hanya perwakilan dari beberapa siswa saja. Wawancara dengan

guru akan dilakukan secara tidak terstruktur untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan.

#### 5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan setiap tatap muka yang memuat deskripsi proses pembelajaran yang digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran yang diisi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Alat pencatatan data berupa lembar catatan harian.

#### 6. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan menganalisis informasi dari dokumen-dokumen baik itu tulisan ataupun gambar yang berhubungan dengan pembelajaran menulis narasi berbahasa Jawa menggunakan media karikatur. Dokumen-dokumen tertulis yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan kelas ini, seperti RPP, berbagai macam hasil ujian dan tes, dan laporan tugas siswa. Sedangkan dokumen-dokumen dalam bentuk gambar seperti foto yang diambil pada saat proses pembelajaran menulis narasi menggunakan media karikatur.

### **F. Kriteria Keberhasilan**

Pada bagian ini perlu dikemukakan tolok ukur keberhasilan tindakan perbaikan ditetapkan secara eksplisit, sehingga memudahkan verifikasinya. Adapun indikator keberhasilan yang berkaitan erat dengan evaluasi hasil belajar siswa (seberapa besar siswa telah menguasai suatu kompetensi), maka dapat digunakan besarnya skor kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh

guru atau sekolah/ madrasah sebagai kriteria keberhasilan kuantitatif dari pelaksanaan PTK (Murni dan Ali, 2008).

Dalam penelitian ini, indikator kinerja yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan keberhasilan penggunaan metode pembelajaran adalah dengan menggunakan kriteria keberhasilan kualitatif dan kuantitatif. Dalam mengukur keberhasilan kualitatif berupa persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran. Siswa dikatakan aktif secara individu apabila mereka mencapai indikator minimal 65 %.

Dalam mengukur keberhasilan kuantitatif berupa besarnya skor uji kompetensi yang diperoleh siswa dan selanjutnya dibandingkan dengan batas minimal lulus (kriteria ketuntasan minimal atau KKM) yaitu sebesar 65. Dengan demikian siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika nilai tes minimal mencapai 65. Tetapi jika nilai siswa yang diperoleh masih dibawah 65, maka secara individual dikatakan tidak tuntas belajar.

## **G. Keabsahan Data**

### **a. Validitas Data**

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas proses, validitas hasil, dan validitas demokratik. Validitas proses dapat ditandai dengan ketepatan dalam proses penelitian, validitas hasil karena terkait dengan validitas proses pada saat penelitian, sedangkan validitas demokratik dapat ditunjukkan bahwa penelitian dilaksanakan dengan cara berkolaborasi atau berdiskusi dengan kolaborator.

### 1. Validitas Proses

Validitas proses diterapkan untuk mengukur kepercayaan proses pelaksanaan penelitian dari berbagai proses tindakan. Penelitian mengamati proses pembelajaran menulis dengan menggunakan media karikatur. Apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis narasi bahasa Jawa, maka peneliti mencatat kesulitan yang dihadapi siswa. Kemudian merefleksikan dan menentukan cara-cara untuk mengatasi bersama dengan kolaborator. Validitas proses dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya instrument penelitian, yaitu wawancara, catatan lapangan, lembar penilaian yang ada pada tiap siklus.

### 2. Validitas Hasil

Validitas hasil adalah sejauh mana tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah dan seberapa jauh keberhasilan yang dicapai penelitian dilakukan dalam beberapa siklus. Hasil putaran I direnungkan kembali untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, selanjutnya dengan modifikasi pada putaran ke-II dan seterusnya. Validitas hasil juga mengandung konsep bahwa tindakan kelas yang dilakukan membawa hasil yang sukses didalam konteks penelitian tindakan kelas.

### 3. Validitas Demokratik

Penelitian tindakan ini menggunakan validitas demokratik karena memang benar-benar berkolaborasi dengan berbagai pihak, yaitu guru mata pelajaran atau kolaborator, siswa, dan menerima segala masukan dari berbagai pihak untuk mengupayakan peningkatan proses pembelajaran

bahasa, khususnya dalam keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa siswa kelas V SDN I Kaligowong.

#### **b. Reliabilitas**

Reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi metode, yaitu menggunakan berbagai metode untuk meneliti masalah yang sedang dihadapi. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh dan dikumpulkan reliabel dengan menyajikan data asli, seperti nilai, catatan lapangan, transkrip wawancara, dan hasil observasi pembelajaran.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian tindakan kelas, analisis data yang dilakukan oleh peneliti telah dilakukan sejak awal penelitian. Analisis tersebut dilakukan pada setiap aspek dan proses kegiatan penelitian. Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti akan langsung menganalisis situasi atau suasana kelas. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti juga mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu penelitian. Pengumpulan data yang dimaksud adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai peningkatan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Jawa siswa dengan bantuan media karikatur.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua macam teknik, yaitu teknik kuantitatif dan kualitatif.

#### 1. Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan tujuan mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan melalui serangkaian tindakan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis karangan narasi siswa. Data kuantitatif merupakan (skor/ nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Pada analisis data penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari rata-rata nilai, presentase keberhasilan, dan lain-lain.

#### 2. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari instrumen nontes berupa lembar observasi, catatan lapangan, wawancara, dan angket. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang menggambarkan ekspresi siswa terhadap mata pelajaran, pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru, aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian dan antusiasme, motivasi, dan lain-lain. Data kualitatif ini dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yang mencakup hasil pengamatan observasi dan catatan lapangan.

Tujuan analisis data dalam penelitian tindakan kelas adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagaimana yang diharapkan, bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN I Kaligowong yang terletak di Desa Kaligowong, Wadaslintang Wonosobo. Sekolah tersebut berada di daerah pedesaan yang merupakan daerah pegunungan dan cukup jauh jaraknya dengan kawasan perkotaan. Letak SDN I Kaligowong yang berada di lingkungan pedesaan mampu memberikan suasana yang nyaman dan kondusif sebagai tempat pembelajaran atau pendidikan karena jauh dari kebisingan kota-kota besar. SDN I Kaligowong juga memiliki tenaga pengajar atau guru yang cukup memadai dan sesuai dengan standar kebutuhan sebuah SD. Banyaknya jumlah tenaga pengajar atau guru termasuk penjaga sekolah dan petugas perpustakaan adalah sebanyak 12 orang dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 6: Jumlah Tenaga Pengajar dan Penjaga Sekolah**

No	Guru / Staf	Jumlah	Keterangan
1	GuruTetap (PNS)	7	
2	Guru Bantu	0	
3	G T T	3	
4	Tenaga Perpustakaan	1	P T T
5	Penjaga	1	P T T

Dengan adanya jumlah guru tetap di SDN Kaligowong yang cukup memadai, pembelajaran di sekolah lebih efektif. Adanya tenaga perpustakaan, guru, dan GTT dan penjaga sekolah diharapkan dapat membantu siswa dalam



kegiatan belajar mengajar agar berjalan secara optimal sehingga kemampuan siswa dapat meningkat, begitu pula dalam hal kemampuan membuat karangan dalam Bahasa Jawa.

Pembagian kelas untuk masing-masing kelas I sampai dengan kelas VI sebanyak 6 kelas. Berdasarkan hal tersebut, maka total jumlah siswa SDN I Kaligowong tahun pelajaran 2012/ 2013 adalah sebanyak 115 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan bantuan seorang guru kelas V yang bernama Esti Wulandari, S.Pd yang bertindak sebagai kolaborator dalam penelitian. Media yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah media berbantuan gambar karikatur. Media karikatur diharapkan mampu menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis karangan berbahasa Jawa. Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas V SDN I Kaligowong yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 18 siswa putra dan 10 siswa putri. Jumlah siswa di SDN I Kaligowong selama 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

**Tabel 7: Jumlah Siswa selama 3 tahun terakhir**

Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
	2010/2011	2011/2012	2012/2013	
1	27	16	11	
2	22	22	15	
3	24	18	22	
4	21	24	18	
5	25	21	28	
6	23	25	21	
Jumlah	142	126	115	

Jumlah siswa yang ada di SDN 1 Kaligowong cenderung menurun setiap tahunnya. Peningkatan jumlah siswa disiasati dengan cara meningkatkan pula kegiatan belajar. Jumlah siswa akan mempengaruhi prestasi siswa. Dengan demikian, kegiatan menulis karangan di sekolah diharapkan lebih ditingkatkan. Jumlah siswa keseluruhan belum tentu dapat menulis karangan dengan baik, sehingga dengan jumlah siswa keseluruhan diharapkan dapat menulis karangan lebih dari 50% dengan baik.

SDN I Kaligowong saat ini telah melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dengan demikian sekolah berarti diberi dan memiliki kewenangan untuk mengatur dan menentukan beban belajar siswa. Khusus untuk pembelajaran bidang studi atau mata pelajaran bahasa Jawa, setiap kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI memperoleh waktu atau jam pelajaran bahasa Jawa sebanyak dua jam pelajaran per minggu. Setiap satu jam pelajaran diberikan alokasi waktu 35 menit. Kelas V yang dijadikan subjek penelitian ini juga memperoleh alokasi waktu pelajaran sebanyak dua jam pelajaran, yaitu setiap hari Selasa jam ke-3 dan ke-4. Adapun pembagian jam pelajaran secara lebih detailnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 8: Pembagian Jam Pelajaran SDN 1 Kaligowong**

No	Hari Senin- Kamis	No	Hari Jum'at-Sabtu
1	07.30 - 08.05	1	07.30 - 08.05
2	08.05 - 08.40	2	08.05 - 08.40
3	08.40 - 09.15	3	08.40 - 09.15
	Istirahat		Istirahat
4	09.30 - 10.05	4	09.30 - 10.05
5	10.05 - 10.40	5	10.05 - 10.40
	Istirahat		
6	10.55 - 11.30		
7	11.30 - 12.05		

Secara umum pembagian jam pelajaran yang diterapkan di SDN I Kaligowong setiap hari sama kecuali hari Jum'at dan Sabtu. Pada hari Senin-Kamis pelajaran dimulai pukul 07.30 dan diakhiri pukul 12.05 dengan dua kali istirahat selama 15 menit. Pada hari Jum'at dan Sabtu hampir sama dengan hari Senin- Kamis, hanya saja pelajaran diakhiri pada jam ke-5 yaitu, pukul 10.40 dengan satu istirahat.

SDN I Kaligowong juga memiliki kondisi fisik yang secara umum cukup memadai dibandingkan dengan SD lain yang ada di desa Kaligowong dan sekitarnya. Fasilitas ruang belajar dengan ruang penunjang pembelajaran yang terdapat di SDN I Kaligowong pada saat ini dapat dilihat dan diketahui melalui tabel sebagai berikut.

**Tabel 9: Fasilitas Bangunan SDN I Kaligowong**

No	Data Ruang	Jumlah Ruang	Keadaan Ruang			Keterangan
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	6	3	3	-	
2	Ruang Guru	1	1	-	-	
3	Ruang Aula	0				
4	Mushola	0				
5	Ruang Kepala Sekolah	0				
6	Ruang UKS	0				
7	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	
8	Ruang Keterampilan	0				
9	Laboratorium	0				
10	Ruang BP	0				
11	Ruang MCK	3	-	3	-	
12	Ruang Komputer	0				

Melihat fasilitas yang dimiliki SDN I Kaligowong dapat diketahui bahwa untuk sarana dan prasarana khususnya yang berwujud bangunan atau ruangan tentu saja cukup mendukung proses belajar mengajar di sekolah dengan baik dan lancar. Apalagi dengan tersedianya bangunan perpustakaan yang cukup memadai dan dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar, diharapkan siswa akan lebih aktif belajar serta melakukan kegiatan yang lebih positif.

Sekolah ini berdiri ditengah daerah miskin dan terpencil, lebih dari 90% siswa sekolah berjalan kaki dengan waktu tempuh 1 jam, sehingga yang masuk sekolah ini sebagian besar adalah anak miskin. Dengan adanya fasilitas sekolah yang cukup memadai siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan belajar khususnya dalam hal menulis. Karena kegiatan menulis bagi siswa SD itu dianggap siswa sangat sulit. Dengan adanya ruang kelas yang mencukupi, ruang perpustakaan dan fasilitas lain, diharapkan siswa lebih semangat.

Dengan adanya perpustakaan sekolah, siswa diharapkan lebih aktif mencari ide-ide dan gagasan baru mengenai pembelajaran menulis. Siswa diharapkan mampu menulis karangan dengan baik dan mampu menentukan topik, judul dan cara menulis karangan yang benar. Ruang perpustakaan juga dapat menjadi rumah bagi siswa pada saat jam-jam istirahat. Siswa dapat melihat gambar kartun, karikatur dan gambar-gambar lain yang dapat memotivasi siswa serta memunculkan ide-idenya ke dalam sebuah karangan.

## B. Deskripsi Awal

Partisipasi penelitian tindakan kelas ini adalah kelas V dengan jumlah 28 siswa. Sikap dan kemampuan siswa berbeda-beda sehingga guru harus benar-benar mengetahuinya. Sikap siswa dalam kelas ada yang positif sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar. Sikap siswa negatif dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar.

Tabel 10: Sikap Verbal dan Non Verbal Siswa dalam Kelas

Aspek Pengamatan	Uraian	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa					
		0 (Tidak Ada)	≤ 5	6-10	11-15	16-20	≥ 20
Verbal	1 Siswa bertanya	-	√	-	-	-	-
	2 Siswa berkomentar	-	√	-	-	-	-
	3 Siswa mengobrol sendiri diluar materi	-	-	-	√	-	-
	4 Siswa dapat menjawab pertanyaan guru	-	-	√	-	-	-
	5 Siswa bercanda	-	-	√	-	-	-
	6 Siswa tertawa-tawa	-	-	√	-	-	-
	7 Siswa diam tidak menjawab pertanyaan	-	-	√	-	-	-
	8 Siswa menjawab pertanyaan bersamaan	-	-	-	-	-	√
Nonverbal	9 Siswa antusias belajar	-	-	√	-	-	-
	10 Siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan publikasi	-	√	-	-	-	-
	11 Siswa izin ke belakang / ke luar	-	√	-	-	-	-
	12 Siswa bermain-main sendiri	-	-	√	-	-	-
	13 Siswa tertidur	√	-	-	-	-	-
	14 Siswa tidur-tiduran	-	√	-	-	-	-

Tabel Lanjutan

	15 Siswa membuka buku selain bahasa Jawa	√	-	-	-	-	-
	16 Siswa menyimak guru dengan seksama	-	-	-	√	-	-
	17 Siswa mencermati contoh karangan dengan antusias	-	-	-	-	√	-
	18 Siswa mengganggu temannya	-	-	√	-	-	-

Berdasarkan hasil observasi awal kondisi pembelajaran di kelas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berbicara sendiri diluar materi, namun jika ditanya oleh guru siswa menyimak guru dengan seksama dan menjawab pertanyaan bersamaan. Sikap positif lain yang ditunjukkan siswa adalah mereka mencermati contoh karangan dengan antusias.

Tahap pelaksanaan observasi awal sampai siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Januari 2013 didapatkan hasil tes kemampuan awal menulis karangan berbahasa Jawa siswa. Pada tahap pra tindakan diawali dengan pengenalan media yang akan digunakan dalam penelitian dan pemberian materi dasar sebagai pengantar dalam pembelajaran menulis karangan berbahasa Jawa. Guru kemudian memberikan tes awal atau pra tindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis karangan berbahasa Jawa. Berdasarkan hasil tes pra tindakan yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis sebuah karangan diperoleh hasil yang dapat memberikan gambaran kemampuan seberapa jauh kemampuan siswa dalam menulis karangan berbahasa Jawa. Nilai yang diperoleh diantaranya sebagai berikut.

**Tabel 11: Nilai Pratindakan Keterampilan Menulis Karangan Narasi  
Berbahasa Jawa Siswa Kelas V SDN I Kaligowong**

No	Nama Subjek	A		B			C		D	$\Sigma$ skor	Nilai
		A1	A2	B1	B2	B3	C1	C2	D1		
		4	4	4	4	4	4	4	4		
1	S1	3	2	3	3	2	2	2	2	19	59.38
2	S2	3	2	3	2	2	2	2	2	18	56.25
3	S3	2	3	2	2	2	2	2	2	17	53.13
4	S4	2	2	2	2	2	2	2	1	15	46.88
5	S5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
6	S6	3	2	2	2	1	2	2	2	16	50.00
7	S7	3	2	2	3	2	2	2	1	17	53.13
8	S8	3	2	2	2	2	3	2	1	17	53.13
9	S9	3	3	3	2	3	2	3	2	21	65.63
10	S10	3	3	2	3	2	2	2	3	20	62.50
11	S11	2	2	2	3	2	2	2	1	16	50.00
12	S12	3	2	2	3	2	3	2	3	20	62.50
13	S13	3	2	2	2	2	2	3	3	19	59.38
14	S14	4	3	3	2	2	3	3	3	23	71.88
15	S15	3	3	3	2	3	2	3	3	22	68.75
16	S16	3	3	2	3	2	2	3	2	20	62.50
17	S17	3	2	2	2	2	2	3	2	18	56.25
18	S18	3	2	2	3	2	2	2	2	18	56.25
19	S19	2	2	3	3	2	2	2	2	18	56.25
20	S20	2	2	2	3	2	2	2	2	17	53.13
21	S21	2	2	1	2	3	2	2	2	16	50.00
22	S22	2	2	2	2	2	2	2	1	15	46.88
23	S23	3	2	2	2	2	3	2	1	17	53.13
24	S24	3	2	2	2	3	2	1	1	16	50.00
25	S25	3	2	2	2	3	2	2	2	18	56.25
26	S26	3	3	2	3	2	2	2	2	19	59.38
27	S27	2	2	2	3	2	2	2	2	17	53.13
28	S28	2	3	3	2	2	2	2	2	18	56.25
	<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>62</b>	<b>60</b>	<b>65</b>	<b>58</b>	<b>58</b>	<b>59</b>	<b>52</b>	<b>487</b>	<b>1521.88</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>2.6</b>	<b>2.2</b>	<b>2.1</b>	<b>2.3</b>	<b>2.1</b>	<b>2</b>	<b>2.1</b>	<b>1.9</b>		<b>54.35</b>

Keterangan:

A. Isi gagasan

- A 1. Kesesuaian isi karangan dengan judul
- A2. Kreativitas dalam mengembangkan cerita

B. Organisasi tulisan

- B1. Penyajian unsur cerita
- B2. Penyajian sarana penceritaan (sudut pandang)
- B3. Kejelasan pengungkapan cerita

C. Bahasa

- C1. Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koherensi)
- C2. Ketepatan gaya bahasa dan kosa kata

D. Mekanik tulisan

- D1. Ejaan dan tanda baca

Data nilai tes pratindakan di atas menunjukkan bahwa prestasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi masih rendah. Dari 28 siswa yang memperoleh nilai minimal 75 atau yang telah tuntas hanya 3 siswa (10,71%), sedangkan 25 siswa (89,29%) belum tuntas. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 54,35, dengan nilai tertinggi 71,88 dan nilai terendah 46,88.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara rata-rata kemampuan menulis karangan berbahasa Jawa siswa pada pengamatan pratindakan tergolong cukup ( $< 54.35$ ). Hal ini terutama dikarenakan sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menghubungkan antara tema dengan isi karangannya. Namun demikian terdapat beberapa siswa yang memiliki kemampuan menulis karangan berbahasa Jawa yang kurang.



Pengamatan juga dilakukan terhadap Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil pengamatan proses pembelajaran bahasa Jawa adalah sebagai berikut:

**Tabel 12: Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Bahasa Jawa**

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penguasaan kelas	√	-	-	
2.	Alokasi waktu	√	-	-	
3.	Membimbing siswa	√	-	-	
4.	Penguasaan media	-	√	-	
5.	Pemberian motivasi	√	-	-	
6.	Kejelasan penugasan ke siswa	-	√	-	
7.	Mengevaluasi hasil kerja / belajar siswa	√	-	-	
8.	Memberi komentar pada siswa				
	a. Verbal (ucapan, bagus, baik, betul, dsb)	√	-	-	
	b.Nonverbal (anggukan, tepuk tangan, dsb)	√	-	-	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebenarnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagian besar sudah dijalankan dengan baik.

### **C. Pelaksanaan Tindakan Kelas Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa dengan Menggunakan Media Karikatur pada Siklus I**

#### **a. Siklus I**

Siklus I pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan setelah dilakukan evaluasi dan refleksi pada pelaksanaan tahap pra tindakan. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu hari Selasa tanggal 15 Januari 2013 dan hari Selasa tanggal 22 Januari 2013. Pelaksanaan siklus ini dilakukan dengan pembelajaran menulis karangan berbahasa Jawa dengan menggunakan media karikatur. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan dalam siklus I meliputi beberapa hal, yaitu sebagai berikut.

#### **1. Perencanaan Siklus I**

Pada siklus I kegiatan penelitian direncanakan sebagai berikut:

- a. Siswa diberi pelajaran dengan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh peneliti.
- b. Peneliti mempersiapkan media pembelajaran karikatur. Media karikatur dibuat sesuai dengan tema karangan dalam RPP.
- c. Membuat lembar pengamatan yang meliputi 3 faktor (1) sikap siswa dalam kelas, (2) kegiatan siswa dalam belajar mengajar, dan (3) penggunaan media karikatur.
- d. Menggunakan Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, dan metode Penugasan.
- e. Waktu pelaksanaan tindakan dilakukan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan 35 menit.

Model pembelajaran pembuatan karangan bahasa Jawa pada siklus I dengan menggunakan media karikatur gambar. Dalam mengajar peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Dalam penelitian di SD mengacu pada silabus dan RPP.

## **2. Pelaksanaan Siklus I**

Tindakan Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal Selasa, 15 Januari 2013 pada pukul 08.40-09.15. Merupakan pelajaran pertama pada jam ini keadaan masih kondusif karena masih pagi dan lebih mudah berkonsentrasi. Pertemuan pertama, Guru membuka dan mengawali pertemuan dengan salam dan kemudian mempersensi siswa, kemudian dilanjutkan dengan memberikan sedikit evaluasi tentang hasil tes pada saat pra tindakan. Guru melanjutkan kembali pembelajaran dengan menjelaskan materi serta menerangkan pengertian karangan dan kerangka karangan. Siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya mengenai materi pembelajaran menulis karangan berbahasa Jawa yang dianggap sulit atau belum dipahami oleh siswa.

Kemudian Guru mulai membagikan media gambar karikatur dengan tema “guruku” kepada siswa. Selanjutnya siswa ditugaskan untuk mencermati gambar yang telah dibagikan tersebut. Siswa menulis karangan dengan tema “guruku” sesuai dengan kaidah bahasa yang benar dan baik. Dalam hal ini, siswa diharapkan memperhatikan catatan-catatan tentang tata cara penulisan karangan yang baik dan benar. Guru melakukan pengamatan terhadap karangan yang telah dibuat oleh siswa kemudian menyuruh siswa untuk meneliti kembali hasil

pekerjaannya. Sebelum guru menutup pelajaran, guru terlebih dahulu memberikan pesan dan memotivasi siswa agar selalu rajin belajar dan lebih aktif dalam belajar. Kemudian guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

Pada pertemuan ke dua siklus I yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013, diawali dengan keceriaan siswa. Walaupun sedikit gaduh, namun siswa tetap bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Seperti biasanya, guru masuk ke dalam ruang kelas dan mengucapkan salam serta mempersensi siswa. Pada pertemuan kedua siklus I ini, guru mulai membagikan kembali media gambar karikatur dengan tema “guruku” kepada siswa. Guru menyuruh siswa untuk melanjutkan menulis karangan bagi yang belum selesai mengerjakannya minggu kemarin. Pada pertemuan ini, banyak siswa yang mulai antusias dan menunjukkan perubahan ke arah yang lebih positif. Berdasarkan hasil pengamatan tampak bahwa siswa mulai dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Bahkan ada beberapa siswa yang mulai mengajukan pertanyaan kepada guru dan pelaksana tindakan. Setelah beberapa menit siswa mengerjakan tugas, guru meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru meminta siswa yang lain untuk menyimak dan menanggapi hasil pekerjaan temannya. Kemudian setelah semua pekerjaan siswa selesai, siswa diminta untuk menyalin hasil karangan mereka pada kertas dan mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada pelaksana tindakan.

### **3. Hasil Pengamatan Siklus I**

#### **a) Keberhasilan Proses**

Pada umumnya kebanyakan siswa yang menjadi subjek penelitian dapat mengikuti pembelajaran menulis karangan berbahasa Jawa yang dilakukan oleh pelaksana tindakan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun dan disiapkan, namun tetap masih ada beberapa siswa yang masih memiliki kekurangan pada hasil kemampuan menulis karangan berbahasa Jawa. Hal tersebut juga disebabkan oleh berbagai aspek yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan pengamatan terhadap siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran. Hasil pengamatan pada tindakan siklus I dapat dilaporkan sebagai berikut:

- a. Siswa antusias terhadap media gambar karikatur dalam pembelajaran menulis karangan.
- b. Siswa tertarik terhadap media gambar karikatur.
- c. Siswa kurang menyimak dan melibatkan diri dalam pembelajaran menulis karangan menggunakan media gambar karikatur
- d. Siswa masih kurang giat dan masih sulit dalam menulis karangan dengan menggunakan media gambar karikatur

Tabel 13: Hasil pengamatan terhadap kondisi siswa pada saat diberikan tindakan pada siklus I

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa antusias terhadap media gambar karikatur dalam pembelajaran menulis <i>karangan</i> .	√	-	Lebih dari 15 siswa
2.	Siswa tertarik terhadap media gambar karikatur.	√	-	Lebih dari 15 siswa
3.	Siswa menyimak dan melibatkan diri dalam pembelajaran menulis <i>karangan</i> menggunakan media gambar karikatur.	√	-	Kurang dari 15 siswa
4.	Siswa giat dan merasa mudah dalam menulis <i>karangan</i> dengan menggunakan media gambar karikatur.	√	-	Kurang dari 15 siswa

b) Keberhasilan Produk

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran, tampak bahwa sebagian besar siswa dapat mengikuti semua kegiatan praktik menulis karangan narasi menggunakan media karikatur dengan baik. Kemampuan menulis karangan siswa mengalami peningkatan terlihat dari adanya peningkatan nilai kemampuan menulis siswa dari perbandingan nilai rata-rata pra tindakan dan siklus I. Peningkatan yang cukup signifikan dan cukup bagus ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tindakan prasiklus dan siklus I. Berdasarkan data hasil peningkatan nilai secara umum hasil nilai kemampuan menulis siswa dapat membuktikan bahwa tindakan yang dilakukan dapat dikatakan mulai berhasil, karena adanya perbedaan hasil nilai yang meningkat. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut.

**Tabel 14: Daftar Jumlah Nilai Keterampilan Menulis  
Karangan Narasi Bahasa Jawa Siswa Awal dan Siklus I**

No	Nama Subjek	A		B			C		D	$\Sigma$ skor	Nilai
		A1	A2	B1	B2	B3	C1	C2	D1		
		4	4	4	4	4	4	4	4		
1	S1	3	3	3	3	3	3	3	2	23	71.88
2	S2	3	3	3	2	2	2	2	2	19	59.38
3	S3	3	3	2	2	2	3	1	2	18	56.25
4	S4	3	2	3	2	2	3	2	1	18	56.25
5	S5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
6	S6	3	3	2	2	2	2	2	2	18	56.25
7	S7	3	2	2	2	2	3	2	2	18	56.25
8	S8	3	3	2	2	2	2	2	2	18	56.25
9	S9	4	3	3	3	3	3	3	2	24	75.00
10	S10	4	3	3	3	3	3	3	2	24	75.00
11	S11	3	3	3	2	2	2	2	1	18	56.25
12	S12	3	3	3	3	3	3	3	2	23	71.88
13	S13	3	3	3	3	2	2	2	2	20	62.50
14	S14	4	4	3	2	2	3	3	3	24	75.00
15	S15	3	3	4	3	3	3	3	2	24	75.00
16	S16	3	4	3	3	2	2	3	2	22	68.75
17	S17	4	3	2	2	2	2	2	2	19	59.38
18	S18	4	3	3	2	2	2	2	2	20	62.50
19	S19	3	3	2	3	2	2	2	2	19	59.38
20	S20	3	3	2	2	2	2	2	2	18	56.25
21	S21	2	2	2	3	2	2	2	2	17	53.13
22	S22	2	2	2	2	2	3	2	2	17	53.13
23	S23	3	2	3	2	2	2	2	2	18	56.25
24	S24	3	2	2	2	2	2	2	2	17	53.13
25	S25	3	2	3	3	2	2	3	2	20	62.50
26	S26	3	3	3	3	2	3	3	2	22	68.75
27	S27	3	3	3	2	2	2	2	2	19	59.38
28	S28	3	2	3	2	2	2	3	2	19	59.38
	<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>75</b>	<b>72</b>	<b>65</b>	<b>59</b>	<b>65</b>	<b>63</b>	<b>53</b>	<b>536</b>	<b>1675.00</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>3</b>	<b>2.7</b>	<b>2.6</b>	<b>2.3</b>	<b>2.1</b>	<b>2</b>	<b>2.3</b>	<b>1.9</b>		<b>59.82</b>

Keterangan:

A. Isi gagasan

A 1. Kesesuaian isi karangan dengan judul

A2. Kreativitas dalam mengembangkan cerita

B. Organisasi tulisan

B1. Penyajian unsur cerita

B2. Penyajian sarana penceritaan (sudut pandang)

B3. Kejelasan pengungkapan cerita

C. Bahasa

C1. Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koherensi)

C2. Ketepatan gaya bahasa dan kosa kata

D. Mekanik tulisan

D1. Ejaan dan tanda baca

$$\begin{aligned}\text{Persentase kenaikan} &= \frac{\text{nilai rata-rata siklus I} - \text{nilai rata-rata awal}}{\text{Nilai rata-rata awal}} \times 100 \\ &= \frac{59,82 - 54,35}{54,35} \times 100 \\ &= 10,06 \%\end{aligned}$$

Pada tindakan pretes awal, rata-rata nilai penguasaan membuat karangan bahasa Jawa siswa adalah 54,35 dengan jumlah nilai terendah 46,88 dan jumlah nilai tertinggi 71,88. Pada siklus I rata-rata nilai penguasaan membuat karangan Bahasa Jawa siswa mengalami peningkatan menjadi 59,82 dengan jumlah nilai terendah 53,13 dan jumlah nilai tertinggi 75,00.

Dilihat pada hasil nilai prestasi belajar siswa meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan membandingkan nilai rata-rata observasi awal dan nilai pada siklus I.



Tabel 15: Tabel Peningkatan Nilai Prasiklus dengan Siklus I

No Subjek Siswa	Prasiklus	Siklus I	Peningkatan Prasiklus dan Siklus I	
			Selisih	Persen (%)
S1	59.38	71.88	12.50	21.05%
S2	56.25	59.38	3.13	5.56%
S3	53.13	56.25	3.13	5.88%
S4	46.88	56.25	9.38	20.00%
S5	0.00	0.00	0.00	0.00%
S6	50.00	56.25	6.25	12.50%
S7	53.13	56.25	3.13	5.88%
S8	53.13	56.25	3.13	5.88%
S9	65.63	75.00	9.38	14.29%
S10	62.50	75.00	12.50	20.00%
S11	50.00	56.25	6.25	12.50%
S12	62.50	71.88	9.38	15.00%
S13	59.38	62.50	3.13	5.26%
S14	71.88	75.00	3.13	4.35%
S15	68.75	75.00	6.25	9.09%
S16	62.50	68.75	6.25	10.00%
S17	56.25	59.38	3.13	5.56%
S18	56.25	62.50	6.25	11.11%
S19	56.25	59.38	3.13	5.56%
S20	53.13	56.25	3.13	5.88%
S21	50.00	53.13	3.13	6.25%
S22	46.88	53.13	6.25	13.33%
S23	53.13	56.25	3.13	5.88%
S24	50.00	53.13	3.13	6.25%
S25	56.25	62.50	6.25	11.11%
S26	59.38	68.75	9.38	15.79%
S27	53.13	59.38	6.25	11.76%
S28	56.25	59.38	3.13	5.56%
Total	1521.88	1675.00	153.13	10.06%
Rata-rata	54.35	59.82	5.47	10.06%

Perhitungan: Selisih = Skor tes menulis siklus I – skor tes menulis pratindakan

$$\% \text{ kenaikan skor siklus I} = \frac{\text{Skor tes menulis siklus I} - \text{skor tes menulis pratindakan}}{\text{Skor tes menulis pratindakan}} \times 100$$

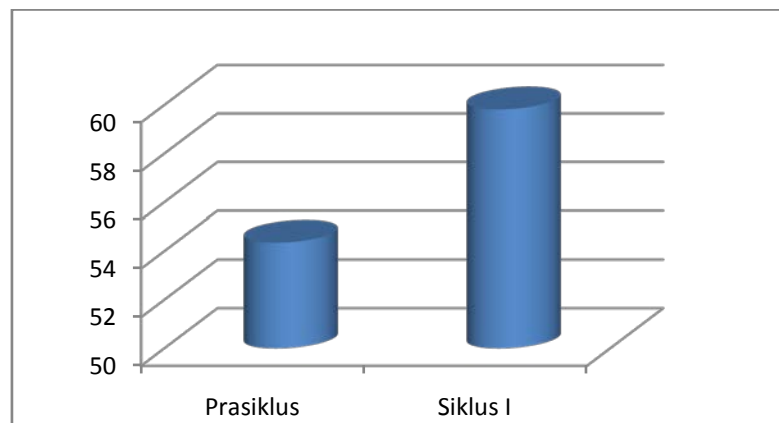
$$\% \text{ kenaikan rata-rata siklus I} = \frac{\text{Skor rata-rata tes siklus I} - \text{Skor rata-rata tes pratindakan}}{\text{Skor rata-rata tes menulis pratindakan}} \times 100$$

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil nilai tes menulis narasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa, meskipun masih banyak siswa yang belum mengalami peningkatan dalam menulis narasi. Hal ini disebabkan siswa tersebut belum paham tentang materi menulis narasi, tetapi malu untuk bertanya. Selain itu disebabkan siswa tidak konsentrasi ketika mengerjakan tes menulis narasi berbahasa Jawa, sehingga mempengaruhi hasil tes tersebut. Peningkatan nilai rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 16: Peningkatan nilai rata-rata prasiklus dan nilai rata-rata siklus I**

Jumlah siswa	Nilai rata-rata		Kenaikan poin	Prosentase
	Prasiklus	Siklus I		
28	54,35	59,82	5,47	10,06%

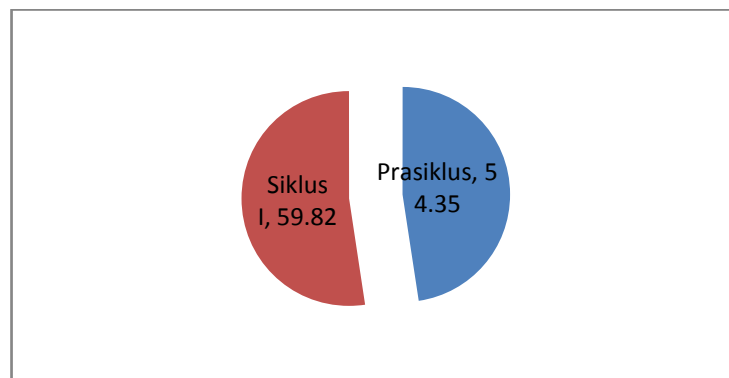
Untuk memudahkan pemahaman peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis narasi berbahasa Jawa maka juga disajikan dalam bentuk diagram.



**Gambar 3. Diagram balok peningkatan nilai prasiklus dan siklus I**

Hasil nilai pada siklus I lebih tinggi dari nilai siklus awal. Pada siklus awal nilai rata-rata yaitu 54,35 dan rata-rata pada siklus I 59,82. Pelaksanaan tindakan pada siklus I belum dianggap maksimal. Setelah dilaksanakan pemberian tes siklus I memberikan hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan berbahasa Jawa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai individu maupun rata-rata yang diperoleh siswa setelah pemberian tes.

Sebelum pemberian tindakan pada siklus I, rata-rata nilai karangan adalah 54,35 dengan nilai skor terendah 15 dan tertinggi 23. Setelah diberi tindakan, yaitu pada siklus I, rata-rata nilai keterampilan menulis karangan berbahasa Jawa siswa mengalami peningkatan menjadi 59,82 dengan nilai skor terendah 17 dan nilai skor tertinggi 24. Untuk peningkatan keterampilan menulis karangan siswa diantaranya dapat dilihat melalui diagram pie berikut ini.



Gambar 4. Diagram pie peningkatan nilai rata-rata prasiklus dan siklus

### I

Peningkatan prestasi siswa pada siklus I dapat dilihat dari selisih antara observasi awal dengan siklus I yaitu 5,47. Presentase peningkatan dari kemampuan menulis karangan berbahasa Jawa siswa awal sebelum pemberian tindakan ke kondisi setelah pemberian tindakan pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 10,06%. Dengan demikian kemampuan siswa dalam menulis karangan berbahasa Jawa menggunakan media karikatur mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil presentase nilai dan selisih antara tindakan dengan tindakan siklus I.

#### 4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan kolabolator melaksanakan evaluasi bersama atas tindakan yang telah dilakukan selama siklus I. Peneliti dan kolaborator menyampaikan pendapat dan pandangan selama tindakan berlangsung. Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan diskusi tentang tindakan yang telah

dilaksanakan. Permasalahan apa yang diketahui serta langkah apa yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

- a. Siswa belum mampu mengembangkan karangan, hanya terpaku pada gambar.
- b. Guru sesering mungkin menanyakan dan memberi saran pada kesulitan siswa dalam mengarang sehingga siswa akan lebih mudah mengembangkan karangan.
- c. Siswa kurang menyimak dan melibatkan diri dalam pembelajaran menulis karangan menggunakan media gambar karikatur sehingga siswa masih sulit membuat karangan
- d. Siswa yang sudah menyelesaikan karangannya tidak boleh membantu. Hal ini agar siswa yang belum berhasil berusaha menyelesaikan sendiri.
- e. Pemberian media karikatur merupakan hal yang baru bagi siswa, apalagi dalam pembelajaran bahasa Jawa sehingga perlu penyesuaian. Artinya siswa menerima suatu yang baru dalam kegiatan belajar mengajar. Penyesuaian yang dimaksud adalah menerima keberadaan media karikatur dalam pembelajaran bahasa Jawa. Diharapkan siswa lebih tertarik untuk belajar bahasa Jawa.

## **5. Ancangan Siklus Selanjutnya**

Pada siklus I, penguasaan membuat karangan bahasa Jawa. Keaktifan siswa juga masih kurang sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II. Dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengganti media karikatur gambar dengan tokoh yang lebih dikenal anak. Hal ini diharapkan dapat menambah keaktifan siswa.
- b. Selain menggunakan media karikatur, guru juga memberikan cerita pendahuluan sebelum menunjukkan karikatur sebagai bahan karangan bagi siswa.
- c. Memberikan saran-saran kepada siswa mengenai pengembangan tema karangan yang dapat dilakukan oleh siswa.
- d. Janji bagi yang aktif menjawab pertanyaan akan mendapat tambahan nilai dan hadiah. Hal ini untuk menambah semangat dalam keaktifan siswa.

**D. Pelaksanaan Tindakan Kelas Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berbahsa Jawa dengan Menggunakan Media Karikatur pada Siklus II**

**a. Siklus II**

Berdasarkan refleksi siklus I, untuk lebih meningkatkan kuantitas dan kualitas penguasaan membuat karangan berbahasa Jawa, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II dengan tetap menggunakan media pembelajaran berupa gambar karikatur. Pelaksanaan siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan. Hal ini dikarenakan pelaksanaan tindakan pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan baik dalam proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran yang menyebabkan tidak maksimalnya proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran

menggunakan media karikatur dengan dilanjutkan pemberian tindakan pada siklus II guna memperbaiki tindakan siklus I.

### **1. Perencanaan**

Pada pelaksanaan pemberian tindakan pada siklus II ini, tindakan yang dilakukan hampir sama dengan tindakan siklus I. Pada siklus II pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- a. Siswa diberi materi contoh-contoh karangan sederhana. Peneliti menyiapkan materi sesuai dengan tema, penekanan selain pada ketepatan isi karangan juga pada kreativitas membuat karangan bahasa Jawa.
- b. Mempersiapkan media karikatur dengan tokoh yang sudah dikenal anak-anak/ siswa.
- c. Waktu pembelajaran dua kali pertemuan, setiap pertemuan 35 menit.

### **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Tindakan Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Tindakan pertama dilaksanakan hari Selasa 29 Januari 2013 jam 08.40-09.15. Pada siklus II ini, pemberian materi difokuskan untuk memberikan penguatan dan penjelasan materi yang telah disampaikan pada siklus I serta hal-hal yang masih dirasa kurang dalam siklus I yang selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada tindakan siklus II ini, siswa diberi media karikatur yang baru. Media ini disesuaikan dengan materi yang akan diberikan pada siklus II. Sistem pembelajaran dengan media karikatur pada siklus II ini berbeda dengan siklus I, pada siklus ini guru memberikan karikatur secara acak tidak sesuai urutan

kelompok. Dalam pelaksanaan siklus II ini penekanan selain pada ketepatan isi karangan juga pada kreativitas membuat karangan bahasa Jawa. Tindakan dalam siklus ini masih menggunakan media karikatur. Langkah-langkah yang digunakan masih sama dengan siklus I. Materi pada pertemuan siklus II juga sama dengan siklus I.

Pertemuan pertama, Guru menerangkan pengertian karangan dan kerangka karangan, kemudian Guru membagikan media gambar karikatur dengan tema “banjir”. Kemudian siswa disuruh untuk mencermati gambar yang telah dibagikan. Selanjutnya siswa diberi tugas oleh guru untuk menulis karangan berbahasa Jawa dengan tema “banjir” sesuai dengan kaidah bahasa yang benar dan baik. Pelaksana tindakan dan kolaborator/ guru menjelaskan kepada siswa agar selalu memperhatikan catatan-catatan tentang tata cara penulisan karangan yang baik dan benar. Guru kemudian melakukan pengamatan terhadap karangan yang telah dibuat oleh siswa. Setelah waktu berjalan beberapa menit, guru mengingatkan seluruh siswa untuk meneliti kembali hasil pekerjaannya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam dan do’a. Tidak lupa guru memberikan motivasi untuk seluruh siswa agar selalu belajar dan berusaha semaksimal mungkin.

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013. Seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, guru masuk kelas dan mengucapkan salam. Dilanjutkan guru membagikan kembali media gambar karikatur dengan tema “banjir” kepada siswa. Kemudian siswa diminta untuk melanjutkan menulis karangan bagi yang belum selesai minggu kemarin. Setelah



selang beberapa menit, guru meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru meminta siswa yang lain untuk menyimak dan menanggapi hasil pekerjaan teman mereka. Jam pelajaran yang tersisa tinggal beberapa menit dimanfaatkan oleh seluruh siswa untuk menyalin hasil karangan pada kertas dan mengumpulkan hasil karya mereka kepada pelaksana tindakan.

### **3. Hasil Pengamatan Siklus II**

#### **a) Keberhasilan Proses**

Peningkatan yang terlihat pada pelaksanaan siklus II dapat dilihat dari hasil pekerjaan siswa dimana aspek-aspek yang pada siklus I masih kurang menjadi lebih baik pada siklus II, namun belum benar-benar sempurna. Berdasarkan aktivitas di kelas juga telah nampak siswa lebih aktif bertanya dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Suasana di kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung menjadi lebih tenang dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat. Hal ini dapat dilihat dari keterangan berikut ini :

- a. Siswa masih antusias terhadap media gambar karikatur dalam pembelajaran menulis karangan.
- b. Siswa semakin tertarik terhadap media gambar karikatur.
- c. Siswa lebih menyimak dan melibatkan diri dalam pembelajaran menulis karangan menggunakan media gambar karikatur
- d. Siswa lebih giat dan masih sulit dalam menulis karangan dengan menggunakan media gambar karikatur

**Tabel 17: Hasil Pengamatan Terhadap Perubahan Kondisi Siswa  
Sesudah Diberi Tindakan pada Siklus II**

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa antusias terhadap media gambar karikatur dalam pembelajaran menulis <i>karangan</i> .	√	-	Lebih dari 15 siswa
2.	Siswa tertarik terhadap media gambar karikatur.	√	-	Lebih dari 15 siswa
3.	Siswa menyimak dan melibatkan diri dalam pembelajaran menulis <i>karangan</i> menggunakan media gambar karikatur.	√	-	Lebih dari 15 siswa
4.	Siswa giat dan merasa mudah dalam menulis <i>karangan</i> dengan menggunakan media gambar karikatur.	√	-	Lebih dari 15 siswa

- e. Keaktifan siswa lebih merata setelah diberi janji diberi nilai tambahan dan hadiah bagi siswa yang aktif.
- f. Siswa dalam mengarang lebih mudah karena diberikan saran-saran pengembangan karangan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengarang.

**b) Keberhasilan Produk**

Peningkatan nilai baik individu maupun rata-rata dari tahap pra tindakan sampai akhir siklus II menunjukkan bahwa media gambar karikatur dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan berbahasa Jawa pada siswa. Selain meningkatkan kemampuan menulis pada siswa, media karikatur juga terbukti dapat memberikan peningkatan pada aspek lain selama pembelajaran yang diperoleh dari hasil tindakan, yaitu peningkatan minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Sebelum diberi tindakan/ pratindakan, rata-rata nilai kemampuan menulis siswa 54,35 dengan skor nilai terendah 15 dan nilai tertinggi 23. Setelah diberi tindakan, yaitu pada siklus I rata-rata nilai kemampuan siswa menjadi 59,82 dengan skor nilai terendah 17 dan tertinggi 24. Sementara itu, setelah diberi tindakan pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 68,53 dengan skor nilai terendah 19 dan nilai tertinggi 27.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat memberikan makna bahwa kemampuan menulis karangan berbahasa Jawa pada siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan antara sebelum diberi tindakan atau pra tindakan dan sesudah diberi tindakan, yaitu siklus I dan siklus II. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 18: Daftar Nilai Penguasaan Menulis Karangan Narasi Bahasa Jawa Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

No	Nama	A		B			C		D	$\Sigma$ skor	Nilai
		A1	A2	B1	B2	B3	C1	C2	D1		
		4	4	4	4	4	4	4	4		
1	S1	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78.13
2	S2	3	3	2	2	2	3	3	2	20	62.50
3	S3	3	3	2	3	3	3	3	3	23	71.88
4	S4	3	3	2	2	2	2	3	2	19	59.38
5	S5	3	3	3	2	3	2	3	2	21	65.63
6	S6	3	2	3	2	2	2	3	2	19	59.38
7	S7	3	2	3	2	2	2	3	2	19	59.38
8	S8	3	2	3	3	2	2	3	2	20	62.50
9	S9	4	3	3	3	3	4	3	3	26	81.25
10	S10	4	4	3	3	3	3	3	3	26	81.25
11	S11	3	3	2	2	2	2	3	2	19	59.38
12	S12	4	4	3	3	3	3	3	4	27	84.38
13	S13	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00
14	S14	4	4	3	4	3	3	3	4	28	87.50

Tabel Lanjutan

15	S15	4	3	3	3	3	3	3	4	<b>26</b>	<b>81.25</b>
16	S16	4	4	3	3	3	3	3	3	<b>26</b>	<b>81.25</b>
17	S17	4	3	3	3	2	3	3	2	<b>23</b>	<b>71.88</b>
18	S18	4	3	3	3	3	3	3	3	<b>25</b>	<b>78.13</b>
19	S19	3	3	2	3	2	2	3	2	<b>20</b>	<b>62.50</b>
20	S20	3	3	3	1	2	2	3	2	<b>19</b>	<b>59.38</b>
21	S21	3	3	2	2	2	2	3	1	<b>18</b>	<b>56.25</b>
22	S22	3	2	2	2	2	2	3	2	<b>18</b>	<b>56.25</b>
23	S23	3	3	3	2	2	2	3	2	<b>20</b>	<b>62.50</b>
24	S24	3	3	3	2	3	2	2	1	<b>19</b>	<b>59.38</b>
25	S25	4	3	3	3	2	3	3	2	<b>23</b>	<b>71.88</b>
26	S26	3	4	3	3	3	2	3	2	<b>23</b>	<b>71.88</b>
27	S27	3	3	3	2	2	3	3	1	<b>20</b>	<b>62.50</b>
28	S28	3	3	2	2	2	2	2	2	<b>18</b>	<b>56.25</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>94</b>	<b>85</b>	<b>76</b>	<b>71</b>	<b>69</b>	<b>71</b>	<b>82</b>	<b>66</b>	<b>614</b>	<b>1918.75</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>3.4</b>	<b>3</b>	<b>2.7</b>	<b>2.5</b>	<b>2.5</b>	<b>3</b>	<b>2.9</b>	<b>2.4</b>		<b>68.53</b>

Keterangan:

A. Isi gagasan

A 1. Kesesuaian isi karangan dengan judul

A2. Kreativitas dalam mengembangkan cerita

B. Organisasi tulisan

B1. Penyajian unsur cerita

B2. Penyajian sarana penceritaan (sudut pandang)

B3. Kejelasan pengungkapan cerita

C. Bahasa

C1. Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koherensi)

C2. Ketepatan gaya bahasa dan kosa kata

D. Mekanik tulisan

D1. Ejaan dan tanda baca

Persentase kenaikan =  $\frac{\text{nilai rata-rata siklus II} - \text{nilai rata-rata siklus I}}{\text{Nilai rata-rata siklus I}} \times 100$

$$= \frac{68.53 - 59.82}{59.82} \times 100$$

$$= 14,55 \%$$

Pada tindakan siklus I rata-rata nilai penguasaan membuat karangan bahasa Jawa siswa adalah 59,82. Pada siklus II rata-rata nilai penguasaan membuat karangan bahasa Jawa siswa mengalami peningkatan menjadi 68,53. Dilihat dari hasil nilai prestasi belajar siswa meningkat lagi. Hal ini bisa dilihat dengan membandingkan nilai rata-rata pada siklus I dan nilai siklus II.

**Tabel 19: Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

Jumlah Siswa	Siklus I	Siklus II	Selisih	Persentase
28	59,82	68,53	8,71	14.55 %

Data nilai siklus II di atas menunjukkan bahwa prestasi siswa dalam pembelajaran menulis narasi meningkat dibandingkan dengan siklus I. Siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,55%. Dari 28 siswa yang memperoleh nilai minimal 65 atau yang telah tuntas 14 siswa ( 50%), dan 14 siswa (50%) belum tuntas. Berikut perbandingan hasil nilai siklus I dan siklus II.

**Tabel 20: Perbandingan Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

No Subjek Siswa	Siklus I	Siklus II	Perbandingan Siklus I dan Siklus II	
			Selisih	Persen (%)
S1	71.88	78.13	6.25	8.70%
S2	59.38	62.50	3.13	5.26%
S3	56.25	71.88	15.63	27.78%
S4	56.25	59.38	3.13	5.56%
S5	0.00	65.63	65.63	0.00%
S6	56.25	59.38	3.13	5.56%
S7	56.25	59.38	3.13	5.56%
S8	56.25	62.50	6.25	11.11%
S9	75.00	81.25	6.25	8.33%
S10	75.00	81.25	6.25	8.33%

Tabel Lanjutan

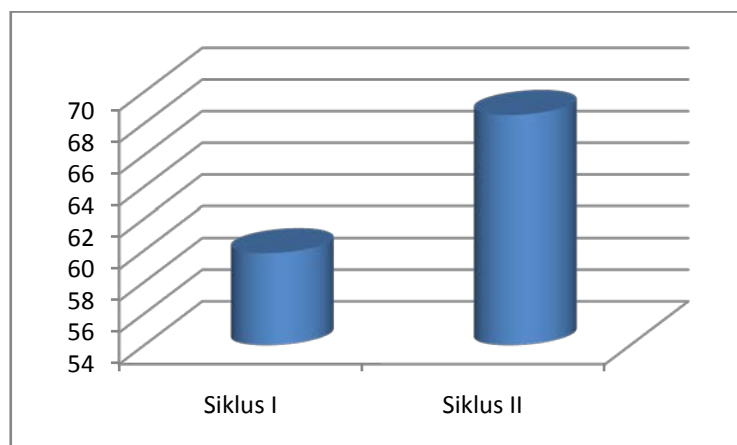
S11	56.25	59.38	3.13	5.56%
S12	71.88	84.38	12.50	17.39%
S13	62.50	75.00	12.50	20.00%
S14	75.00	87.50	12.50	16.67%
S15	75.00	81.25	6.25	8.33%
S16	68.75	81.25	12.50	18.18%
S17	59.38	71.88	12.50	21.05%
S18	62.50	78.13	15.63	25.00%
S19	59.38	62.50	3.13	5.26%
S20	56.25	59.38	3.13	5.56%
S21	53.13	56.25	3.13	5.88%
S22	53.13	56.25	3.13	5.88%
S23	56.25	62.50	6.25	11.11%
S24	53.13	59.38	6.25	11.76%
S25	62.50	71.88	9.38	15.00%
S26	68.75	71.88	3.13	4.55%
S27	59.38	62.50	3.13	5.26%
S28	59.38	56.25	-3.13	-5.26%
Total	1675.00	1918.75	243.75	14.55%
Rata-rata	59.82	68.53	8.71	14.55%

Perhitungan: Selisih = Skor tes menulis siklus II – skor tes menulis siklus I

$$\% \text{ kenaikan skor siklus II} = \frac{\text{Skor tes menulis siklus II} - \text{skor tes menulis siklus I}}{\text{Skor tes menulis siklus I}} \times 100$$

$$\% \text{ kenaikan rata-rata siklus II} = \frac{\text{Skor rata-rata tes siklus II} - \text{Skor rata-rata tes siklus I}}{\text{Skor rata-rata tes menulis siklus I}} \times 100$$

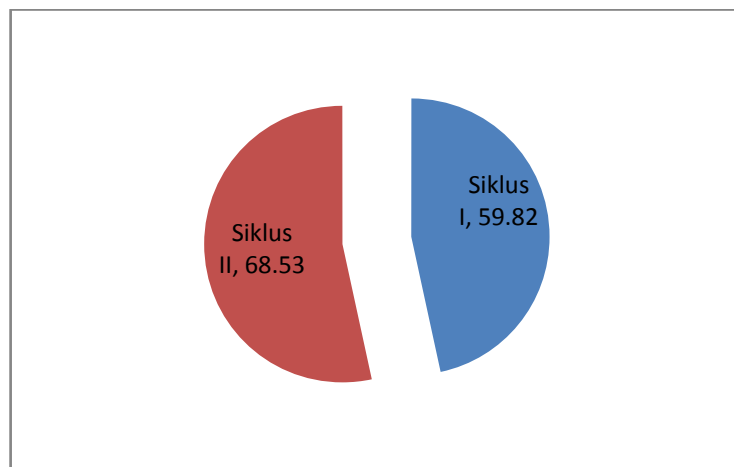
Bila dibuat diagram tampak peningkatan penguasaan membuat karangan siswa, hal ini berdasarkan hasil nilai siklus I dan siklus II. Diantaranya sebagai berikut :



Gambar 5. **Diagram balok peningkatan nilai rata-rata siklus I dan siklus**

## II

Hal ini berarti kemampuan siswa dalam membuat karangan pada siklus II lebih tinggi dibandingkan kemampuan siswa dalam membuat karangan pada siklus I. Pada siklus I, rata-rata nilai tes menulis karangan berbahasa Jawa siswa sebesar 59,82 dengan nilai skor terendah 18 dan nilai skor tertinggi 24. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai tes menulis karangan berbahasa Jawa siswa sebesar 68,53 dengan nilai skor terendah 19 dan tertinggi 28. Dengan demikian kemampuan menulis karangan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari 59,82 menjadi 68,63, yaitu meningkat sebesar 8,71.



Gambar 6. **Diagram pie peningkatan nilai rata-rata siklus I dan siklus II**

Perbandingan nilai rata-rata siklus I dengan nilai rata-rata siklus II ada peningkatan sebesar 8,71. Bila dilihat dengan menggunakan diagram pie terlihat peningkatan pada siklus II. Presentase jumlah siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan minimal 65 pada akhir siklus II atau setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah cukup meningkat. Namun pada siklus II ini masih ada kekurangan atau kesalahan yang ada pada hasil tes kemampuan menulis karangan berbahasa Jawa.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan berbahasa Jawa siswa dapat dilihat melalui selisih hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I dengan siklus II yaitu sebesar 8,71 atau dengan presentase sebanyak 14,55 %.

#### 4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru melaksanakan evaluasi bersama atas tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dan kolaborator menyampaikan pendapat



dan pandangannya selama berlangsung. Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan diskusi tentang tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi disimpulkan sebagai berikut:

- a. Siswa sudah mampu mengembangkan karangan, tidak hanya terpaku pada gambar.
- b. Guru sesering mungkin menanyakan dan memberi saran pada kesulitan siswa dalam mengarang sehingga siswa akan lebih mudah mengembangkan karangan.
- c. Siswa lebih menyimak dan melibatkan diri dalam pembelajaran menulis karangan menggunakan media gambar karikatur sehingga siswa mudah membuat karangan
- d. Siswa yang sudah menyelesaikan karangannya ternyata memotivasi siswa yang belum berhasil untuk berusaha segera menyelesaikan karangannya
- e. Siswa sudah lebih tertarik untuk belajar bahasa Jawa.

### **E. Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

Berdasarkan refleksi siklus II, untuk lebih meningkatkan kuantitas dan kualitas penguasaan membuat karangan bahasa Jawa, penelitian ini dilanjutkan ke siklus III dengan tetap menggunakan media karikatur.

#### **1. Perencanaan**

Pada siklus III pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- a. Siswa diberi materi contoh-contoh karangan sederhana. Peneliti menyiapkan materi sesuai dengan tema, penekanan selain pada ketepatan isi karangan juga pada kreativitas membuat karangan bahasa Jawa.
- b. Mempersiapkan media karikatur dengan tokoh yang sudah dikenal anak-anak.
- c. Waktu pembelajaran dua kali pertemuan, setiap pertemuan 35 menit.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

Siklus III dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Tindakan pertama dilaksanakan hari Selasa 12 Februari 2013 jam 08.40-09.15. Siswa diberi media karikatur yang baru. Media ini disesuaikan dengan materi yang akan diberikan pada siklus III. Sistem pembelajaran dengan media karikatur pada siklus III berbeda dengan siklus II, pada siklus ini guru juga memberikan karikatur secara acak tidak sesuai urutan kelompok. Dalam pelaksanaan siklus III ini penekanan selain pada ketepatan isi karangan juga pada kreativitas membuat karangan bahasa Jawa. Tindakan dalam siklus ini masih menggunakan media karikatur. Langkah-langkah yang digunakan masih sama dengan siklus II. Materi pada pertemuan siklus III juga sama dengan siklus II.

Pertemuan pertama, guru menerangkan mengenai kriteria karangan yang baik. Kemudian guru membagikan media gambar karikatur dengan tema “gunung merapi njeblug”. Siswa disuruh mencermati gambar yang telah dibagikan. Siswa menulis karangan dengan tema “gunung merapi njeblug” sesuai dengan kaidah bahasa yang benar dan baik. Siswa memperhatikan catatan-catatan tentang tata cara penulisan karangan yang baik dan benar. Seiring waktu berjalan, guru

melakukan pengamatan terhadap karangan yang telah dibuat oleh siswa. Siswa diberi tugas untuk meneliti kembali hasil pekerjaannya. Sebelum jam pelajaran selesai, guru tidak lupa memotivasi siswa agar selalu belajar dengan rajin dan lebih aktif dalam belajar menulis khususnya.

Pertemuan ke dua, guru membagikan kembali media gambar karikatur dengan tema “gunung merapi njeblug” kepada siswa. Siswa diminta untuk melanjutkan menulis karangan yang belum selesai minggu kemarin. Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru meminta siswa untuk menyimak dan menanggapi hasil pekerjaan temannya. Siswa diminta menyalin hasil karangan pada kertas dan mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada pelaksana tindakan.

### **3. Hasil Pengamatan Siklus III**

#### **a) Keberhasilan Proses**

Pada siklus III ini, siswa sudah dapat menulis karangan dengan baik. Tidak ada kendala dalam menulis karangan, hanya saja siswa masih perlu bantuan dalam mengembangkan alur cerita yang mereka tulis agar mudah dipahami. Perubahan yang dialami siswa dapat diantaranya :

- a. Siswa masih antusias terhadap media gambar karikatur dalam pembelajaran menulis karangan.
- b. Siswa semakin tertarik terhadap media gambar karikatur.
- c. Siswa lebih menyimak dan melibatkan diri dalam pembelajaran menulis karangan menggunakan media gambar karikatur

- d. Siswa lebih giat dan sudah lebih mudah dalam menulis karangan dengan menggunakan media gambar karikatur.

**Tabel 21: Hasil Pengamatan Terhadap Perubahan Kondisi Sesudah Diberi Tindakan pada Siklus III**

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa antusias terhadap media gambar karikatur dalam pembelajaran menulis <i>karangan</i> .	√	-	Lebih dari 15 siswa
2.	Siswa tertarik terhadap media gambar karikatur.	√	-	Lebih dari 15 siswa
3.	Siswa menyimak dan melibatkan diri dalam pembelajaran menulis <i>karangan</i> menggunakan media gambar karikatur.	√	-	Lebih dari 15 siswa
4.	Siswa giat dan merasa mudah dalam menulis <i>karangan</i> dengan menggunakan media gambar karikatur.	√	-	Lebih dari 15 siswa

- e. Keaktifan siswa lebih merata setelah diberi janji diberi nilai tambahan dan hadiah bagi siswa yang aktif.
- f. Siswa dalam mengarang lebih mudah karena diberikan saran-saran pengembangan karangan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengarang.

#### b) Keberhasilan Produk

Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus III ini didapatkan hasil yang sangat baik dan seperti yang diharapkan oleh pelaksana tindakan. Pada siklus III ini, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan nilai baik individu maupun rata-rata dari tahap pra tindakan sampai akhir siklus III menunjukkan

bahwa media dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan berbahasa Jawa pada siswa. Hasil penguasaan dan peningkatan siswa dalam menulis karangan berbahasa Jawa dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

**Tabel 22: Daftar Nilai Penguasaan Menulis Karangan Narasi Bahasa Jawa Siswa pada Siklus II dan Siklus III**

No	Nama Subjek	A		B			C		D	$\Sigma$ skor	Nilai
		A1	A2	B1	B2	B3	C1	C2	D1		
		4	4	4	4	4	4	4	4		
1	S1	4	3	3	3	3	4	3	3	26	81.25
2	S2	3	3	3	3	3	4	3	2	24	75.00
3	S3	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78.13
4	S4	3	3	3	2	2	2	3	2	20	62.50
5	S5	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78.13
6	S6	3	3	2	2	3	2	3	2	20	62.50
7	S7	3	2	3	2	2	3	3	2	20	62.50
8	S8	4	3	3	2	2	2	2	2	20	62.50
9	S9	4	4	3	3	3	4	3	3	27	84.38
10	S10	4	4	4	3	3	3	4	3	28	87.50
11	S11	3	3	2	2	2	3	3	2	20	62.50
12	S12	4	4	4	3	3	4	3	3	28	87.50
13	S13	4	3	3	4	3	3	4	3	27	84.38
14	S14	4	4	3	3	3	4	4	4	29	90.63
15	S15	4	4	3	3	3	4	3	3	27	84.38
16	S16	4	4	3	3	3	3	4	3	27	84.38
17	S17	4	3	3	3	3	3	2	3	24	75.00
18	S18	4	4	3	3	3	3	3	3	26	81.25
19	S19	4	3	3	2	2	3	3	3	23	71.88
20	S20	3	3	3	2	3	2	3	2	21	65.63
21	S21	3	3	3	2	2	2	3	2	20	62.50
22	S22	3	3	2	3	2	2	3	2	20	62.50
23	S23	3	3	3	2	3	2	3	2	21	65.63
24	S24	3	3	3	2	3	3	2	1	20	62.50
25	S25	4	4	3	3	2	3	3	2	24	75.00

Tabel Lanjutan

26	S26	4	4	3	3	3	3	3	3	26	81.25
27	S27	3	3	3	3	3	2	2	2	21	65.63
28	S28	3	3	2	2	2	3	3	2	20	62.50
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>92</b>	<b>82</b>	<b>74</b>	<b>75</b>	<b>82</b>	<b>84</b>	<b>70</b>	<b>659</b>	<b>2059.38</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>3.6</b>	<b>3.3</b>	<b>2.9</b>	<b>2.6</b>	<b>2.7</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2.5</b>		<b>73.55</b>

$$\text{Persentase kenaikan} = \frac{\text{Nilai rata-rata siklus III} - \text{Nilai rata-rata siklus II}}{\text{Nilai rata-rata siklus II}} \times 100$$

$$: \frac{73,55 - 68,53}{68,53} \times 100$$

$$: 7,33 \%$$

Pada tindakan siklus II rata-rata nilai penguasaan membuat karangan bahasa Jawa siswa adalah 68,53. Pada siklus III rata-rata nilai penguasaan membuat karangan bahasa Jawa siswa mengalami peningkatan menjadi 73,55. Dilihat dari hasil nilai prestasi belajar siswa meningkat lagi. Hal ini bisa dilihat dengan membandingkan nilai rata-rata pada siklus II dan nilai siklus III.

Data nilai siklus III di atas menunjukkan bahwa prestasi siswa dalam pembelajaran menulis narasi meningkat dibandingkan dengan siklus II. Siklus III mengalami peningkatan sebesar 7,33%. Dari 28 siswa yang memperoleh nilai minimal 65 atau yang telah tuntas 19 siswa (67,86%), dan 9 siswa (32.14%) belum tuntas. Berikut perbandingan hasil nilai siklus II dan siklus III.

Tabel 23: Perbandingan Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus II dan Siklus III

No Subjek Siswa	Siklus II	Siklus III	Perbandingan Siklus II dan Siklus III	
			Selisih	Persen (%)
S1	78.13	81.25	3.13	4.00%
S2	62.50	75.00	12.50	20.00%
S3	71.88	78.13	6.25	8.70%

Tabel Lanjutan

S4	59.38	62.50	3.13	5.26%
S5	65.63	78.13	12.50	0.00%
S6	59.38	62.50	3.13	5.26%
S7	59.38	62.50	3.13	5.26%
S8	62.50	62.50	0.00	0.00%
S9	81.25	84.38	3.13	3.85%
S10	81.25	87.50	6.25	7.69%
S11	59.38	62.50	3.13	5.26%
S12	84.38	87.50	3.13	3.70%
S13	75.00	84.38	9.38	12.50%
S14	87.50	90.63	3.13	3.57%
S15	81.25	84.38	3.13	3.85%
S16	81.25	84.38	3.13	3.85%
S17	71.88	75.00	3.13	4.35%
S18	78.13	81.25	3.13	4.00%
S19	62.50	71.88	9.38	15.00%
S20	59.38	65.63	6.25	10.53%
S21	56.25	62.50	6.25	11.11%
S22	56.25	62.50	6.25	11.11%
S23	62.50	65.63	3.13	5.00%
S24	59.38	62.50	3.13	5.26%
S25	71.88	75.00	3.13	4.35%
S26	71.88	81.25	9.38	13.04%
S27	62.50	65.63	3.13	5.00%
S28	56.25	62.50	6.25	11.11%
Total	1918.75	2059.38	140.63	7.33%
Rata-rata	68.53	73.55	5.02	7.33%

Perhitungan: Selisih = Skor tes menulis siklus III – skor tes menulis siklus II

$$\% \text{ kenaikan skor siklus II} = \frac{\text{Skor tes menulis siklus III} - \text{skor tes menulis siklus II}}{\text{Skor tes menulis siklus II}} \times 100$$

$$\% \text{ kenaikan rata-rata siklus II} = \frac{\text{Skor rata-rata tes siklus III} - \text{Skor rata-rata tes siklus II}}{\text{Skor rata-rata tes menulis siklus II}} \times 100$$

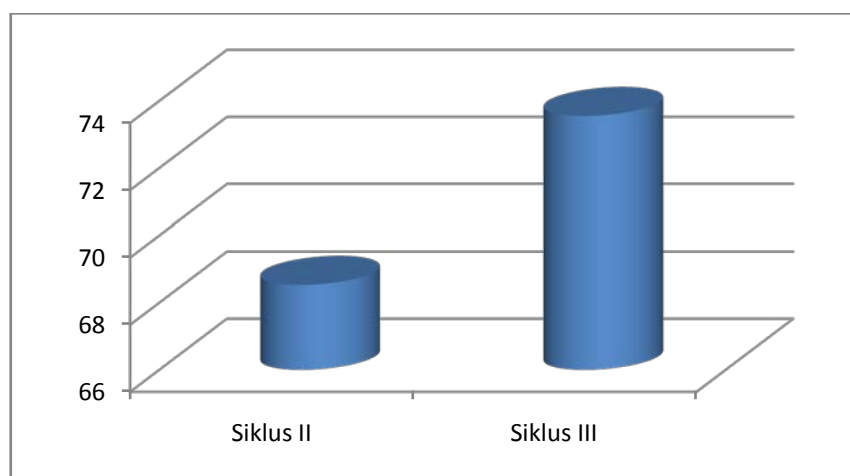
Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil nilai tes menulis narasi siswa meningkat, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mengalami peningkatan skor menulis narasi, hal ini disebabkan pemahaman siswa dalam materi menulis narasi tidak jauh berbeda pada siklus II, sehingga mempengaruhi

hasil tes tersebut. Kekurangan tersebut tidak menyebabkan skor rata-rata menulis narasi pada siklus III menurun, tetapi mengalami peningkatan selisih sebesar 5,02 poin atau 7,33%. Peningkatan nilai rata-rata tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 24: Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Siklus II dan Siklus III**

Jumlah Siswa	Siklus II	Siklus III	Selisih	Persentase
28	68,53	73,55	5,02	7,33%

Untuk memudahkan pemahaman peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi berbahasa Jawa maka juga disajikan dalam bentuk diagram.

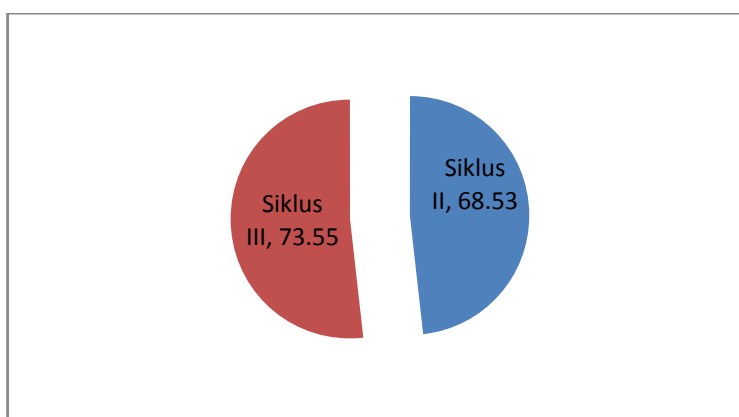


**Gambar 7. Diagram balok peningkatan nilai rata-rata siklus II dan siklus III**

Hal ini berarti menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat karangan pada siklus III lebih tinggi dibandingkan kemampuan siswa dalam membuat karangan pada siklus II. Pada siklus II, rata-rata nilai tes menulis karangan berbahasa Jawa siswa sebesar 68,53 dengan nilai skor terendah 19 dan



nilai skor tertinggi 28. Sedangkan pada siklus III rata-rata nilai tes menulis karangan berbahasa Jawa siswa sebesar 73,55 dengan nilai skor terendah 20 dan tertinggi 29. Dengan demikian kemampuan menulis karangan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari 68,53 menjadi 73,55, yaitu meningkat sebesar 5,02. Selain dengan diagram balok, peningkatan siklus III dapat juga dilihat pada diagram pie berikut.



Gambar 8. **Diagram pie peningkatan nilai rata-rata siklus II dan siklus III**

Bila dilihat dengan menggunakan diagram pie terlihat peningkatan pada siklus III. Presentase jumlah siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan minimal 65 pada akhir siklus III atau setelah pelaksanaan tindakan pada siklus III sudah cukup meningkat.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan berbahasa Jawa siswa dapat dilihat melalui selisih hasil dari pelaksanaan tindakan siklus II dengan siklus III yaitu sebesar 5,02 atau dengan presentase sebanyak 7,33%.

#### **4. Refleksi**

Pada tahap ini peneliti dan guru melaksanakan evaluasi bersama atas tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dan kolabolator menyampaikan pendapat dan pandangannya selama berlangsung. Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan diskusi tentang tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hampir seluruh siswa sudah mampu mengembangkan karangan, tidak hanya terpaku pada gambar.
- b. Seluruh siswa sudah menyimak dan melibatkan diri dalam pembelajaran menulis karangan menggunakan media gambar karikatur sehingga siswa mudah membuat karangan
- c. Seluruh siswa sudah lebih tertarik untuk belajar bahasa jawa
- d. Hasil prestasi siswa antara siklus II dan siklus III terjadi peningkatan sebesar 7,33%.

#### **F. Rangkuman Hasil Observasi Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Berdasarkan hasil nilai dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dan kolaborator penguasaan membuat karangan dengan menggunakan media karikatur ada peningkatan. Hal-hal yang diamati meliputi sikap siswa di dalam kelas, kegiatan belajar mengajar, dan pengamatan pada media karikatur. Bila dilihat pada tabel perubahan kondisi siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan sebagai berikut

Tabel 25: **Perubahan kondisi siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan**

Sebelum	Sesudah
1. keaktifan siswa kurang dalam berbicara, bertanya, berkomentar, dan menjawab pertanyaan.	1. siswa sudah aktif untuk berbicara, bertanya, berkomentar, dan menjawab pertanyaan.
2. siswa suka ramai, ngomong sendiri, dan jalan-jalan di kelas ketika pelajaran.	2. siswa selalu tenang dan mendengarkan ketika guru memberi pelajaran.
3. siswa belum bisa menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar khususnya bahasa pada karangan.	3. siswa sudah bisa menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar pada karangan.
4. Kreativitas siswa dalam pengusaan membuat karangan bahasa Jawa masih rendah.	4. sudah ada peningkatan kreativitas membuat karangan bahasa Jawa ngoko
5. siswa tidak antusias belajar bahasa Jawa.	5. siswa sangat senang belajar bahasa Jawa setelah menggunakan karikatur

Dari hasil peningkatan nilai siswa baik itu dari sisi sikap individu siswa maupun nilai kemampuan menulis karangan berbahasa Jawa siswa menunjukkan bahwa media karikatur dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa sesuai dengan harapan pelaksana tindakan. Hasil pengamatan terhadap kondisi siswa dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 26: Hasil pengamatan terhadap perubahan kondisi belajar siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan pada observasi awal hingga siklus III

Aspek Pengamatan	Uraian	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa	
		Prasiklus	Siklus III
Verbal	1 Siswa bertanya	$\leq 5$	16-20
	2 Siswa berkomentar	$\leq 5$	16-20
	3 Siswa mengobrol sendiri diluar materi	11-15	16-20
	4 Siswa dapat menjawab pertanyaan guru	6-10	16-20
	5 Siswa bercanda	6-10	16-20
	6 Siswa tertawa-tawa	6-10	16-20
	7 Siswa diam tidak menjawab pertanyaan	6-10	16-20
	8 Siswa menjawab pertanyaan bersamaan	$\geq 20$	16-20
Nonverbal	9 Siswa antusias belajar	6-10	16-20
	10 Siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan publikasi	$\leq 5$	16-20
	11 Siswa izin ke belakang / ke luar	$\leq 5$	16-20
	12 Siswa bermain-main sendiri	6-10	16-20
	13 Siswa tertidur	0	16-20
	14 Siswa tidur-tiduran	$\leq 5$	16-20
	15 Siswa membuka buku selain bahasa Jawa	0	16-20
	16 Siswa menyimak guru dengan seksama	6-10	16-20
	17 Siswa mencermati contoh karangan dengan antusias	16-20	> 20
	18 Siswa mengganggu temannya	6-10	16-20

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan tindakan, perubahan sikap dan kondisi belajar siswa telah mengalami perubahan yang positif, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai rencana. Selain dari perubahan sikap siswa dan kondisi dalam pelajaran, penggunaan media karikatur dapat meningkatkan penguasaan membuat karangan bahasa Jawa siswa. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah nilai rata-rata siswa setiap tindakan telah mengalami peningkatan, meski pada tindakan siklus III ada siswa yang jumlah nilainya tidak mengalami

peningkatan, tetapi hasil jumlah nilainya masih di atas jumlah nilai terendah, maka tindakan dapat dikatakan berhasil. Hal ini bisa di lihat peningkatan hasil jumlah nilai siswa.

**Tabel 27 : Perbandingan nilai dari prasiklus sampai dengan siklus III**

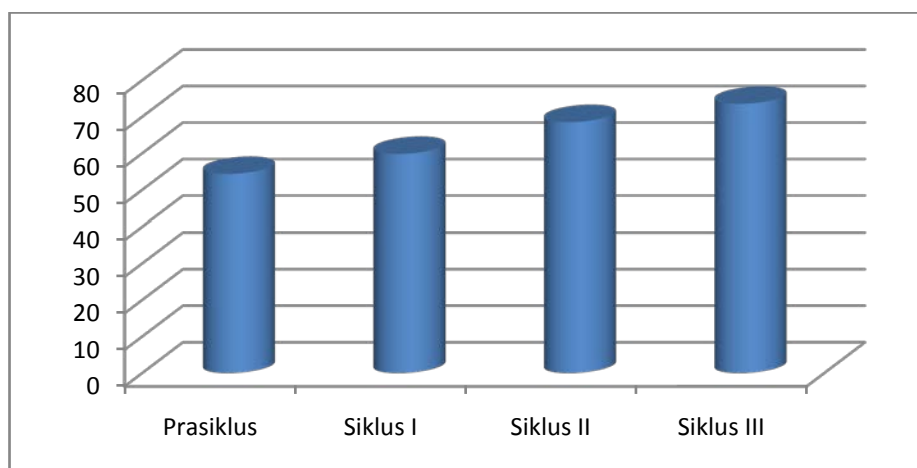
No Subjek Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
S1	59.38	71.88	78.13	81.25
S2	56.25	59.38	62.50	75.00
S3	53.13	56.25	71.88	78.13
S4	46.88	56.25	59.38	62.50
S5	0.00	0.00	65.63	78.13
S6	50.00	56.25	59.38	62.50
S7	53.13	56.25	59.38	62.50
S8	53.13	56.25	62.50	62.50
S9	65.63	75.00	81.25	84.38
S10	62.50	75.00	81.25	87.50
S11	50.00	56.25	59.38	62.50
S12	62.50	71.88	84.38	87.50
S13	59.38	62.50	75.00	84.38
S14	71.88	75.00	87.50	90.63
S15	68.75	75.00	81.25	84.38
S16	62.50	68.75	81.25	84.38
S17	56.25	59.38	71.88	75.00
S18	56.25	62.50	78.13	81.25
S19	56.25	59.38	62.50	71.88
S20	53.13	56.25	59.38	65.63
S21	50.00	53.13	56.25	62.50
S22	46.88	53.13	56.25	62.50
S23	53.13	56.25	62.50	65.63
S24	50.00	53.13	59.38	62.50
S25	56.25	62.50	71.88	75.00
S26	59.38	68.75	71.88	81.25
S27	53.13	59.38	62.50	65.63
S28	56.25	59.38	56.25	62.50
Total	1521.88	1675.00	1918.75	2059.38
Rata-rata	54.35	59.82	68.53	73.55

Berdasarkan hasil nilai diatas artinya siswa kelas V di SDN I Kaligowong telah mengalami peningkatan kemampuan menulis bahasa Jawa dengan menggunakan media *karikatur*. Pada tindakan ini adanya peningkatan bisa dilihat pada nilai persentase observasi awal hingga berakhirnya siklus III.

**Tabel 28: Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Prasiklus hingga Siklus III**

Tindakan	Persentase
Prasiklus → Siklus I	10,06%
Siklus I → Siklus II	14,55%
Prasiklus → Siklus II	26,08%
Prasiklus → Siklus III	35,32%
Siklus I → Siklus III	22,95%
Siklus II → Siklus III	7,33%

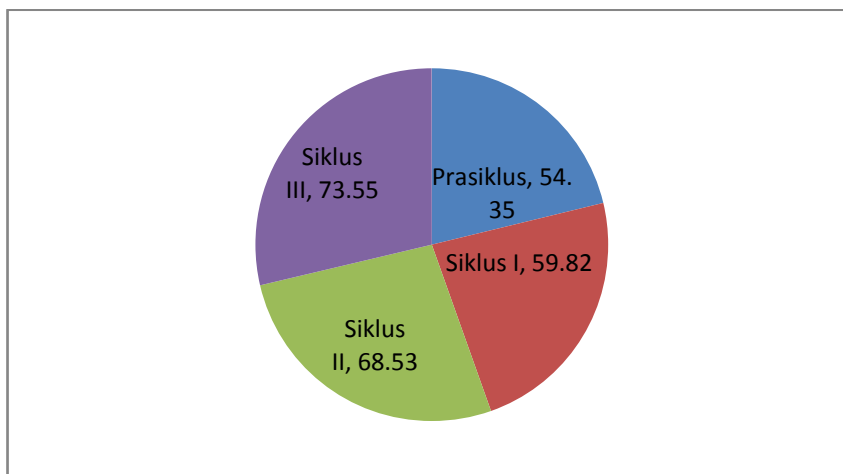
Bila dibuat diagram peningkatan kemampuan menulis, sehingga diagram tampak meningkat. Hal ini berdasarkan hasil nilai observasi awal (Prasiklus), siklus I, siklus II, dan siklus III.



**Gambar 9. Diagram balok peningkatan nilai rata-rata Prasiklus hingga siklus III**

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam pelaksanaan menulis karangan narasi siswa dari awal

prasiklus hingga siklus III. Selain diagram balok, bisa dilihat dengan diagram pie, yaitu sebagai berikut.



**Gambar 10. Diagram pie peningkatan nilai rata-rata Pratindakan hingga siklus III**

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah skor rata-rata pada tahap prasiklus adalah 54,35, sedangkan jumlah skor rata-rata pada siklus I adalah 59,82. Dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata keterampilan menulis siswa dari pratindakan sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Selain itu, sebanyak 19 siswa atau 67,86% telah lulus KKM. Berdasarkan peningkatan tersebut, penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil.

## **G. Pembahasan**

### **1. Pembahasan Hasil Proses**

Keberhasilan proses pada siklus I dapat dilihat berdasarkan hasil analisa dan pengamatan yang dilakukan terhadap pembelajaran pada siklus I. Keberhasilan proses tersebut dapat diketahui melalui pengamatan terhadap

jalannya proses pembelajaran menulis karangan berbahasa Jawa dengan diperolehnya berbagai data hasil pengamatan dan masukan yang berguna untuk membangun dan memperbaiki jalannya proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan berbahasa Jawa dengan menggunakan media berbantuan gambar karikatur, karena menurut pendapat beberapa siswa ketika diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat tentang pembelajaran menggunakan media karikatur, media yang digunakan dalam pembelajaran lebih menarik. Meskipun demikian masih terdapat pula beberapa siswa yang masih mengalami berbagai masalah dan membuat kegaduhan sendiri pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada awalnya kemampuan siswa dalam membuat karangan sangat rendah. Hal ini dapat diketahui dari observasi pendahuluan pada tugas mengarang yang diberikan guru di sekolah. Selain itu siswa di dalam kelas juga tidak pernah bertanya kepada guru mengenai bagaimana membuat karangan yang baik, siswa cenderung kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru. Kemampuan mengarang yang rendah berarti tidak disadari oleh siswa, selain itu penyampaian pembelajaran mengarang oleh guru yang monoton cenderung membuat siswa ada yang terlihat tertidur saat pelajaran berlangsung.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I, guru membagikan media gambar karikatur dengan tema “guruku”. Siswa kemudian mencermati gambar yang telah dibagikan. Setelah guru membagikan gambar, kemudian guru menyampaikan beberapa materi kepada siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang dianggap belum jelas oleh siswa. Tindakan guru selanjutnya



yaitu memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan dengan tema “guruku” sesuai dengan kaidah bahasa yang benar dan baik. Siswa harus memperhatikan catatan-catatan tentang tata cara penulisan karangan yang baik dan benar. Dengan berjalannya waktu, guru melakukan pengamatan terhadap karangan yang telah dibuat oleh siswa. Selanjutnya guru memotivasi siswa untuk selalu belajar dengan rajin dan berfikir secara aktif. Terakhir siswa diberi tugas untuk meneliti kembali hasil pekerjaannya. Pertemuan selanjutnya, tindakan tetap menggunakan media *karikatur*. Guru membagikan kembali media gambar karikatur dengan tema “guruku” kepada siswa. Siswa diminta untuk melanjutkan menulis karangan yang belum selesai minggu kemarin. Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru meminta siswa untuk menyimak dan menanggapi hasil pekerjaan temannya. Siswa diminta menyalin hasil karangan pada kertas dan mengumpulkan hasil pekerjaannya.

Saat salah satu siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas, teman-temannya mulai antusias untuk menyimak apa yang diceritakan temannya. Namun saat guru bertanya secara acak kepada siswa lain untuk mau maju ke depan, sebagian besar masih kurang percaya diri untuk menceritakan hasil karangannya di depan kelas.

Guru selalu membimbing dalam hal kemampuan menulis. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasilnya menunjukkan kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan. Kondisi dalam belajar juga menjadi lebih baik, siswa tenang dalam belajar, dan siswa sangat antusias dalam membuat karangan. Pada tahap ini dilakukan pengambilan nilai siswa, peneliti dan kolaborator

mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, pencapaian nilai kemampuan menulis mereka yaitu dari 54,35 pada siklus I menjadi 59,82. Setelah pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus I sudah nampak adanya kemajuan pada kemampuan menulis karangan siswa. Siswa mulai dapat menyusun karangan sesuai kaidah dari membuat kerangka karangan sampai dengan membentuk satu karangan utuh. Siswa pun tampak mulai antusias pembelajaran membuat karangan karena penggunaan media gambar karikatur dalam pembelajaran menulis karangan. Menurut salah seorang siswa yang ditanya peneliti pada saat pelajaran berlangsung siswa tertarik terhadap media gambar karikatur.

Pembelajaran pada siklus II merupakan lanjutan dari siklus I. Pada siklus II kembali dilakukan observasi terhadap jalannya proses pembelajaran dan diperoleh beberapa masukan yang menunjukkan semakin membaik dan meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan berbahasa Jawa dengan menggunakan media karikatur. Pada siklus II ini guru melanjutkan pembelajaran menulis karangan berbahasa Jawa. Guru membagikan media gambar karikatur dengan tema yang berbeda dengan siklus I, yaitu dengan tema “banjir”. Guru menyuruh siswa untuk mencermati gambar yang telah dibagikan. Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang kesulitan apa saja yang dihadapi oleh mereka. Selanjutnya guru memberikan tugas kembali kepada siswa untuk menulis karangan dengan tema “banjir”, sesuai dengan kaidah bahasa yang benar dan baik. Tidak lupa guru berpesan kepada siswa untuk memperhatikan catatan-catatan tentang tata cara penulisan karangan yang baik dan benar. Guru

melakukan pengamatan terhadap karangan yang telah dibuat oleh siswa. Kemudian terakhir siswa diberi tugas untuk meneliti kembali hasil pekerjaannya.

Pertemuan ke dua, guru membagikan kembali media gambar karikatur dengan tema “banjir” kepada siswa. Siswa diminta untuk melanjutkan menulis karangan yang belum selesai minggu kemarin. Setelah selang beberapa waktu, guru meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru meminta siswa untuk menyimak dan menanggapi hasil pekerjaan temannya. Setelah selesai membaca dan menyimak, siswa diminta untuk menyalin hasil karangan pada kertas dan mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada pelaksana tindakan.

Pada siklus II yang dilakukan telah menghasilkan perubahan yang positif dalam hal kemampuan menulis dan sikap siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa. Terdapat dampak positif yaitu pada saat pembelajaran keaktifan siswa sudah mulai merata tidak didominasi oleh siswa pintar, ketenangan, dan daya imajinasi siswa lebih meningkat. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, pencapaian nilai keterampilan menulis mereka yaitu dari 59,82 pada siklus I menjadi 68,53 pada siklus II. Setelah itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus III.

Pada siklus II kemampuan siswa dalam membuat karangan dengan bantuan media karikatur sebagian besar sudah baik. Mereka sudah bervariasi menggunakan kata-kata dalam membuat karangan. Cerita yang dibuat dari gambar karikatur pun mulai beragam. Hal ini dikarenakan siswa mencermati contoh karangan dengan antusias. Siswa yang terlihat bosan di dalam kelas juga tidak

ada. Namun untuk lebih memantapkan lagi perubahan yang terjadi pada siswa, maka dilaksanakan pembelajaran pada siklus ke III.

Pembelajaran pada siklus III merupakan lanjutan dari siklus II. Guru membagikan media gambar karikatur dengan tema “gunung merapi njeblug”. Siswa disuruh mencermati gambar yang telah dibagikan. Seperti pertemuan sebelumnya, guru masih tetap bertanya kepada siswa tentang kesulitan yang mereka hadapi. Kemudian guru memberikan penjelasan yang lebih detail pada siswa agar mereka lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas dari guru. Pada pertemuan ini, siswa diberikan tugas untuk menulis karangan dengan tema “gunung merapi njeblug” sesuai dengan kaidah bahasa yang benar dan baik. Siswa harus memperhatikan catatan-catatan tentang tata cara penulisan karangan yang baik dan benar. Guru melakukan pengamatan terhadap karangan yang telah dibuat oleh siswa. Dan terakhir siswa diberi tugas untuk meneliti kembali hasil pekerjaannya.

Pertemuan kedua pada siklus III ini, guru membagikan kembali media gambar karikatur dengan tema “gunung merapi njeblug” kepada siswa. Siswa diminta untuk melanjutkan menulis karangan yang belum selesai minggu kemarin. Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru meminta siswa yang lain untuk menyimak dan menanggapi hasil pekerjaan temannya. Kemudian siswa diminta menyalin hasil karangan pada kertas dan mengumpulkan hasil pekerjaan mereka kepada pelaksana tindakan.

Pada siklus III yang dilakukan telah menghasilkan perubahan yang positif dalam hal kemampuan menulis dan sikap siswa dalam pembelajaran

bahasa Jawa. Terdapat dampak positif yaitu pada saat pembelajaran keaktifan siswa sudah mulai merata tidak didominasi oleh siswa pintar, ketenangan, dan daya imajinasi siswa lebih meningkat. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, pencapaian nilai kemampuan menulis mereka yaitu dari 68,53 pada siklus II menjadi 73,55 pada siklus III.

Tindakan yang dilakukan telah menghasilkan perubahan yang positif dalam hal kemampuan menulis bahasa Jawa. Siswa sangat antusias dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran bahasa Jawa. Suasana kelas menjadi tenang sehingga proses belajar mengajar sesuai yang diinginkan. Peningkatan prestasi siswa menjadi lebih baik. Peningkatan prestasi siswa disebabkan oleh (1) siswa senang dengan suasana belajar yang baru, (2) adanya media *karikatur* bisa diterima siswa, (3) pemberian media *karikatur* yang terus menerus dapat merangsang imajinasi siswa, dan (4) siswa lebih aktif dalam belajar.

Dari hasil di atas disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa dan perhatian siswa setelah guru mengajar menggunakan media *karikatur*. Kemampuan menulis karangan siswa mengalami peningkatan. Siswa sudah dapat membuat karangan sederhana dengan baik. Pendapat tersebut sejalan dengan De Porter dan Hernacki (2003:179 ) bahwa “menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan ( emosi ) dan belahan otak kiri (logika)”. Aktivitas otak kanan bersifat acak, tidak teratur dan berkenaan dengan perasaan dan emosi. Perasaan dan emosi yang positif akan membuat seorang penulis mudah untuk mengembangkan gagasan dan imajinasinya. Berbeda dengan otak kanan,

otak kiri bersifat logis, rasional dan teratur. Kelogisan dan keteraturan tersebut dapat membantu menghasilkan tulisan yang sesuai dengan fakta dan tata bahasa.

Tindakan dengan menggunakan media *karikatur*, suasana kelas menjadi tenang serta dapat menciptakan suatu interaksi dan komunikasi yang baik antar siswa dengan guru selama proses belajar mengajar. Adanya interaksi dan komunikasi yang baik dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Sadiman (2008:17) berpendapat bahwa dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dapat mengatasi sikap positif anak didik dan berguna untuk (1) menimbulkan kegairahan belajar, (2) memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan (3) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Penggunaan media karikatur diharapkan dapat mendorong perkembangan diagram mental atau logika yang menggunakan simbol bahasa Jawa tertentu, mendorong untuk mengingat suatu formula atau untuk memahami suatu situasi masalah secara lebih baik dan hubungan antar data pada masalah tertentu. Ketika gambar karikatur ditampilkan, perhatian siswa terpusat kepada gambar karikatur untuk kemudian menginterpretasikan setiap unsur cerita yang ada di dalamnya. Siswa mengarahkan topik karangan yang sesuai dengan gambar karikatur lalu menentukan atau memilih salah satu topik karangan yang sesuai dengan gambar karikatur. Setelah itu pembahasan kalimat-kalimat secara klasikal untuk membuat kerangka karangan dalam bentuk draf sesuai dengan urutan gambar karikatur.

## 2. Pembahasan Hasil Produk Prestasi

Pembelajaran dengan menggunakan media *karikatur* dilakukan pertama kali dalam pembelajaran bahasa Jawa di SDN I Kaligowong. Pengajaran dengan menggunakan media *karikatur* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Kondisi awal kemampuan menulis siswa sangat kurang atau memprihatinkan. Peneliti tidak dapat menentukan target keberhasilan siswa karena sejak awal siswa belum mampu membuat karangan sederhana dengan baik. Untuk itu peneliti dalam pelaksanaannya harus memulai dari nol. Pemberian media *karikatur* dimulai dengan materi pengenalan karangan. Penelitian dilanjutkan dengan materi yang sesuai dengan tema yang dibuat oleh sekolah. Setelah diberi tindakan atau perlakuan beberapa kali terlihat siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran. Penggunaan media *karikatur* sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jawa. Awalnya siswa sangat tidak senang dengan bahasa Jawa, dengan bantuan media permainan *karikatur* siswa lebih tertarik dan senang belajar bahasa Jawa.

Meningkatnya jumlah nilai dan perubahan yang positif pada tingkah laku yang diperoleh siswa dalam kemampuan menulis dengan menggunakan *karikatur* menunjukkan bahwa siswa lebih senang belajar bahasa Jawa dengan bantuan media *karikatur*. Kesulitan siswa dalam membuat karangan dengan bahasa Jawa akan teratasi dengan melihat dan merangkai *karikatur*, sehingga secara otomatis kemampuan menulis siswa meningkat lebih baik.

Penggunaan media *karikatur* selama tiga siklus pada pembelajaran karangan bahasa Jawa sangat membantu dalam peningkatan kemampuan menulis.

Media permainan yang sangat disenangi siswa maka dapat merangsang otak siswa, dengan hati yang senang maka pelajaran akan mudah diterima oleh siswa.

Pelaksanaan tindakan siklus II keterampilan menulis narasi siswa menunjukkan perubahan yang cukup berarti. Keterampilan menulis narasi siswa mengalami peningkatan pada setiap aspeknya, terutama pada aspek penguasaan materi. Pada aspek penguasaan materi para siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Jika pada siklus sebelumnya siswa hanya semaunya dalam menulis narasi. Pada aspek kelancaran menulis narasi bahasa Jawa ketergantungan siswa pada guru sudah berkurang. Jika pada siklus sebelumnya siswa harus banyak dipancing oleh guru, pada siklus II ini hanya ada beberapa siswa yang harus dipancing dalam menulis narasi. Pada aspek kebahasaan peningkatan siswa masih rendah, masih banyak siswa yang menulis narasi dengan campuran bahasa Indonesia.

Pelaksanaan tindakan pada siklus III telah menghasilkan peningkatan nilai keterampilan menulis narasi bahasa Jawa. Berdasarkan skor rata-rata pada tahap pratindakan yang dilakukan sebelum siklus I adalah 54,35, pada siklus I rata-ratanya meningkat menjadi 59,82, pada siklus II rata-ratanya meningkat menjadi 68,53, dan pada siklus III rata-ratanya meningkat menjadi 73,55. Dengan adanya pengulangan materi pada siklus III, 67,86% siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SD Negeri I Kaligowong dalam pembelajaran bahasa Jawa yaitu 65 dan masih ada 9 siswa atau 32,14% siswa yang belum memenuhi KKM.



Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa kekurangan yang ada pada siklus I telah berhasil diatasi pada selanjutnya, sehingga semua aspek dan kriteria mengalami peningkatan. Berikut deskripsi peningkatan hasil menulis narasi bahasa Jawa siswa pada tiap aspek penilaian.

#### 1. Aspek Isi Gagasan

Kriteria penilaian pada aspek isi gagasan meliputi kesesuaian isi dengan judul dan kreativitas dalam mengembangkan cerita. Analisis peningkatan aspek isi gagasan dari pratindakan hingga siklus III diambil contoh tulisan siswa. Berikut ini kutipan tulisan narasi siswa pada tahap pratindakan.

*Mancing ana ing waduk wadaslintang*

*Dino minggu enyong karo mbekayuku lunga mancing. Tapi enyong orong nggolet lomot nang sawah. terus enyong lunga nggolet karo mbekayuku meng sawahe paman. Seuwise oleh lomot terus enyong karo mbekayu mangkat meng waduk bareng. enyong terus langsung oleh iwak jaer gede banget. Enyong karo mbekayuku terus ngarah jangkerik. Enyong nggolet jangkerik nang sawah. Ora let suwe enyong oleh jangkerik. Jangkerike nang sawah akeh. Seuwise enyong oleh jangkerik akeh enyong langsung bali karo mbekayuku.*

Berdasarkan contoh hasil karangan siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil karangan masih sangat buruk dan perlu dilakukan perbaikan. Berikut analisis kekurangan tulisan siswa pada aspek isi gagasan tahap pratindakan berdasarkan kriteria penilaian.

##### a. Kesesuaian isi karangan dengan judul

Dari hasil karangan siswa diketahui bahwa kesesuaian isi karangan dengan judul pada tahap pratindakan belum sesuai. Siswa belum bisa memfokuskan isi karangan dengan judul yang telah ditentukan. Dalam menceritakan cerita, siswa masih meluas artinya cerita tidak sesuai dari judul. Hal ini dapat dilihat dari contoh kutipan tulisan S12 pada tahap pratindakan sebagai berikut.

*Enyong karo mbekayuku terus ngarah jangkerik. Enyong nggolet jangkerik nang sawah.*

Berdasarkan hasil karangan diatas, maka perlu dilakukan perbaikan agar kualitas hasil karangan lebih sempurna. Perbaikan dilakukan pada siklus I dengan tema yang ditentukan guru dan menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide mereka. Dari hasil perbaikan tersebut didapatkan hasil yang diantaranya sebagai berikut :

*Bu Tentrem guru favoritku*

*Aku siki lungguh nang kelas V (limo) SD. Kepala sekolah ing sekolahanku jenenge pak Joko Suryono. Aku pacen esih lungguh ing kelas V lan diwulang marang bu guru Esti. Nanging aku lewih seneng yen diwulang marang bu guru Tentrem. Saktenane bu Tentrem mulang kelas VI, nanging yen bu Esti ora tindak, diganteni marang bu Tentrem.*

*Bu Tentrem daleme ana ing desa Kaligowong. Bu Tentrem tiyange sabar lan nyenengna. Bocah-bocah ing kelas V nakal-nakal lan yen diwulang pada brisik bae. Nanging bu Tentrem ora tau nesu. Tiyange ukur ngomongi kanti sabar lan gemati. Aku tresno karo bu Tentrem amarga tiyange gelem ngerteni murid, sifate sabar, ramah, lan gemati marang bocah-bocah kabeh.*

Dari kutipan diatas dapat kita lihat bahwa cerita siswa tersebut sudah mengalami perubahan dan perbaikan. Meskipun belum sepenuhnya maksimal, namun sudah ada peningkatan yang baik dibandingkan pada awal pratindakan. Perbaikan kekurangan pada siklus I dilakukan pada pertemuan selanjutnya, yaitu pada tahap siklus II. Kutipan hasil karangan siswa pada siklus II adalah sebagai berikut :

*Banjir ana ing Jakarta*

*Jakarta iku diarani Ibukota Negara Indonesia. Jakarta kuwi kota metropolitan sing maju. Akeh wong sing pada mrantau utawa golek*

*pegawean nang kana. Yen didelokake, perkara materi krasa banget bedane wong sing urip ing desa karo wong sing urip ing Jakarta. Yen wong sing urip ing Jakarta kuwi luwih kecukupan sak kabehane, nanging wong sing urip ing desa luwih rekasa lan kurang cukup.*

*Ing Jakarta krasa ora ana perkara sing ora nyenengake. Iku aku sing ngrasakake amarga aku urip anaing desa Nanging sejatine, wong-wong sing urip ana ing Jakarta iku ngrasa ora ayem anggone urip. Ora ayeme wong sing urip anaing kana amarga ana sebabe, yaiku perkara macet lan banjir. Saben taun, Jakarta mesti ketekan banjir kang nyebabake akeh korban tiwas.*

*Banjir ing Jakarta iku disebabake perkara sampah. Sampah sing pada numpuk anaing pinggir-pinggir dalan lan ing kali-kali iku sing nyebabake banjir gede. Wong-wong sing manggon ing pinggir kali ora pada nduweni kesadaran dewe-dewe supaya mbuang sampah anaing papan panggonan sing wis disediakake.*

Pada siklus II siswa bisa mengembangkan keterampilan menulis mereka dalam membuat karangan narasi. Hal ini dipengaruhi oleh bantuan gambar karikatur yang telah disajikan guru kepada siswa. Pada siklus II ini siswa bisa membuat karangan lebih dari dua paragraf. Hal ini lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Berikut kutipan hasil karangan siswa S12 pada siklus III.

### *Gara-gara Merapi Njeblug*

*Taun 2010 kepengker ing tlatah Kabupaten Magelang ana prahara kang gawe kabeh wong nggegirisi atine. Prahara kang dadi gawe geger kabeh wong ing Kabupaten Magelang lan sak liya-liyane, yaiku prahara gunung njeblug. Gunung kang didadekake papan nggo wisata iku njeblug, yaiku gunung merapi. Kedadeyan iku di wiwiti kanthi pratandha hawa ing pareden merapi krasa panas, kewan-kewan kang manggon ing gunung merapi padha mudhun, anane lindu kang teka sak wayah-wayah, metune kukus kang kandhel kaya wedus gembel kang nggegilani, lan uga puncake gunung keton ngetokake geni kang kaya mercon unine.*

*Sakwise gunung merapi njeblug, apa bae kang katerjang lahar panas kabeh padha kobar. Para warga gunung merapi padha mudhun kanggo ngungsi menyang papan kang luwih adoh. Nanging uga akeh warga kang ora ngungsi, disebabake amarga padha eman-eman maring umah lan kewan kang diduweni. Mula para warga iku dadi korban*

*ganasing merapi. Mbah Marijan kang dadi juru kuncine gunung merapi uga dadi kurban. Sesepeuh iku seda ing sak jeroning umah.*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek isi gagasan siswa dalam menulis karangan narasi meningkat secara signifikan tiap siklusnya. Peningkatan tersebut didapatkan dengan cara memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada tiap siklus, sehingga menghasilkan karangan narasi yang baik.

#### b. Kreativitas dalam mengembangkan cerita

Pada kriteria ini diketahui bahwa pada tahap pratindakan, siswa belum bisa dalam mengembangkan cerita. Siswa hanya membuat karangan satu paragraf, hal ini karena siswa dalam menulis karangan masih melebar kemana-mana sehingga tidak fokus. Berikut kutipan dari hasil karangan siswa S12 pada tahap pratindakan.

*Dino wingi enyong karo mbekayuku lunga mancing. Tapi enyong orong nggolet lomot nang sawah. terus enyong lunga nggolet karo mbekayuku meng sawahe paman. Seuwise oleh lomot terus enyong karo mbekayu mangkat meng waduk bareng. enyong terus langsung oleh iwak jaer gede banget. Enyong karo mbekayuku **terus ngarah jangkerik**. Enyong **nggolet jangkerik** nang sawah. Ora let suwe enyong oleh jangkerik. Jangkerike nang sawah akeh. Seuwise enyong oleh jangkerik akeh enyong langsung bali karo mbekayuku.*

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa siswa masih sangat kurang kreatif dalam mengembangkan ide gagasan mereka. Kekurangan dalam tahap pratindakan diperbaiki dalam siklus I. Dibandingkan dengan tahap pratindakan, pada siklus I ini siswa mulai kreatif dalam mengembangkan cerita, yang tadinya hanya bisa membuat satu paragraf pada siklus I ini siswa dapat membuat dua paragraf. Hal ini dapat dilihat dari kutipan karangan narasi siswa berikut ini.

*Bu Tentrem guru favoritku*

*Aku siki lungguh nang kelas V (limo) SD. Sekolahanku ana nang desaku dewe, nanging adoh soko umahku. SD sing tak nggo sekolah yoiku SD Negeri I Kaligowong. Guru ing sekolahanku iku ana akeh banget. Saben kelas nduweni guru siji sing mulang. Ana pak guru Joko, pak guru Wasiman, Bu guru Esti, Bu Endang, Bu Tentrem, lan liya-liyane.*

*Bu Tentrem daleme ana ing Desa Kaligowong. Bu Tentrem tiyange sabar lan nyenengna. Bocah-bocah ing kelas V nakal-nakal lan yen diwulang pada brisik bae. Nanging bu Tentrem ora tau nesu. Tiyange ukur ngomongi kanti sabar lan gemati. Aku tresno karo bu Tentrem amarga tiyange gelem ngerteni murid, sifate sabar, ramah, lan gemati marang bocah-bocah kabeh.*

Pada siklus II, dan III, siswa lebih bisa mengembangkan ide karangan mereka dalam membuat karangan narasi. Hal ini dipengaruhi oleh bantuan gambar karikatur yang telah guru sajikan pada saat siswa membuat karangan narasi. Pada siklus I ini, siswa bisa membuat karangan lebih baik dibandingkan pratindakan. Berikut kutipan dari hasil karangan siswa S12 pada tahap siklus II:

*Banjir ana ing Jakarta*

*Jakarta iku diarani Ibukota Negara Indonesia. Jakarta kuwi kota metropolitan sing maju. Akeh wong sing pada mrantau utawa golek pegawean nang kana. Yen didelokake, perkara materi krasa banget bedane wong sing urip ing desa karo wong sing urip ing Jakarta. Yen wong sing urip ing Jakarta kuwi luwih kecukupan sak kabehane, nanging wong sing urip ing desa luwih rekasa lan kurang cukup.*

*Ing Jakarta krasa ora ana perkara sing ora nyenengake. Iku aku sing ngrasakake amarga aku urip anaing desa Nanging sejatine, wong-wong sing urip anaing Jakarta iku ngrasa ora ayem anggone urip. Ora ayeme wong sing urip anaing kana amarga ana sebabe, yaiku perkara macet lan banjir. Saben taun, Jakarta mesti ketekan banjir sing nyebabake akeh korban tiwas. Banjir ing Jakarta iku disebabake perkara sampah. Sampah sing pada numpuk anaing pinggir-pinggir dalan lan ing kali-kali iku sing nyebabake banjir gede. Wong-wong sing manggon ing pinggir kali ora pada nduweni kesadaran dewe-dewe supaya mbuang sampah anaing papan panggonan sing wis disediakake.*

*Banjir ing Jakarta ora mung teka sepisan saben taune, nanging mangsa udan uga nyebabake banjir. Warga pada nyalahake Gubernur*

*Jakarta sing nduweni wewenang ngatur warga. Sejatine, Gubernur wis menehi fasilitas kanggo warga supaya ora kena banjir. Nanging warga dewe sing ora nglakoni aturane pemerintah. Pemerintah wis nyiapke wadah sampah, tanggul kanal timur, lan liya-liyane. Pemerintah uga wis menehi penyuluhan warga perkara kepiye carane ngadhepi banjir supayane ora teka. Nanging apa asile? Warga malah ora nglakoni kekarepane pemerintah. Saiki wis dadi bencana taunan sing kudu diadhepi warga Jakarta.*

Pada siklus II siswa bisa mengembangkan ide-ide mereka dalam membuat karangan narasi. Hal ini dipengaruhi oleh media gambar karikatur yang telah disajikan guru pada saat siswa menulis karangan narasi. Pada siklus II ini siswa bisa membuat karangan lebih dari dua paragraf, hal ini lebih baik dibandingkan siklus I. Berikut kutipan hasil karangan siswa S12 pada siklus III.

#### *Gara-gara Merapi Njeblug*

*Taun 2010 kepengker ing tlatah Kabupaten Magelang ana prahara kang gawe kabeh wong nggegirisi atine. Prahara kang dadi gawe geger kabeh wong ing Kabupaten Magelang lan sak liya-liyane, yaiku prahara gunung njeblug. Gunung kang didadekake papan nggo wisata iku njeblug, yaiku gunung merapi. Kedadeyan iku di wiwiti kanthi pratandha hawa ing pareden merapi krasa panas, kewan-kewan kang manggon ing gunung merapi padha mudhun, anane lindu kang teka sak wayah-wayah, metune kukus kang kandhel kaya wedus gembel kang nggegilani, lan uga puncake gunung keton ngetokake geni kang kaya mercon unine.*

*Sakwise gunung merapi njeblug, apa bae kang katerjang lahar panas kabeh padha kobar. Para warga gunung merapi padha mudhun kanggo ngungsi menyang papan kang luwih adoh. Nanging uga akeh warga kang ora ngungsi, disebabake amarga padha eman-eman maring umah lan kewan kang diduweni. Mula para warga iku dadi korban ganasing merapi. Mbah Marijan kang dadi juru kuncine gunung merapi uga dadi kurban. Sesepuh iku seda ing sak jeroning umah.*

*Udan awu gara-gara njebluge merapi nganti tekan tlatah Jawa Tengah sisih kulon. Kabeh wit-witan, umah, lan sak liyane padha ketutup awune merapi. Sakwise merapi njeblug, ketekan udan kang gedhe banget. Udan iku nyebabake banjir lahar kang dadi nambah perkara kanggo warga, khususse warga Magelang lan Jogja. Banjir lahar nyebabake*

*jembatan jebol, dalam rusak lan macet, uga akeh umah kang padha rusak kena banyu banjir.*

*Senajan akeh para warga kang kelangan umah, lan bandha liyane, nanging warga kang urip ana ing gunung merapi ora ana sing padha gelem melu transmigrasi. Alesane warga tetep milih manggon ana ing gunung merapi amarga warga wis ngrasa ayem lan lemah ing merapi subur, uga bisa nyukupi kebutuhane para warga. Saiki warga wis mulai padha mbangun umah lan nglakoni pegawean kaya biasane.*

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek isi gagasan siswa dalam menulis karangan narasi meningkat secara signifikan tiap siklusnya. Peningkatan tersebut didapatkan dengan cara memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada tiap siklus, sehingga menghasilkan karangan narasi yang baik.

## 2. Aspek Organisasi Tulisan

Pada aspek ini dibagi menjadi 3 kriteria penilaian, yaitu penyajian unsur cerita, penyajian sarana penceritaan (sudut pandang), dan kejelasan pengungkapan cerita. Berikut analisis hasil tulisan siswa pada tahap pratindakan berdasarkan tiap kriteria dalam aspek organisasi tulisan.

### a. Penyajian unsur cerita

Dari hasil karangan narasi siswa diketahui bahwa siswa belum bisa menyajikan unsur-unsur cerita secara jelas dan lengkap. Didalam karangan siswa, belum menunjukkan unsur cerita yang jelas, misalnya unsur yang berkaitan dengan alur cerita, tokoh, dan setting. Hal ini dapat dilihat dari contoh kutipan hasil karangan siswa S12 pada tahap pratindakan.

*Dino minggu enyong karo mbekayuku lunga mancing. Tapi enyong orong nggolet lomot nang sawah. terus enyong lunga nggolet karo mbekayuku meng sawahe paman. Seuwise oleh lomot terus enyong karo mbekayu mangkat meng waduk bareng. enyong terus langsung oleh iwak jaer gede banget.*

Pada siklus I, hasil karangan siswa dalam aspek penyajian unsur cerita siswa lebih baik dibandingkan pada tahap pratindakan. Hasil karangan siswa menunjukkan bahwa siswa sudah menyajikan unsur alur, tokoh, dan setting, namun masih belum lengkap. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan hasil karangan narasi siswa S12 pada siklus I berikut.

*Bu Tentrem guru favoritku*

*Aku siki lungguh nang kelas V (limo) SD. Sekolahanku ana nang desaku dewe, nanging adoh soko umahku. SD sing tak nggo sekolah yoiku SD Negeri I Kaligowong. Guru ing sekolahanku iku ana akeh banget. Saben kelas nduweni guru siji sing mulang. Ana pak guru Joko, pak guru Wasiman, Bu guru Esti, Bu Endang, Bu Tentrem, lan liya-liyane.*

*Bu Tentrem daleme ana ing Desa Kaligowong. Bu Tentrem tiyange sabar lan nyenengna. Bocah-bocah ing kelas V nakal-nakal lan yen diwulang pada brisik bae. Nanging bu Tentrem ora tau nesu. Tiyange ukur ngomongi kanti sabar lan gemati. Aku tresno karo bu Tentrem amarga tiyange gelem ngertenani murid, sifate sabar, ramah, lan gemati marang bocah-bocah kabeh.*

Pada siklus I, hasil karangan siswa dalam aspek penyajian unsur cerita siswa lebih baik dibandingkan pada tahap pratindakan. Hasil karangan siswa menunjukkan bahwa siswa sudah menyajikan unsur alur, tokoh, dan setting, namun masih belum lengkap. Untuk alur dirasa masih kurang. Sehingga perlu dilakukan perbaikan kembali untuk memperbaiki hasil siklus I. Perbaikan kekurangan pada siklus I dilakukan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Kutipan hasil karangan siswa siklus II adalah sebagai berikut :

*Banjir ana ing Jakarta*

*Jakarta iku diarani Ibukota Negara Indonesia. Jakarta kuwi kota metropolitan sing maju. Akeh wong sing pada mrantau utawa golek pegawean anaing kana. Yen didelokake, perkara materi krasa banget bedane wong sing urip ing desa karo wong sing urip ing Jakarta. Yen wong sing urip ing Jakarta kuwi luwih kecukupan sak kabehane, nanging wong sing urip ing desa luwih rekasa lan kurang cukup.*



Tabel Lanjutan

*Ing Jakarta* krasa ora ana perkara sing ora nyenengake. Iku **aku** sing ngrasakake amarga **aku urip anaing desa** Nanging sejatine, **wong-wong** sing urip **anaing Jakarta** iku ngrasa ora ayem anggone urip. Ora ayeme wong sing urip anaing kana amarga ana sebabe, yaiku perkara macet lan banjir. **Saben taun, Jakarta** mesti ketekan banjir sing nyebabake akeh korban tiwas. Banjir ing **Jakarta** iku disebabake perkara sampah. Sampah sing pada numpuk anaing pinggir-pinggir dalan lan ing kali-kali iku sing nyebabake banjir gede. **Wong-wong** sing manggon ing pinggir kali ora pada nduweni kesadaran dewe-dewe supaya mbuang sampah anaing papan panggonan sing wis disediakake.

Banjir ing **Jakarta** ora mung teka sepisan saben taune, nanging mangsa udan uga nyebabake banjir. Warga pada nyalahake **Gubernur Jakarta** sing nduweni wewenang ngatur warga. Sejatine, **Gubernur** wis menahi fasilitas kanggo warga supaya ora kena banjir. Nanging warga dewe sing ora nglakoni aturane pemerintah. Pemerintah wis nyiapke wadah sampah, tanggul kanal timur, lan liya-liyane. Pemerintah uga wis menahi penyuluhan warga perkara kepiye carane ngadhepi banjir supayane ora teka. Nanging apa asile? Warga malah ora nglakoni kekarepane pemerintah. Saiki wis dadi bencana taunan sing kudu diadhepi warga Jakarta.

Pada siklus II, dalam aspek ini mengalami peningkatan, siswa dalam membuat karangan narasi sudah menyajikan unsur waktu dan setting secara jelas. Selain itu juga, siswa sudah dapat menyajikan unsur tokoh dengan jelas, namun masih belum maksimal dan sempurna. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, perlu dilakukan perbaikan atau percobaan lagi. Hal itu dilakukan pada siklus III. Kutipan hasil karangan siswa pada siklus III diantaranya :

*Gara-gara Merapi Njeblug*

**Taun 2010** kepenger ing tlatah **Kabupaten Magelang** ana prahara kang gawe kabeh wong nggegirisi atine. Prahara kang dadi gawe geger kabeh wong ing **Kabupaten Magelang** lan sak liya-liyane, yaiku prahara gunung njeblug. Gunung kang didadekake papan nggo wisata iku njeblug, yaiku **gunung merapi**. Kedadeyan iku di wiwiti kanthi pratandha hawa ing pareden merapi krasa panas, kewan-kewan kang manggon ing **gunung merapi**

Tabel Lanjutan

*padha mudhun, anane lindu kang teka sak wayah-wayah, metune kukus kang kandhel kaya wedus gembel kang nggegilani, lan uga puncake gunung keton ngetokake geni kang kaya mercon unine.*

*Sakwise **gunung merapi** njeblug, apa bae kang katerjang lahar panas kabeh padha kobar. **Para warga gunung merapi** padha mudhun kanggo ngungsi menyang papan kang luwih adoh. Nanging uga akeh **warga** kang ora ngungsi, disebabake amarga padha eman-eman maring umah lan kewan kang diduweni. Mula **para warga** iku dadi korban ganasing merapi. **Mbah Marijan** kang dadi juru kuncine **gunung merapi** uga dadi kurban. Sesepeuh iku seda ing sak jeroning umah.*

*Udan awu gara-gara njebluge merapi nganti tekan **tlatah Jawa Tengah** sisih kulon. Kabeh wit-witan, umah, lan sak liyane padha ketutup awune merapi. Sakwise merapi njeblug, ketekan udan kang gedhe banget. Udan iku nyebabake banjir lahar kang dadi nambah perkara kanggo **warga**, khususse warga Magelang lan Jogja. Banjir lahar nyebabake jembatan jebol, dalan rusak lan macet, uga akeh mah kang padha rusak kena banyu banjir.*

*Senajan akeh **para warga** kang kelangan umah, lan bandha liyane, nanging warga kang urip ana ing gunung merapi ora ana sing padha gelem melu transmigrasi. Alesane warga tetep milih manggon ana ing gunung merapi amarga warga wis ngrasa ayem lan lemah ing merapi subur, uga bisa nyukupi kebutuhane para warga. Saiki warga wis mulai padha mbangun umah lan nglakoni pegawean kaya biasane.*

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek organisasi tulisan dalam penyajian unsur cerita siswa dalam menulis karangan narasi meningkat secara signifikan tiap siklusnya. Peningkatan tersebut didapatkan dengan cara memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada tiap siklus, sehingga menghasilkan karangan narasi yang baik.

b. Penyajian sarana penceritaan (sudut pandang)

Tahap pratindakan dalam kriteria ini siswa dalam menyajikan sarana penceritaan yaitu sudut pandang, siswa belum bisa menyajikan sudut pandang secara jelas. Hal ini dapat dilihat dari kutipan hasil karangan siswa S12 berikut :

*Mancing ana ing waduk wadaslintang*

*Dino minggu **enyong** karo **mbekayuku** lunga mancing. Tapi enyong orong nggolet lomot nang sawah. terus enyong lunga nggolet karo mbekayuku meng sawahe **paman**. Seuwise oleh lomot terus enyong karo mbekayu mangkat meng waduk bareng. enyong terus langsung oleh iwak jaer gede banget. Enyong karo mbekayuku terus ngarah jangkerik. Enyong nggolet jangkerik nang sawah. Ora let suwe enyong oleh jangkerik. Jangkerike nang sawah akeh. Seuwise enyong oleh jangkerik akeh enyong langsung bali karo mbekayuku.*

Pada tahap pratindakan, sudut pandang masih belum jelas. Sehingga perlu dilakukan perbaikan terhadap karangan siswa. Perbaikan kekurangan tersebut dilakukan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus I. Hasil dari siklus I dapat dilihat dibawah ini :

*Bu Tentrem guru favoritku*

***Aku** siki lungguh nang kelas V (limo) SD. Sekolahanku ana nang desaku dewe, nanging adoh soko umahku. SD sing tak nggo sekolah yoiku SD Negeri I Kaligowong. **Guru** ing sekolahanku iku ana akeh banget. Saben kelas nduweni guru siji sing mulang. Ana **pak guru Joko, pak guru Wasiman, Bu guru Esti, Bu Endang, Bu Tentrem**, lan liya-liyane.*

*Bu Tentrem daleme ana ing **Desa Kaligowong**. Bu Tentrem tiyange sabar lan nyenengna. Bocah-bocah ing kelas V nakal-nakal lan yen diwulang pada brisik bae. Nanging bu Tentrem ora tau nesu. Tiyange ukur ngomongi kanti sabar lan gemati. **Aku** tresno karo bu Tentrem amarga tiyange gelem ngerteni **murid**, sifate sabar, ramah, lan gemati marang **bocah-bocah** kabeh.*

Pada siklus I siswa sudah menyajikan sarana penceritaan sudut pandang secara jelas. Tetapi ada sebagian hasil karangan siswa yang belum mengalami peningkatan. Dengan demikian perlu dilakukan perbaikan terhadap karangan siswa. Perbaikan dilakukan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Berikut hasil karangan narasi siswa S12 pada siklus II :

*Banjir ana ing Jakarta*

*Jakarta iku diarani Ibukota Negara Indonesia. Jakarta kuwi kota metropolitan sing maju. **Akeh wong** sing pada mrantau utawa golek pegawean anaing kana. Yen didelokake, perkara materi krasa banget bedane wong sing urip ing desa karo wong sing urip ing Jakarta. Yen wong sing urip ing Jakarta kuwi luwih kecukupan sak kabehane, nanging wong sing urip ing desa luwih rekasa lan kurang cukup.*

*Ing Jakarta krasa ora ana perkara sing ora nyenengake. Iku **aku** sing ngrasakake amarga aku urip anaing desa Nanging sejatine, **wong-wong** sing urip anaing Jakarta iku ngrasa ora ayem anggone urip. Ora ayeme wong sing urip anaing kana amarga ana sebabe, yaiku perkara macet lan banjir. Saben taun, Jakarta mesti ketekan banjir sing nyebabake akeh korban tiwas. Banjir ing Jakarta iku disebabake perkara sampah. Sampah kang pada numpuk anaing pinggir-pinggir dalan lan ing kali-kali iku sing nyebabake banjir gede. **Wong-wong** sing manggon ing pinggir kali ora pada nduweni kesadaran dewe-dewe supaya mbuang sampah anaing papan panggonan sing wis disediakake.*

*Banjir ing Jakarta ora mung teka sepisan saben taune, nanging mangsa udan uga nyebabake banjir. Warga pada nyalahake **Gubernur Jakarta** sing nduweni wewenang ngatur **warga**. Sejatine, Gubernur wis menehi fasilitas kanggo warga supaya ora kena banjir Nanging warga dewe sing ora nglakoni aturane pemerintah. Pemerintah wis nyiapke wadah sampah, tanggul kanal timur, lan liya-liyane. Pemerintah uga wis menehi penyuluhan warga perkara kepiye carane ngadhepi banjir supayane ora teka. Nanging apa asile? Warga malah ora nglakoni kekarepane pemerintah. Saiki wis dadi bencana taunan sing kudu diadhepi warga Jakarta.*

Pada siklus II, karangan siswa dalam kriteria ini mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Pada siklus II, siswa sudah bisa menyajikan sudut pandang secara jelas dan imajinasi siswa juga cukup berkesan. Selanjutnya dikakukan perbaikan kembali pada siklus III. Berikut hasil karangan narasi siswa S12 pada siklus III.

*Gara-gara Merapi Njeblug*

*Taun 2010 kepengker ing tlatah Kabupaten Magelang ana prahara kang gawe **kabeh wong** nggegirisi atine. Prahara kang dadi gawe geger kabeh wong ing Kabupaten Magelang lan sak liya-liyane, yaiku prahara gunung njeblug. Gunung kang didadekake papan nggo wisata iku njeblug, yaiku gunung merapi.*

Tabel Lanjutan

*Kedadeyan iku di wiwiti kanthi pratandha hawa ing pareden merapi krasa panas, kewan-kewan kang manggon ing gunung merapi padha mudhun, anane lindu kang teka sak wayah-wayah, metune kukus kang kandhel kaya wedus gembel kang nggegilani, lan uga puncake gunung keton ngetokake geni kang kaya mercon unine.*

*Sakwise gunung merapi njeblug, apa bae kang katerjang lahar panas kabeh padha kobar. **Para warga** gunung merapi padha mudhun kanggo ngungsi menyang papan kang luwih adoh. Nanging uga akeh warga kang ora ngungsi, disebabake amarga padha eman-eman maring umah lan kewan kang diduweni. Mula para warga iku dadi korban ganasing merapi. **Mbah Marijan** kang dadi juru kuncine gunung merapi uga dadi kurban. Sesepuh iku seda ing sak jeroning umah.*

*Udan awu gara-gara njebluge merapi nganti tekan tlatah Jawa Tengah sisih kulon. Kabeh wit-witan, umah, lan sak liyane padha ketutup awune merapi. Sakwise merapi njeblug, ketekan udan kang gedhe banget. Udan iku nyebabake banjir lahar kang dadi nambah perkara kanggo warga, khusus **warga Magelang lan Jogja**. Banjir lahar nyebabake jembatan jebol, dalan rusak lan macet, uga akeh umah kang padha rusak kena banyu banjir.*

*Senajan akeh para warga kang kelangan umah, lan bandha liyane, nanging warga kang urip ana ing gunung merapi ora ana sing padha gelem melu transmigrasi. Alesane warga tetep milih manggon ana ing gunung merapi amarga warga wis ngrasa ayem lan lemah ing merapi subur, uga bisa nyukupi kebutuhane para warga. Saiki warga wis mulai padha mbangun umah lan nglakoni pegawean kaya biasane.*

c. Kejelasan pengungkapan cerita

Pada pratindakan, sebagian besar siswa telah memakai unsur-unsur cerita, tetapi belum menjelaskan dan belum mengembangkan unsur tersebut. Mereka hanya fokus pada isi dan peristiwa yang dia ceritakan dalam karangannya.

*Mancing ana ing waduk wadaslintang*

*Dino minggu enyong karo mbekayuku lunga mancing. Tapi enyong orong nggolet lomot nang sawah. terus enyong lunga nggolet karo mbekayuku meng sawahe paman. Seuwise oleh lomot terus enyong karo mbekayu mangkat meng waduk bareng. enyong terus langsung oleh iwak jaer gede banget. Enyong karo mbekayuku terus ngarah jangkerik. Enyong nggolet jangkerik nang sawah. Ora let suwe enyong oleh jangkerik. Jangkerike nang sawah akeh. Seuwise enyong oleh jangkerik akeh enyong langsung bali karo mbekayuku.*

Pada tahap pratindakan masih banyak kekurangan terhadap kejelasan isi cerita. Sehingga harus dilakukan perbaikan terhadap kekurangan tersebut pada siklus selanjutnya, yaitu siklus I. Kutipan hasil karangan siswa pada siklus I diantaranya :

*Bu Tentrem guru favoritku*

*Aku siki lungguh nang kelas V (limo) SD. Sekolahanku ana nang desaku dewe, nanging adoh soko umahku. SD sing tak nggo sekolah yoiku SD Negeri I Kaligowong. Guru ing sekolahanku iku ana akeh banget. Saben kelas nduweni guru siji sing mulang. Ana pak guru Joko, pak guru Wasiman, Bu guru Esti, Bu Endang, Bu Tentrem, lan liya-liyane.*

*Bu Tentrem daleme ana ing Desa Kaligowong. Bu Tentrem tiyange sabar lan nyenengna. Bocah-bocah ing kelas V nakal-nakal lan yen diwulang pada brisik bae. Nanging bu Tentrem ora tau nesu. Tiyange ukur ngomongi kanti sabar lan gemati. Aku tresno karo bu Tentrem amarga tiyange gelem ngertenani murid, sifate sabar, ramah, lan gemati marang bocah-bocah kabeh.*

Pada siklus I, unsur-unsur cerita mulai tergambar jelas tetapi belum dikembangkan sehingga masih terkesan sederhana. Berikut hasil karangan siswa S12 pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

*Banjir ana ing Jakarta*

*Jakarta iku diarani Ibukota Negara Indonesia. Jakarta kuwi kota metropolitan sing maju. Akeh wong sing pada mrantau utawa golek pegawean anaing kana. Yen didelokake, perkara materi krasa banget bedane wong sing urip ing desa karo wong sing urip ing Jakarta. Yen wong sing urip ing Jakarta kuwi luwih kecukupan sak kabehane, nanging wong sing urip ing desa luwih rekasa lan kurang cukup.*

*Ing Jakarta krasa ora ana perkara sing ora nyenengake. Iku aku sing ngrasakake amarga aku urip anaing desa Nanging sejatine, wong-wong sing urip ana ing Jakarta iku ngrasa ora ayem anggone urip.*

Tabel Lanjutan

*Ora ayeme wong sing urip anaing kana amarga ana sebabe, yaiku perkara macet lan banjir. Saben taun, Jakarta mesti ketekan banjir kang nyebabake akeh korban tiwas. Banjir ing Jakarta iku disebabake perkara sampah. Sampah sing pada numpuk anaing pinggir-pinggir dalan lan ing kali-kali iku sing nyebabake banjir gede. Wong-wong sing manggon ing pinggir kali ora pada nduweni kesadaran dewe-dewe supaya mbuang sampah anaing papan panggonan sing wis disediakake.*

*Banjir ing Jakarta ora mung teka sepisan saben taune, nanging mangsa udan uga nyebabake banjir. Warga pada nyalahake Gubernur Jakarta sing nduweni wewenang ngatur warga. Sejatine, Gubernur wis menehi fasilitas kanggo warga supaya ora kena banjir. Nanging warga dewe sing ora nglakoni aturane pemerintah. Pemerintah wis nyiapke wadah sampah, tanggul kanal timur, lan liya-liyane. Pemerintah uga wis menehi penyuluhan warga perkara kepiye carane ngadhepi banjir supayane ora teka. Nanging apa asile? Warga malah ora nglakoni kekarepane pemerintah. Saiki wis dadi bencana taunan sing kudu diadhepi warga Jakarta.*

Pada siklus II karangan siswa telah masuk kategori baik dalam menjelaskan unsur-unsur cerita. Berikut hasil karangan siswa S12 pada siklus selanjutnya, yaitu siklus III.

#### *Gara-gara Merapi Njeblug*

*Taun 2010 kepengker ing tlatah Kabupaten Magelang ana prahara kang gawe kabeh wong nggegirisi atine. Prahara kang dadi gawe geger kabeh wong ing Kabupaten Magelang lan sak liya-liyane, yaiku prahara gunung njeblug. Gunung kang didadekake papan nggo wisata iku njeblug, yaiku gunung merapi. Kedadeyan iku di wiwiti kanthi pratandha hawa ing pareden merapi krasa panas, kewan-kewan kang manggon ing gunung merapi padha mudhun, anane lindu kang teka sak wayah-wayah, metune kukus kang kandhel kaya wedus gembel kang nggegilani, lan uga puncake gunung keton ngetokake geni kang kaya mercon unine.*

Tabel Lanjutan

*Sakwise gunung merapi njeblug, apa bae kang katerjang lahar panas kabeh padha kobar. Para warga gunung merapi padha mudhun kanggo ngungsi menyang papan kang luwih adoh. Nanging uga akeh warga kang ora ngungsi, disebabake amarga padha eman-eman maring umah lan kewan kang diduweni. Mula para warga iku dadi korban ganasing merapi. Mbah Marijan kang dadi juru kuncine gunung merapi uga dadi kurban. Sesepuh iku seda ing sak jeroning umah.*

*Udan awu gara-gara njebluge merapi nganti tekan tlatah Jawa Tengah sisih kulon. Kabeh wit-witan, umah, lan sak liyane padha ketutup awune merapi. Sakwise merapi njeblug, ketekan udan kang gedhe banget. Udan iku nyebabake banjir lahar kang dadi nambah perkara kanggo warga, khususse warga Magelang lan Jogja. Banjir lahar nyebabake jembatan jebol, dalan rusak lan macet, uga akeh umah kang padha rusak kena banyu banjir.*

*Senajan akeh para warga kang kelangan umah, lan bandha liyane, nanging warga kang urip ana ing gunung merapi ora ana sing padha gelem melu transmigrasi. Alesane warga tetep milih manggon ana ing gunung merapi amarga warga wis ngrasa ayem lan lemah ing merapi subur, uga bisa nyukupi kebutuhane para warga. Saiki warga wis mulai padha mbangun umah lan nglakoni pegawean kaya biasane.*

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek organisasi tulisan dalam kejelasan pengungkapan cerita siswa dalam menulis karangan narasi meningkat dan lebih logis. Peningkatan tersebut didapatkan dengan cara memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada tiap siklus, sehingga menghasilkan karangan narasi yang baik.

### 3. Aspek Bahasa

#### a. Penyusunan Kalimat dan Paragraf

Aspek bahasa dalam hal ini berupa penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koherensi). Pada pratindakan, hasil menulis siswa masih dikatakan



rendah dalam hal kohesi dan koherensi paragraf. Sebagian besar siswa mengembangkan kalimat satu dengan kalimat selanjutnya tanpa memadukan saling berhubungan atau berkaitan, sehingga karangan siswa tidak padu. Dengan demikian, dijumpai kalimat-kalimat yang kurang sesuai antara kalimat yang satu dengan yang lainnya pada karangan siswa pada tahap pratindakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil karangan siswa S12 berikut.

*Mancing ana ing waduk wadaslintang  
Dino minggu anyong karo mbekayuku lunga mancing. Tapi anyong orong nggolet lomot nang sawah. terus anyong lunga nggolet karo mbekayuku meng sawahe paman. Seuwise oleh lomot terus anyong karo mbekayu mangkat meng waduk bareng. anyong terus langsung oleh iwak jaer gede banget. Anyong karo mbekayuku terus ngarah jangkerik. Anyong nggolet jangkerik nang sawah. Ora let suwe anyong oleh jangkerik. Jangkerike nang sawah akeh. Seuwise anyong oleh jangkerik akeh anyong langsung bali karo mbekayuku.*

Pada tahap pratindakan, siswa masih merasa kesulitan dalam menyusun kalimat-kalimat dalam menulis karangan narasi. Siswa belum sepenuhnya mampu menyusun kalimat dengan runtut sehingga membentuk sebuah cerita. Dengan demikian perlu dilakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang dialami pada pratindakan. Kutipan hasil karangan siswa pada siklus I diantaranya sebagai berikut :

*Bu Tentrem guru favoritku  
Aku siki lungguh nang kelas V (limo) SD. Sekolahanku ana nang desaku dewe, nanging adoh soko umahku. SD sing tak nggo sekolah yoiku SD Negeri I Kaligowong. Guru ing sekolahanku iku ana akeh banget. Saben kelas nduweni guru siji sing mulang. Ana pak guru Joko, pak guru Wasiman, Bu guru Esti, Bu Endang, Bu Tentrem, lan liya-liyane.  
Bu Tentrem daleme ana ing Desa Kaligowong. Bu Tentrem tiyange sabar lan nyenengna. Bocah-bocah ing kelas V nakal-nakal lan yen diwulang pada brisik bae. Nanging bu Tentrem ora tau nesu. Tiyange ukur ngomongi kanti sabar lan gemati. Aku tresno karo bu Tentrem amarga tiyange gelem ngerteni murid, sifate sabar, ramah, lan gemati marang bocah-bocah kabeh.*

Pada siklus I, siswa mengalami peningkatan. Akan tetapi masih dijumpai beberapa kalimat siswa yang belum runtut. Tetapi juga ada sebagian besar siswa sudah dapat menyusun kalimat dengan baik. Meskipun demikian, siswa masih harus memperbaiki keterampilan menulis mereka. Perbaikan dilakukan pada siklus II. Berikut contoh hasil karangan siswa S12 pada siklus II.

*Banjir ana ing Jakarta*

*Jakarta iku diarani Ibukota Negara Indonesia. Jakarta kuwi kota metropolitan sing maju. Akeh wong sing pada mrantau utawa golek pegawean anaing kana. Yen didelokake, perkara materi krasa banget bedane wong sing urip ing desa karo wong ing urip ing Jakarta. Yen wong ing urip ing Jakarta kuwi luwih kecukupan sak kabehane, nanging wong ing urip ing desa luwih rekasa lan kurang cukup.*

*Ing Jakarta krasa ora ana perkara sing ora nyenengake. Iku aku sing ngrasakake amarga aku urip anaing desa Nanging sejatine, wong-wong sing urip ana ing Jakarta iku ngrasa ora ayem anggone urip. Ora ayeme wong sing urip anaing kana amarga ana sebabe, yaiku perkara macet lan banjir. Saben taun, Jakarta mesti ketekan banjir sing nyebabake akeh korban tiwas. Banjir ing Jakarta iku disebabake perkara sampah. Sampah sing pada numpuk anaing pinggir-pinggir dalan lan ing kali-kali iku sing nyebabake banjir gede. Wong-wong sing manggon ing pinggir kali ora pada nduweni kesadaran dewe-dewe supaya mbuang sampah anaing papan panggonan sing wis disediakake.*

*Banjir ing Jakarta ora mung teka sepisan saben taune, nanging mangsa udan uga nyebabake banjir. Warga pada nyalahake Gubernur Jakarta sing nduweni wewenang ngatur warga. Sejatine, Gubernur wis menehi fasilitas kanggo warga supaya ora kena banjir Nanging warga dewe sing ora nglakoni aturane pemerintah. Pemerintah wis nyiapke wadah sampah, tanggul kanal timur, lan liya-liyane. Pemerintah uga wis menehi penyuluhan warga perkara kepiye carane ngadhepi banjir supayane ora teka. Nanging apa asile? Warga malah ora nglakoni kekarepane pemerintah. Saiki wis dadi bencana taunan sing kudu diadhepi warga Jakarta.*

Pada siklus II, siswa telah berhasil memadukan kalimat satu dengan kalimat lainnya. Dengan demikian, antar paragraf terjadi kesinambungan cerita

dan saling berhubungan. Akan tetapi masih ada kekurangan-kekurangan dalam menulis karangan narasi. Perbaikan dalam menulis karangan agar lebih runtut dilakukan pada siklus III. Berikut contoh hasil karangan siswa S12.

### *Gara-gara Merapi Njeblug*

*Taun 2010 kepengker ing tlatah Kabupaten Magelang ana prahara kang gawe kabeh wong nggegirisi atine. Prahara kang dadi gawe geger kabeh wong ing Kabupaten Magelang lan sak liya-liyane, yaiku prahara gunung njeblug. Gunung kang didadekake papan nggo wisata iku njeblug, yaiku gunung merapi. Kedadeyan iku di wiwiti kanthi pratandha hawa ing pareden merapi krasa panas, kewan-kewan kang manggon ing gunung merapi padha mudhun, anane lindu kang teka sak wayah-wayah, metune kukus kang kandhel kaya wedus gembel kang nggegilani, lan uga puncake gunung keton ngetokake geni kang kaya mercon unine.*

*Sakwise gunung merapi njeblug, apa bae kang katerjang lahar panas kabeh padha kobar. Para warga gunung merapi padha mudhun kanggo ngungsi menyang papan kang luwih adoh. Nanging uga akeh warga kang ora ngungsi, disebabake amarga padha eman-eman maring umah lan kewan kang diduweni. Mula para warga iku dadi korban ganasing merapi. Mbah Marijan kang dadi juru kuncine gunung merapi uga dadi kurban. Sesepuh iku seda ing sak jeroning umah.*

*Udan awu gara-gara njebluge merapi nganti tekan tlatah Jawa Tengah sisih kulon. Kabeh wit-witan, umah, lan sak liyane padha ketutup awune merapi. Sakwise merapi njeblug, ketekan udan kang gedhe banget. Udan iku nyebabake banjir lahar kang dadi nambah perkara kanggo warga, khususse warga Magelang lan Jogja. Banjir lahar nyebabake jembatan jebol, dalan rusak lan macet, uga akeh umah kang padha rusak kena banyu banjir.*

*Senajan akeh para warga kang kelangan umah, lan bandha liyane, nanging warga kang urip ana ing gunung merapi ora ana sing padha gelem melu transmigrasi. Alesane warga tetep milih manggon ana ing gunung merapi amarga warga wis ngrasa ayem lan lemah ing merapi subur, uga bisa nyukupi kebutuhane para warga. Saiki warga wis mulai padha mbangun umah lan nglakoni pegawean kaya biasane.*

b. Gaya Bahasa dan Kosakata

Pada aspek ini yang menjadi kriteria penilaian berupa gaya bahasa dan kosakata yang digunakan siswa dalam menulis karangan narasi. Gaya bahasa dalam sebuah cerita diharapkan dapat menarik perhatian pembaca. Pada tahap pratindakan, siswa masih menggunakan kosakata yang sangat buruk. Dan gaya bahasa yang mereka pakai masih kurang menarik. Dengan demikian perlu dilakukan perbaikan terhadap karangan siswa. Perbaikan tersebut dilakukan pada tahap siklus I. Berikut kutipan hasil karangan siswa pada tahap pratindakan.

*Mancing ana ing waduk wadaslintang*  
*Dino minggu **enyong karo mbekayuku** lunga mancing. Tapi enyong orong nggolet lomot nang sawah. terus enyong lunga nggolet karo mbekayuku meng sawahe paman. Seuwise oleh lomot terus enyong karo mbekayu mangkat meng waduk bareng. enyong terus langsung oleh iwak jaer gede banget. Enyong karo mbekayuku terus ngarah jangkerik. Enyong nggolet jangkerik nang sawah. Ora let suwe enyong oleh jangkerik. Jangkerike nang sawah akeh. Seuwise enyong oleh jangkerik akeh enyong langsung bali karo mbekayuku.*

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa masih banyak sekali kekurangan yang perlu diperbaiki, terutama pada kosakata. Penulisan kosakata masih sangat kurang baik. Perbaikan dilakukan pada siklus I, diantaranya melalui hasil karangan siswa berikut :

*Bu Tentrem guru favoritku*  
*Aku **siki** lungguh **nang** kelas V (limo) SD. Sekolahanku ana **nang** desaku dewe, nanging adoh soko umahku. SD sing tak nggo sekolah yoiku SD Negeri I Kaligowong. Guru ing sekolahanku iku ana akeh banget. Saben kelas nduweni guru siji sing mulang. Ana pak guru Joko, pak guru Wasiman, Bu guru Esti, Bu Endang, Bu Tentrem, lan liya-liyane.*  
*Bu Tentrem daleme ana ing Desa Kaligowong. Bu Tentrem tiyange sabar lan nyenengna. Bocah-bocah ing kelas V nakal-nakal lan yen diwulang pada brisik **bae**. Nanging bu Tentrem ora tau nesu. Tiyange **ukur** ngomongi kanti sabar lan gemati. Aku tresno karo bu Tentrem amarga tiyange gelem ngerteni murid, sifate sabar, ramah, lan gemati marang bocah-bocah kabeh.*

Pada siklus I, sudah ada perbaikan terhadap gaya bahasa dan kosakata yang digunakan siswa dalam menulis karangan narasi. Meskipun demikian, hasil karangan tersebut masih memiliki banyak kekurangannya. Sehingga harus dilakukan perbaikan kembali pada siklus II. Berikut kutipan hasil karangan siswa pada tahap siklus II.

*Banjir ana ing Jakarta*

*Jakarta iku diarani Ibukota Negara Indonesia. Jakarta kuwi kota metropolitan **sing** maju. Akeh wong **sing** pada mrantau utawa golek pegawean anaing kana. Yen didelokake, perkara materi krasa banget bedane wong **sing** urip ing desa karo wong **sing** urip ing Jakarta. Yen wong **sing** urip ing Jakarta kuwi luwih kecukupan sak kabehane, nanging wong **sing** urip ing desa luwih rekasa lan kurang cukup.*

*Ing Jakarta krasa ora ana perkara **sing** ora nyenengake. Iku aku **sing** ngrasakake amarga aku urip anaing desa Nanging sejatine, wong-wong **sing** urip anaing Jakarta iku ngrasa ora ayem anggone urip. Ora ayeme wong **sing** urip anaing kana amarga ana sebabe, yaiku perkara macet lan banjir. Saben taun, Jakarta mesti ketekan banjir **sing** nyebabake akeh korban tiwas. Banjir ing Jakarta iku disebabake perkara sampah. Sampah **sing** pada numpuk anaing pinggir-pinggir dalan lan ing kali-kali iku sing nyebabake banjir gede. Wong-wong **sing** manggon ing pinggir kali ora pada nduweni kesadaran dewe-dewe supaya mbuang sampah anaing papan panggonan **sing** wis disediakake.*

*Banjir ing Jakarta ora mung teka sepisan saben taune, nanging mangsa udan uga nyebabake banjir. Warga pada nyalahake Gubernur Jakarta **sing** nduweni wewenang ngatur warga. Sejatine, Gubernur wis menahi fasilitas kanggo warga supaya ora kena banjir. Nanging warga dewe **sing** ora nglakoni aturane pemerintah. Pemerintah wis nyiapke wadiah sampah, tanggul kanal timur, lan liya-liyane. Pemerintah uga wis menahi penyuluhan warga perkara kepiye carane ngadhepi banjir supayane ora teka. Nanging apa asile? Warga malah ora nglakoni kekeparepan pemerintah. Saiki wis dadi bencana taunan **sing** kudu diadhepi warga Jakarta.*

Pada siklus II, siswa telah berhasil menggunakan gaya bahasa yang dapat menarik perhatian pembaca. Untuk kosakata juga sudah mengalami perubahan yang sangat baik. Akan tetapi masih ada kekurangan-kekurangan dalam menulis karangan narasi. Perbaikan dalam menulis karangan agar lebih maksimal dilakukan pada siklus III. Berikut contoh hasil karangan siswa S12 pada siklus III.

#### *Gara-gara Merapi Njeblug*

*Taun 2010 kepengker ing tlatah Kabupaten Magelang ana prahara kang gawe kabeh wong nggegirisi atine. Prahara kang dadi gawe geger kabeh wong ing Kabupaten Magelang lan sak liya-liyane, yaiku prahara gunung njeblug. Gunung kang didadekake papan **nggo** wisata iku njeblug, yaiku gunung merapi. Kedadeyan iku di wiwiti kanthi pratandha hawa ing pareden merapi krasa panas, kewan-kewan kang manggon ing gunung merapi padha mudhun, anane lindu kang teka sak wayah-wayah, metune kukus kang kandhel kaya wedus gembel kang nggegilani, lan uga puncake gunung keton ngetokake geni kang kaya mercon unine.*

*Sakwise gunung merapi njeblug, apa **bae** kang katerjang lahar panas kabeh padha kobar. Para warga gunung merapi padha mudhun kanggo ngungsi menyang papan kang luwih adoh. Nanging uga akeh warga kang ora ngungsi, disebabake amarga padha eman-eman **maring umah** lan kewan kang diduweni. Mula para warga iku dadi korban ganasing merapi. Mbah Marijan kang dadi juru kuncine gunung merapi uga dadi kurban. Sesepuh iku seda ing sak jeroning umah.*

*Udan awu gara-gara njebluge merapi nganti tekan tlatah Jawa Tengah sisih kulon. Kabeh wit-witan, **umah**, lan sak liyane padha ketutup awune merapi. Sakwise merapi njeblug, ketekan udan kang gedhe banget. Udan iku nyebabake banjir lahar kang dadi nambah perkara kanggo warga, khususse warga Magelang lan Jogja. Banjir lahar nyebabake jembatan jebol, dalan rusak lan macet, uga akeh **umah** kang padha rusak kena banyu banjir.*

*Senajan akeh para warga kang kelangan **umah**, lan bandha liyane, nanging warga kang urip ana ing gunung merapi ora ana **sing** padha gelem melu transmigrasi. Alesane warga tetep milih manggon ana ing gunung merapi amarga warga wis ngrasa ayem lan lemah ing merapi subur, uga bisa nyukupi kebutuhane para warga. Saiki warga wis mulai padha mbangun **umah** lan nglakoni pegawean kaya biasane.*

Dari hasil karangan-karangan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil karangan siswa mengalami peningkatan. Karangan siswa semakin baik dan lebih menarik. Kosakata yang digunakan juga lebih baik dan mudah dipahami.

#### 4. Aspek Mekanik Tulisan

Pada aspek ini yang menjadi kriteria penilaian berupa ejaan yang sesuai dengan EYD dan tanda baca yng tepat. Pada tahap pra tindakan, siswa S12 masih banyak terdapat kesalahan dalam penulisan baik huruf, kata, dan tanda baca. Seperti kata *dina* oleh penulis ditulis *dino*, kata *nanging* penulis menuliskan dengan bahasa Indonesia yaitu *tapi*. Kata *aku* ditulis *enyong*, kata *ana* penulis menuliskan dengan kata *nang* yang merupakan kata yang tidak baku dan bukan merupakan bahasa tulis. Kesalahan juga terdapat pada penggunaan tanda baca yaitu penggunaan titik yang tidak tepat dalam penyusunan kalimat, penulisan huruf besar juga masih terdapat kesalahan Berikut kutipan karangan siswa S12 pada tahap pratindakan.

*Mancing ana ing waduk wadaslintang*  
***Dino minggu enyong karo mbekayuku lunga mancing. Tapi enyong orong nggolet lomot nang sawah. terus enyong lunga nggolet karo mbekayuku meng sawahe paman. Seuwise oleh lomot terus enyong karo mbekayu mangkat meng waduk bareng. enyong terus langsung oleh iwak jaer gede banget. Enyong karo mbekayuku terus ngarah jangkerik. Enyong nggolet jangkerik nang sawah. Ora let suwe enyong oleh jangkerik. Jangkerike nang sawah akeh. Seuwise enyong oleh jangkerik akeh enyong langsung bali karo mbekayuku.***

Pada siklus I, siswa S12 mengalami peningkatan pada penulisan karangan narasi baik dari huruf, kata maupun tanda baca. Namun masih ada kata yang

belum tepat seperti kata *saka* oleh penulis ditulis *soko*, kata *ing* ditulis *nang*, kata *saiki* ditulis *siki*, dan kata *padha* ditulis *pada*. Penggunaan tanda baca sudah tepat.

Berikut kutipan karangan siswa S1 pada siklus I.

*Bu Tentrem guru favoritku*

Aku **siki** lungguh **nang** kelas V (**limo**) SD. Sekolahhanku ana **nang** desaku **dewe**, nanging adoh **soko** umahku. SD sing tak **nggo** sekolah **yoiku** SD Negeri I Kaligowong. Guru ing sekolahhanku iku ana akeh banget. Saben kelas **nduweni** guru siji **sing** mulang. Ana pak guru Joko, pak guru Wasiman, Bu guru Esti, Bu Endang, Bu Tentrem, lan liya-liyane.

Bu Tentrem daleme ana ing Desa Kaligowong. Bu Tentrem tiyange sabar lan nyenengna. Bocah-bocah ing kelas V nakal-nakal lan yen diwulang **pada** brisik bae. Nanging bu Tentrem ora tau nesu. Tiyange ukur ngomongi **kanti** sabar lan gemati. Aku **tresno** karo bu Tentrem amarga tiyange gelem ngerteni murid, sifate sabar, ramah, lan gemati marang bocah-bocah kabeh.

Secara keseluruhan pada siklus II ini mengalami peningkatan baik pada penulisan kata/ ejaan. Pada siklus II, sudah tidak terlalu banyak menemukan kesalahan pada penulisan kata. Siswa S12 sudah dapat menulis cerita dengan kata-kata baku yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari kutipan hasil karangan narasi siswa berikut.

*Banjir ana ing Jakarta*

Jakarta iku diarani Ibukota Negara Indonesia. Jakarta kuwi kota metropolitan sing maju. Akeh wong sing **pada** mrantau utawa golek pegawean **anaing** kana. Yen didelokake, perkara materi krasa banget **bedane** wong sing urip ing desa karo wong sing urip ing Jakarta. Yen wong sing urip ing Jakarta kuwi luwih kecukupan sak kabehane, nanging wong sing urip ing desa luwih rekasa lan kurang cukup.

Ing Jakarta krasa ora ana perkara sing ora nyenengake. Iku aku sing ngrasakake amarga aku urip anaing desa **Nanging** sejatine, wong-wong sing urip **anaing** Jakarta iku ngrasa ora ayem anggone urip.



Tabel Lanjutan

*Ora ayeme wong sing urip anaing kana amarga ana sebabe, yaiku perkara macet lan banjir. Saben taun, Jakarta mesti ketekan banjir sing nyebabake akeh korban tiwas. Banjir ing Jakarta iku disebabake perkara sampah. Sampah sing **pada** numpuk **anaing** pinggir-pinggir dalan lan ing kali-kali iku sing nyebabake banjir gede. Wong-wong sing manggon ing pinggir kali ora **pada** nduweni kesadaran **dewe-dewe** supaya mbuang sampah **anaing** papan panggonan sing wis disediakake.*

*Banjir ing Jakarta ora mung teka sepisan saben taune, nanging mangsa udan uga nyebabake banjir. Warga pada nyalahake Gubernur Jakarta sing **nduweni** wewenang ngatur warga. Sejatine, Gubernur wis menehi fasilitas kanggo warga supaya ora kena banjir. Nanging warga **dewe** sing ora nglakoni aturane pemerintah. Pemerintah wis nyiapke wadah sampah, tanggul kanal timur, lan liya-liyane. Pemerintah uga wis menehi penyuluhan warga perkara kepiye carane ngadhepi banjir supayane ora teka. Nanging apa asile? Warga malah ora nglakoni kekeparepan pemerintah. Saiki wis dadi bencana taunan sing kudu diadhepi warga Jakarta.*

Pada siklus II sudah banyak sekali perubahan. Meskipun sudah banyak perubahan, namun masih perlu diadakan perbaikan. Perbaikan dilakukan kembali pada siklus III. Berikut kutipan hasil karangan siswa pada siklus III.

#### *Gara-gara Merapi Njeblug*

*Taun 2010 kepengker ing tlatah Kabupaten Magelang ana prahara kang gawe kabeh wong nggegirisi atine. Prahara kang dadi gawe geger kabeh wong ing Kabupaten Magelang lan sak liya-liyane, yaiku prahara gunung njeblug. Gunung kang didadekake papan **nggo** wisata iku njeblug, yaiku gunung merapi. Kedadeyan iku di wiwiti kanthi pratandha hawa ing parden merapi krasa panas, kewan-kewan kang manggon ing gunung merapi padha mudhun, anane lindu kang teka sak wayah-wayah, metune kukus kang kandhel kaya wedus gembel kang nggegilani, lan uga puncake gunung keton ngetokake geni kang kaya mercon unine.*

*Sakwise gunung merapi njeblug, apa **bae** kang katerjang lahar panas kabeh padha kobar.*

## Tabel Lanjutan

*Para warga gunung merapi padha mudhun kanggo ngungsi menyang papan kang luwih adoh. Nanging uga akeh warga kang ora ngungsi, disebabake amarga padha eman-eman **maring umah** lan kewan kang diduweni. Mula para warga iku dadi korban ganasing merapi. Mbah Marijan kang dadi juru kuncine gunung merapi uga dadi kurban. Sesepuh iku seda ing sak jeroning umah.*

*Udan awu gara-gara njebluge merapi nganti tekan tlatah Jawa Tengah sisih kulon. Kabeh wit-witan, **umah**, lan sak liyane padha ketutup awune merapi. Sakwise merapi njeblug, ketekan udan kang gedhe banget. Udan iku nyebabake banjir lahar kang dadi nambah perkara kanggo warga, khususé warga Magelang lan Jogja. Banjir lahar nyebabake jembatan jebol, dalan rusak lan macet, uga akeh **umah** kang padha rusak kena banyu banjir.*

*Senajan akeh para warga kang kelangan **umah**, lan bandha liyane, nanging warga kang urip ana ing gunung merapi ora ana sing padha gelem melu transmigrasi. Alesane warga tetep milih manggon ana ing gunung merapi amarga warga wis ngrasa ayem lan lemah ing merapi subur, uga bisa nyukupi kebutuhane para warga. Saiki warga wis mulai padha mbangun **umah** lan nglakoni pegawean kaya biasane.*

Simpulan yang dapat diambil dari pembahasan hasil menulis karangan narasi bahasa Jawa siswa adalah siswa sudah dapat menulis karangan narasi bahasa Jawa dengan cukup baik dan memperhatikan aspek-aspek pembangun menulis narasi. Peningkatan yang dialami oleh siswa dari tahap pratindakan sampai dengan siklus III dapat memuaskan peneliti dan guru. Secara keseluruhan, pelaksanaan tindakan itu telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa.

## **H. Peningkatan Prestasi Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa**

Penggunaan *media karikatur* dalam pembelajaran menulis narasi dapat membantu siswa mengembangkan ide gagasannya dengan baik. Siswa dapat menumbuhkan daya kreatifnya dalam menulis karangan narasi. Selain itu siswa terlihat lebih aktif dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Jawa.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa keterampilan menulis narasi siswa meningkat, yaitu nilai rata-rata sebelum tindakan adalah sebesar 54,35 dengan nilai tertinggi 71,88 dan terendah 53.13. Pada siklus I nilai rata-rata adalah 59,82 dengan nilai tertinggi 75,00 dan terendah 53.13 . Hasil tes siklus II nilai rata-rata sebesar 68,53 dengan nilai tertinggi 87,50 dan terendah 56,85. Sedangkan hasil tes siklus III nilai rata-rata sebesar 73,55 dengan nilai tertinggi 90,63 dan nilai terendah sebesar 62,50.

Berdasarkan hasil keterampilan menulis narasi siswa, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis narasi siswa meningkat setelah diberi tindakan pembelajaran dengan media karikatur. Hal ini membuktikan bahwa tindakan yang dilakukan cukup berhasil. Proses perkembangan tulis dari sebelum diberi tindakan hingga setelah diberi tindakan dapat dilihat dari aspek penilaian siswa dalam menulis narasi. Berikut hasil penilaian menulis narasi dalam tiap aspek.

**Tabel 29. Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek dari Prasiklus sampai Siklus III**

Aspek Penilaian	Rata-rata Penilaian Aspek				Jumlah
	Pra	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
Kesesuaian isi karangan dengan judul	2,6	3	3,4	3,6	12,6
Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	2,2	2	3	3,3	10,5
Penyajian unsur cerita	2,1	2,7	2,7	2,9	10,4
Penyajian sarana penceritaan (sudut pandang)	2,3	2,6	2,5	2,6	10
Kejelasan pengungkapan cerita	2,1	2,3	2,5	2,7	9,6
Penyusunan kalimat dan paragraf	2	2	3	3	10
Kejelasan gaya bahasa dan kosakata	2,1	2,1	2,9	3	10,1
Ejaan sesuai EYD	1,9	1,9	2,4	2,5	8,7

Berdasarkan diatas, dapat dideskripsikan peningkatan aspek tiap siklus sebagai berikut:

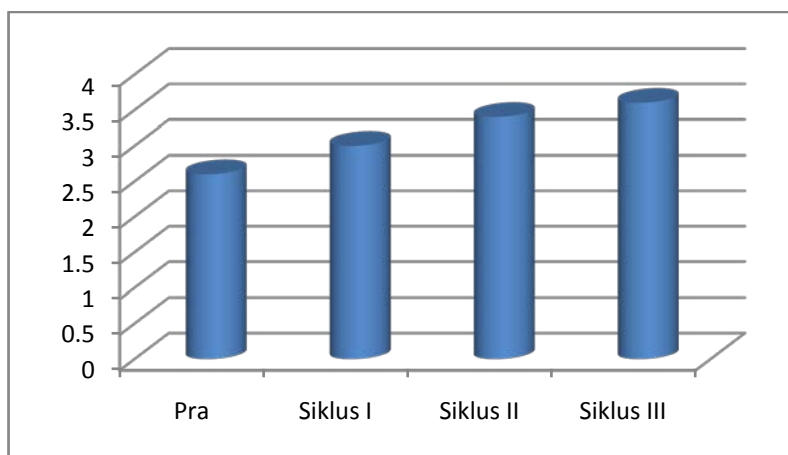
a. Aspek Isi Gagasan

Dalam aspek isi gagasan terbagi menjadi dua kriteria yaitu relevansi isi karangan dengan judul dan kreatifitas dalam mengembangkan cerita.

1) Kesesuaian Isi Karangan dengan Judul

Skor rata-rata keterampilan menulis narasi siswa pada aspek ini mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga siklus II. Skor rata-rata aspek relevansi isi karangan dengan judul pada tahap pratindakan 2,6, pada siklus I 3, siklus II 3,4, dan pada siklus III 3,6. Peningkatan skor rata-rata dari pratindakan ke siklus I sebesar 0,4. Peningkatan aspek isi karangan dengan judul pada siklus I yaitu: 1) siswa (S12) dalam karangan narasi isi karangan cukup sesuai dengan judul, 2) isi

karangan cukup jelas. Peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 0,4. Peningkatan skor rata-rata dari siklus II ke siklus III sebesar 0,2. Berikut diagram peningkatan skor rata-rata aspek kesesuaian isi karangan dengan judul yang menggambarkan peningkatan keterampilan menulis narasi siswa.



Gambar 11. **Diagram Peningkatan Kesesuaian Aspek Isi Karangan dengan Judul**

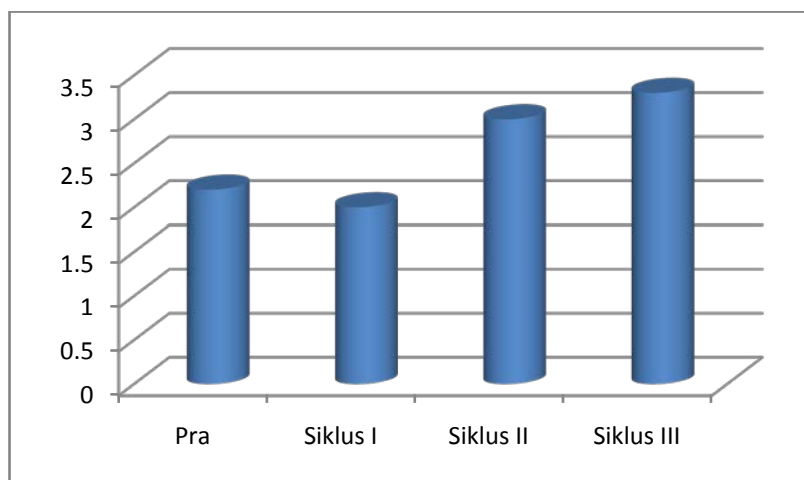
## 2) Kreatifitas dalam Mengembangkan Cerita

Skor rata-rata siswa pada aspek ini mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga siklus III. Skor rata-rata aspek kreatifitas dalam mengembangkan cerita pada tahap pratindakan adalah 2,2, pada siklus I 2,3, pada siklus II 3 dan pada siklus III sebesar 3,3.

Skor rata-rata dari pratindakan ke siklus I sebesar 0,1. Peningkatan aspek kreatifitas dalam mengembangkan cerita pada siklus I yaitu siswa (S12) belum terfokus, masih ada kalimat yang membuat karangan melebar kemana-mana.

Peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 0,7. Peningkatan aspek kreatifitas dalam mengembangkan cerita pada siklus II yaitu siswa (S12) sudah mengembangkan karangannya dan sudah mulai terfokus.

Peningkatan skor rata-rata dari siklus II ke siklus III sebesar 0,3. Peningkatan aspek kreatifitas dalam mengembangkan cerita pada siklus II yaitu siswa (S12) sudah mengembangkan karangannya dan sudah terfokus. Berikut diagram peningkatan skor rata-rata aspek kreatifitas dalam mengembangkan cerita yang menggambarkan peningkatan keterampilan menulis narasi siswa.



Gambar 12. **Diagram Peningkatan Aspek Kreativitas dalam Mengembangkan Cerita**

### 3) Aspek Oraganisasi Tulisan

Dalam aspek organisasi tulisan terbagi menjadi empat kriteria yaitu penyajian unsur cerita (alur, tokoh, setting cerita), penyajian sarana penceritaan (sudut pandang), dan kejelasan pengungkapan cerita.

#### a) Penyajian Unsur Cerita

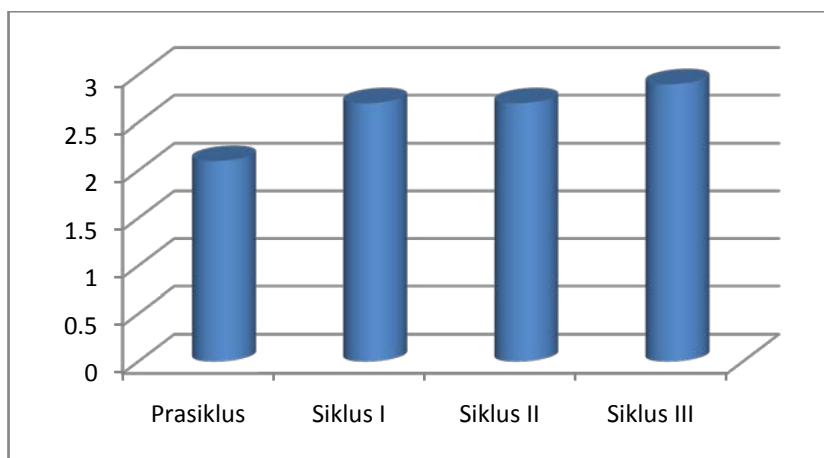
Skor rata-rata siswa pada aspek ini mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga siklus III. Skor rata-rata aspek penyajian unsur cerita pada

tahap pratindakan adalah 2,1, pada siklus I 2,1, pada siklus II sebesar 2,7, dan pada siklus III sebesar 2,9.

Peningkatan skor rata-rata dari pratindakan ke siklus I tidak mengalami peningkatan. Peningkatan aspek penyajian unsur cerita pada siklus I yaitu siswa (S12) dalam menyajikan unsur alur, tokoh dan setting cerita kurang lengkap.

Peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 0,6. Peningkatan aspek penyajian unsur cerita pada siklus II yaitu siswa (S12) dalam menyajikan unsur-unsur cerita sudah mulai ditunjukkan dalam karangannya.

Secara keseluruhan dari pratindakan ke siklus III, peningkatan yang terjadi sebesar 0,2. Berikut diagram peningkatan skor rata-rata aspek penyajian unsur cerita yang menggambarkan peningkatan keterampilan menulis narasi siswa.



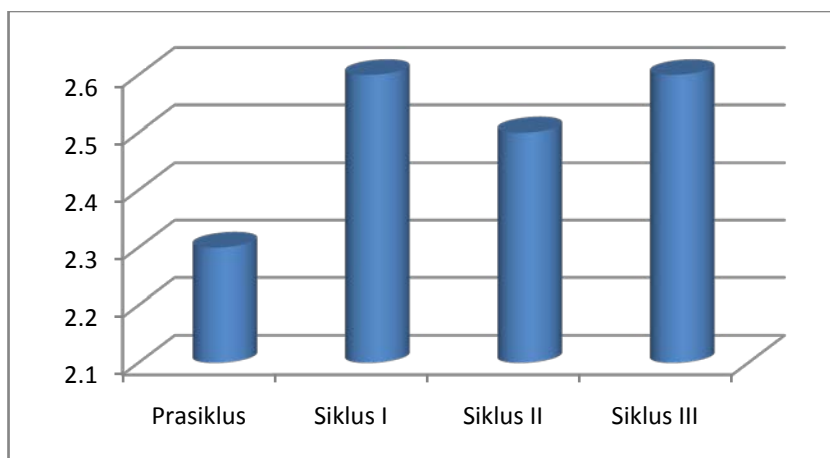
Gambar 13. **Diagram Peningkatan Aspek Penyajian Unsur Cerita**

b) Penyajian Sarana Penceritaan (Sudut Pandang)

Skor rata-rata siswa pada aspek ini mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga siklus II. Skor rata-rata aspek penyajian sarana penceritaan

pada tahap pratindakan adalah 2,3, pada siklus I 2,6, pada siklus II 2,5 dan pada siklus III sebesar 2,6.

Skor rata-rata dari pratindakan ke siklus I 0,2. Peningkatan skor terjadi pada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 0,1. Peningkatan skor terjadi pada siklus II ke siklus III yaitu sebesar 0,1. Peningkatan aspek penyajian sarana penceritaan pada siklus III yaitu siswa (S12) dalam menyajikan sarana penceritaan yaitu dalam hal ini sudut pandang, siswa sudah menyajikan sudut pandang secara jelas dan tepat. Berikut diagram peningkatan skor rata-rata aspek penyajian sarana penceritaan yang menggambarkan peningkatan keterampilan menulis narasi siswa.



Gambar 14. **Diagram Peningkatan Aspek Penyajian Sarana Penceritaan**

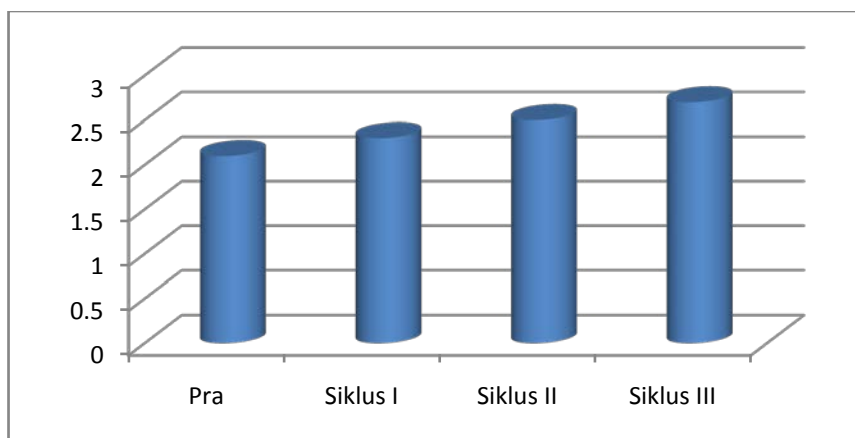
#### c) Kejelasan Pengungkapan Cerita

Skor rata-rata siswa pada aspek ini mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga siklus III. Skor rata-rata aspek kejelasan pengungkapan cerita pada tahap pratindakan adalah 2,1, pada siklus I 2,3, pada siklus II 2,3 dan pada siklus II sebesar 2,7.



Skor rata-rata dari pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 0,2. Peningkatan aspek kejelasan pengungkapan cerita pada siklus I yaitu siswa (S12) dalam mengungkapkan cerita masih kurang jelas.

Peningkatan skor rata-rata juga terjadi pada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 0,2. Peningkatan aspek kejelasan pengungkapan cerita pada siklus II yaitu siswa (S12) dalam mengungkapkan cerita sudah cukup jelas dan logis. Peningkatan skor rata-rata juga terjadi pada siklus II ke siklus III yaitu sebesar 0,4. Berikut diagram peningkatan skor rata-rata aspek penyajian unsur cerita yang menggambarkan peningkatan keterampilan menulis narasi siswa.



Gambar 15. **Diagram Peningkatan Aspek Kejelasan Pengungkapan Cerita**

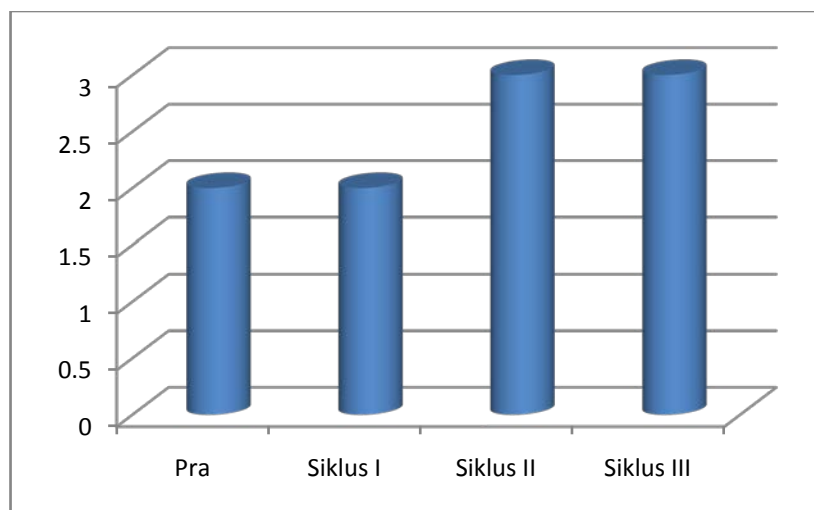
#### 4) Aspek Bahasa (Kohesi dan Koherensi)

##### a) Penyusunan kalimat dan paragraf

Skor rata-rata siswa pada aspek ini mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga siklus III. Skor rata-rata aspek bahasa pada tahap pratindakan adalah 2. Skor rata-rata aspek bahasa pada tahap siklus I sebesar 2. Skor rata-rata

aspek bahasa pada tahap siklus II sebesar 3, dan siklus III sebesar 3. Skor rata-rata dari pratindakan ke siklus I tidak mengalami peningkatan.

Peningkatan aspek bahasa pada siklus I yaitu siswa (S12) dalam penyusunan kalimat dan paragraf masih kurang tepat sehingga kohesi dan koherensi kurang terjalin. Peningkatan pada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 1. Peningkatan juga terjadi pada siklus II ke siklus III yaitu sebesar 1. Peningkatan aspek bahasa pada siklus III yaitu siswa (S12) dalam penyusunan kalimat dan paragraf sudah tepat tetapi kohesi dan koherensi masih kurang terjalin. Berikut diagram peningkatan skor rata-rata aspek bahasa penyusunan kalimat dan paragraf.

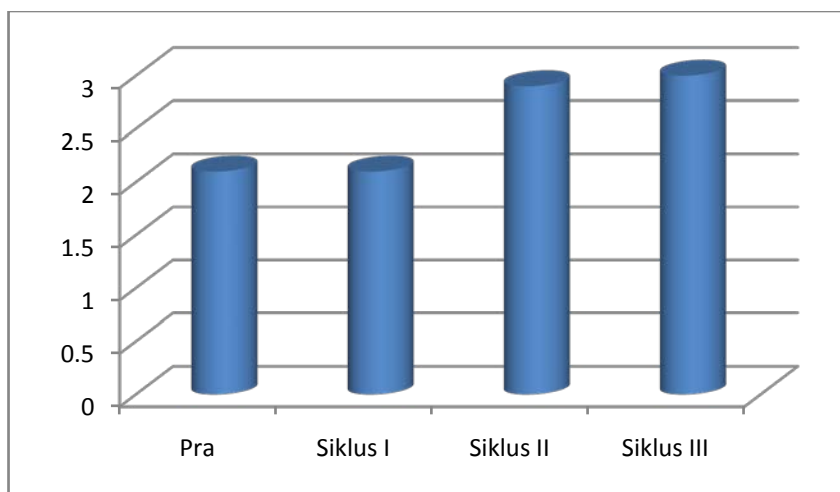


Gambar 16. Diagram Peningkatan Aspek Penyusunan Kalimat dan Paragraf

#### b) Gaya Bahasa dan Kosakata

Skor rata-rata siswa pada aspek ini mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga siklus III. Skor rata-rata aspek gaya bahasa dan kosakata pada tahap pratindakan adalah 2,1, pada siklus I 2,1, pada siklus II 2,9 dan pada siklus III sebesar 3.

Peningkatan skor rata-rata dari pratindakan ke siklus I tidak mengalami peningkatan. Peningkatan aspek gaya bahasa dan kosakata pada siklus I yaitu siswa (S12) sudah mulai menarik, namun untuk kosakata masih kurang baik. Peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 0,8. Peningkatan aspek gaya bahasa dan kosakata pada siklus II yaitu siswa (S12) sudah menarik dan kosakata sudah baik serta tertata rapi. Peningkatan skor rata-rata dari siklus II ke siklus III sebesar 0,1. Peningkatan aspek gaya bahasa dan kosakata pada siklus III yaitu siswa (S12) sudah sangat baik. Berikut diagram peningkatan skor rata-rata aspek gaya bahasa dan kosakata.



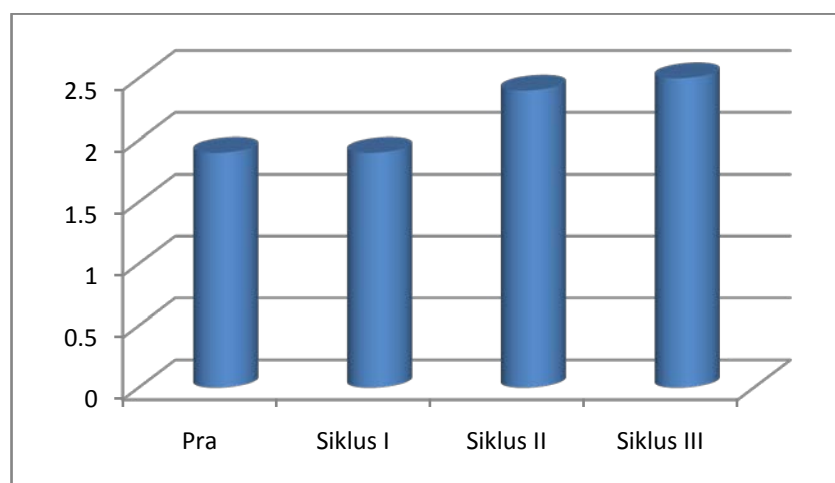
Gambar 17. **Diagram Peningkatan Aspek Gaya Bahasa dan Kosakata**

##### 5) Aspek Mekanik Tulisan (Ejaan sesuai EYD)

Skor rata-rata siswa pada aspek ini mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga siklus III. Skor rata-rata aspek mekanik tulisan pada tahap pratindakan adalah 1,9, pada siklus I 1,9, siklus II sebesar 2,4 dan pada siklus III sebesar 2,4. Skor rata-rata dari pratindakan ke siklus I tidak mengalami

peningkatan. Peningkatan aspek mekanik tulisan pada siklus I yaitu siswa (S12) dalam membuat karangan masih banyak kesalahan dalam penulisan huruf, kata/ejaan dan tanda baca.

Peningkatan terjadi pada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 0,5. Peningkatan terjadi pada siklus I ke siklus III tidak mengalami peningkatan. Peningkatan aspek bahasa yang terjadi dalam membuat karangan masih ada kesalahan dalam penulisan dan masih terdapat kesalahan pada penerapan tanda baca namun hanya sedikit siswa yang mengalaminya. Berikut diagram peningkatan skor rata-rata aspek bahasa yang menggambarkan peningkatan keterampilan menulis narasi siswa.



Gambar 18. **Diagram Peningkatan Aspek Mekanik Tulisan**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan permasalahan dan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media karikatur dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membuat karangan bahasa Jawa. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai observasi awal yang meningkat pada nilai siklus I, siklus II dan siklus III. Peningkatan kemampuan menulis karangan berbahasa Jawa pada siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis siswa pada tiap tahap selama pelaksanaan tindakan.

Nilai rata-rata kemampuan menulis siswa sebelum pelaksanaan tindakan atau pratindakan sebesar 54,35. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 59,82, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 5,47 poin atau 10,06% dari hasil pratindakan (54,35). Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata menulis karangan siswa adalah 68,53, kemampuan siswa kembali meningkat sebesar 8,71 poin atau 14,55% dari hasil siklus I yakni 59,82. Pada siklus III, nilai rata-rata menulis karangan siswa adalah 73,55, mengalami peningkatan juga sebesar 5,02 poin atau 7,33% dari hasil siklus II yakni 68,53.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan media *karikatur* sangat membantu peningkatan kemampuan menulis siswa. Selain hal tersebut, keberhasilan pembelajaran menulis karangan berbahasa Jawa

juga dapat dilihat dari perubahan respon dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran siswa yang menunjukkan indikasi peningkatan dan perubahan sikap dan respon siswa ke arah positif. Pelaksanaan tindakan selama tiga siklus ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas belajar siswa dalam membuat karangan berdasarkan karikatur, siswa dapat menyebutkan cara menulis karangan dengan baik, siswa juga lebih mudah dalam menyelesaikan tugas menulis karangan dengan karikatur. Dengan penggunaan media karikatur, siswa lebih semangat dan lebih mudah dalam menentukan ide-ide gagasan mereka ke dalam sebuah karya.

Berbagai hal tersebut juga membuat siswa mudah dalam menulis sebuah karangan berbahasa Jawa dan mengerjakan tes atau latihan yang diberikan. Dengan demikian, siswa tidak lagi merasa takut terhadap pembelajaran menulis karangan berbahasa Jawa apalagi dengan adanya media gambar karikatur yang memberikan kemudahan dan dapat meningkatkan kemampuan menulis kerangan berbahasa Jawa yang dimiliki siswa.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan, implikasi pada pelaksanaan pembelajaran penguasaan membuat karangan bahasa Jawa diharapkan menggunakan media karikatur sehingga pembelajaran tidak membosankan, melainkan merupakan pelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh

karena itu, guru SDN I Kaligowong dapat menggunakan media karikatur dalam pembelajaran penguasaan membuat karangan bahasa Jawa.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka disarankan.

1. Guru disarankan untuk menerapkan dan mengembangkan media karikatur dalam pengajaran membuat karangan bahasa Jawa secara lebih variatif dan kreatif.
2. Menyediakan sarana dan prasarana/majalah dinding bahasa Jawa setiap tahun ajaran baru yang menampilkan hasil karangan siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk membuat karangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, M. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA 3 Malang.

Akhadiah, Sabarti, dkk. 1997. *Menulis*. Jakarta : Depdikbud.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Davis. 1997. *Measuring Process Capability*. McGraw-. Hill Companies : United States of America.

De Porter, Bobbi, dkk. 2001. *Quantum Teaching*. Bandung : Kaifa.

Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Hamalik, Omar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.

Hurlock, Elizabeth. 2000. *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.

<https://hendrapriatna68.files.wordpress.com/2012/06/pemanfaatan-media-karikatur-untuk-meningkatkan-berfikir-kritis-siswa-pada-mata-pelajaran-sejarah-bab-2.doc>. Diakses tanggal 15 September 2013.

<http://juprimalino.blogspot.com/2011/12/tujuan-pembelajaran-menulis-dan-tujuan.html>. Diakses tanggal 15 September 2013.

<http://dekakaka.wordpress.com/2013/01/13/penertia-karikatur>. Diakses tanggal 20 September 2013.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Karikatur>. Diakses tanggal 20 September 2013.



<http://pakdezaki.blogspot.com/2009/12/apa-sih-beda-kartun-dan-karikatur.html>.

Diakses tanggal 20 September 2013.

Indah, Masyruroh. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Jawa untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII Semester 2*. Skripsi Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

Keraf, Gorys . 2003. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kristanto. 2008. *Kemampuan Menulis Narasi Bahasa Jawa Ngoko Andhap dengan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pangungrejo Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2007/2008*, Skripsi Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

Latuheru, JD. 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. Masa Kini*, Jakarta: Depdikbud, DIKTI, PPLPTK.

Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Action Research*. Bandung: Alfabeta.

Moleong, Ilexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Muliyardi. 2002. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang: UNP.

Nasution, S. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara.

Parera, Jos Daniel. 1987. *Menulis Tertib dan Sistematis* (Edisi Kedua). Jakarta: Erlangga.

Ramlan. 2004. *Pemahaman dan Penafsiran Pertunjukan Teater*. Sumatera : Universitas Sumatera Utara.

- Rothlein, L dan A.M Meinbach. 1991. *The Literary Connection*. Glenview II linois Scott Foresman Company.
- Rusman. 2009. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman.1993. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Semi, M. Atar. 1995. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Mugantara.
- Soelarko. 1980. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta : Proyek Peningkatan / Pengembangan Program Tinggi IKIP.
- \_\_\_\_\_.2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarto, Mukidi Adi, dkk.1986. *Pengajaran Bahasa Jawa di SMTP Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Suratman, Agus. 2011. *Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Beraksara Jawa dengan Media Berbantuan Komputer pada Siswa Kelas VIII SMP N 3 Bantul*. Skripsi S1 pada Program Studi Bahasa Jawa, FBS UNY.
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Suroso. 2009. *Penilaian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.
- Susilana, Rudi, dkk. 2008. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima.

- Tarigan, HG. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utomo, Ery. 1997. *Pokok-pokok Pengertian dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*. Jakarta: Depdikbud.
- Wedhawati, dkk. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Zahara. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Berbahasa Jawa Melalui Media Gambar Kartun Berseri Siswa Kelas V SDN Pacewetan II Kabupaten Nganjuk*. Skripsi Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori – Aplikasi*. Bumi Aksara.

LAMPIRAN

### Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin 10 Desember 2012	07.30 - 08.05	Koordinasi dengan guru kolaborator untuk menentukan jadwal penelitian
2	Selasa 11 Desember 2012	07.30 - 08.05	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pratindakan I pertemuan I               <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penjelasan materi tentang karangan</li> <li>✓ Pemberian contoh karangan sederhana</li> <li>✓ Pemberian tugas membuat karangan bebas tanpa media</li> </ul> </li> </ul>
		12.00 – 12.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyebaran angket pratindakan</li> </ul>
3	Selasa 08 Januari 2013	08.40 - 09.15	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pratindakan II pertemuan II               <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penjelasan materi tentang karangan</li> <li>✓ Evaluasi pratindakan I</li> <li>✓ Pengumpulan tugas</li> </ul> </li> </ul>
4	Senin 14 Januari 2013	12.00 - 12.30	Koordinasi dan perencanaan tindakan siklus I
5	Selasa 15 Januari 2013	08.40 - 09.15	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I               <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pemberian contoh <i>karangan</i> secara lisan</li> <li>✓ Penentuan tema untuk menulis <i>karangan</i> selanjutnya</li> <li>✓ Pemberian media gambar karikatur siklus I</li> <li>✓ Penulisan <i>karangan</i> berdasarkan media gambar karikatur yang telah dibagikan</li> </ul> </li> </ul>
6	Selasa 22 Januari 2013	08.40 - 09.15	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II               <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penulisan <i>karangan</i> yang berhubungan dengan tema pada gambar karikatur (melanjutkan tugas pertemuan I)</li> <li>✓ Pengumpulan hasil karya <i>karangan</i></li> <li>✓ Revisi dan publikasi</li> </ul> </li> </ul>
7	Senin 28 Januari 2013	12.00 - 12.30	Koordinasi dan perencanaan tindakan siklus II
8	Selasa 29 Januari 2013	08.40 - 09.15	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I               <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pemberian media gambar karikatur siklus II</li> <li>✓ Penulisan geguritan berdasarkan tema dan media gambar karikatur yang telah dibagikan</li> </ul> </li> </ul>
9	Selasa 05 Februari 2013	08.40 - 09.15	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II               <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penulisan karangan bagi yang belum selesai (pada pertemuan I)</li> <li>✓ Revisi, dan publikasi</li> </ul> </li> </ul>

Tabel Lanjutan

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
10	Senin 11 Februari 2013	12.00 - 12.30	Koordinasi dan perencanaan tindakan siklus III
11	Selasa 12 Februari 2013	08.40 - 09.15	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan tindakan siklus III pertemuan I               <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pemberian media gambar karikatur siklus III</li> <li>✓ Penulisan <i>karangan</i> berdasarkan tema dan media gambar karikatur yang telah dibagikan</li> </ul> </li> </ul>
12	Selasa 19 Februari 2013	08.40 - 09.15	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan tindakan siklus III pertemuan II               <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penulisan karangan sesuai dengan tema dan gambar karikatur yang telah dibagikan pada pertemuan I</li> <li>✓ Revisi dan publikasi</li> </ul> </li> </ul>
13	Senin 25 Februari 2013	12.00 - 12.30	Penyebaran angket pascatindakan
14	Selasa 26 Februari 2013	09.00 – 10.00	Wawancara dengan siswa
15	Rabu 27 Februari 2013	09.00 – 10.00	Wawancara dengan guru kolaborator

# **PERANGKAT PEMBELAJARAN**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### *PRETEST*

Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/Semester	: V/ 2
Pertemuan ke	: 1 (satu) dan 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 JP x 35 menit
Standar Kompetensi	: Mampu menulis karangan dengan pikiran dalam berbagai ragam bahasa jawa dan jenis karangan tertentu sesuai kaidah bahasa
Kompetensi Dasar	: Menulis <i>karangan</i>
Indikator	: Mampu menyusun karangan dengan kerangka karangan yang ada dalam ragam bahasa tertentu.

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran ini, diharapkan :

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian *karangan* dengan baik dan benar.
2. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis *karangan* dan kerangka *karangan* dengan benar.
3. Siswa dapat menulis *karangan* sederhana sesuai dengan kerangka *karangan* yang ada dalam ragam bahasa tertentu.

#### B. Materi Pembelajaran

1. Pangertosan karangan

Tegese karangan yaiku wacan kang mbudidaya nyritakake prastawa utawa kedadeyan kanthi tema kang jangkep (wutuh). Anggitan narasi, inggih menika



anggitan ingkang wosipun nyariyosaken satunggaling kedadeyan adhedhasar wekdal, lan unsure pokokipun plot utawi alur. Karangan narasi dipunpérang dados 2 werna. Ing pembelajaran menulis karangan narasi menika ngginakaken narasi sugesif. Narasi sugesif inggih menika narasi ingkang nyariyosaken kedadeyan supados ndamel daya khayal kang maos (pembaca).

## 2. Jinising karangan

Karangan iku dibedakake dadi 5, yaiku :

### a. Karangan/ Wacana Narasi (nyritakake)

yaiku wacan kang mbudidaya nyritakake prastawa utawa kedadeyan kaya - kaya wong kang maca nyekseni dhewe utawa ngalami dhewe prastawa mau. Utawa wacan kang nyritakake kanthi cetha rerangkening tumindak ing sajroning prastawa, kang winates ing sajroning wektu.

### b. Wacana Diskriptif (nggambarake)

Wacana Diskriptif yaiku wacana kang nggambarake kanthi cetha salah sawijining kahanan (objek), objek mau kaya - kaya ana ngarepe wong kang maca.

Tuladha :

Lemari Sekolah

Lemari wesi kelir klawu, kang mapan ana pojok kantor guru, wis rusak. lawange wis ora bisa diinepake, tur teyengen sisan. Rak- rakane ya wis padha peyok. Mula ya wis ora kuwat nyangga buku - buku utawa piranti liyane kang arep disimpen ana kono.

### c. Wacana Eksposisi (nyeritakake proses)

wacana eksposisi yaiku maparake, njlentrehake ( menjelaskan), ngaturake informasi, mengajarkan lan nerangake sawijining bab tanpa didhasari supaya pamaos bisa nampa utawa narima.

Tuladha :

Gedhang

golèkGedhang (ngoko) utawa Pisang (krama) iku sing thukul nglompok ing

dhaérah tropis. Tandhuran gedhang kagolong kulawarga Musaceae. Ana pirang jinis gedhang sing warnané werna-werna, ananging mèh kabèh sing didol ing pasar utawa supermarket warnané yèn wis mateng lan rupané nglengkung. Gedhang akèh ngandhung kalium. Kembang gedhang diarani jantung.

d. Wacana Persuasi (pangajak)

wacan persuasi sepisanan ngandharake gagasan nganggo alesan, bukti, utawa tuladha kanggo nyakinanke pamaos. banjur dibarengi nganggo ajakan, bujukan ,rayuan, imbauan utawa saran marang pamaos.

e. Wacana Argumentasi (panemu)

Wacana argumentasi yaiku wacana kang mbudidaya kanggo ngowahi panemune wong liya, supaya percaya lan wusanane tumindak jumbuh karo kang dikarepake panulis/ kang ngomong.

3. Tuladhane karangan

**Dheg-Dhegan ing Ngarep Kelas**

Saben maju ana ngarep kelas, atiku dheg-dhegan. Awakku gemeter, rasane adhem panas dipandeng wong akeh. Aku kurang percaya marang awaku dhewe. Nalika ana ngarep kelas, krasa isin lan kuwatir. Sajane aku wis unjal ambegan kanggo ngilangi minderku, nanging aku isih tetep gemeter. Apa sing dakalami iki bisa diobati?

Perkara kang dakalami kuwi amarga aku kurang percaya dhiri. Mulane aku nyuwun pitudhuh marang Bu Guru.untunge Bu Guru kersa paring pituduh.

Ngendhikane Bu Guru,supaya aku bisa percaya dhiri, aku kudu nancepake rasa kendel marang atiku dhewe. Sakuwat-kuwate aku kudu nukulake rasa bisa. Bu Guru ngendika sapa wae angger gelem usaha mesthi bisa. Malah Bu Guru ngaturi cara kanggo latihan kendel.

“ Becike, kowe karepe latihan ngomong ana ing sangarepe kancamu,” mangkana ngendikane Bu Guru.

Latihan mau bisa dibacutake ana ing tengahing kulawarga, kanca-kanca ing kampung, lan sateruse. Kanthi mangkono, suwe-suwe aku bakal bisa ngadepi wong akeh tanpa nganggo wigah-wigih utawa wedi. Rasa wedi iku bisa ilang karepe dhewe.

Bu Guru uga kagungan saran marang aku. Ngombe banyu putih iku uga bisa kanggo gawe pikiran ayem. Mula menawa duwe rasa wedi lan kuwatir ngadhepi

kanca-kanca, aku diatiri ngombe banyu putih dhisik. Mesti wae kudu ndonga marang sing kuwasa.

### C. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan diantaranya :

#### a. Metode Ceramah

Guru menerangkan materi pelajaran tentang *karangan* dan langkah- langkah penulisannya.

#### b. Metode Tanya Jawab

Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum jelas.

#### c. Metode Penugasan

Siswa disuruh untuk menulis *karangan* sederhana sesuai dengan kaidah bahasa yang benar.

### D. Langkah-langkah Pembelajaran

#### Pertemuan Pertama

#### 1. Kegiatan Awal :

- 1) Guru bersama siswa mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa
- 2) Guru memeriksa kehadiran siswa
- 3) Siswa diberitahu KD yang akan dibahas dan harus dikuasai pada pertemuan ini

#### 2. Kegiatan Inti :

##### f. Eksplorasi

- 1) Guru menerangkan materi tentang *karangan* kepada siswa.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

##### g. Elaborasi

- 1) Siswa menulis *karangan* dengan tema bebas.

##### h. Konfirmasi

- 1) Guru melakukan pengamatan terhadap *karangan* yang dibuat oleh siswa.

- 2) Guru bersama siswa bertanya jawab tentang kesulitan siswa dalam menulis *karangan*.

3. Kegiatan Akhir :

- 1) Siswa disuruh untuk meneliti kembali hasil *karangannya*.
- 2) Guru menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan hari ini.
- 3) Guru mengucapkan salam penutup.

## **Pertemuan Kedua**

1. Kegiatan Awal :

- 1) Guru bersama siswa mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa
- 2) Guru memeriksa kehadiran siswa
- 3) Siswa diberitahu KD yang akan dibahas dan harus dikuasai pada pertemuan ini

2. Kegiatan Inti :

**a. Eksplorasi**

- 1) Guru memberikan penyegaran kembali dan mengingatkan kembali materi pada pertemuan pertama tentang *karangan* kepada siswa.
- 2) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.

**b. Elaborasi**

- 1) Siswa diminta untuk melanjutkan pekerjaan yang belum selesai pada pertemuan pertama.

**c. Konfirmasi**

- 1) Guru melakukan pengamatan terhadap *karangan* yang dibuat oleh siswa.
- 2) Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya.

### 3 Kegiatan Akhir :

1. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil *karangannya*.
2. Guru menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan hari ini.
3. Guru mengucapkan salam penutup.

## E. Pendidikan Karakter

1. Keberanian
2. Kejujuran
3. Tanggung jawab

## F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Sumber bahan:
  - a. Suyoto Tri Im,S.Pd, dkk. 2010. *Remen Basa Jawi*. Semarang : Erlangga.
  - b. Abikusno. 1996. *Pepak Basa Jawa Anyar*. Surabaya : Express.
  - c. \_\_\_\_\_2007. *Wasis Basa*. Wonosobo : Wahyu Mukti Grafika.
2. Alat pembelajaran : flash chart, papan tulis, alat tulis.

## G. Penilaian:

1. Penilaian Proses
 

Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran.
2. Teknik
 

Siswa menulis *karangan* dengan kata-kata sendiri tidak menggunakan media.
3. Bentuk Instrumen : Tes uraian
4. Soal
 

Soal : *Kadamelna karangan, temanipun bebas kanthi ngginakaken  
basa Jawa ingkang leres!*

## H. Pedoman penilaian

Penilaian dengan memperhatikan :

No	Aspek		Penilaian			
			baik	sedang	Cukup	kurang
1	Isi gagasan	a. Kesesuaian isi karangan dengan judul.	4	3	2	1
		b. Kreativitas dalam mengembangkan cerita	4	3	2	1
2	Organisasi tulisan	a. Penyajian unsur cerita	4	3	2	1
		b. Penyajian sarana penceritaan (sudut pandang)	4	3	2	1
		c. Kejelasan pengungkapan cerita	4	3	2	1
3	Bahasa	a. Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koherensi)	4	3	2	1
		b. Ketepatan gaya bahasa dan kosa kata	4	3	2	1
4	Mekanik tulisan	Ejaan dan tanda baca	4	3	2	1

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut

Nilai akhir =  $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (32)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$

Skor maksimum (32)

Kaligowong, 11 Desember 2012

**Mengetahui**  
**Guru Kelas,**

**Peneliti,**

**Esti Wulandari, S.Pd.**

**Yuliana Kurniawati**

**NIP. 19820508 200501 2 010**

**NIM. 06205244125**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### SIKLUS I (Pertemuan ke-1 dan ke-2)

Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/Semester	: V/ 2
Pertemuan ke	: 3 (tiga) dan 4 (empat)
Alokasi Waktu	: 2 JP x 35 menit
Standar Kompetensi	: Mampu menulis karangan dengan pikiran dalam berbagai ragam bahasa jawa dan jenis karangan tertentu sesuai kaidah bahasa
Kompetensi Dasar	: Menulis <i>karangan</i>
Indikator	: Mampu menyusun <i>karangan</i> dengan kerangka <i>karangan</i> yang ada dalam ragam bahasa tertentu.

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran ini, diharapkan :

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian *karangan* dengan baik dan benar.
2. Siswa dapat menyebutkan langkah-langkah menulis *karangan* dengan benar
3. Siswa dapat menulis *karangan* sederhana sesuai dengan kerangka *karangan* yang ada dalam ragam bahasa tertentu dengan media karikatur.

#### B. Materi pembelajaran

1. Pangertosan karangan

Tegese karangan yaiku wacan kang mbudidaya nyritakake prastawa utawa kedadayan kanthi tema kang jangkep (wutuh). Anggitan narasi, inggih menika anggitan ingkang wosipun nyariyosaken satunggaling kedadayan adhedhasar wekdal, lan unsure pokokipun plot utawi alur. Karangan narasi dipunpérang

dados 2 warna. Ing pembelajaran menulis karangan narasi menika ngginakaken narasi sugesif. Narasi sugesif inggih menika narasi ingkang nyariyosaken kedadeyan supados ndamel daya khayal kang maos (pembaca).

2. Langkah-langkahipun ndamel karangan ingkang sae, inggih menika :

- a. Nemtukake tema lan judul.
- b. Ngempalaken babagan ingkang dipunbetahaken kangge ndamel karangan.
- c. Dipun pilah-pilah datanipun.
- d. Ndamel kerangka.
- e. Ngembangake kerangka karangan.

3. Media gambar karikatur kangge pembelajaran

Karikatur inggih menika gambar olok-olok ingkang ngandut pesen, sindiran, lan sakpiturutipun ingkang dipundamel kanthi cara linangkungkaken gambar satunggaling tiyang utawi barang kanthi tetep nggatosaken sakemperan visual dhateng tiyang utawi barang aslinipun.

### C. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan diantaranya :

a. Metode Ceramah

Guru menerangkan materi pelajaran tentang *karangan* dan langkah- langkah penulisannya.

b. Metode Tanya Jawab

Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum jelas.

c. Metode Penugasan

Siswa disuruh untuk menulis *karangan* sederhana sesuai dengan kaidah bahasa yang benar dengan media karikatur.



## D. Langkah-langkah Pembelajaran

### Pertemuan Pertama

#### 1. Kegiatan Awal :

- a. Guru bersama siswa mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa
- b. Guru memeriksa kehadiran siswa
- c. Siswa diberitahu KD yang akan dibahas dan harus dikuasai pada pertemuan ini
- d. Guru merefleksi kegiatan pada tahap *pretest*

#### 2. Kegiatan Inti :

##### a. Eksplorasi

- 1) Guru menerangkan pengertian *karangan* dan kerangka *karangan*.
- 2) Guru membagikan media gambar *karikatur* dengan tema “*Guruku*”, siswa disuruh mencermati gambar yang telah dibagikan.

##### b. Elaborasi

- 1) Siswa menulis *karangan* dengan tema “*Guruku*” sesuai dengan kaidah bahasa yang benar dan baik

##### c. Konfirmasi

- 1) Siswa memperhatikan catatan-catatan tentang tata cara penulisan *karangan* yang baik dan benar.
- 2) Guru melakukan pengamatan terhadap *karangan* yang telah dibuat oleh siswa.

#### 3 Kegiatan akhir

- 1) Siswa diberi tugas untuk meneliti kembali hasil pekerjaannya.
- 2) Guru menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan hari ini
- 3) Guru memotivasi siswa agar belajar dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

## **Pertemuan kedua**

Langkah- langkah kegiatan :

### 1. Kegiatan awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian doa
- 2) Guru memeriksa kehadiran siswa
- 3) Siswa diberitahu KD yang akan dibahas dan harus dikuasai pada pertemuan ini

### 2. Kegiatan inti

#### **a. Eksplorasi**

- 1) Guru membagikan kembali media gambar *karikatur* dengan tema “Guruku” kepada siswa.
- 2) Siswa diminta untuk melanjutkan menulis *karangan* yang belum selesai minggu kemarin.

#### **b. Elaborasi**

- 1) Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

#### **c. Konfirmasi**

- 1) Guru meminta siswa untuk menyimak dan menanggapi hasil pekerjaan temannya.

### 3. Kegiatan akhir

- 1) Siswa diminta menyalin hasil karangan pada kertas dan mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- 2) Guru memotivasi siswa dan menutup pelajaran dengan salam penutup serta do’a.

### **E. Pendidikan Karakter**

1. Keberanian
2. Kejujuran
3. Tanggung jawab

### **F. Alat/Bahan/Sumber Belajar**

#### **A. Sumber bahan:**

- a. Suyoto Tri Im,S.Pd, dkk. 2010. *Remen Basa Jawi*. Semarang : Erlangga.
- b. Poerwadarminta, WJS. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: Groningen.
- c. \_\_\_\_\_ 2007. *Wasis Basa*. Wonosobo : Wahyu Mukti Grafika.

#### **B. Alat pembelajaran : Media gambar *karikatur*, papan tulis, alat tulis.**

### **G. Penilaian**

#### **1. Penilaian Proses**

Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran.

#### **2. Teknik**

Siswa menulis *karangan* dengan kata- kata sendiri sesuai dengan gambar yang ada.

#### **3. Bentuk instrumen**

- a. Tes uraian ( hasil karangan siswa)
- b. Tes performan : siswa yang dapat berani membaca hasil *karangannya* didepan kelas dengan benar, mendapatkan nilai lebih dari guru.

#### **4. Soal :**

*Kadamelna anggitan karangan kanthi ngginakaken basa Jawa ingkang leres miturut media gambar karikatur ingkang sampun dibasekaken!*

## H. Pedoman penilaian

Penilaian dengan memperhatikan :

No	Aspek		Penilaian			
			baik	sedang	cukup	kurang
1	Isi gagasan	a. Kesesuaian isi karangan dengan judul.	4	3	2	1
		b. Kreativitas dalam mengembangkan cerita	4	3	2	1
2	Organisasi tulisan	a. Penyajian unsur cerita	4	3	2	1
		b. Penyajian sarana penceritaan (sudut pandang)	4	3	2	1
		c. Kejelasan pengungkapan cerita	4	3	2	1
3	Bahasa	a. Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koherensi)	4	3	2	1
		b. Ketepatan gaya bahasa dan kosa kata	4	3	2	1
4	Mekanik tulisan	Ejaan dan tanda baca	4	3	2	1

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut

Nilai akhir =  $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (32)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$

Skor maksimum (32)

Kaligowong, 15 Januari 2013

**Mengetahui**  
**Guru Kelas,**

**Peneliti,**

**Esti Wulandari, S.Pd.**

**Yuliana Kurniawati**

**NIP. 19820508 200501 2 010**

**NIM. 06205244125**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### SIKLUS II

Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/ Semester	: V/ 2
Pertemuan ke	: 5 (lima) dan 6 (enam)
Alokasi Waktu	: 2 JP x 35 menit
Standar Kompetensi	: Mampu menulis karangan dengan pikiran dalam berbagai ragam bahasa jawa dan jenis karangan tertentu sesuai kaidah bahasa
Kompetensi Dasar	: Menulis <i>karangan</i>
Indikator	: Mampu menyusun karangan dengan kerangka karangan yang ada dalam ragam bahasa tertentu

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran ini, diharapkan :

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian *karangan* dengan baik dan benar.
2. Siswa dapat menyebutkan langkah-langkah menulis *karangan* dengan benar.
3. Siswa dapat menulis sederhana sesuai dengan kerangka *karangan* yang ada dalam ragam bahasa tertentu dan menggunakan media karikatur.

#### B. Materi pembelajaran

##### 1. Pangertosan karangan

Tegese karangan yaiku wacan kang mbudidaya nyritakake prastawa utawa kedadayan kanthi tema kang jangkep (wutuh). Anggitan narasi, inggih menika anggitan ingkang wosipun nyariyosaken satunggaling kedadayan adhedhasar wekdal, lan unsure pokokipun plot utawi alur. Karangan narasi dipunpérang

dados 2 warna. Ing pembelajaran menulis karangan narasi menika ngginakaken narasi sugesif. Narasi sugesif inggih menika narasi ingkang nyariyosaken kedadeyan supados ndamel daya khayal kang maos (pembaca).

2. Langkah-langkahipun ndamel karangan ingkang sae, inggih menika :

- a. Nemtukake tema lan judul.
- b. Ngempalaken babagan ingkang dipunbetahaken kangge ndamel karangan.
- c. Dipun pilah-pilah datanipun.
- d. Ndamel kerangka.
- e. Ngembangake kerangka karangan.

3. Media gambar karikatur kangge pembelajaran

Karikatur inggih menika gambar olok-olok ingkang ngandut pesen, sindiran, lan sakpiturutipun ingkang dipundamel kanthi cara linangkungkaken gambar satunggaling tiyang utawi barang kanthi tetep nggatosaken sakemperan visual dhateng tiyang utawi barang aslinipun.

### C. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan diantaranya :

1) Metode Ceramah

Guru menerangkan materi pelajaran tentang *karangan* dan langkah- langkah penulisannya.

2) Metode Diskusi

Siswa saling bertanya/ berdiskusi dengan teman untuk mengerjakan tugas dari guru.

3) Metode Tanya Jawab

Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum jelas.

4) Metode Penugasan

Siswa disuruh untuk menulis *karangan* sederhana sesuai dengan kaidah bahasa yang benar dan menggunakan media karikatur yang ada.

## **D. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **Pertemuan Pertama**

#### **1. Kegiatan awal**

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian doa
- 2) Guru merefleksi kegiatan pada tahap siklus I

#### **2. Kegiatan inti**

##### **a. Eksplorasi**

- 1) Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah disampaikan dengan mengulang sekilas materi yang telah disampaikan pada siklus I.
- 2) Guru membagikan media gambar *karikatur* dengan tema “*Banjir*” dan siswa diminta mencermati gambar yang telah dibagikan.

##### **b. Elaborasi**

- 1) Siswa diminta membuat *karangan* berdasarkan gambar yang telah dibagikan.

##### **c. Konfirmasi**

- 1) Siswa memperhatikan langkah-langkah dalam membuat *karangan*.

#### **3. Kegiatan akhir**

- 1) Siswa diminta untuk menyalin hasil *karangan* pada kertas dan mengumpulkannya.
- 2) Guru mengakhiri pelajaran dengan memotivasi siswa dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

### **Pertemuan kedua**

#### **Langkah- langkah kegiatan**

#### **1. Kegiatan awal**

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian doa
- 2) Guru memeriksa kehadiran siswa

#### **2. Kegiatan inti**

**a. Eksplorasi**

- 1) Guru memberi pertanyaan tentang hal yang kemarin sudah dibahas
- 2) Guru membagikan kembali media gambar *karikatur* dengan tema “Banjir”.
- 3) Guru menyuruh salah satu siswa untuk membantu membagikan media gambar *karikatur* yang akan digunakan.

**b. Elaborasi**

- 1) Siswa diminta untuk melanjutkan menulis *karangan* yang kemarin belum selesai.

**c. Konfirmasi**

- 1) Guru meminta siswa untuk menyalin pekerjaannya di lembar kertas yang telah disediakan guru.
  - 2) Guru memberi penguatan/ penjelasan tentang pelajaran hari ini.
3. Kegiatan akhir
- 1) Siswa diminta mengumpulkan hasil pekerjaannya.
  - 2) Guru memotivasi siswa dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

**E. Pendidikan Karakter**

1. Keberanian
2. Kejujuran
3. Tanggung jawab

**F. Alat/Bahan/Sumber Belajar**

1. Sumber bahan:
  - a. Suyoto Tri Im,S.Pd, dkk. 2010. *Remen Basa Jawi*. Semarang : Erlangga.
  - b. Poerwadarminta, WJS. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: Groningen.
  - c. \_\_\_\_\_ 2007. *Wasis Basa*. Wonosobo : Wahyu Mukti Grafika.
2. Alat pembelajaran : papan tulis, kertas folio, media gambar *karikatur*



## G. Penilaian

### 1. Penilaian Proses

Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran.

### 2. Teknik

Siswa menulis *karangan* dengan kata- kata sendiri sesuai dengan gambar yang ada.

### 3. Bentuk Instrumen : Tes uraian ( hasil karangan siswa)

4. Soal : *Kadamelna anggitan karangan kanthi ngginakaken basa Jawa ingkang leres miturut media gambar ingkang sampun dibagekaken!*

## H. Pedoman penilaian

Penilaian dengan memperhatikan :

No	Aspek		Penilaian			
			baik	sedang	cukup	kurang
1	Isi gagasan	a. Kesesuaian isi karangan dengan judul.	4	3	2	1
		b. Kreativitas dalam mengembangkan cerita	4	3	2	1
2	Organisasi tulisan	a. Penyajian unsur cerita	4	3	2	1
		b. Penyajian sarana penceritaan (sudut pandang)	4	3	2	1
		c. Kejelasan pengungkapan cerita	4	3	2	1
3	Bahasa	a. Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koherensi)	4	3	2	1
		b. Ketepatan gaya bahasa dan kosa kata	4	3	2	1
4	Mekanik tulisan	Ejaan dan tanda baca	4	3	2	1

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut

Nilai akhir =  $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (32)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$

Skor maksimum (32)

Kaligowong, 29 Januari 2013

**Mengetahui**  
**Guru Kelas,**

**Peneliti,**

**Esti Wulandari, S.Pd.**

**NIP. 19820508 200501 2 010**

**Yuliana Kurniawati**

**NIM. 06205244125**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### SIKLUS III

Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/Semester	: V/2
Pertemuan ke	: 7 (tujuh) dan 8 (delapan)
Alokasi Waktu	: 2JP x 35 menit
Standar Kompetensi	: Mampu menulis karangan dengan pikiran dalam berbagai ragam bahasa jawa dan jenis karangan tertentu sesuai kaidah bahasa
Kompetensi Dasar	: Menulis <i>karangan</i>
Indikator	: Mampu menyusun karangan dengan kerangka karangan yang ada dalam ragam bahasa tertentu

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran ini, diharapkan :

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian *karangan* dengan baik dan benar.
2. Siswa dapat menyebutkan langkah-langkah menulis *karangan* dengan benar.
3. Siswa dapat menulis *karangan* sederhana sesuai dengan kerangka *karangan* yang ada dalam ragam bahasa tertentu dan menggunakan media karikatur.

#### B. Materi pembelajaran

##### 1. Pangertosan karangan

Tegese karangan yaiku wacan kang mbudidaya nyritakake prastawa utawa kedadayan kanthi tema kang jangkep (wutuh). Anggitan narasi, inggih menika anggitan ingkang wosipun nyariyosaken satunggaling kedadayan adhedhasar wekdal, lan unsure pokokipun plot utawi alur. Karangan narasi dipunpérang

dados 2 warna. Ing pembelajaran menulis karangan narasi menika ngginakaken narasi sugesif. Narasi sugesif inggih menika narasi ingkang nyariyosaken kedadeyan supados ndamel daya khayal kang maos (pembaca).

2. Langkah-langkahipun ndamel karangan ingkang sae, inggih menika :

- a. Nemtukake tema lan judul.
- b. Ngempalaken babagan ingkang dipunbetahaken kangge ndamel karangan.
- c. Dipun pilah-pilah datanipun.
- d. Ndamel kerangka.
- e. Ngembangake kerangka karangan.

3. Media gambar karikatur kangge pembelajaran

Karikatur inggih menika gambar olok-olok ingkang ngandut pesen, sindiran, lan sakpiturutipun ingkang dipundamel kanthi cara linangkungkaken gambar satunggaling tiyang utawi barang kanthi tetep nggatosaken sakemperan visual dhateng tiyang utawi barang aslinipun.

### C. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan diantaranya :

a. Metode Ceramah

Guru menerangkan materi pelajaran tentang *karangan* dan langkah- langkah penulisannya.

b. Metode Diskusi

Siswa saling bertanya/ berdiskusi dengan teman untuk mengerjakan tugas dari guru.

c. Metode Tanya Jawab

Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum jelas.

d. Metode Penugasan

e. Metode Penugasan

Siswa disuruh untuk menulis *karangan* sederhana sesuai dengan kaidah bahasa yang benar.

## **D. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **Pertemuan Pertama**

#### **1. Kegiatan awal**

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian doa.
- 2) Guru memeriksa kehadiran siswa.
- 3) Guru merefleksi kegiatan pada tahap siklus II.

#### **2. Kegiatan inti**

##### **a. Eksplorasi**

- 1) Guru menerangkan kembali langkah-langkah menulis *karangan*.
- 2) Guru membagikan media gambar karikatur dengan tema “*Gunung Merapi Njeblug*”, siswa disuruh mencermati gambar yang telah dibagikan.

##### **b. Elaborasi**

- 1) Siswa diminta membuat *karangan* berdasarkan gambar yang telah dibagikan

##### **c. Konfirmasi**

- 1) Siswa memperhatikan kosakata dan isi dalam membuat *karangan*.

#### **3. Kegiatan akhir**

- 1) Siswa diminta untuk mengumpulkan pekerjaannya. Namun, banyak yang belum selesai mengerjakan. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan dahulu hasil pekerjaannya, minggu depan dilanjutkan lagi .
- 2) Guru menutup pelajaran dengan do’a dan salam penutup.

### **Pertemuan kedua**

#### **Langkah- langkah kegiatan**

##### **1. Kegiatan awal**

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian doa.
  - 2) Guru memeriksa kehadiran siswa.
  - 3) Guru merefleksikan kegiatan pada tahap siklus II.
2. Kegiatan inti
- a. Eksplorasi**
    - 1) Guru menjelaskan beberapa kesalahan yang masih ada dalam hal hasil *karangan* siswa pada siklus II.
    - 2) Guru mengulas sedikit materi minggu kemarin.
    - 3) Guru membagikan kembali media gambar karikatur dengan tema “*Gunung Merapi Njeblug*”.
  - b. Elaborasi**
    - 1) Guru meminta siswa untuk kembali melanjutkan pekerjaan menulis *karangan*.
  - c. Konfirmasi**
    - 1) Guru mengingatkan kepada siswa agar dalam menulis *karangan* selalu menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar.
    - 2) Guru mengingatkan untuk tidak menyianyikan waktu yang diberikan.
3. Kegiatan akhir
- 1) Siswa dan guru menyimpulkan mengenai pembelajaran menulis *karangan*.
  - 2) Siswa diminta untuk mengumpulkan pekerjaannya.
  - 3) Guru menutup pelajaran dengan do’a dan salam penutup.

## **E. Pendidikan Karakter**

1. Keberanian
2. Kejujuran
3. Tanggung jawab

## **F. Alat/Bahan/Sumber Belajar**

1. Sumber bahan:
  - a. Warih Rahayu, dkk. 2010. *Kaloka Basa Jilid-1*. Surakarta: Bios Offset.

- b. Sutrisno. 1982. *Pathining Basa Jawa*. Semarang: Mutiara Permatawidya.
  - c. Poerwadarminta, WJS. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: Groningen.
  - d. \_\_\_\_\_ 2007. *Wasis Basa*. Wonosobo : Wahyu Mukti Grafika.
2. Alat pembelajaran : Papan tulis, kertas folio, media gambar karikatur.

### G. Penilaian

1. Teknik : siswa menulis *karangan* dengan kata- kata sendiri sesuai dengan gambar yang ada.
2. Bentuk instrument : Tes uraian ( hasil karangan siswa)
3. Soal : *Kadamelna anggitan karangan kanthi ngginakaken basa Jawa ingkang leres miturut media gambar karikatur ingkang sampun dipunbagekaken!*

### H. Pedoman penilaian

Penilaian dengan memperhatikan :

No	Aspek		Penilaian			
			baik	sedang	cukup	kurang
1	Isi gagasan	a. Kesesuaian isi karangan dengan judul.	4	3	2	1
		b. Kreativitas dalam mengembangkan cerita	4	3	2	1
2	Organisasi tulisan	a. Penyajian unsur cerita	4	3	2	1
		b. Penyajian sarana penceritaan (sudut pandang)	4	3	2	1
		c. Kejelasan pengungkapan cerita	4	3	2	1
3	Bahasa	a. Penyusunan kalimat dan paragraf (kohesi dan koherensi)	4	3	2	1
		b. Ketepatan gaya bahasa dan kosa kata	4	3	2	1
4	Mekanik tulisan	Ejaan dan tanda baca	4	3	2	1

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut

Nilai akhir =  $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (32)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$

Skor maksimum (32)

Kaligowong, 12 Februari 2013

**Mengetahui**  
**Guru Kelas,**

**Peneliti,**

**Esti Wulandari, S.Pd.**

**NIP. 19820508 200501 2 010**

**Yuliana Kurniawati**

**NIM. 06205244125**



**HASIL  
KARANGAN  
SISWA**

Nama : Fifi Aeni

Tindakan Prasiklus

Absen : 10

No. \_\_\_\_\_

Fifi aeni

<input type="checkbox"/>	MOMONG ADIKKU
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Saben bali sekolah, aku momong adikku.
<input type="checkbox"/>	aku momong amargo adikku ditinggal nyambut gawe. Aku
<input type="checkbox"/>	dolanan karo adikku bareng-bareng. Yen ibu wis rampung
<input type="checkbox"/>	nyambut gawe, aku mapan sinau.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Aku sinau kanggo pelajaran dina sesuk. Sakwise sinau
<input type="checkbox"/>	aku turu awon, supoyo mengko sore ora ngantuk. Sakwise aku
<input type="checkbox"/>	tangi, aku terus adus. sakwise adus aku ngangggo klambi. Terus
<input type="checkbox"/>	aku ngedusi adikku.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Sakwise adikku adus, aku dolan menek karo adikku. Ibu
<input type="checkbox"/>	siram, sakwise siram ibu ngagem vasukan. Aku bali, terus
<input type="checkbox"/>	nonton tivi karo adikku. wektu asar aku solat karo keluargaku.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	ingkrang dadi imam bapakku. Sakwise rampung solat
<input type="checkbox"/>	aku ndonga. Aku ndonga marang sing kuwasa. Aku wis
<input type="checkbox"/>	rampung solat. Jam 05.30 aku mangkat ngaji mbengi.
<input type="checkbox"/>	ono ingkrang aku ngaji tememen.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

You'll never know till you have tried



Nama : Fifi Aeni  
Absen : 10

Tindakan Siklus I  
Tema : "Guruku"

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

Fifi aeni

<input type="checkbox"/>	Bu Esti guru kang paling lucu
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Bu estri mulang ana ing kelas V. Saben diwulang bu estri
<input type="checkbox"/>	crita kang lucu-lucu lan gawe gugu. Aku nganti nggugu-nggugu
<input type="checkbox"/>	karo kanca-kanca. Bu Estri uga seneng kesenian. Saben dina
<input type="checkbox"/>	setu, aku lan kanca-kanca padha latihan nari bareng-bareng.
<input type="checkbox"/>	Bu Estri mulang kesenian nari ing sekolahku.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Aku seneng diwulang kesenian. Yen arep gawe ketrampilan
<input type="checkbox"/>	kembang kanggo pajangan ing kelas, aku bareng karo kelompokku
<input type="checkbox"/>	malu kelompok 2. Kelompokku aku jenenge Lani, Fifi, Dyan, Rifki,
<input type="checkbox"/>	Zaenul. Aku gawe ketrampilan kanthi tememen.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Aku karo kelompokku gawe bareng-bareng. Supaya adit
<input type="checkbox"/>	karo ora padha ribut salewise gawe, kelompokku banjur
<input type="checkbox"/>	ngumpulake gaweane. Kelompokku ngumpulake kembang kang
<input type="checkbox"/>	gawe saka sedotan. Kelompokku diwenei nilai 90 aku sak kanca
<input type="checkbox"/>	seneng banget.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Yen wis jam 12.00 aku banjur bali karo kanca-ku. Sedarengé
<input type="checkbox"/>	bali aku ndonga bebarengan mrasmiraku. Salewise ndonga, aku
<input type="checkbox"/>	bali menyang omah. Salewise tekan omah, aku ganti klambi
<input type="checkbox"/>	salewise ganti klambi banjur aku maem. Aku maem banjur sinau
<input type="checkbox"/>	kanggo pelajaran dina sesuk. Aku sinau bareng, karo aditku
<input type="checkbox"/>	aku sinau ingkang tememen. Ana ing kaman.

You'll never know till you have tried

Nama : Fifi Aeni

Absen : 10

Tindakan Siklus II

Tema : "Banjir"

No. \_\_\_\_\_

Fifi Aeni      tema Banjir

<input type="checkbox"/>	Jakarta Banjir
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Saben mangsa rendheng Jakarta kebakiran. Banjire
<input type="checkbox"/>	dhuwur banget, sak dhuwure awat wong tua. Ing padha kena
<input type="checkbox"/>	musibah, ngungsi ana ing papan pengungsian: wong Jakarta
<input type="checkbox"/>	kabeh padha ngungsi. Sadikane ngungsi ing papan kang
<input type="checkbox"/>	wis disedhike, masyarakat uga ana sing netep ing umah
<input type="checkbox"/>	dhewe-dhewe. Amarga masyarakat padha wedi yen bandhane
<input type="checkbox"/>	ikang dijarah marang wong kang ora tanggung jawab.
<input type="checkbox"/>	Ing Jakarta anane mangsa banjur karo umah kang tekeb banjir
<input type="checkbox"/>	banjur.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Ing Jakarta, saiki kelon rame banget amarga masyarakat
<input type="checkbox"/>	padha ngungsi gdek papan kang luwih dhuwur. Banjir icolor
<input type="checkbox"/>	lan akeh sampake. Iku nyebabake akeh penyakit.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Masyarakat Jakarta padha nangis. Bandhane akeh kang ora
<input type="checkbox"/>	bisa distametake. Ana masyarakat kang tiwas amarga
<input type="checkbox"/>	katur kareng banjir kang gedhe banget. Nganti omah rubuh.
<input type="checkbox"/>	Saiki banjir wis padha asat nanging dalane padha rusak
<input type="checkbox"/>	lan akeh sing padha bobong. Omah padha rubuh lan lemahe
<input type="checkbox"/>	padha madet. Kendaraan jen liwat padha ngindar saka dalan
<input type="checkbox"/>	sing rusak. Ana ing Jakarta dalan ora ana sing bisa
<input type="checkbox"/>	dilewati.
<input type="checkbox"/>	



Nama : Fifi Aeni

Absen : 10

Tindakan Siklus III

Tema : "Gunung Merapi Njeblog"

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

Fifi Aeni

<input type="checkbox"/>	Awune gunung merapi
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Gunung merapi ana ing Magelang. Gunung merapi
<input type="checkbox"/>	njeblog taun 2010. gunung merapi njeblog nganti awune
<input type="checkbox"/>	telan kaligawong. Mbah Marijan iku juru kunci gunung
<input type="checkbox"/>	merapi.
<input type="checkbox"/>	Mbah Marijan tokoh pemberani, bisane Mbah
<input type="checkbox"/>	Marijan tiwas amarga kena jeblogun gunung merapi.
<input type="checkbox"/>	Taun 2010, njeblog gunung merapi gedhe banget. Ana ing
<input type="checkbox"/>	banjara iki akeh warga padha tiwas. Ana sing padha tatu
<input type="checkbox"/>	amarga kena omah kang rubuh.
<input type="checkbox"/>	nganti padha libur sekolah, sakwise njeblog awune
<input type="checkbox"/>	padha madet. Wit-witan nganti padha mati. Sawabe ora keton
<input type="checkbox"/>	tandurane. Padha ketutup awu, warga sing dhuwe sawah
<input type="checkbox"/>	padha eman-eman amarga tandurane mati kena awu
<input type="checkbox"/>	gunung merapi.
<input type="checkbox"/>	warga banjur nganakake kerja bakti amarga awune
<input type="checkbox"/>	njeblogke pematit lan morai padha katon. Dianakake
<input type="checkbox"/>	kerja bakti supaya lingkungan resik. Aku raro ibu
<input type="checkbox"/>	ngresiki omah, bapak mau kerja bakti lingkungan.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

You'll never know till you have tried

Nama : Khotimatul Lailiya  
Absen : 14

Tindakan Prasiklus

No. \_\_\_\_\_  
Date : \_\_\_\_\_

Khotimatul Lailiya

	PASAR MALEM
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Aku menyang pasar malem karo mba ku, karo
<input type="checkbox"/>	adhikku, lan karo kancaku. Aku menyang pasar malem
<input type="checkbox"/>	numpak motor. Nalika wis tekan aku neng kana weruh
<input type="checkbox"/>	kreta-kretanan, tongsetan, komedi putar, playground lan
<input type="checkbox"/>	karo dolanan liane. Aku numpak ayunan naga karo
<input type="checkbox"/>	adhikku lan karo kancaku. Ayunane pertamane alon
<input type="checkbox"/>	suwe-suwene nambah dhuwur lan nambah banther.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Atiku dheg-dhegan, awakku gemeter. Amarga
<input type="checkbox"/>	aku wigah-wigih utawa wedi. Sakdurunge numpak ayunan naga,
<input type="checkbox"/>	aku ndheleng tongsetan, lan numpak komedi putar.
<input type="checkbox"/>	Sakwise numpak ayunan naga aku dholanan ning playground.
<input type="checkbox"/>	Lan adhikku numpak kreta-kretanan.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Terus aku tuku jajan. Ning kana aku tuku
<input type="checkbox"/>	roti bakar, sate, bakso, lan liane. Sakwise tekan umah
<input type="checkbox"/>	aku nyritakake marang keluargaku. Lan ning sekolah
<input type="checkbox"/>	aku uga nyritakake marang kancaku-kancaku.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

You'll never know till you have tried



Nama : Khotimatul Lailiya  
Absen : 14

Tindakan Siklus I  
Tema : "Guruku"

Khotimatul Lailiya

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

<input type="checkbox"/>	Guru kang tak tresnani
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Aku sak iki wis kelas V (lima). Cacah muride ana
<input type="checkbox"/>	ing kelasku ana 28 bocah. Pas lagi kelas IV (papat), cacah
<input type="checkbox"/>	murid ing kelasku 25 bocah. Sakwise kelas V (lima) nambah
<input type="checkbox"/>	telu. pas kelas IV (papat), aku diwulang marang pak Guru.
<input type="checkbox"/>	Pak Guruku asmane Tugino Widiyanto.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Pak Tugino iku guru kang tak tresnani. Pak Tugino
<input type="checkbox"/>	mulang ana ing kelas IV (papat). Pak Tugino omahe ana ing
<input type="checkbox"/>	kecamatan Wadastintang. Pak Tugino iku mustakane radha
<input type="checkbox"/>	botak lan kumise radha kandel. Kanca-kanca ku yen diwulang
<input type="checkbox"/>	padha anteng lan meneng. Pak Tugino iku guru kang
<input type="checkbox"/>	tak tresnani amarga kepenak olehe mulang.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Pak Tugino yen mulang, kerepe nganggo laptop.
<input type="checkbox"/>	Lan pak Tugino alehe mulang bisa gawe kanca-kanca ku
<input type="checkbox"/>	pada ngguyu. Pak Tugino kuwi olehe Crita apa bae, mesti
<input type="checkbox"/>	nyritakake kanca-kanca ne, putrane, keluarga lan liya-liyane.
<input type="checkbox"/>	Kanca-kanca ku yen diwulang pak Tugino meneng lan anteng
<input type="checkbox"/>	Nanging yen pas ditinggal lunga marang kantor pada
<input type="checkbox"/>	brisik. Yen pak Tugino teka pada lungguh lan anteng banget.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

You'll never know till you have tried





Nama : Khotimatul Lailiya  
Absen : 14

Tindakan Siklus II  
Tema : "Banjir"

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

Khotimatul Lailiya

<input type="checkbox"/>	Banjir ana ing ngendi-ngendi
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Banjir ana ing ngendi-ngendi. Banjir ana ing Ibu kota
<input type="checkbox"/>	Jakarta, Bogor, kampung pulo, Depok lan lia-liane. Ning Ibu kota
<input type="checkbox"/>	Jakarta dhuwure banjir 5 meter. Ing Bogor lan Depok dhuwure
<input type="checkbox"/>	banjir nganti 1 meter. Banjir disebabake amarga tanggule jebol
<input type="checkbox"/>	lan udan gedhe.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Tanggul jebol kuwi nyebabake banjir nganti tekan ngendi-
<input type="checkbox"/>	ngendi. Kayata Ibu kota Jakarta, Bogor, kampung pulo, Depok
<input type="checkbox"/>	lan lia-liane. Ning kampung pulo banjire luwih parah. Dhuwure
<input type="checkbox"/>	banjir nganti meh tekan gendheng yaiku 3 meter - 4 meter.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Tanggule jebol mergane kali Ciliwung wis orabisan nahan
<input type="checkbox"/>	banyune, amarga banyune akeh banget. Wong-wong pada ngungsi.
<input type="checkbox"/>	Wong-wong diungsi ake marang tim SAR, polisi, lan lia-liane. Wong
<input type="checkbox"/>	sing pada ngungsi watara 7.000 wong. Wong-wong diungsi ake
<input type="checkbox"/>	nganggo perahu karet, grobag, mobil pemadam kebakaran, lan
<input type="checkbox"/>	lia-liane. Wong-wong pada wedi lan kuwatir.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

Never put off till tomorrow what you can do today





Nama : Khotimatul Lailiya  
Absen : 14

Tindakan Siklus III  
Tema : "Gunung Merapi Njeblug"

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

15/11/2014 Khotimatul Lailiya.

<input type="checkbox"/>	Gunung Merapi ana ing Magelang
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Tahun 2010 gunung merapi njeblug. Gunung merapi
<input type="checkbox"/>	kuwi nyemburake awu Vulkanik, pasir, watu, lan lia-liane.
<input type="checkbox"/>	Wong-wong padha wedhi lan kuatir. Awu Vulkanik kuwi
<input type="checkbox"/>	Saka gunung merapi. Gunung merapi ana ing Magelang,
<input type="checkbox"/>	nanging awune nganti tekan Desa Kaligowong.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Gunung merapi ngetokake awu. Nanging awune ana
<input type="checkbox"/>	Sing rupane kaya wedus gembel. Gunung merapi njeblug
<input type="checkbox"/>	niwasake wong akeh, antarane yaiku juru kunci gunung
<input type="checkbox"/>	merapi (Mbah Marijan). Mbah Marijan tiwase lagi sujud.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Awune gunung merapi nganti tekan Desa Kaligowong,
<input type="checkbox"/>	amarga kratut angin. Wong-wong padha nganggo payung,
<input type="checkbox"/>	amarga udan awu. Wong-wong kang umahe cedhak-cedhak
<input type="checkbox"/>	karo gunung merapi padha ngungsi. Saben ana lindu gedhe
<input type="checkbox"/>	Saka gunung merapi, wong-wong padha mlayu-mlayu
<input type="checkbox"/>	nylametake awake dhewek-dhewek. Akeh wong sing padha
<input type="checkbox"/>	pisah karo sanak keluargane.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

Never put off till tomorrow what you can do today



Nama : Loni Larasati  
Absen : 15

### Tindakan Prasiklus

Loni Larasati	
No.	Date :
<input type="checkbox"/>	liburan ana ing omah simbah
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Aku ana ing omah simbah karo mama lan
<input type="checkbox"/>	adiku. Aku mangana dijugugake marang bapakku.
<input type="checkbox"/>	pas tekan kana, bapakku banjur kali anu garep
<input type="checkbox"/>	kerja. pas aku mlebu simbah karo bibi agi
<input type="checkbox"/>	mangan. Aku karo mamaku banjur melu mangan.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Sakwise mangan, aku karo simbah banjur meng
<input type="checkbox"/>	sawah. Aku meng sawah garep ngarah kluban bayem.
<input type="checkbox"/>	karo ngarah tela. pas mbedul tela, anu gedi dadine
<input type="checkbox"/>	angel. Anu panas, aku karo simbah ngubhang ngisor
<input type="checkbox"/>	wit jemitri.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	pas pahl'a iub, aku karo simbah ngarah kluban
<input type="checkbox"/>	bayem nggo ditege. Sakwise ngarah bayem, aku karo
<input type="checkbox"/>	simbah banjur kali. pas tekan omah aku karo simbah
<input type="checkbox"/>	banjur ados. Sakwise ados banjur nege bayem.
<input type="checkbox"/>	Sakwise nege banjur mangan bareng-bareng. Sakwise
<input type="checkbox"/>	mangan banjur, dulanan karo anake bibiku.
<input type="checkbox"/>	Aku dulanan bangunin. wes pahl'a sore aku, mamaku,
<input type="checkbox"/>	lan adiku dijemput marang bapak.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	



Nama : Loni Larasati  
Absen : 15

Tindakan Siklus I  
Tema : "Guruku"

↳ Loni Larasati

Guruku kang paling tak kresnani

Guruku kang paling tak kresnani asmané pak Tugino Widiyanto. Pak Tugino ngajar ana kelas papak. Supaya adé lungguhé siswa, pak Tugino gawe undhèn nggampang kelas sing ana nomere. Yen ulih nomer 10 kuwi golek bangku kang nomer 10. Sakwise pembagian, banjur milih ketua kelas.

Sakwise milih ketua kelas, banjur pelajaran. pelajaran nomer siji, yaiku matematika bab ping-pingan. Sepisanan, pelajaran matematika dialus kanggo gawe babel ping-pingan. Yen pelajaran IPA pak Tugino mulange nggampang lepat. Yen pak Tugino menyang kantor, kanca-kanca gawe gadhuh. Pas pak Tugino mbalek ana ing kelas, aku lan kanca-kanca pada meneng.

Pak Tugino kuwi mustakane radha botak lan kumise radha kandel. Pak Tugino pancen radha galak. Nanging pak Tugino galak supaya muridé padha anteng. Yen padha bisik, suarane krungu tekan kantor.

Nama : Loni Larasati  
Absen : 15

Tindakan Siklus II  
Tema : "Banjir"

No. \_\_\_\_\_  
Date : \_\_\_\_\_  
Loni Larasati

Udan gedhe nyebabake banjir

Dino jumat ono ing jakarta udan gedhe banget.

Saben taun jakarta meski kebanjiran. Banjir iku di sebabake amarga masyarakat jakarta yen mbuang sampah mung sak karape dhewe. Banjir dhuwure nganti 1 meter.

Gara-gara banjir, dalan dadi macet. Banjir uga ngganggu bocah sekolah. Yen bocah garep dalanan ora bisa. Gara-gara banjir, ora ana wong dodol. Banjir uga ngganggu pengawean liane.

Banjir uga disebabake sampah kang numpuk ana ing selokan. Gara-gara sampah kang numpuk iku, banyu kang arep mlaku ora bisa. Dadine banyune munggah ing dalan. Amarga udane gedhe banget, banyune nambah akèh lan nyebabake banjir. Masyarakat ora padha mbuang sampah ana ing tempat sampah sing wes disediakake. Dadine yen udan gedhe banjir teka.

Nama : Loni Larasati  
Absen : 15

Tindakan Siklus III  
Tema : "Gunung Merapi Njeblug"

Nama: Loni Larasati

## Lahar panas

Taun 2010 gunung merapi njeblug. gunung merapi njeblug, ngetokake lava, lahar, lan liya-liyane. Gunung merapi njeblug ngetokake abu kang rupane kaya wedus gembel. Wong-wong padha bingung. Warga kang umihe ana ing ngisor gunung merapi akeh kang padha ngungsi.

Awune gunung merapi padha nangendi-ngendi. Contone ana ing daerah Magelang lan sekitare. Awu Vulkanik gunung merapi padha mabur nganti tekan daerah klu. Gara-gara gunung merapi njeblug akeh korban padha tiwas. Gunung merapi njeblug uga ngetokake lahar panas.

Lahar panas kuwi campuran magma, lebu, pasir, krikil, lan liya-liyane. Lahar panas kang metu saka weber gunung merapi banjur ngalir nangendi-ngendi. Ngalire lahar panas ana ing daerah kang luwih cedhak. Gunung merapi uga ngetokake awan panas. Ngalire awan panas nyebabake kebakar hutan.

# **LEMBAR OBSERVASI**

**Pedoman Observasi Terhadap Siswa Selama KBM Pra Tindakan**

Aspek Pengamatan	Uraian	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa					
		0 (Tidak Ada)	≤ 5	6-10	11-15	16-20	≥ 20
Verbal	1. Siswa bertanya	-	√	-	-	-	-
	2. Siswa berkomentar	-	√	-	-	-	-
	3. Siswa mengobrol sendiri diluar materi	-	-	-	√	-	-
	4. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru	-	√	-	-	-	-
	5. Siswa bercanda	-	-	√	-	-	-
	6. Siswa tertawa-tawa	-	-	√	-	-	-
	7. Siswa diam tidak menjawab pertanyaan	-	-	√	-	-	-
	8. Siswa menjawab pertanyaan bersamaan	-	-	-	√	-	-
Nonverbal	1. Siswa antusias belajar	-	-	√	-	-	-
	2. Siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan	-	√	-	-	-	-
	3. Siswa izin ke belakang / ke luar	-	√	-	-	-	-
	4. Siswa bermain-main sendiri	-	-	√	-	-	-
	5. Siswa tertidur	√	-	-	-	-	-
	6. Siswa tidur-tiduran	-	√	-	-	-	-
	7. Siswa membuka buku selain bahasa Jawa	√	-	-	-	-	-
	8. Siswa menyimak guru dengan seksama	-	-	-	√	-	-
	9. Siswa mencermati contoh karangan dengan antusias	-	-	-	-	√	-
	10 Siswa mengganggu temannya	-	-	√	-	-	-



**Pedoman Observasi terhadap Guru dalam Proses KBM Pra Tindakan**

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penguasaan kelas	√	-	-	
2.	Alokasi waktu	√	-	-	
3.	Membimbing siswa	√	-	-	
4.	Penguasaan media	-	√	-	
5.	Pemberian motivasi	√	-	-	
6.	Kejelasan penugasan ke siswa	-	√	-	
7.	Mengevaluasi hasil kerja / belajar siswa	-	√	-	
8.	Memberi komentar pada siswa	√	-	-	
	a. Verbal (ucapan : bagus, baik, betul, dsb)				
	b. Nonverbal (tepuk tangan, dsb)	√	-	-	

**Pedoman Efektivitas Media Gambar Karikatur pada Siklus I**

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa antusias terhadap media gambar karikatur dalam pembelajaran menulis <i>karangan</i> .	√	-	Lebih dari 15 siswa
2.	Siswa tertarik terhadap media gambar karikatur.	√	-	Lebih dari 15 siswa
3.	Siswa menyimak dan melibatkan diri dalam pembelajaran menulis <i>karangan</i> menggunakan media gambar karikatur.	√	-	Kurang dari 15 siswa
4.	Siswa giat dan merasa mudah dalam menulis <i>karangan</i> dengan menggunakan media gambar karikatur.	√	-	Kurang dari 15 siswa



**Pedoman Observasi terhadap Siswa Selama KBM Siklus I**

Aspek Pengamatan	Uraian	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa					
		0 (Tidak Ada)	≤ 5	6-10	11-15	16-20	≥ 20
Verbal	1. Siswa bertanya	-	√	-	-	-	-
	2. Siswa berkomentar	-	√	-	-	-	-
	3. Siswa mengobrol sendiri diluar materi.	-	-	-	√	-	-
	4. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru	-	-	√	-	-	-
	5. Siswa bercanda	-	-	-	√	-	-
	6. Siswa tertawa-tawa	-	-	-	√	-	-
	7. Siswa diam tidak menjawab pertanyaan	-	-	√	-	-	-
	8. Siswa menjawab pertanyaan bersamaan	-	-	-	-	√	-
Nonverbal	9. Siswa antusias belajar	-	-	√	-	-	-
	10. Siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan	-	-	√	-	-	-
	11. Siswa izin ke belakang / ke luar	-	√	-	-	-	-
	12. Siswa bermain-main sendiri	-	-	-	√	-	-
	13. Siswa tertidur	√	-	-	-	-	-
	14. Siswa tidur-tiduran	-	√	-	-	-	-
	15. Siswa membuka buku selain bahasa Jawa	-	√	-	-	-	-
	16. Siswa menyimak guru dengan seksama	-	-	-	√	-	-
	17. Siswa mencermati gambar karikatur dengan antusias	-	-	-	-	-	√
	11 Siswa mengganggu temannya	-	-	-	√	-	-

**Pedoman Efektivitas Media Gambar Karikatur pada siklus I**

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa antusias terhadap media gambar karikatur dalam pembelajaran menulis <i>karangan</i> .	√	-	Lebih dari 15 siswa
2.	Siswa tertarik terhadap media gambar karikatur	√	-	Lebih dari 15 siswa
3.	Siswa menyimak dan melibatkan diri dalam pembelajaran menulis <i>karangan</i> menggunakan media gambar karikatur	√	-	Kurang dari 15 siswa
4.	Siswa rajin dan merasa mudah dalam menulis <i>karangan</i> dengan menggunakan media gambar karikatur	√	-	Kurang dari 15 siswa

**Pedoman Observasi terhadap Guru dalam Proses KBM Siklus I**

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penguasaan kelas	√	-	-	
2.	Alokasi waktu	√	-	-	
3.	Membimbing siswa	√	-	-	
4.	Penguasaan media	-	√	-	
5.	Pemberian motivasi	√	-	-	
6.	Kejelasan penugasan ke siswa	√	-	-	
7.	Mengevaluasi hasil kerja / belajar siswa	√	-	-	
8.	Memberi komentar pada siswa				
	c. Verbal (ucapan : bagus, baik, betul, dsb)	√	-	-	
	d. Nonverbal (tepuk tangan, dsb)	√	-	-	

**Pedoman Observasi terhadap Siswa Selama KBM Siklus II**

Aspek Pengamatan	Uraian	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa					
		0 (Tidak Ada)	≤ 5	6-10	11-15	16-20	≥ 20
Verbal	1. Siswa bertanya	-	-	√	-	-	-
	2. Siswa berkomentar	-	-	√	-	-	-
	3. Siswa mengobrol sendiri diluar materi.	-	√	-	-	-	-
	4. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru	-	-	√	-	-	-
	5. Siswa bercanda	-	√	-	-	-	-
	6. Siswa tertawa-tawa	-	√	-	-	-	-
	7. Siswa diam tidak menjawab pertanyaan	√	-	-	-	-	-
	8. Siswa menjawab pertanyaan bersamaan	-	-	-	√	-	-
Nonverbal	1. Siswa antusias belajar	-	-	-	-	-	√
	2. Siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan publikasi	-	-	√	-	-	-
	3. Siswa izin ke belakang / ke luar	-	√	-	-	-	-
	4. Siswa bermain-main sendiri	-	√	-	-	-	-
	5. Siswa tertidur	√	-	-	-	-	-
	6. Siswa tidur-tiduran	√	-	-	-	-	-
	7. Siswa membuka buku selain bahasa Jawa	√	-	-	-	-	-
	8. Siswa menyimak guru dengan seksama	-	-	-	-	√	-
	9. Siswa mencermati gambar karikatur dengan antusias	-	-	-	-	-	√
	18. Siswa mengganggu temannya	-	√	-	-	-	-

### Pedoman Efektivitas Media Gambar Karikatur pada Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa antusias terhadap media gambar karikatur dalam pembelajaran menulis <i>karangan</i> .	√	-	Lebih dari 15 siswa
2.	Siswa tertarik terhadap media gambar karikatur	√	-	Lebih dari 15 siswa
3.	Siswa menyimak dan melibatkan diri dalam pembelajaran menulis <i>karangan</i> menggunakan media gambar karikatur	√	-	Lebih dari 15 siswa
4.	Siswa rajin dan merasa mudah dalam menulis <i>karangan</i> dengan menggunakan media gambar karikatur	√	-	Lebih dari 15 siswa

### Pedoman Observasi terhadap Guru dalam Proses KBM Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penguasaan kelas	√	-	-	
2.	Alokasi waktu	√	-	-	
3.	Membimbing siswa	√	-	-	
4.	Penguasaan media	√	-	-	
5.	Pemberian motivasi	√	-	-	
6.	Kejelasan penugasan ke siswa	√	-	-	
7.	Mengevaluasi hasil kerja / belajar siswa	√	-	-	
8.	Memberi komentar pada siswa	√	-	-	
	a. Verbal (ucapan : bagus, baik, betul, dsb)				
	b. Nonverbal (tepuk tangan, dsb)	√	-	-	

**Pedoman Observasi terhadap Siswa Selama KBM Siklus III**

Aspek Pengamatan	Uraian	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa					
		0 (Tidak Ada)	≤ 5	6-10	11-15	16-20	≥ 20
Verbal	1. Siswa bertanya	-	-	-	-	√	-
	2. Siswa berkomentar	-	-	-	-	√	-
	3. Siswa mengobrol sendiri diluar materi.	-	√	-	-	-	-
	4. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru	-	-	-	√	-	-
	5. Siswa bercanda	-	√	-	-	-	-
	6. Siswa tertawa-tawa	-	√	-	-	-	-
	7. Siswa diam tidak menjawab pertanyaan	√	-	-	-	-	-
	8. Siswa menjawab pertanyaan bersamaan	-	-	-	-	√	-
Nonverbal	1. Siswa antusias belajar	-	-	-	-	√	-
	2. Siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan	-	-	-	-	√	-
	3. Siswa izin ke belakang / ke luar	-	√	-	-	-	-
	4. Siswa bermain-main sendiri	-	√	-	-	-	-
	5. Siswa tertidur	√	-	-	-	-	-
	6. Siswa tidur-tiduran	√	-	-	-	-	-
	7. Siswa membuka buku selain bahasa Jawa	-	√	-	-	-	-
	8. Siswa menyimak guru dengan seksama	-	-	-	-	√	-
	9. Siswa mencermati gambar karikatur dengan antusias	-	-	-	-	-	√
	10. Siswa mengganggu temannya	-	-	√	-	-	-

### Pedoman Efektivitas Media Gambar Karikatur pada Siklus III

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa antusias terhadap media gambar karikatur dalam pembelajaran menulis <i>karangan</i> .	√	-	Lebih dari 15 siswa
2.	Siswa tertarik terhadap media gambar karikatur	√	-	Lebih dari 15 siswa
3.	Siswa menyimak dan melibatkan diri dalam pembelajaran menulis <i>karangan</i> menggunakan media gambar karikatur	√	-	Lebih dari 15 siswa
4.	Siswa giat dan merasa mudah dalam menulis <i>karangan</i> dengan menggunakan media gambar karikatur	√	-	Lebih dari 15 siswa

### Pedoman Observasi Terhadap Guru dalam Proses KBM Siklus III

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penguasaan kelas	√	-	-	
2.	Alokasi waktu	√	-	-	
3.	Membimbing siswa	√	-	-	
4.	Penguasaan media	√	-	-	
5.	Pemberian motivasi	√	-	-	
6.	Kejelasan penugasan ke siswa	√	-	-	
7.	Mengevaluasi hasil kerja / belajar siswa	√	-	-	
8.	Memberi komentar pada siswa	√	-	-	
	a. Verbal (ucapan : bagus, baik, betul, dsb)				
	b. Nonverbal (tepuk tangan, dsb)	√	-	-	

# **KISI-KISI PENGAMATAN**

### KISI-KISI PENGAMATAN GURU

Hari/tanggal : Selasa, 11 Desember 2012

Waktu : 08.40-09.15 WIB

Pertemuan : Pra Tindakan I

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	<b>Perencanaan</b> 1. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2. Guru mempersiapkan materi pembelajaran. 3. Guru mempersiapkan media pembelajaran.	√  √	  √	
2	<b>Pendahuluan</b> 1. Guru memberikan apersepsi. 2. Guru memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.	√ √		
3	<b>Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar</b> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Guru menyiapkan materi dengan jelas dan mudah dipahami. 3. Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut, dan logis. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.	√ √  √ √		
4	<b>Metode</b> 1. Guru memberikan penguatan materi. 2. Guru berusaha keliling kelas untuk mengamati siswa. 3. Guru menggunakan media secara efektif	  √	√  √	
5	<b>Pengelolaan Waktu dan organisasi siswa</b> 1. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu. 2. Guru memberi dan menutup pelajaran tepat waktu. 3. Guru mengontrol pengelolaan waktu di dalam kelas dengan baik.	√ √	  √	
6	<b>Pelaksanaan penilaian</b> 1. Guru melaksanakan evaluasi selama kegiatan belajar mengajar.		√	

**Saran/ Kritik :**

.....  
 .....



### KISI-KISI PENGAMATAN SISWA

Hari/tanggal : Selasa, 11 Desember 2012      Waktu : 08.40-09.15 WIB  
 Pertemuan : Pra Tindakan I

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	√		
2	Siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		
3	Siswa melakukan interaksi dengan guru	√		
4	Siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan	√		
5	Siswa memberikan respon positif kepada guru	√		
6	Siswa melaksanakan perintah guru dengan senang hati	√		
7	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif		√	
8	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas atau materi		√	
9	Siswa bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan	√		
10	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan		√	
11	Siswa menjawab pertanyaan guru jika dipanggil namanya	√		
12	Siswa melaksanakan tugas dari guru	√		
13	Siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai konteks	√		
14	Siswa melakukan interaksi dengan siswa lain	√		
15	Siswa melakukan diskusi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama teman		√	
16	Siswa melakukan diskusi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru	√		
17	Siswa mengemukakan pendapat di akhir kegiatan pembelajaran		√	
18	Siswa dapat menarik simpulan tentang materi pembelajaran		√	
19	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib	√		

**Saran/ Kritik :**

.....  
 .....

### KISI-KISI PENGAMATAN GURU

Hari/tanggal : Selasa, 08 Januari 2013

Waktu : 08.40-09.15 WIB

Pertemuan : Pra Tindakan II

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	<b>Perencanaan</b> 1. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2. Guru mempersiapkan materi pembelajaran. 3. Guru mempersiapkan media pembelajaran.	√  √	  √	
2	<b>Pendahuluan</b> 1. Guru memberikan apersepsi. 2. Guru memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.	√ √		
3	<b>Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar</b> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Guru menyiapkan materi dengan jelas dan mudah dipahami. 3. Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut, dan logis. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.	√  √ √ √		
4	<b>Metode</b> 1. Guru memberikan penguatan materi. 2. Guru berusaha keliling kelas untuk mengamati siswa. 3. Guru menggunakan media secara efektif.	√ √	  √	
5	<b>Pengelolaan Waktu dan organisasi siswa</b> 1. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu. 2. Guru memberi dan menutup pelajaran tepat waktu. 3. Guru mengontrol pengelolaan waktu di dalam kelas dengan baik.	√	 √ √	
6	<b>Pelaksanaan penilaian</b> 1. Guru melaksanakan evaluasi selama kegiatan belajar mengajar.	√		

**Saran/ Kritik :**

.....  
 .....

### KISI-KISI PENGAMATAN SISWA

Hari/tanggal : Selasa, 08 Januari 2013

Waktu : 08.40-09.15 WIB

Pertemuan : Pra Tindakan II

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	√		
2	Siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		
3	Siswa melakukan interaksi dengan guru	√		
4	Siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan	√		
5	Siswa memberikan respon positif kepada guru	√		
6	Siswa melaksanakan perintah guru dengan senang hati		√	
7	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif		√	
8	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas atau materi	√		
9	Siswa bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan	√		
10	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan		√	
11	Siswa menjawab pertanyaan guru jika dipanggil namanya	√		
12	Siswa melaksanakan tugas dari guru	√		
13	Siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai konteks	√		
14	Siswa melakukan interaksi dengan siswa lain	√		
15	Siswa melakukan diskusi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama teman		√	
16	Siswa melakukan diskusi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru	√		
17	Siswa mengemukakan pendapat di akhir kegiatan pembelajaran		√	
18	Siswa dapat menarik simpulan tentang materi pembelajaran		√	
19	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib	√		

**Saran/ Kritik :**

.....

.....

### KISI-KISI PENGAMATAN GURU

Hari/tanggal : Selasa, 15 Januari 2013

Waktu : 08.40-09.15 WIB

Pertemuan : Siklus I/ Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	<b>Perencanaan</b> 1. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2. Guru mempersiapkan materi pembelajaran. 3. Guru mempersiapkan media pembelajaran.	√ √ √		
2	<b>Pendahuluan</b> 1. Guru memberikan apersepsi. 2. Guru memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.	√ √		
3	<b>Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar</b> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Guru menyiapkan materi dengan jelas dan mudah dipahami. 3. Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut, dan logis. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.	√ √ √ √		
4	<b>Metode</b> 1. Guru memberikan penguatan materi. 2. Guru berusaha keliling kelas untuk mengamati siswa. 3. Guru menggunakan media secara efektif	√ √ √		
5	<b>Pengelolaan Waktu dan organisasi siswa</b> 1. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu. 2. Guru memberi dan menutup pelajaran tepat waktu. 3. Guru mengontrol pengelolaan waktu di dalam kelas dengan baik.	√ √	√	
6	<b>Pelaksanaan penilaian</b> 1. Guru melaksanakan evaluasi selama kegiatan belajar mengajar.	√		

**Saran/ Kritik :**

.....  
 .....

### KISI-KISI PENGAMATAN SISWA

Hari/tanggal : Selasa, 15 Januari 2013

Waktu : 08.40-09.15 WIB

Pertemuan : Siklus I/ Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	√		
2	Siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		
3	Siswa melakukan interaksi dengan guru	√		
4	Siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan	√		
5	Siswa memberikan respon positif kepada guru	√		
6	Siswa melaksanakan perintah guru dengan senang hati		√	
7	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif	√		
8	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas atau materi	√		
9	Siswa bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan	√		
10	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan	√		
11	Siswa menjawab pertanyaan guru jika dipanggil namanya	√		
12	Siswa melaksanakan tugas dari guru		√	
13	Siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai konteks	√		
14	Siswa melakukan interaksi dengan siswa lain	√		
15	Siswa melakukan diskusi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama teman		√	
16	Siswa melakukan diskusi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru	√		
17	Siswa mengemukakan pendapat di akhir kegiatan pembelajaran	√		
18	Siswa dapat menarik simpulan tentang materi pembelajaran		√	
19	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib	√		

**Saran/ Kritik :**

.....  
 .....

### KISI-KISI PENGAMATAN GURU

Hari/tanggal : Selasa, 22 Januari 2013

Waktu : 08.40-09.15 WIB

Pertemuan : Siklus I/ Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	<b>Perencanaan</b> 1. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2. Guru mempersiapkan materi pembelajaran. 3. Guru mempersiapkan media pembelajaran.	√ √ √		
2	<b>Pendahuluan</b> 1. Guru memberikan apersepsi. 2. Guru memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.	√ √		
3	<b>Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar</b> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Guru menyiapkan materi dengan jelas dan mudah dipahami. 3. Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut, dan logis. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.	√ √ √ √		
4	<b>Metode</b> 1. Guru memberikan penguatan materi. 2. Guru berusaha keliling kelas untuk mengamati siswa. 2. Guru menggunakan media secara efektif.	√ √ √		
5	<b>Pengelolaan Waktu dan organisasi siswa</b> 1. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu. 2. Guru memberi dan menutup pelajaran tepat waktu. 3. Guru mengontrol pengelolaan waktu di dalam kelas dengan baik.	√ √	√	
6	<b>Pelaksanaan penilaian</b> 1. Guru melaksanakan evaluasi selama kegiatan belajar mengajar.	√		

**Saran/ Kritik :**

.....  
 .....

### KISI-KISI PENGAMATAN SISWA

Hari/tanggal : Selasa, 22 Januari 2013

Waktu : 08.40-09.15 WIB

Pertemuan : Siklus I/ Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	√		
2	Siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		
3	Siswa melakukan interaksi dengan guru	√		
4	Siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan	√		
5	Siswa memberikan respon positif kepada guru	√		
6	Siswa melaksanakan perintah guru dengan senang hati		√	
7	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif	√		
8	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas atau materi	√		
9	Siswa bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan	√		
10	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan	√		
11	Siswa menjawab pertanyaan guru jika dipanggil namanya	√		
12	Siswa melaksanakan tugas dari guru	√		
13	Siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai konteks	√		
14	Siswa melakukan interaksi dengan siswa lain	√		
15	Siswa melakukan diskusi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama teman	√		
16	Siswa melakukan diskusi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru	√		
17	Siswa mengemukakan pendapat di akhir kegiatan pembelajaran	√		
18	Siswa dapat menarik simpulan tentang materi pembelajaran		√	
19	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib	√		

**Saran/ Kritik :**

.....

.....

### KISI-KISI PENGAMATAN GURU

Hari/tanggal : Selasa, 29 Januari 2013

Waktu : 08.40-09.15 WIB

Pertemuan : Siklus II/ Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	<b>Perencanaan</b> 1. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2. Guru mempersiapkan materi pembelajaran. 3. Guru mempersiapkan media pembelajaran.	√ √ √		
2	<b>Pendahuluan</b> 1. Guru memberikan apersepsi. 2. Guru memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.	√ √		
3	<b>Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar</b> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Guru menyiapkan materi dengan jelas dan mudah dipahami. 3. Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut, dan logis. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.	√ √ √ √		
4	<b>Metode</b> 1. Guru memberikan penguatan materi. 2. Guru berusaha keliling kelas untuk mengamati siswa. 3. Guru menggunakan media secara efektif.	√ √ √		
5	<b>Pengelolaan waktu dan organisasi siswa</b> 1. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu. 2. Guru memberi dan menutup pelajaran tepat waktu. 3. Guru mengontrol pengelolaan waktu di dalam kelas dengan baik.	√ √ √		
6	<b>Pelaksanaan penilaian</b> 1. Guru melaksanakan evaluasi selama kegiatan belajar mengajar.	√		

**Saran/ Kritik :**

.....  
 .....



### KISI-KISI PENGAMATAN SISWA

Hari/tanggal : Selasa, 29 Januari 2013

Waktu : 08.40-09.15 WIB

Pertemuan : Siklus II/ Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	√		
2	Siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		
3	Siswa melakukan interaksi dengan guru	√		
4	Siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan	√		
5	Siswa memberikan respon positif kepada guru	√		
6	Siswa melaksanakan perintah guru dengan senang hati	√		
7	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif	√		
8	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas atau materi	√		
9	Siswa bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan	√		
10	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan	√		
11	Siswa menjawab pertanyaan guru jika dipanggil namanya	√		
12	Siswa melaksanakan tugas dari guru	√		
13	Siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai konteks	√		
14	Siswa melakukan interaksi dengan siswa lain	√		
15	Siswa melakukan diskusi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama teman		√	
16	Siswa melakukan diskusi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru	√		
17	Siswa mengemukakan pendapat di akhir kegiatan pembelajaran		√	
18	Siswa dapat menarik simpulan tentang materi pembelajaran		√	
19	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib	√		

**Saran/ Kritik :**

.....  
 .....

### KISI-KISI PENGAMATAN GURU

Hari/tanggal : Selasa, 08 Januari 2013

Waktu : 08.40-09.15 WIB

Pertemuan : Siklus II/ Pertemuan II

No	Aspek mempersiapkan diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	<b>Perencanaan</b> 1. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2. Guru mempersiapkan materi pembelajaran. 3. Guru mempersiapkan media pembelajaran.	√ √ √		
2	<b>Pendahuluan</b> 1. Guru memberikan apersepsi. 2. Guru memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.	√ √		
3	<b>Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar</b> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Guru menyiapkan materi dengan jelas dan mudah dipahami. 3. Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut, dan logis. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.	√ √ √ √		
4	<b>Metode</b> 1. Guru memberikan penguatan materi. 2. Guru berusaha keliling kelas untuk mengamati siswa. 3. Guru menggunakan media secara efektif.	√ √ √		
5	<b>Pengelolaan Waktu dan organisasi siswa</b> 1. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu. 2. Guru memberi dan menutup pelajaran tepat waktu. 3. Guru mengontrol pengelolaan waktu di dalam kelas dengan baik.	√ √	√	
6	<b>Pelaksanaan penilaian</b> 1. Guru melaksanakan evaluasi selama kegiatan belajar mengajar.	√		

**Saran/ Kritik :**

.....  
 .....

### KISI-KISI PENGAMATAN SISWA

Hari/tanggal : Selasa, 08 Januari 2013

Waktu : 08.40-09.15 WIB

Pertemuan : Siklus II/ Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	√		
2	Siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		
3	Siswa melakukan interaksi dengan guru	√		
4	Siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan	√		
5	Siswa memberikan respon positif kepada guru	√		
6	Siswa melaksanakan perintah guru dengan senang hati	√		
7	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif	√		
8	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas atau materi	√		
9	Siswa bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan	√		
10	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan	√		
11	Siswa menjawab pertanyaan guru jika dipanggil namanya	√		
12	Siswa melaksanakan tugas dari guru	√		
13	Siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai konteks	√		
14	Siswa melakukan interaksi dengan siswa lain	√		
15	Siswa melakukan diskusi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama teman		√	
16	Siswa melakukan diskusi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru		√	
17	Siswa mengemukakan pendapat di akhir kegiatan pembelajaran		√	
18	Siswa dapat menarik simpulan tentang materi pembelajaran		√	
19	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib	√		

**Saran/ Kritik :**

.....

.....

### KISI-KISI PENGAMATAN GURU

Hari/tanggal : Selasa, 12 Februari 2013

Waktu : 08.40-09.15 WIB

Pertemuan : Siklus III/ Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	<b>Perencanaan</b> 1. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2. Guru mempersiapkan materi pembelajaran. 3. Guru mempersiapkan media pembelajaran.	√ √ √		
2	<b>Pendahuluan</b> 1. Guru memberikan apersepsi. 2. Guru memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.	√ √		
3	<b>Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar</b> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Guru menyiapkan materi dengan jelas dan mudah dipahami. 3. Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut, dan logis. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.	√ √ √ √		
4	<b>Metode</b> 1. Guru memberikan penguatan materi. 2. Guru berusaha keliling kelas untuk mengamati siswa. 3. Guru menggunakan media secara efektif.	√ √ √		
5	<b>Pengelolaan Waktu dan organisasi siswa</b> 1. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu. 2. Guru memberi dan menutup pelajaran tepat waktu. 3. Guru mengontrol pengelolaan waktu di dalam kelas dengan baik.	√ √ √		
6	<b>Pelaksanaan penilaian</b> 1. Guru melaksanakan evaluasi selama kegiatan belajar mengajar.	√		

**Saran/ Kritik :**

.....  
 .....

### KISI-KISI PENGAMATAN SISWA

Hari/tanggal : Selasa, 12 Februari 2013

Waktu : 08.40-09.15 WIB

Pertemuan : Siklus III/ Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	√		
2	Siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		
3	Siswa melakukan interaksi dengan guru	√		
4	Siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan	√		
5	Siswa memberikan respon positif kepada guru	√		
6	Siswa melaksanakan perintah guru dengan senang hati	√		
7	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif	√		
8	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas atau materi	√		
9	Siswa bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan	√		
10	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan	√		
11	Siswa menjawab pertanyaan guru jika dipanggil namanya	√		
12	Siswa melaksanakan tugas dari guru	√		
13	Siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai konteks	√		
14	Siswa melakukan interaksi dengan siswa lain	√		
15	Siswa melakukan diskusi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama teman	√		
16	Siswa melakukan diskusi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru	√		
17	Siswa mengemukakan pendapat di akhir kegiatan pembelajaran	√		
18	Siswa dapat menarik simpulan tentang materi pembelajaran		√	
19	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib	√		

**Saran/ Kritik :**

.....  
 .....

### KISI-KISI PENGAMATAN GURU

Hari/tanggal : Selasa, 19 Februari 2013

Waktu : 08.40-09.15 WIB

Pertemuan : Siklus III/ Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	<b>Perencanaan</b> 1. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2. Guru mempersiapkan materi pembelajaran. 3. Guru mempersiapkan media pembelajaran.	√ √ √		
2	<b>Pendahuluan</b> 1. Guru memberikan apersepsi. 2. Guru memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.	√ √		
3	<b>Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar</b> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Guru menyiapkan materi dengan jelas dan mudah dipahami. 3. Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut, dan logis. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.	√ √ √ √		
4	<b>Metode</b> 1. Guru memberikan penguatan materi. 2. Guru berusaha keliling kelas untuk mengamati siswa. 3. Guru menggunakan media secara efektif.	√ √ √		
5	<b>Pengelolaan waktu dan organisasi siswa</b> 1. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu. 2. Guru memberi dan menutup pelajaran tepat waktu. 3. Guru mengontrol pengelolaan waktu di dalam kelas dengan baik.	√ √ √		
6	<b>Pelaksanaan penilaian</b> 1. Guru melaksanakan evaluasi selama kegiatan belajar mengajar.	√		

**Saran/ Kritik :**

.....  
 .....

### KISI-KISI PENGAMATAN SISWA

Hari/tanggal : Selasa, 19 Februari 2013

Waktu : 08.40-09.15 WIB

Pertemuan : Siklus III/ Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	√		
2	Siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		
3	Siswa melakukan interaksi dengan guru	√		
4	Siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan	√		
5	Siswa memberikan respon positif kepada guru	√		
6	Siswa melaksanakan perintah guru dengan senang hati	√		
7	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif	√		
8	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas atau materi	√		
9	Siswa bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan	√		
10	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan	√		
11	Siswa menjawab pertanyaan guru jika dipanggil namanya	√		
12	Siswa melaksanakan tugas dari guru	√		
13	Siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai konteks	√		
14	Siswa melakukan interaksi dengan siswa lain	√		
15	Siswa melakukan diskusi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama teman	√		
16	Siswa melakukan diskusi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru	√		
17	Siswa mengemukakan pendapat di akhir kegiatan pembelajaran		√	
18	Siswa dapat menarik simpulan tentang materi pembelajaran		√	
19	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib	√		

**Saran/ Kritik :**

.....

.....

**JUDUL  
KARANGAN  
SISWA**



**Judul-Judul Karangan Siswa pada Prasiklus**

<b>Subjek</b>	<b>Tema Karangan</b>	<b>Judul</b>
S1	<b>AKHMAD RISKIANTO</b>	Mancing ana ing Waduk Wadaslintang
S2	<b>NUR WAHIDIN</b>	Mancing ing bendungan
S3	<b>MERRY TRIANA</b>	Plesir ing Candi Borobodur
S4	<b>AGUNG PRIAMBODO</b>	Mancing ing Waduk Wadaslintang
S5	<b>AKHMAD TAUFIK</b>	-
S6	<b>ALAN RISKY</b>	Aku lan bapak mangkat nang sawah
S7	<b>ALDITYA PUTRA</b>	Liburan ing Jadi Baru
S8	<b>DENI</b>	Liburan ing Jakarta
S9	<b>DEVI FATMAWATI</b>	Libur Menyang Jakarta
S10	<b>FIFI AENI</b>	Momong Adhiku
S11	<b>FIRDA ZAZKIA</b>	Dolanan Petak Umpet
S12	<b>IFAN RAMADANI</b>	Lomba Pidhato ing SD 1 Kaligowong
S13	<b>KHANIFUDIN</b>	Mancing ana ing Waduk Wadaslintang
S14	<b>KHOTIMATUL LAILIYA</b>	Pasar Malem
S15	<b>LONI LARASATI</b>	Liburan ana ing omahe simbah
S16	<b>LUSI AMELIA LARASATI</b>	Liburan ing pantai
S17	<b>M. ASEP NUGROHO</b>	Mancing ing Waduk Wadaslintang
S18	<b>NUR WIDYANTI</b>	Plesiran ana ing rita
S19	<b>RIFKY RAMADANI</b>	Niliki sawah
S20	<b>RIZKY</b>	Plesir menyang jadi baru
S21	<b>RIYAN PRASETYO</b>	Bal-balan ana ing lapangan
S22	<b>ASRIANDI</b>	Mancing ing waduk karo kanca-kancaku
S23	<b>AGENG SETIABUDI</b>	Halaman sekolah
S24	<b>VERA FEBRIAN</b>	Liburan ing Jogja
S25	<b>NANDA NURUL .F.</b>	Mlaku-mlaku ing pantai
S26	<b>M. AZIZ</b>	Mancing ing waduk
S27	<b>ZAENAL ARIFIN</b>	Lomba pidhato ing SD 1 Kaligowong
S28	<b>ANAS ANSORI</b>	Halaman sekolahku

### Judul-Judul Karangan Siswa pada Tes Siklus I

#### Tema “Guruku”

Subjek	Tema Karangan	Judul
S1	<b>AKHMAD RISKIANTO</b>	Bu Endang guru kelas I
S2	<b>NUR WAHIDIN</b>	Guru olahragaku
S3	<b>MERRY TRIANA</b>	Guru favoritku
S4	<b>AGUNG PRIAMBODO</b>	Pak Joko guru olahragaku
S5	<b>AKHMAD TAUFIK</b>	-
S6	<b>ALAN RISKY</b>	Bu Endang mulang kelas I
S7	<b>ALDITYA PUTRA</b>	Bu Esti guru kelas V
S8	<b>DENI</b>	Bu Tentrem guru kelas VI
S9	<b>DEVI FATMAWATI</b>	Guru favoritku
S10	<b>FIFI AENI</b>	Bu Estiguru kang paling lucu
S11	<b>FIRDA ZAZKIA</b>	Guruku Bu Esti
S12	<b>IFAN RAMADANI</b>	Bu Tentrem guru favoritku
S13	<b>KHANIFUDIN</b>	Guru Olahragaku
S14	<b>KHOTIMATUL LAILIYA</b>	Guru kang tak tresnani
S15	<b>LONI LARASATI</b>	Guruku kang paling tak tresnani
S16	<b>LUSI AMELIA FITRI AYANI</b>	Bu Esti wali kelasku
S17	<b>M. ASEP NUGROHO</b>	Bu Tentrem sing paling ramah
S18	<b>NUR WIDYANTI</b>	Guru kang tak tresnani
S19	<b>RIFKY RAMADANI</b>	Guruku Pak Suryono
S20	<b>RIZKY</b>	Guru olahraga
S21	<b>RIYAN PRASETYO</b>	Bu Tentrem sing ramah
S22	<b>ASRIANDI</b>	Bu Titin guru kelas II
S23	<b>AGENG SETIABUDI</b>	Pak Andin mulang kelas III
S24	<b>VERA FEBRIAN</b>	Guruku paling ayu
S25	<b>NANDA NURUL FITRIYANI</b>	Guru favoritku
S26	<b>M. AZIZ</b>	Bu Esti mulang kelas V
S27	<b>ZAENAL ARIFIN</b>	Bu Endang guru favoritku
S28	<b>ANAS ANSORI</b>	Pak Joko Prihantoro guru olahragaku

### Judul-Judul Karangan Siswa pada Tes Siklus II

#### Tema “Banjir”

Subjek	Tema Karangan	Judul
S1	<b>AKHMAD RISKIANTO</b>	Banjir ana ing Jakarta
S2	<b>NUR WAHIDIN</b>	Udan gedhe ana ing Jakarta
S3	<b>MERRY TRIANA</b>	Jakarta banjir
S4	<b>AGUNG PRIAMBODO</b>	Korban banjir
S5	<b>AKHMAD TAUFIK</b>	Jakarta kena banjir
S6	<b>ALAN RISKY</b>	Jakarta banjir
S7	<b>ALDITYA PUTRA</b>	Banjir ana ing Jakarta
S8	<b>DENI</b>	Jakarta banjir
S9	<b>DEVI FATMAWATI</b>	Jakarta banjir
S10	<b>FIFI AENI</b>	Jakarta Banjir
S11	<b>FIRDA ZAZKIA</b>	Jakarta Darurat Banjir
S12	<b>IFAN RAMADANI</b>	Banjir ana ing Jakarta
S13	<b>KHANIFUDIN</b>	Banjir ana ing Jakarta
S14	<b>KHOTIMATUL LAILIYA</b>	Banjir ana ing ngendi-ngendi
S15	<b>LONI LARASATI</b>	Udan gedhe nyebabake banjir
S16	<b>LUSI AMELIA LARASATI</b>	Sampah gara-gara banjir
S17	<b>M. ASEP NUGROHO</b>	Banjir ana ing Jakarta
S18	<b>NUR WIDYANTI</b>	Jakarta banjir
S19	<b>RIFKY RAMADANI</b>	Jakarta kena banjir
S20	<b>RIZKY</b>	Banjir ing jakarta
S21	<b>RIYAN PRASETYO</b>	Banjir ana ing Jakarta
S22	<b>ASRIANDI</b>	Jakarta kena banjir
S23	<b>AGENG SETIABUDI</b>	Banjir ing Bogor
S24	<b>VERA FEBRIAN</b>	Banjir ing Jakarta
S25	<b>NANDA NURUL FITRIYANI</b>	Banjir ana ing Jakarta
S26	<b>M. AZIZ</b>	Banjir ing Jakarta
S27	<b>ZAENAL ARIFIN</b>	Jakarta kena banjir
S28	<b>ANAS ANSORI</b>	Banjir ing Jakarta

**Judul-Judul Karangan Siswa pada Tes Siklus III**

**Tema “Gunung Merapi Njeblug”**

<b>Subjek</b>	<b>Tema Karangan</b>	<b>Judul</b>
S1	<b>AKHMAD RISKIANTO</b>	Gara-gara Merapi Njeblug
S2	<b>NUR WAHIDIN</b>	Dampak Gunung Njeblug
S3	<b>MERRY TRIANA</b>	Merapi Nesu
S4	<b>AGUNG PRIAMBODO</b>	Geni Merapi
S5	<b>AKHMAD TAUFIK</b>	Bencana Merapi
S6	<b>ALAN RISKY</b>	Wedus Gembel Gunung Merapi
S7	<b>ALDITYA PUTRA</b>	Kahanan Merapi
S8	<b>DENI</b>	Tragedi Merapi
S9	<b>DEVI FATMAWATI</b>	Dedonga Kanggo Merapi
S10	<b>FIFI AENI</b>	Awune Gunung Merapi
S11	<b>FIRDA ZAZKIA</b>	Bencana Merapi
S12	<b>IFAN RAMADANI</b>	Gara-gara Merapi Njeblug
S13	<b>KHANIFUDIN</b>	Gunung Merapi Mrekah
S14	<b>KHOTIMATUL LAILIYA</b>	Gunung Merapi ana ing Magelang
S15	<b>LONI LARASATI</b>	Lahar Panas
S16	<b>LUSI AMELIA FITRI AYANI</b>	Endahing Merapi
S17	<b>M. ASEP NUGROHO</b>	Awune Gunung Merapi
S18	<b>NUR WIDYANTI</b>	Merapi Murka
S19	<b>RIFKY RAMADANI</b>	Gunung Merapi Njeblug
S20	<b>RIZKY</b>	Bencana Merapi
S21	<b>RIYAN PRASETYO</b>	Gunung Merapi Njeblug
S22	<b>ASRIANDI</b>	Wedus Gembel
S23	<b>AGENG SETIABUDI</b>	Ganasing Merapi
S24	<b>VERA FEBRIAN</b>	Gunung Merapi Njeblug ing Magelang
S25	<b>NANDA NURUL FITRIYANI</b>	Mbah Marijan
S26	<b>M. AZIZ</b>	Gunung Merapi Njeblug
S27	<b>ZAENAL ARIFIN</b>	Gunung Merapi
S28	<b>ANAS ANSORI</b>	Tragedi Merapi

# **CATATAN LAPANGAN**

**Catatan Lapangan  
Penelitian Tindakan Kelas  
SD Negeri 1 Kaligowong  
Tahun Ajaran 2012/2013**

---

**Hari/Tanggal : Selasa/11 Desember 2012 Siklus/Pertemuan : Prasiklus (P1)**  
**Waktu : 08.40 – 09.15 Pengamat : Peneliti**

**Hasil Catatan Lapangan 1**

Pagi ini langit sangat cerah. Pancaran sinar matahari di pagi ini sangat indah sekali. Tepat pukul 08.40 guru kolaborator, Ibu Esti Wulandari, S. Pd masuk ke dalam kelas V. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, ketua kelas memandu teman-temannya untuk berdoa bersama terlebih dahulu. Kemudian guru mengucapkan salam, dan seluruh siswa menjawabnya dengan penuh semangat. Guru bertanya kepada siswa “*pripun kabare lare-lare?*”. Siswa menjawab dengan serempak “*sehat bu guru....*”. Kemudian guru memeriksa daftar kehadiran siswa “*sinten ingkang dinten menika mboten mlebet?*”. Ada beberapa siswa yang menjawab “*Taufik bu...*”. Setelah itu guru memperkenalkan peneliti kepada siswa. Guru menyuruh peneliti memperkenalkan diri secara langsung kepada siswa. Kemudian peneliti maju ke depan kelas untuk memperkenalkan diri dan memberitahukan maksud serta tujuan kehadiran peneliti disekolah mereka, khususnya di kelas V.

Setelah peneliti selesai memperkenalkan diri, selanjutnya guru memulai pembelajaran Bahasa Jawa. Guru menyampaikan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini. Guru kemudian menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Peneliti membantu membagikan lembar kerja karena akan dilaksanakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis karangan. Hal tersebut membuat siswa terkejut. *Pretest* ini berupa tugas menulis karangan bebas berdasarkan pengalaman pribadi siswa. Akan tetapi, siswa tampak bingung dan terlihat mengalami kesulitan untuk menentukan ide. Akhirnya guru memberikan bantuan dengan mencarikan kata-kata yang dianggap membingungkan siswa. Dalam pembelajaran kali ini guru tidak menerapkan strategi maupun media apapun.

Menghadapi pre-test atau tes sebelum tindakan ini siswa terlihat sekali tidak tertarik, kurang antusias, banyak mengeluh, bahkan kondisi kelas terasa sangat gaduh. Dari respon awal tersebut terlihat siswa kurang terbiasa dan kurang tertarik dalam pembelajaran menulis karangan. Guru tetap meminta siswa untuk dapat menghasilkan sebuah karangan. Mereka menulis karangan semampu yang mereka bisa.

Seusai jam istirahat kedua, siswa menerima angket yang telah disiapkan oleh peneliti. Guru menghimbau agar siswa mengisi angket tersebut secara jujur dan tidak perlu takut karena jawaban apapun yang mereka isikan tidak akan mempengaruhi nilai. Setelah selesai mengisi angket, guru memberikan informasi bahwa pembelajaran pada

pertemuan berikutnya masih menulis karangan. Guru menyuruh siswa untuk belajar di rumah dan berlatih menulis karangan. Bel waktu pulang pun berbunyi, siswa sangat senang karena saatnya pulang sekolah. Selanjutnya guru memotivasi siswa agar belajar di rumah kemudian mengakhiri pembelajaran dengan doa serta mengucapkan salam. Siswa pulang dengan tertib kemudian mencium tangan guru dan peneliti.

**Catatan Lapangan  
Penelitian Tindakan Kelas  
SD Negeri 1 Kaligowong  
Tahun Ajaran 2012/2013**

---

**Hari/Tanggal** : Selasa/08 Januari 2013 **Siklus/Pertemuan** : Prasiklus/ II  
**Waktu** : 08.40 – 09.15 **Pengamat** : Peneliti

**Hasil Catatan Lapangan 2**

Hari ini sangat mendung. Tepat pukul 07.30 bel tanda masuk kelas berbunyi. Seluruh siswa masuk kelas dengan semangat. Guru berjalan menuju kelas sambil tersenyum mengikuti gerak langkah para siswa. Kemudian ketua kelas membimbing teman-temannya mengawali pembelajaran dengan berdo'a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, lalu memeriksa absensi siswa. "*sugeng enjing para siswa.....???*", dengan semangat seluruh siswa menjawab "*sugeng enjing bu guru.....*". Kemudian guru bertanya kembali "*dinten menika sinten ingkang mboten mlebet?*". Ada salah satu siswa yang menjawab "*Tasih kados wingi bu....*", lalu siswa yang lain ikut menjawab "*Tofik bu.....*". Setelah mendengar jawaban siswa, guru meminta siswa agar mendo'akan temannya yang tidak masuk karena sedang sakit agar cepat sembuh dan dapat sekolah kembali.

Seperti hari biasanya, jam pelajaran bahasa Jawa dimulai pukul 08.40. Setelah bel pergantian pelajaran berbunyi, siswa masuk ke dalam kelas kembali untuk mengikuti pelajaran lain yaitu bahasa Jawa. Sesuai dengan yang telah direncanakan, pembelajaran pada hari ini masih menulis karangan. Akan tetapi, sebelum masuk ke materi guru menanyakan kepada siswa tentang pengalaman mereka selama ini dalam menulis karangan. Semua siswa hampir serempak menjawab "*sulit*". Beberapa siswa diantaranya merasa sulit menentukan ide dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan yang baik.

Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti oleh siswa. Kegiatan pembelajaran hari ini dilakukan dengan menyuruh untuk menyelesaikan karangan yang belum selesai, agar segera diselesaikan. Guru dan peneliti membantu siswa dalam penulisan karangan, baik dari kata-kata dalam setiap kalimat maupun isinya. Semua materi sudah dapat disampaikan oleh guru dengan baik, namun siswa masih tampak kurang antusias. Mereka lebih banyak berbicara sendiri dan mengikuti penjelasan guru secara pasif.

Setelah beberapa menit kemudian, guru mengumumkan kepada siswa agar segera mengumpulkan hasil karangan mereka. Kemudian guru menyuruh beberapa siswa maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karangan mereka masing-masing. Ruang kelas seketika berubah menjadi gaduh pada saat guru menyuruh mereka untuk maju kedepan kelas. Ada beberapa siswa yang berani maju dengan sendirinya, namun ada juga siswa yang takut untuk maju.



Sebelum jam pelajaran usai, guru menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya siswa akan menerima pembelajaran menulis karangan. Terkait dengan kegiatan tersebut guru tidak lupa menyarankan kepada siswa untuk sering membaca buku di perpustakaan sekolah maupun yang termuat dalam berbagai macam media lain karena hal tersebut dapat menambah kosakata mereka terutama kosakata-kosakata yang sulit dipahami oleh mereka. Selain itu guru juga memberikan tugas rumah kepada siswa untuk belajar membuat karangan dengan kosakata yang mereka pahami. Selanjutnya, guru mengakhiri pembelajaran pada pertemuan kali ini dengan do'a dan salam penutup. Siswa kemudian berbaris dengan rapi kemudian berjabat tangan dengan guru serta peneliti.

**Catatan Lapangan  
Penelitian Tindakan Kelas  
SD Negeri 1 Kaligowong  
Tahun Ajaran 2012/2013**

---

<b>Hari/Tanggal</b>	<b>: Selasa/15 Januari 2013</b>	<b>Siklus/Pertemuan</b>	<b>: Siklus I / I</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 08.40 – 09.15</b>	<b>Pengamat</b>	<b>: Peneliti</b>

**Hasil Catatan Lapangan 3**

Seperti biasa guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan do'a bersama. Suasana pembelajaran masih kondusif karena hari itu masih pagi. Sesuai dengan rencana, hari ini siswa akan melakukan kegiatan pembelajaran menulis. Namun sebelumnya siswa ditanya perihal tugas tersebut yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya. Hanya ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas tersebut. Siswa yang tidak mengerjakan beralasan pekerjaannya lupa tidak dibawa ke sekolah.

Guru kemudian menyampaikan kesimpulan hasil karangan yang ditulis oleh siswa pada saat pratindakan. Karangan yang mereka tulis pada saat pratindakan dapat dikatakan kurang baik. Kekurangan tersebut dapat terlihat dalam kosakata-kosakata yang ada dalam isi karangan siswa. Siswa belum mampu memilih kosakata yang tepat dan kurang memperhatikan penggunaan gaya bahasa serta imajinasi mereka. Kepaduan antara judul dengan isi karangan juga masih sangat kurang baik. Hal itu juga dikarenakan siswa menggunakan kosakata daerah mereka masing-masing, yaitu dengan logat banyumasan (*ngapak*).

Selanjutnya pada pertemuan kali ini guru memperkenalkan media gambar karikatur. Dari bahasa tubuh yang ditunjukkan oleh siswa, siswa merasa penasaran dengan media tersebut. Guru juga menjelaskan prosedur penggunaan media tersebut dalam kaitannya dengan kegiatan menulis karangan. Sebelum gambar karikatur tersebut dibagikan kepada siswa, guru bertanya "*sinten ingkang sampun mangertos gambar karikatur?*". Seluruh siswa menjawab dengan serentak "*dereng ngertos bu....*". Kemudian guru berkata "*menawi dereng mangertos, dinten menika sareng-sareng sinau bab kegayutan kaliyan karikatur nggih?*". Siswa menjawab "*nggih bu guru....*".

Peneliti kemudian membantu guru untuk membagikan gambar karikatur kepada siswa. Gambar karikatur yang diberikan pada pertemuan kali ini, yaitu dengan tema "*guruku*". Akan tetapi, untuk menghindari kegaduhan, gambar karikatur diberikan secara tertutup. Setelah pembagiannya selesai, baru mereka diperbolehkan membalik dan mengamati media gambar tersebut. Dengan serentak seluruh siswa tertawa terbahak-bahak melihat gambar karikatur yang ada diatas meja mereka masing-masing. Seluruh siswa merasa asing dengan gambar karikatur yang mereka lihat. Siswa menganggap gambar karikatur itu lucu karena bentuknya tidak seperti gambar-gambar yang biasa mereka lihat.

Guru segera mengendalikan kondisi kelas yang gaduh. Kemudian guru menjelaskan pengertian karikatur kepada siswa. Setelah siswa mengerti dan faham, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah karangan yang berkaitan dengan isi gambar karikatur yang sudah mereka terima. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa dengan cara tersebut dapat memudahkan siswa untuk mengembangkan ide tulisan.

Siswa masih merasa kebingungan dalam menentukan judul karangan. Guru kemudian membantu siswa mencari ide dalam pembuatan beberapa judul. Siswa dengan antusias mengerjakan tugas dari guru. Mereka dengan sungguh-sungguh mengerjakannya. Siswa yang merasa kesulitan dalam menerapkan kosakata, meminta bantuan kepada guru dan peneliti.

Sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, siswa disuruh untuk mengumpulkan hasil karangan karyanya. Lebih dari separuh jumlah siswa yang hadir belum mampu mengumpulkan karangannya tepat waktu. Menyikapi hal tersebut, guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan pekerjaannya di rumah.

Setelah itu, guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini. Kemudian guru menyampaikan kepada siswa bahwa pada pertemuan berikutnya siswa akan melakukan kegiatan revisi terhadap hasil karangan yang mereka buat. Kemudian guru memotivasi siswa untuk belajar di rumah dan pembelajaran di akhiri dengan do'a serta salam penutup oleh guru. Siswa berjabat tangan dengan mencium tangan guru dan peneliti.

**Catatan Lapangan  
Penelitian Tindakan Kelas  
SD Negeri 1 Kaligowong  
Tahun Ajaran 2012/2013**

---

<b>Hari/Tanggal</b>	<b>: Rabu/16 Januari 2013</b>	<b>Siklus/Pertemuan</b>	<b>: Siklus I / II</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 08.40 – 09.15</b>	<b>Pengamat</b>	<b>: Peneliti</b>

**Hasil Catatan Lapangan 4**

Seperti biasa guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. Pembelajaran hari diisi dengan merevisi hasil karangan siswa pada pertemuan sebelumnya. Sebelum melakukan kegiatan inti, guru menanyakan kesan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar karikatur seperti yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa menjawab bahwa mereka merasa terbantu dalam hal penentuan ide. Dengan media itu pula mereka mampu mengembangkan dengan lebih mudah karena tidak perlu bingung memilih-milih pengalaman mereka.

Kemudian peneliti membantu guru untuk membagikan kembali gambar karikatur yang kemarin. Siswa yang kemarin pada pertemuan sebelumnya belum selesai mengerjakan tugasnya, disuruh menyelesaikan pekerjaan mereka masing-masing.

Kondisi kelas benar-benar gaduh ketika mereka mengerjakan pekerjaannya. Ada siswa yang main sendiri, ada yang bertengkar, dan ada juga yang berjalan mengelilingi kelas sambil mengganggu teman-temannya. Melihat kondisi yang seperti ini, guru bertindak untuk menenangkan seluruh siswa. Dengan tindakan guru tadi, seluruh siswa kemudian duduk dan mendengarkan perintah guru.

Bagi siswa yang sudah selesai mengerjakan tugasnya, disuruh untuk mengecek dan meneliti kembali hasil karangan mereka. Apabila mereka kesulitan dalam mencari kosakata yang benar, guru menyuruh siswa untuk bertanya kepada peneliti. Dengan senang hati peneliti membantu siswa dalam mengerjakan tugasnya. Dalam hal ini saran dan kritik teman perlu dijadikan sebagai masukan positif sehingga siswa hendaknya bisa bersikap terbuka.

Setelah semua siswa selesai melakukan revisi, mereka diminta maju ke depan secara sukarela membacakan hasil karangan karya mereka. Mereka tampak malu-malu. Akhirnya guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan karangan mereka di depan kelas. Setiap selesai membaca geguritan, siswa tersebut mendapatkan tepuk tangan dari teman-temannya. Selain dari teman-teman, guru juga memberikan penghargaan dengan mengatakan “*wah,.....sae-sae*” kepada siswa yang sudah berani maju dan membacakan karangannya, terlepas apakah karangan itu bagus ataukah biasa saja.

Guru dan siswa merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelum guru menutup pembelajaran, guru menyampaikan bahwa pada pertemuan

berikutnya masih akan dilaksanakan tes menulis karangan. Guru menjelaskan bahwasannya penulisan karangan yang akan dilaksanakan masih tetap menggunakan media gambar karikatur tetapi dengan tema yang berbeda. Kemudian siswa menanyakan “gambar kenapa bu?, “terasa temane kenapa?”. Ya...namanya juga anak SD, pasti pertanyaannya runtut. Mereka penasaran dengan gambar apa yang akan diberikannya pada pertemuan besok. Guru hanya tersenyum dan mengatakan “*Tengga mawon pertemuan saklajengipun nggih?*”.

Kemudian guru menutup pelajaran dengan memotivasi siswa untuk selalu belajar dan berusaha dengan penuh tanggung jawab. Jangan pernah menyia-nyiakan waktu. Setelah itu guru menutup pelajaran pada pertemuan hari ini dengan membaca doa dan mengucapkan salam penutup.

**Catatan Lapangan  
Penelitian Tindakan Kelas  
SD Negeri 1 Kaligowong  
Tahun Ajaran 2012/2013**

---

<b>Hari/Tanggal</b>	<b>: Selasa/29 Januari 2013 Siklus/Pertemuan</b>	<b>: Siklus II/ I</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 08.40 – 09.15</b>	<b>Pengamat : Peneliti</b>

**Hasil Catatan Lapangan 5**

Pembelajaran hari ini dilakukan dengan doa bersama dan salam pembuka oleh guru, Ibu Esti Wulandari, S.Pd. Semua siswa hadir, termasuk Tofik yang sudah sembuh dari khitannya. Pada pertemuan kali ini sesuai dengan perjanjian pada pertemuan sebelumnya, yaitu dengan materi yang masih sama membuat karangan.

Banyak siswa yang penasaran dengan gambar yang akan dibagikan pada pertemuan kali ini. Seisi kelas gaduh dan ingin cepat-cepat mengetahui gambar apa itu. Guru kemudian berusaha menenangkan seluruh siswa yang gaduh. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menjelaskan tentang hasil karya mereka pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan kesimpulan bahwa karangan karya mereka sudah lebih baik dibandingkan dengan karangan karya mereka pada saat pratindakan. Tetapi masih banyak pula yang masih kurang baik. Guru menanyakan kepada siswa letak kesulitan mereka dalam menciptakan sebuah karangan. Banyak siswa yang menjawab “*angel bu?*”. Guru menanyakan kembali, “*angel wonten bagian sing pundi?*”. Namun tidak ada siswa yang berusaha menjawab. Demi meningkatkan hasil karangan siswa yang lebih baik lagi, guru mengulas kembali materi tentang cara penulisan karangan dan memberikan beberapa contoh kosakata jawa yang dianggap sulit bagi siswa.

Peneliti kembali membantu guru dalam pembagian gambar karikatur. Pada tes kali ini gambar karikatur yang digunakan ialah gambar dengan tema “*Banjir*”. Mendengar bahwa akan ada tes menulis karangan, siswa tidak banyak mengeluh lagi seperti yang terjadi pada pratindakan. Siswa tampak penasaran ketika menunggu guru memberikan izin untuk membuka gambar karikatur yang sudah mereka terima. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menulis karangan. Kegiatan yang berlangsung pada hari ini berjalan lancar dan setelah siswa selesai kemudian mereka mengumpulkan karangan karyanya. Guru serta siswa melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini.

Bagi siswa yang selesai mengerjakan karangannya, disuruh untuk melanjutkan pada pertemuan yang akan datang. Kemudian guru selalu mengingatkan siswa agar belajar dan guru menutup pembelajaran hari ini dengan doa dan salam.

**Catatan Lapangan  
Penelitian Tindakan Kelas  
SD Negeri 1 Kaligowong  
Tahun Ajaran 2012/ 2013**

---

**Hari/Tanggal** : Selasa/ 05 Februari 2013 **Siklus/Pertemuan** : Siklus II/ II  
**Waktu** : 08.40 – 09.15 **Pengamat** : Peneliti

**Hasil Catatan Lapangan 6**

Hari ini langit begitu cerah, bel berbunyi tanda masuk kelas. Seluruh siswa dengan semangat mulai masuk kelas. Seperti biasanya jam pelajaran bahasa Jawa bukan jam pertama, namun siswa masih sangat bersemangat. Setelah bel pergantian jam pelajaran berbunyi, guru masuk kelas dan mengucapkan salam. Siswa menjawab dengan serempak dan duduk dengan rapi.

Pada pertemuan kali ini, guru menanyakan kepada siswa tentang karya karangan yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menyuruh siswa untuk melanjutkan kembali tugas mereka masing-masing. Guru bersama dengan pelaku tindakan selalu mengawasi siswa dengan berjalan mengelilingi bangku siswa. Pada pertemuan kali ini, siswa banyak sekali yang bertanya. Mereka sudah tidak malu lagi untuk menanyakan sesuatu hal yang mereka anggap sulit. Banyak siswa yang sudah mengerti bagaimana cara menulis karangan yang benar, namun mereka banyak yang kesulitan dalam menulis kosakata sesuai kaidah yang benar.

Guru berusaha menjelaskan dan memberikan pengertian terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa. Setelah beberapa menit kemudian, guru kembali bertanya kepada siswa. “*anak-anak, sinten ingkang sampun rampung anggenipun nyerat karangan?*”. Siswa banyak yang menjawab “*dereng bu.....*”. Selanjutnya guru membantu para siswa agar pekerjaan mereka cepat selesai.

Pelaksana tindakan membantu guru beserta siswa untuk mengerjakan tugas mereka. Tidak lama kemudian, ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugas mereka kepada guru. Selanjutnya guru mengecek hasil karya siswa tersebut dengan teliti. Meskipun masih ada beberapa kesalahan pada penulisan dan kosakata yang dipakai, namun guru tetap menghargai dan memberikan evaluasi untuk siswa tersebut.

Setelah waktu berjalan lama, guru dengan tegas menyuruh siswa agar maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karya mereka. Tanpa berpikir panjang dan tanpa malu-malu, beberapa siswa maju kedepan kelas untuk membacakan hasil karya mereka. Bahkan ada beberapa siswa yang berebut untuk maju. Seluruh siswa sangat bersemangat dan berharap mendapatkan hadiah seperti yang dijanjikan oleh pelaksana tindakan.

Setelah seluruh siswa maju, guru mengevaluasi hasil pekerjaan mereka. Kemudian menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil mereka dengan rapi. Berhubung waktu pembelajaran yang sangat singkat, maka jam pelajaranpun telah usai. Tidak terasa hari sudah siang, dan guru menutup pelajaran pada hari ini dengan berdo'a dan salam penutup.



**Catatan Lapangan  
Penelitian Tindakan Kelas  
SD Negeri 1 Kaligowong  
Tahun Ajaran 2012/ 2013**

---

**Hari/Tanggal** : Selasa/12 Februari 2013 **Siklus/Pertemuan** : Siklus III/ I  
**Waktu** : 08.40 – 09.15 **Pengamat** : Peneliti

**Hasil Catatan Lapangan 7**

Hari ini merupakan hari pertama siklus III. Sebelumnya peneliti telah berdiskusi dengan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Dan sesuai dengan kesepakatan hari ini akan dilakukan kegiatan menulis karangan berbahasa Jawa dengan tema baru. Serta ditargetkan siswa mampu menulis karangan dengan baik dan benar tanpa bertanya kepada guru beserta teman yang lain.

Pembelajaran hari ini diawali dengan salam pembuka oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan sedikit apersepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Siswa terlihat sudah siap untuk mengikuti pembelajaran hari ini. Hal itu terlihat dari pandangan dan persiapan alat tulis yang akan mereka gunakan. Tidak seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, banyak sekali siswa yang tidak mempersiapkan alat tulis mereka dengan baik.

Guru membagikan gambar karikatur kepada masing-masing siswa dengan dua gambar yang berbeda, namun tema sama. Bagi siswa yang belum melakukan publikasi pada pertemuan sebelumnya diwajibkan untuk mempublikasikan karangannya pada komentar terhadap karangan yang sudah dibacakan oleh pemiliknya. Setelah semua siswa maju untuk mempublikasikan karangannya, peneliti membantu guru untuk membagi karikatur dan menjelaskan bagaimana cara menulis karangan pada hari ini, yang berbeda dengan hari-hari sebelumnya. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik. Dan mereka sangat terkejut pada saat guru memberitahukan bahwa pada kesempatan kali ini, siswa diwajibkan mengerjakan tugas sendiri-sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Setelah sekian lama waktu berjalan, guru mengumumkan kepada siswa bahwa waktu telah usai. Seluruh siswa didalam kelas langsung bersikap gaduh dan sangat terkejut. Ternyata masih banyak siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya. Dengan demikian, guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengumpulkan hasil karya mereka walaupun hasilnya belum memuaskan. Guru berharap pertemuan terakhir pada hari Selasa depan dapat menghasilkan karya yang memuaskan. Pada pertemuan kali ini, guru masih setia selalu memotivasi siswa agar belajar dan belajar terus sampai apa yang siswa cita-citakan dapat mereka gapai, walau setinggi langit. Berhubung waktu pelajaran telah usai, guru memimpin do'a dan menutup pelajaran dengan salam.

**Catatan Lapangan  
Penelitian Tindakan Kelas  
SD Negeri 1 Kaligowong  
Tahun Ajaran 2012/ 2013**

---

**Hari/Tanggal** : Selasa/19 Februari 2013 **Siklus/Pertemuan** : Siklus III/ II  
**Waktu** : 08.40 – 09.15 **Pengamat** : Peneliti

**Hasil Catatan Lapangan 8**

Hari ini merupakan hari terakhir pelaksanaan tindakan. Setelah beberapa siklus dilakukan, pertemuan pada kali ini adalah kegiatan terakhir para siswa dalam menyelesaikan tugas mereka membuat karangan. Hari yang begitu cerah dan menyenangkan bagi seluruh siswa dan guru. Pada kesempatan kali ini, guru menyuruh siswa untuk menyelesaikan tugas mereka dalam membuat karangan. Karena hari ini adalah hari terakhir, maka guru dan pelaksana tindakan memberikan kesempatan seluruh siswa untuk saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas mereka.

Dalam kegiatan kali ini, guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa tentang respon mereka terhadap pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar karikatur. Ternyata tanggapan para siswa terhadap media gambar karikatur sangat menarik dan menyenangkan. Mereka berkata bahwa baru kali ini siswa mendengar kata karikatur. Selama ini mereka menganggap bahwa gambar yang seperti itu adalah gambar kartun.

Guru kemudian melanjutkan pembelajaran dengan mengelilingi ruang kelas untuk merevisi karya siswa satu persatu. Meskipun masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam mengembangkan ide, namun sudah banyak siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Guru kemudian menyuruh siswa yang sudah selesai maju kedepan kelas untuk mempublikasikan hasil karya mereka. Dengan lantang siswa menyerukan suaranya dalam membaca karangan. Bahkan pada kesempatan kali ini, siswa saling berebut untuk maju.

Setelah waktu jam pelajaran selesai, guru mengingatkan kepada seluruh siswa untuk selalu berusaha, belajar dan berdo'a agar cita-cita mereka dapat tercapai dan kelak mereka menjadi orang yang sukses. Dengan semangat seluruh siswa menjawab "*amin.....*". Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan do'a serta salam.

**HASIL ANGKET  
PRATINDAKAN  
DAN  
PASCATINDAKAN**

### Angket dan Hasil Angket Tanggapan Siswa Pratindakan

1. Saya tidak suka menulis. Menulis bagi saya merupakan kegiatan yang membosankan.
 

a. SS	b. S	c. KS	d. TS
-------	------	-------	-------
2. Saya tidak tertarik dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis *karangan*.
 

a. SS	b. S	c. KS	d. TS
-------	------	-------	-------
3. Sulit bagi saya menulis *karangan*.
 

a. SS	b. S	c. KS	d. TS
-------	------	-------	-------
4. Wawasan saya tentang menulis terutama tentang wacana Jawa (*karangan*) kurang.
 

a. SS	b. S	c. KS	d. TS
-------	------	-------	-------
5. Kemampuan saya dalam menulis *karangan* masih rendah.
 

a. SS	b. S	c. KS	d. TS
-------	------	-------	-------
6. Saya jarang menulis *karangan* di luar pembelajaran dan menulis *karangan* di sekolah.
 

a. SS	b. S	c. KS	d. TS
-------	------	-------	-------
7. Saya memiliki kesulitan dalam menulis *karangan*.
 

a. SS	b. S	c. KS	d. TS
-------	------	-------	-------
8. Pembelajaran menulis *karangan* di sekolah saya rasa kurang menarik dan membosankan.
 

a. SS	b. S	c. KS	d. TS
-------	------	-------	-------
9. Saya ingin terampil dalam menulis *karangan*.
 

a. SS	b. S	c. KS	d. TS
-------	------	-------	-------
10. Saya ingin belajar cara menulis *karangan* yang menyenangkan.
 

a. SS	b. S	c. KS	d. TS
-------	------	-------	-------

#### Keterangan:

SS : Sangat Setuju	KS : Kurang Setuju
S : Setuju	TS : Tidak Setuju

### Hasil Angket Pratindakan

No	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	KS	TS
1	Saya tidak suka menulis. Menulis bagi saya merupakan kegiatan yang membosankan.	0	0	10 32,25 %	20 64,51 %
2	Saya tidak tertarik dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis <i>karangan</i> .	0	4 12,90%	16 51,61%	11 35,48 %
3	Sulit bagi saya menulis <i>karangan</i> .	3 9,67%	20 64,51%	8 25,80%	0
4	Wawasan saya tentang menulis terutama tentang wacana Jawa ( <i>karangan</i> ) kurang.	5 16,12%	23 74,19%	3 9,67%	0
5	Kemampuan saya dalam menulis <i>karangan</i> masih rendah.	11 35,48%	19 61,29%	2 6,45%	0
6	Saya jarang menulis <i>karangan</i> di luar pembelajaran menulis <i>karangan</i> di sekolah.	11 35,48%	18 58,06%	1 3,22%	2 6,45%
7	Saya memiliki kesulitan dalam menulis <i>karangan</i> .	3 9,67%	25 80,64%	3 9,67%	1 3,22%
8	Pembelajaran menulis <i>karangan</i> di sekolah saya rasa kurang menarik dan membosankan.	0	2 6,45%	9 29,03%	20 64,51 %
9	Saya ingin terampil dalam menulis <i>karangan</i> .	20 64,51%	11 35,48%	0	0
10	Saya ingin belajar cara menulis <i>karangan</i> yang menyenangkan.	20 64,51%	10 32,25 %	1 3,22%	0
Jumlah		73	132	53	54

### Angket dan Hasil Angket Tanggapan Siswa Pascatindakan

1. Sekarang saya tertarik dengan pembelajaran menulis.  
A. SS                                      b. S                                      c. KS                                      d. TS
2. Pemahaman saya tentang bagaimana menulis *karangan* sekarang bertambah.  
B. SS                                      b. S                                      c. KS                                      d. TS
3. Menulis *karangan* bagi saya sekarang mudah.  
a. SS                                      b. S                                      c. KS                                      d. TS
4. Media gambar *karikatur* yang digunakan dalam pembelajaran menulis *karangan* memudahkan saya untuk memunculkan ide dalam menulis *karangan*.  
a. SS                                      b. S                                      c. KS                                      d. TS
5. Sekarang saya tahu cara mengatasi kesulitan saya dalam menulis *karangan*.  
a. SS                                      b. S                                      c. KS                                      d. TS
6. Sekarang pengetahuan saya tentang teori *karangan* juga bertambah.  
a. SS                                      b. S                                      c. KS                                      d. TS
7. Setelah pembelajaran ini, kemampuan saya dalam menulis *karangan* meningkat.  
a. SS                                      b. S                                      c. KS                                      d. TS
8. Menulis *karangan* ternyata tidk terlalu sulit.  
a. SS                                      b. S                                      c. KS                                      d. TS
9. Saya ingin menulis *karangan* lebih banyak lagi, bahkan di luar pembelajaran menulis *karangan*.  
a. SS                                      b. S                                      c. KS                                      d. TS
10. Pembelajaran seperti ini sebaiknya dikembangkan dalam pembelajaran lain.  
a. SS                                      b. S                                      c. KS                                      d. TS

#### Keterangan:

SS : Sangat Setuju      KS : Kurang Setuju  
S : Setuju              TS : Tidak Setuju

### Hasil Angket Pascatindakan

No	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	KS	TS
1	Sekarang saya tertarik dengan pembelajaran menulis.	9 29,03%	20 64,51%	2 6,45%	0
2	Pemahaman saya tentang bagaimana menulis <i>karangan</i> sekarang bertambah.	7 22,58%	24 77,41%	0	0
3	Menulis <i>karangan</i> bagi saya sekarang mudah.	3 9,67%	28 90,32%	0	0
4	Media gambar karikatur yang digunakan dalam pembelajaran menulis <i>karangan</i> memudahkan saya untuk memunculkan ide dalam menulis <i>karangan</i> .	10 32,25%	20 64,51%	1 3,22%	0
5	Sekarang saya tahu cara mengatasi kesulitan saya dalam menulis <i>karangan</i> .	5 16,12%	25 80,64%	1 3,22%	0
6	Sekarang pengetahuan saya tentang teori <i>karangan</i> juga bertambah	13 41,93%	18 58,06%	0	0
7	Setelah pembelajaran ini, kemampuan saya dalam menulis <i>karangan</i> meningkat.	16 51,61%	14 45,16%	1 3,22%	0
8	Menulis <i>karangan</i> ternyata tidk terlalu sulit.	2 6,45%	27 87,09%	2 6,45%	0
9	Saya ingin menulis <i>karangan</i> lebih banyak lagi, bahkan di luar pembelajaran menulis <i>karangan</i> .	5 16,12%	21 67,74%	5 16,12%	0
10	Pembelajaran seperti ini sebaiknya dikembangkan dalam pembelajaran lain.	11 35,48%	20 64,51%	0	0
Jumlah		81	217	12	0

# **PEDOMAN WAWANCARA**



**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA JAWA DAN  
SISWA KELAS V SDN 1 KALIGOWONG**

**PRATINDAKAN**

**B. Wawancara Terhadap Guru**

1. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran sastra khususnya karangan ?
2. Apakah siswa memiliki kendala dalam pembelajaran menulis karangan ?
3. Bagaimana pembelajaran menulis karangan yang selama ini dilakukan ?
4. Apakah ibu memiliki kesulitan dalam menyampaikan materi tentang karangan ?
5. Apakah media gambar karikatur pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan?

**C. Wawancara Terhadap Siswa**

1. Kesulitan apa yang kamu alami ketika pembelajaran menulis khususnya menulis karangan?
2. Apakah kamu tahu mengenai media gambar karikatur ?
3. Bagaimana tanggapan kamu terhadap pembelajaran menulis karangan menggunakan media gambar karikatur ?
4. Bagaimana pembelajaran menulis karangan selama ini yang kamu alami ?

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA JAWA DAN  
SISWA KELAS V SDN 1 KALIGOWONG**

**PRATINDAKAN**

**A. Wawancara Terhadap Guru**

1. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran sastra khususnya karangan ?  
Siswa kelas V disini lumayan minat dan suka dengan pembelajaran sastra, tetapi mereka cenderung lebih suka dengan pembelajaran fiksi, seperti cerpen,

dongeng, dan cerita-cerita mitos yang sering mereka dengar. Sedangkan untuk pembelajaran seperti menulis karangan mereka kurang berminat. Sebenarnya siswa sangat senang dengan karangan namun hanya sekedar membacanya. Sedangkan mereka sangat pasif dengan pembelajaran yang berkaitan dengan penulisan karangan.

2. Apakah para siswa memiliki kendala/ kesulitan dalam pembelajaran menulis karangan ?

Ya. Selama pengalaman saya mengajar di sini, siswa sulit sekali dibangun motivasinya untuk pembelajaran menulis. Baik itu pada pelajaran bahasa Jawa maupun pelajaran yang lainnya. Setiap kali tiba pembelajaran menulis karangan, mereka sering mengeluh bahwa menulis sebuah karangan itu sangat sulit dan membingungkan.

3. Bagaimana pembelajaran menulis karangan yang selama ini dilakukan ?

Saya (guru) sendiri yang berdiri didepan kelas membacakan contoh karangan kepada siswa. Tetapi terkadang saya meminta salah seorang siswa untuk membacakannya. Kemudian siswa diberi penjelasan materi yang berkaitan dengan penulisan karangan, setelah mereka semua jelas, lalu mereka diminta untuk menyusun sebuah karangan sesuai dengan tema tertentu. Karangan siswa yang sudah jadi langsung dibacakan didepan kelas. Bagi siswa yang berani maju, saya berikan nilai tambahan untuk keberaniannya.

4. Apakah ibu memiliki kesulitan dalam menyampaikan materi tentang karangan ?

Kesulitan saya dalam menyampaikan materi tentang karangan sebenarnya tidak ada masalah. Akan tetapi ada hal yang saya rasa masih kurang faham dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya. Hal itu disebabkan karena pada saat saya mengajar di SD yang lama, yang mengajar pelajaran bahasa Jawa bukan saya sendiri, tetapi guru lain yang dianggap lebih menguasai pelajaran bahasa Jawa tersebut. Sebenarnya untuk menyampaikan materi tentang penulisan karangan ini tidak ada kesulitan, namun cara mengajak siswa untuk menikmati pembelajaran praktik menulis karangan itulah yang masih sangat sulit.

5. Apakah media gambar karikatur pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan?

Saya pernah menggunakan gambar sebagai media pembelajaran menulis karangan. Akan tetapi belum efektif. Mereka tidak konsentrasi, ramai sendiri, dan mengganggu kelas lain. Media gambar karikatur belum pernah saya gunakan dalam pembelajaran menulis karangan. Gambar karikatur bentuknya memang gambar, tetapi bukan gambar biasa yang biasanya siswa lihat. Gambar karikatur ini bentuknya lucu dan saya rasa gambar karikatur ini mampu menstimulasi imajinasi siswa sehingga mampu membantu siswa dalam mengungkapkan ide mereka ke dalam sebuah tulisan (karangan).

## **B. Wawancara Terhadap Siswa**

1. Kesulitan apa yang kamu alami ketika pembelajaran menulis khususnya menulis karangan?

S26 : Saya masih merasa kesulitan dalam menuangkan kata-kata ke dalam tulisan.

S8 : Saya merasa kesulitan dalam menentukan judul meskipun sudah diberi tema.

S16 : Saya merasa kesulitan dalam menyesuaikan isi dalam setiap paragraf.

2. Apakah kamu tahu mengenai media gambar karikatur ?

S4 : Belum tahu bu.

S22 : Tidak tahu bu.

S14 : Tidak tahu.

3. Bagaimana tanggapan kamu terhadap pembelajaran menulis karangan menggunakan media gambar karikatur?

S9 : Menyenangkan bu, gambarnya lucu jadi menulisnya tambah semangat.

S13 : Senang bu, gambarnya lucu bentuknya jadi tidak membosankan ketika saya menulis karangan.

S15 : Lucu bu, saya jadi senang menulis karangan.

4. Bagaimana pembelajaran menulis karangan selama ini yang kamu alami ?

S28 : Biasanya diberi materi tentang karangan dan diberi contohnya.

S7 : Yah, menyebalkan, karena disuruh membuat karangan sendiri-sendiri.

S17 : Membosankan bu, karena saya kurang suka mengarang.

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA JAWA DAN SISWA KELAS V SDN 1 KALIGOWONG**

### **PASCATINDAKAN**

#### **A. Wawancara Terhadap Guru**

1. Apakah guru sering mengalami kesulitan saat proses pembelajaran menulis karangan ?
2. Apakah media pembelajaran gambar karikatur dapat membantu Ibu dalam kegiatan menulis karangan ?
3. Apa manfaat media gambar karikatur dalam pembelajaran ?
4. Bagaimana pendapat Ibu terhadap pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar karikatur ?

#### **B. Wawancara Terhadap Siswa**

1. Kesulitan apa yang sering kamu alami ketika menulis karangan ?
2. Bagaimana tanggapan kamu mengenai penggunaan media gambar karikatur dalam pembelajaran khususnya dalam menulis karangan ?

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA JAWA DAN SISWA KELAS V SDN 1 KALIGOWONG

### PASCATINDAKAN

#### A. Wawancara Terhadap Guru

1. Apakah guru sering mengalami kesulitan saat proses pembelajaran menulis karangan ?

Iya. Banyak siswa yang masih sulit untuk menulis karangan, siswa masih banyak yang ramai dan berbicara dengan teman-temannya, bahkan ada yang bertanya kesana kemari kepada teman yang lain.

2. Apakah media pembelajaran gambar karikatur dapat membantu Ibu dalam kegiatan menulis karangan ?

Ya sebenarnya dengan menggunakan media gambar karikatur tersebut, siswa lebih berantusias, dan aktif dalam bertanya. Siswa juga lebih percaya diri pada saat mengerjakan tugas untuk menulis sebuah karangan. Apalagi dengan tema yang sudah ditentukan dan gambar yang menarik, siswa lebih semangat.

3. Apa manfaat media gambar karikatur dalam pembelajaran ?

Media karikatur sangat membantu dalam penyampaian materi tentang menulis karangan, karena siswa dapat menuangkan idenya melalui gambar yang dilihatnya. Siswa juga sangat senang bias mengenal bentuk gambar baru (karikatur) yang sebelumnya belum pernah mereka ketahui.

4. Bagaimana pendapat Ibu terhadap pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar karikatur ?

Penulisan karangan atau sama halnya dengan mengarang dengan menggunakan media gambar karikatur ini menurut saya sangat menarik karena siswa merasa lebih terbantu, merasa senang, dan situasi pembelajaran menjadi lebih kondusif. Siswa juga lebih aktif dalam bertanya dan lebih berani maju kedepan kelas untuk menampilkan hasil karyanya.

**B. Wawancara Terhadap Siswa**

1. Kesulitan apa yang sering kamu alami ketika menulis karangan ?

S10 : Saya merasa masih bingung dalam menerapkan kosakata.

S11 : Saya merasa sulit dalam menentukan ide.

S1 : Sangat sulit bu, terutama dalam menyusun kata-katanya.

2. Bagaimana tanggapan kamu mengenai penggunaan media gambar karikatur dalam pembelajaran khususnya dalam menulis karangan ?

S3 : Saya jadi lebih mengerti tentang karangan, macamnya dan cara penulisannya.

S5 : Menyenangkan sekali, karena saya lebih mudah dalam menyusun kalimat-kalimat cukup dengan melihat media yang sudah diberikan.

S16 : Saya merasa lebih mudah dalam menuangkan ide-ide yang ada dipikiran saya.

**HASIL NILAI  
MENULIS  
KARANGAN**

### Hasil Nilai Prasiklus

No	Nama Subjek	A		B			C		D	$\Sigma$ skor	Nilai
		A1	A2	B1	B2	B3	C1	C2	D1		
		4	4	4	4	4	4	4	4		
1	S1	3	2	3	3	2	2	2	2	19	59.38
2	S2	3	2	3	2	2	2	2	2	18	56.25
3	S3	2	3	2	2	2	2	2	2	17	53.13
4	S4	2	2	2	2	2	2	2	1	15	46.88
5	S5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
6	S6	3	2	2	2	1	2	2	2	16	50.00
7	S7	3	2	2	3	2	2	2	1	17	53.13
8	S8	3	2	2	2	2	3	2	1	17	53.13
9	S9	3	3	3	2	3	2	3	2	21	65.63
10	S10	3	3	2	3	2	2	2	3	20	62.50
11	S11	2	2	2	3	2	2	2	1	16	50.00
12	S12	3	2	2	3	2	3	2	3	20	62.50
13	S13	3	2	2	2	2	2	3	3	19	59.38
14	S14	4	3	3	2	2	3	3	3	23	71.88
15	S15	3	3	3	2	3	2	3	3	22	68.75
16	S16	3	3	2	3	2	2	3	2	20	62.50
17	S17	3	2	2	2	2	2	3	2	18	56.25
18	S18	3	2	2	3	2	2	2	2	18	56.25
19	S19	2	2	3	3	2	2	2	2	18	56.25
20	S20	2	2	2	3	2	2	2	2	17	53.13
21	S21	2	2	1	2	3	2	2	2	16	50.00
22	S22	2	2	2	2	2	2	2	1	15	46.88
23	S23	3	2	2	2	2	3	2	1	17	53.13
24	S24	3	2	2	2	3	2	1	1	16	50.00
25	S25	3	2	2	2	3	2	2	2	18	56.25
26	S26	3	3	2	3	2	2	2	2	19	59.38
27	S27	2	2	2	3	2	2	2	2	17	53.13
28	S28	2	3	3	2	2	2	2	2	18	56.25
	<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>62</b>	<b>60</b>	<b>65</b>	<b>58</b>	<b>58</b>	<b>59</b>	<b>52</b>	<b>487</b>	<b>1521.88</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>2.6</b>	<b>2.2</b>	<b>2.1</b>	<b>2.3</b>	<b>2.1</b>	<b>2</b>	<b>2.1</b>	<b>1.9</b>		<b>54.35</b>



### Hasil Nilai Siklus I

No	Nama Subjek	A	B	C					D	$\Sigma$ skor	Nilai
		A1	A2	B1	B2	B3	C1	C2	D1		
		4	4	4	4	4	4	4	4		
1	S1	3	3	3	3	3	3	3	2	23	71.88
2	S2	3	3	3	2	2	2	2	2	19	59.38
3	S3	3	3	2	2	2	3	1	2	18	56.25
4	S4	3	2	3	2	2	3	2	1	18	56.25
5	S5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
6	S6	3	3	2	2	2	2	2	2	18	56.25
7	S7	3	2	2	2	2	3	2	2	18	56.25
8	S8	3	3	2	2	2	2	2	2	18	56.25
9	S9	4	3	3	3	3	3	3	2	24	75.00
10	S10	4	3	3	3	3	3	3	2	24	75.00
11	S11	3	3	3	2	2	2	2	1	18	56.25
12	S12	3	3	3	3	3	3	3	2	23	71.88
13	S13	3	3	3	3	2	2	2	2	20	62.50
14	S14	4	4	3	2	2	3	3	3	24	75.00
15	S15	3	3	4	3	3	3	3	2	24	75.00
16	S16	3	4	3	3	2	2	3	2	22	68.75
17	S17	4	3	2	2	2	2	2	2	19	59.38
18	S18	4	3	3	2	2	2	2	2	20	62.50
19	S19	3	3	2	3	2	2	2	2	19	59.38
20	S20	3	3	2	2	2	2	2	2	18	56.25
21	S21	2	2	2	3	2	2	2	2	17	53.13
22	S22	2	2	2	2	2	3	2	2	17	53.13
23	S23	3	2	3	2	2	2	2	2	18	56.25
24	S24	3	2	2	2	2	2	2	2	17	53.13
25	S25	3	2	3	3	2	2	3	2	20	62.50
26	S26	3	3	3	3	2	3	3	2	22	68.75
27	S27	3	3	3	2	2	2	2	2	19	59.38
28	S28	3	2	3	2	2	2	3	2	19	59.38
	<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>75</b>	<b>72</b>	<b>65</b>	<b>59</b>	<b>65</b>	<b>63</b>	<b>53</b>	<b>536</b>	<b>1675.00</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>3</b>	<b>2.7</b>	<b>2.6</b>	<b>2.3</b>	<b>2.1</b>	<b>2</b>	<b>2.3</b>	<b>1.9</b>		<b>59.82</b>

### Hasil Nilai Siklus II

No	Nama Subjek	A		B			C		D	$\Sigma$ skor	Nilai
		A1	A2	B1	B2	B3	C1	C2	D1		
		4	4	4	4	4	4	4	4		
1	S1	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78.13
2	S2	3	3	2	2	2	3	3	2	20	62.50
3	S3	3	3	2	3	3	3	3	3	23	71.88
4	S4	3	3	2	2	2	2	3	2	19	59.38
5	S5	3	3	3	2	3	2	3	2	21	65.63
6	S6	3	2	3	2	2	2	3	2	19	59.38
7	S7	3	2	3	2	2	2	3	2	19	59.38
8	S8	3	2	3	3	2	2	3	2	20	62.50
9	S9	4	3	3	3	3	4	3	3	26	81.25
10	S10	4	4	3	3	3	3	3	3	26	81.25
11	S11	3	3	2	2	2	2	3	2	19	59.38
12	S12	4	4	3	3	3	3	3	4	27	84.38
13	S13	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00
14	S14	4	4	3	4	3	3	3	4	28	87.50
15	S15	4	3	3	3	3	3	3	4	26	81.25
16	S16	4	4	3	3	3	3	3	3	26	81.25
17	S17	4	3	3	3	2	3	3	2	23	71.88
18	S18	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78.13
19	S19	3	3	2	3	2	2	3	2	20	62.50
20	S20	3	3	3	1	2	2	3	2	19	59.38
21	S21	3	3	2	2	2	2	3	1	18	56.25
22	S22	3	2	2	2	2	2	3	2	18	56.25
23	S23	3	3	3	2	2	2	3	2	20	62.50
24	S24	3	3	3	2	3	2	2	1	19	59.38
25	S25	4	3	3	3	2	3	3	2	23	71.88
26	S26	3	4	3	3	3	2	3	2	23	71.88
27	S27	3	3	3	2	2	3	3	1	20	62.50
28	S28	3	3	2	2	2	2	2	2	18	56.25
	<b>Jumlah</b>	<b>94</b>	<b>85</b>	<b>76</b>	<b>71</b>	<b>69</b>	<b>71</b>	<b>82</b>	<b>66</b>	<b>614</b>	<b>1918.75</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>3.4</b>	<b>3</b>	<b>2.7</b>	<b>2.5</b>	<b>2.5</b>	<b>3</b>	<b>2.9</b>	<b>2.4</b>		<b>68.53</b>

### Hasil Nilai Siklus III

No	Nama Subjek	A		B			C		D	$\Sigma$ skor	Nilai
		A1	A2	B1	B2	B3	C1	C2	D1		
		4	4	4	4	4	4	4	4		
1	S1	4	3	3	3	3	4	3	3	26	81.25
2	S2	3	3	3	3	3	4	3	2	24	75.00
3	S3	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78.13
4	S4	3	3	3	2	2	2	3	2	20	62.50
5	S5	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78.13
6	S6	3	3	2	2	3	2	3	2	20	62.50
7	S7	3	2	3	2	2	3	3	2	20	62.50
8	S8	4	3	3	2	2	2	2	2	20	62.50
9	S9	4	4	3	3	3	4	3	3	27	84.38
10	S10	4	4	4	3	3	3	4	3	28	87.50
11	S11	3	3	2	2	2	3	3	2	20	62.50
12	S12	4	4	4	3	3	4	3	3	28	87.50
13	S13	4	3	3	4	3	3	4	3	27	84.38
14	S14	4	4	3	3	3	4	4	4	29	90.63
15	S15	4	4	3	3	3	4	3	3	27	84.38
16	S16	4	4	3	3	3	3	4	3	27	84.38
17	S17	4	3	3	3	3	3	2	3	24	75.00
18	S18	4	4	3	3	3	3	3	3	26	81.25
19	S19	4	3	3	2	2	3	3	3	23	71.88
20	S20	3	3	3	2	3	2	3	2	21	65.63
21	S21	3	3	3	2	2	2	3	2	20	62.50
22	S22	3	3	2	3	2	2	3	2	20	62.50
23	S23	3	3	3	2	3	2	3	2	21	65.63
24	S24	3	3	3	2	3	3	2	1	20	62.50
25	S25	4	4	3	3	2	3	3	2	24	75.00
26	S26	4	4	3	3	3	3	3	3	26	81.25
27	S27	3	3	3	3	3	2	2	2	21	65.63
28	S28	3	3	2	2	2	3	3	2	20	62.50
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>92</b>	<b>82</b>	<b>74</b>	<b>75</b>	<b>82</b>	<b>84</b>	<b>70</b>	<b>659</b>	<b>2059.38</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>3.6</b>	<b>3.3</b>	<b>2.9</b>	<b>2.6</b>	<b>2.7</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2.5</b>		<b>73.55</b>

# **MEDIA GAMBAR KARIKATUR**

## Media gambar karikatur siklus I

### Tema “guruku”



Gambar 1  
(Sumber : <http://www.flickr.com>)



Gambar 3  
(Sumber : [www.tembi.net](http://www.tembi.net))



Gambar 2  
(<http://www.Pesankarikaturmurah.blogspot.com>)



Gambar 4  
(<http://www.nonoyyongie.blogspot.com>)

## Media gambar karikatur siklus II

### Tema “Banjir”



Gambar 5

(Sumber : <http://www.skalanews.com>)



Gambar 6

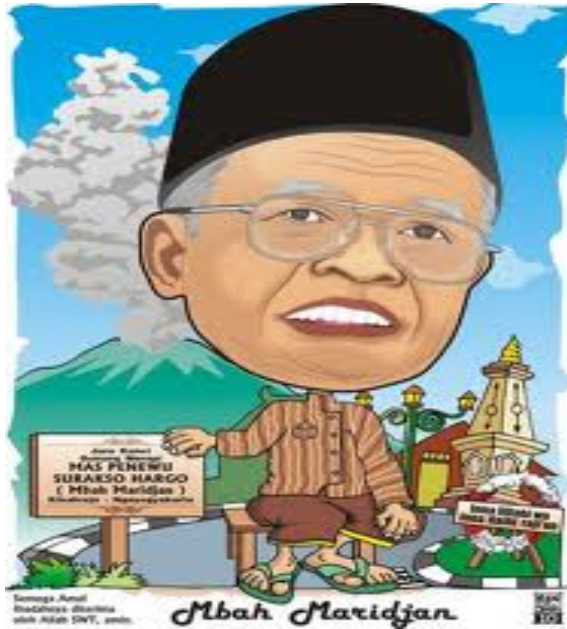
(Sumber : <http://www.inilah.com>)



Gambar 7

(Sumber : <http://www.indonesia.faithfreedom.org>)

**Media gambar karikatur siklus III**  
**Tema “Gunung Merapi Njeblug”**



Gambar 8  
 (Sumber : <http://www.tribunnews.com>)



Gambar 9  
 (Sumber : <http://www.inilah.com>)

# **DOKUMENTASI**



## **Dokumentasi (foto) selama pengambilan data penelitian**



Foto 1  
**Gerbang Utama SD**



Foto 2  
**Halaman Sekolah SD**



Foto 3  
**Perpustakaan SD**



Foto 4  
**Lapangan Bola Volly SD**



Foto 5  
Foto Kelas V Tampak dari Depan



Foto 6  
Siswa Pada Saat Mengisi Angket



Foto 7  
Pelaksanaan Siklus I



Foto 8  
Siswa Saat mengerjakan tugas





Foto 9  
**Siswa Pada Saat Siklus II**



Foto 10  
**Siswa Pada Saat Siklus III**



Foto 11  
**Antusias Siswa Untuk Maju  
ke Depan Kelas**



Foto 13  
**Siswa saat mengerjakan tugas**



Foto 14  
**Siswa saat bertanya**



Foto 15  
**Publikasi**

**SURAT IJIN**  
**PENELITIAN**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRMFBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 1413i/UN.34.12/PP/XI/2012  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

26 November 2012

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

***Penggunaan Media Karikatur untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan pada Siswa Kelas V SDN I Kaligowong***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : YULIANA KURNIAWATI  
NIM : 06205244125  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa  
Waktu Pelaksanaan : Desember 2012 – Februari 2013  
Lokasi Penelitian : SDN I Kaligowong

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Dik. Widyastuti Purbani, M.A.  
NIP 19610524 199001 2 001

Tembusan:  
Kepala SDN I Kaligowong





**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 27 November 2012

Nomor : 070/9150/V/11/2012

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi Jawa Tengah  
Cq. Bakesbangpol dan Linmas  
di -  
Tempat

Menunjuk Surat :

Dari : Wakil Dekan I Fak. Bahasa dan Seni UNY  
Nomor : 1413i/UN.34.12/PP/XI/2012  
Tanggal : 26 November 2012  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : YULIANA KURNIAWATI  
NIM / NIP : 06205244125  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Judul : PENGGUNAAN MEDIA KARIKATUR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MENULIS KARANGAN PADA SISWA KELAS V SDN I KALIGOWONG  
Lokasi : SD N I KALIGOWONG Kota/Kab. WONOSOBO Prov. JAWA TENGAH  
Waktu : Mulai Tanggal 27 November 2012 s/d 27 Februari 2013

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perencanaan dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan I Fak. Bahasa dan Seni UNY
3. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122  
 SEMARANG - 50136

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**  
**Nomor : 070 / 2458 / 2012**

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.  
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2012. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 9150 / V / 11 / 2012. Tanggal 27 November 2012.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Wonosobo.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : YULIANA KURNIAWATI.
  2. Kebangsaan : Indonesia.
  3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
  4. Pekerjaan : Mahasiswa.
  5. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Suwarna, M.Pd.
  6. Judul Penelitian : Penggunaan Media Karikatur Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas V SDN I Kaligowong.
  7. Lokasi : Kabupaten Wonosobo.

**V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.



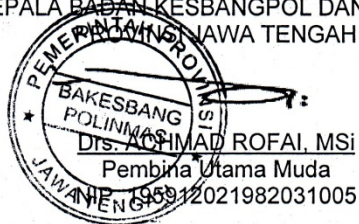
2

Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- V. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :  
November s. d Pebruari 2013.
- VI. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 28 November 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SD NEGERI I KALIGOWONG**

Alamat : Desa Kaligowong, Kec. Wadaslintang, Kab. Wonosobo. 56365

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1/64/VII/2013

Yang bertandatangan dibawah ini :

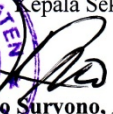
Nama : Joko Suryono, A. Ma. Pd  
NIP : 19580517 197911 1 003  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri I Kaligowong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yuliana Kurniawati  
NIM : 06205244125  
Institusi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Daerah  
Prodi : Pendidikan Bahasa Jawa

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "PENGUNAAN MEDIA KARIKATUR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS V SDN I KALIGOWONG" pada tanggal 10 Desember 2012 s/d 27 Februari 2013 di SD Negeri I Kaligowong.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, Juli 2013  
Kepala Sekolah  
  
**Joko Suryono, A. Ma. Pd**  
NIP. 19580517 197911 1 003

